



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

"The Character Building University"

DIGITAL LIBRARY
Universitas Negeri Medan

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

2020-2024

Revisi Tahun 2022





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Jalan Willem Iskandar Psr. V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221
Telepon (061) 6613365, 6613276, 6618754 Fax (061) 6614002 – 6613319
Laman : www.unimed.ac.id

**PERATURAN REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOMOR 006 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2020 – 2024 REVISI**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MEDAN,

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian visi dan misi Universitas Negeri Medan pada Tahun 2020- 2024 perlu merevisi Peraturan Rektor Universitas Negeri Medan Nomor 0892/UN33/PRT/2020 tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Medan Tahun 2020 – 2024 yang disesuaikan dengan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Medan tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Medan Tahun 2020 – 2024 Revisi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

5. Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 148 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan;

7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 96 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Medan;

8. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2018 tanggal 2 Mei 2018 Tentang Penetapan Universitas Negeri Medan pada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 29291/M/2019 tanggal 26 Agustus 2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Medan Periode 2019-2023;
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN TAHUN 2020 – 2024 REVISI.**

Pasal 1

Rencana Strategis Universitas Negeri Medan Tahun 2020 – 2024 Revisi yang selanjutnya disebut Renstra UNIMED Tahun 2020 – 2024 Revisi tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 2

Rencana Strategis Universitas Negeri Medan Tahun 2020 – 2024 ini menjadi acuan bagi seluruh Fakultas/Program Pascasarjana, Lembaga, Unit Pelaksana Teknis (UPT), Biro, dan seluruh unit di lingkungan Universitas Negeri Medan dalam penyusunan rencana strategis masing-masing.

Pasal 3

Rencana Strategis Universitas Negeri Medan Tahun 2020 – 2024 sebagaimana dimaksud Pasal 1 dapat dilakukan perubahan sesuai dengan dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi Universitas Negeri Medan.

Pasal 4

Pada saat Peraturan Rektor ini berlaku, Peraturan Rektor Universitas Negeri Medan Nomor 0892/UN33/PRT/2020 tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Medan Tahun 2020 – 2024 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 5

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Medan
pada tanggal **15 JUN 2022**

REKTOR,



SYAMSUL GULTOM

NIP. 197605132000121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahNya, Revisi Rencana Strategis Universitas Negeri Medan Tahun 2020-2024 telah dapat diselesaikan dengan baik.

Revisi Renstra Unimed ini merupakan tindak lanjut dari hasil reuvi Renstra yang telah dilakukan oleh Senat Akademik dan Sistem Pengendalian Internal Universitas Negeri Medan pada tahun 2022 serta rekomendasi SAKIP yang tertuang dalam Lembar Hasil Evaluasi SAKIP tahun 2021. Revisi yang dilakukan terkait renstra yaitu penambahan Indikator Kinerja Tujuan Strategis dan penambahan definisi operasional atas indikator kinerja. Revisi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas renstra Universitas Negeri Medan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penyusunan dan penyelesaian Revisi Renstra Unimed tahun 2020-2024 ini telah banyak melibatkan berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini, kami menyampaikan terimakasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan Revisi Renstra ini.

Akhirnya kami berharap Revisi Renstra Unimed tahun 2020-2024 ini dapat menjadi penyempurna Renstra yang telah ada agar dapat menjadi acuan dan menyatukan pandangan segenap sivitas akademika dan warga Unimed dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bersama menghadapi masa depan pembangunan Unimed lima tahun ke depan. Insyallah.

Medan, Juli 2021

Rektor Universitas Negeri Medan,



Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes
NIP. 197605132000121003

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	li
Peraturan Rektor Tentang Penetapan Renstra	lii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Eligibilitas dan Rekam Jejak (track record) Unimed	1
2. Tuntutan atas Perubahan Peran Dan Fungsi Perguruan Tinggi	2
3. Harapan Masyarakat Terhadap Unimed	2
4. Globalisasi dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Komunikasi	6
5. Cepatnya Perkembangan Kebijakan Pusat dan Daerah Khususnya Tentang Pendidikan Tinggi	9
B. Batasan Renstra UNIMED	10
C. Kedudukan dan Fungsi Renstra UNIMED	10
D. Tujuan dan Manfaat Renstra	10
E. Prinsip dan Wawasan	11
F. Landasan Hukum	11
BAB II CAPAIAN KINERJA UNIMED TAHUN 2015-2019	13
A. Capaian Kinerja Umum	13
B. Capaian Kinerja Bidang Pendidikan dan Pembelajaran	15
C. Capaian Kinerja Bidang Penelitian dan Publikasi	32
D. Capaian Kinerja Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat	38
E. Capaian Kinerja Bidang Karya Inovasi Bisnis/Usaha	42
F. Capaian Kinerja Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan	51
G. Capaian Kinerja Bidang Kerjasama	61
H. Capaian Kinerja Bidang Organisasi dan Tatakelola	72
I. Capaian Kinerja Bidang Pengembangan SDM	103
J. Capaian Kinerja Bidang Keuangan	112
K. Capaian Kinerja Bidang Sarana dan Prasarana	118
L. Capaian Kinerja Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	123
M. Analisis Lingkungan Eksternal	135
N. Isu-isu Strategis	146
O. Kesimpulan SWOT	147
BAB III VISI, MISI, TUJUAN, INDIKATOR KINERJA TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS	151
A. Visi dan Misi	151
B. Strategi Perwujudan Visi dan Misi	152
C. Tujuan Strategis	152
D. Indikator Kinerja Tujuan Strategis	152
E. Sasaran Strategis	154
BAB IV ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	157
A. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional	157
B. Arah Kebijakan Rencana Strategis Unimed	161

C. Kerangka Kelembagaan	166
BAB V TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	171
A. Target Kinerja Unimed Tahun 2020-2024	171
PENUTUP	178
LAMPIRAN 1. Hasil Reviu Renstra UNIMED Tahun 2022	179
LAMPIRAN 2. Defenisi Operasional Indikator Kinerja UNIMED	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Potret masa depan Universitas Negeri Medan (Unimed) terlihat dari target perwujudan visi 25 tahun ke depan sebagaimana tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Unimed tahun 2020-2044. RPJP tersebut terdiri atas 5 tahapan Rencana Strategis (Renstra) yaitu Tahap I Renstra Unimed 2020-2024; Tahap II Renstra Unimed 2025-2030; Tahap III Renstra Unimed 2031-2034; Tahap IV Renstra Unimed 2035-2040; dan Tahap V Renstra Unimed 2040-2044. Artinya, Renstra merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari keseluruhan rangkaian tahapan dalam RPJP Unimed.

Ada beberapa alasan yang menjadi latar belakang rasionalisasi pentingnya dilakukan penyusunan RPJP dan Renstra Unimed yaitu: (1) eligibilitas dan rekam jejak (*track record*) Unimed, (2) tuntutan perubahan perkembangan peran dan fungsi Unimed, (3) harapan masyarakat terhadap Unimed, (4) globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi; (5) cepatnya perkembangan kebijakan pusat tentang pendidikan tinggi; (6) hasil evaluasi Renstra Unimed Tahun 2015-2019.

1. Eligibilitas dan Rekam Jejak (*Track Record*) UNIMED

Eligibilitas dan rekam jejak Unimed sebagai perguruan tinggi negeri dengan usianya yang telah melampaui 55 tahun ini merupakan institusi yang dinamis dan terus berubah sesuai dengan perkembangan peran dan fungsinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa eksistensi Unimed selama setengah abad lebih tersebut telah dirasakan kontribusi positifnya terhadap peningkatan kualitas bangsa dan khususnya masyarakat di Sumatera Utara. Kelahiran IKIP Medan melalui SK Presiden Sukarno Tahun 1965, selanjutnya berubah menjadi Universitas Negeri Medan (Unimed) melalui keputusan yang diterbitkan oleh Presiden Bachruddin Jusuf Habibie melalui Kepres RI No. 124 Tahun 1999. Struktur penyelenggaraan Unimed saat ini mengikuti Permendikbud No. 148 Tahun 2014 tentang Organisasi Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Medan, yang memuat struktur organisasi Unimed dan garis besar tugas dan fungsi masing-masing sub-struktur.

Struktur organisasi Unimed dijalankan melalui peraturan penyelenggaraan, yaitu: (1) Permenristekdikti No. 96 Tahun 2016 tentang statuta Universitas Negeri Medan; (2) Permenristekdikti No. 104 Tahun 2016 tentang Kelas Jabatan Universitas Negeri Medan; (3) Permenristekdikti No. 64 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Universitas Negeri Medan. Perubahan yang signifikan terjadi pada tahun 2018, yakni status penyelenggaraan Unimed dari Satuan Kerja Murni (Satker Murni) berubah menjadi Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2018 tertanggal 2 Mei 2018. Selanjutnya untuk menjalankan KMK BLU tersebut, Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan tentang renumerasi BLU Universitas Negeri Medan ditetapkan melalui KMK No. 546/KMK.05/2019 pada tanggal 4 Juli 2019.

Selain itu wujud eligibilitas dan kredibilitas institusi terlihat dari pengakuan pihak eksternal atas capaian kinerja dan prestasi Unimed, diantaranya adalah: (1) capaian mutu penyelenggaraan institusi (AIPT) pada peringkat akreditasi A sesuai keputusan BAN-PT Nomor No.2988/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016 tertanggal 20 Desember 2016; (2) Jumlah Prodi meningkat 46,15% dari 52 Prodi tahun 2015 menjadi 76 pada tahun 2019; (3) Persentase Prodi terakreditasi Unggul (A) mencapai 52,38%; (4) Peringkat akreditasi A Pengelolaan Perpustakaan Digital dari Kepala Perpustakaan Nasional RI; (5) Peringkat 10-

besar tingkat nasional pengelolaan keuangan dalam status Satker; (6) Peringkat terbaik 1 pengelolaan keuangan tingkat Provinsi Sumatera Utara; (7) Penilaian LAKIP Unimed dalam kategori B; (8) Peringkat 19 **Green Matric** dalam pengelolaan lingkungan kampus; (9) Juara III tingkat nasional bidang Pengelolaan PPID dan LAPOR dari Kemenristekdikti; (10) Penghargaan sebagai PT pada level “Cukup Informatif” pada kompetisi PPID dari Komisi Informasi Pusat RI.

Posisi capaian tersebut digunakan sebagai modal dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi-fungsi layanan dan produktivitas institusi secara keseluruhan, serta sekaligus menjadikannya sebagai *baseline* untuk pengembangan Unimed. Kondisi ini pula yang melatarbelakangi pentingnya penyusunan Renstra Unimed.

2. Tuntutan Perubahan Peran dan Fungsi Perguruan Tinggi

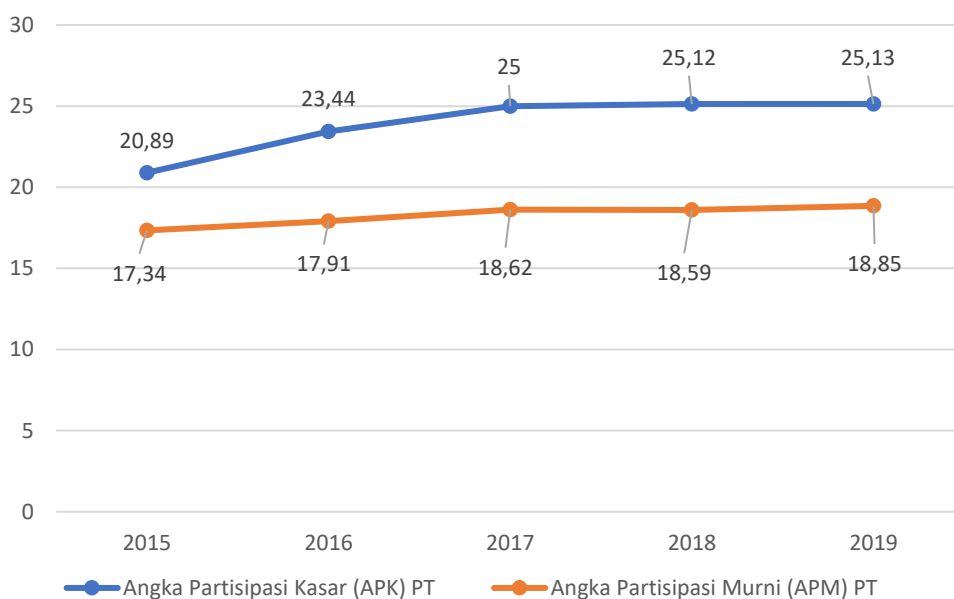
Perkembangan Unimed sebagai organisasi sosial bersifat dinamis dan senantiasa berubah kearah yang lebih maju. Perubahan tersebut karena adanya pergeseran peran perguruan tinggi dan pengaruh globalisasi. Alttbach dan Knight (2007: 290-305) menyatakan bahwa sejak dua dekade terakhir ini hampir seluruh perguruan tinggi di dunia merasakan isu perubahan peran dan fungsi. Ada empat faktor yang menyebabkan perubahan itu, yaitu: (1) bergesernya peran perguruan tinggi karena pengaruh globalisasi; (2) kelangkaan sumberdaya untuk menanggapi perubahan secara tepat dan cepat; (3) perkembangan ilmu dan teknologi yang berakselerasi sangat cepat, dan (4) berkembangnya kultur wirausaha. *The Economist* (1997: 3) menyatakan bahwa perguruan tinggi belakangan ini lebih berperan memenuhi tuntutan masyarakat, terutama dalam peningkatan sumberdaya manusia dan pembangunan bangsa untuk menyebarluaskan kebudayaan. Badan dunia UNESCO (2007) menyebutkan ada empat karakter global yang relevan dengan perubahan di tubuh perguruan tinggi, yaitu: (1) masyarakat yang berkembang atas dasar kemajuan pengetahuan atau *knowledge-based society*; (2) berkembangnya kesepakatan perdagangan internasional yang baru, termasuk jasa pendidikan; (3) inovasi terkait dengan informasi dan teknologi komunikasi, dan: (4) peran pasar dalam ekonomi bebas. Dalam konteks perubahan, menurut Sutjipto (2005) bahwa perguruan tinggi dihadapkan pada keharusan melakukan penyesuaian secara pasif (*adaptation*) ataupun aktif (*adjustment*), sekaligus merespon tantangan peradaban tersebut. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk merespon perubahan, dan diantaranya melalui peningkatan target mutu dan kinerja masa depan seperti tertuang dalam RPJP dan Renstra yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

3. Harapan Masyarakat Terhadap UNIMED

Secara umum menurut Muchtar Buchori (2009: 2) sekurang-kurangnya terdapat tiga harapan masyarakat terhadap pendidikan, termasuk pendidikan tinggi, yaitu (1) Setiap anak Indonesia memiliki kesempatan menerima pendidikan yang "baik", tanpa harus menanggung biaya pendidikan di luar kemampuan mereka; (2) Adanya perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan karakter dan agama; dan (3) Tingkat intelektualitas anak-anak Indonesia setara dengan lulusan sekolah/perguruan tinggi terbaik negara-negara maju, agar dapat bersaing memperebutkan tempat di universitas-universitas terbaik di dunia atau menjadi warga global. Oleh karena itu masyarakat menginginkan adanya perguruan tinggi yang bermutu.

Harapan terhadap hadirnya perguruan tinggi bermutu ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi masyarakat untuk mengikuti studi lanjut. Tampak bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi meningkat 20,30% (naik dari 20,89 pada tahun 2015 menjadi 25,13 pada tahun 2019). Demikian juga Angka Partisipasi Murni (APM) meningkat

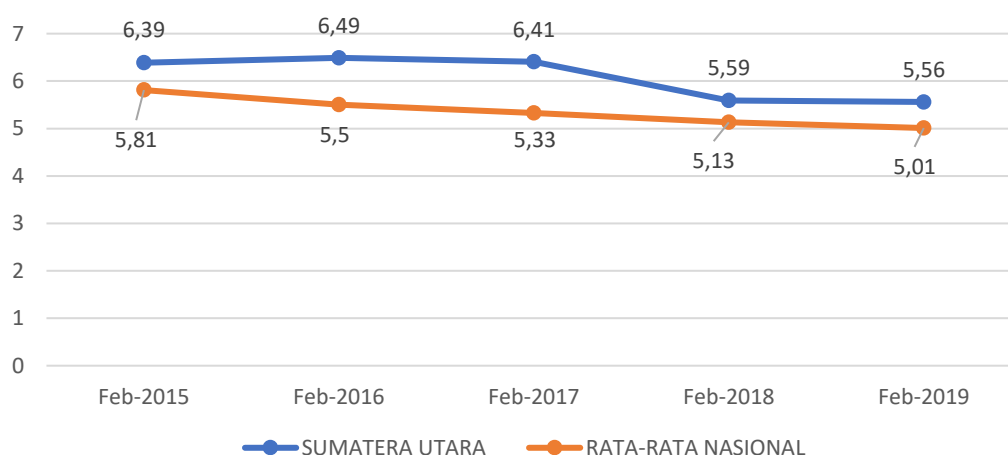
8,71% (naik dari 17,34 pada tahun 2015 menjadi 18,85 pada tahun 2019). Perkembangan APK dan APM PT dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sumber: BPS tahun 2020)

Gambar 1.1. Perkembangan APK dan APM PT

Peningkatan animo masyarakat terhadap perguruan tinggi juga disebabkan oleh menurunnya tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi secara nasional sebesar 0,8% (dari 5,81% pada tahun 2015 menjadi 5,01% pada tahun 2019). Penurunan ini juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara, yaitu sebesar 1,03% (dari 6,39% pada tahun 2015 menjadi 5,56% pada tahun 2019), meskipun tingkat pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Utara (5,56%) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka nasional (5,01%), dengan rincian sebagai berikut.



Sumber: BPS tahun 2020

Gambar 1.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Peningkatan keinginan masyarakat masuk perguruan tinggi mendorong Unimed untuk secara terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas melalui penataan kurikulum,

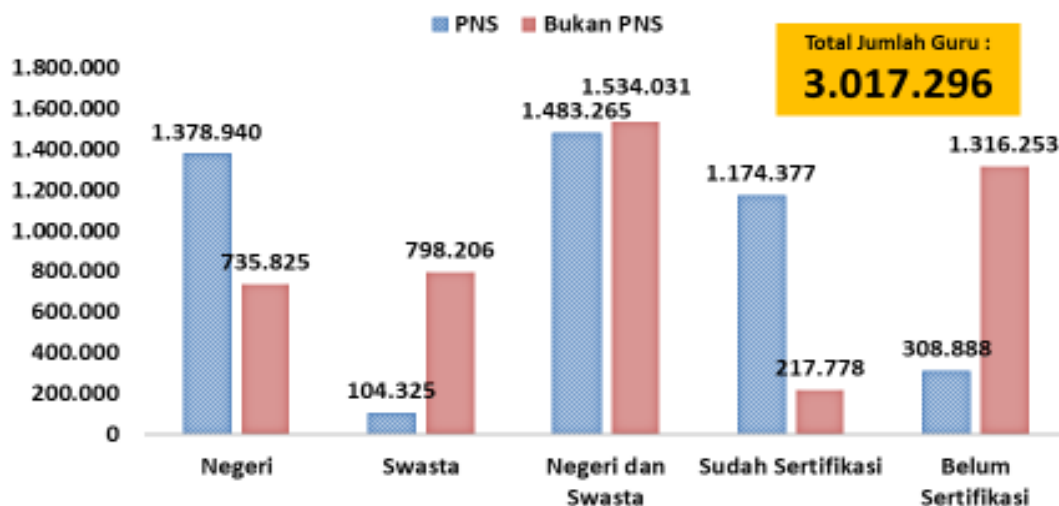
system penjaminan mutu, kerjasama dan reformasi birokrasi. Selain itu Unimed juga berusaha untuk memahami penyebab terjadinya pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi. Sekurang-kurangnya ada 7 kesenjangan antara mutu lulusan dengan kriteria kebutuhan pasar kerja dunia usaha dan industri (DUDI), seperti digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Kesenjangan antara kualitas lulusan dengan kebutuhan pasar kerja (DUDI)

Kualitas Lulusan Pendidikan	Kriteria Kebutuhan Pasar Kerja (DUDI)
1. Hanya memahami teori	1. Kemampuan solusi masalah berdasarkan konsep ilmiah.
2. Memiliki keterampilan individual	2. Memiliki keterampilan kelompok (team)
3. Motivasi belajar hanya untuk lulus ujian.	3. Mempelajari bagaimana belajar efektif
4. Hanya berorientasi pada pencapaian <i>grade</i> atau nilai tertentu.	4. Berorientasi pada peningkatan terus-menerus dengan tidak dibatasi pada target tertentu saja. Setiap target yang tercapai akan terus menerus ditingkatkan.
5. Orientasi belajar hanya pada mata pelajaran atau mata kuliah individual secara terpisah.	5. Membutuhkan pengetahuan terintegrasi antar disiplin ilmu untuk solusi masalah industri yang kompleks.
6. Proses belajar bersifat pasif, hanya menerima informasi dari guru/dosen.	6. Bekerja adalah proses berinteraksi dan memproses informasi secara aktif.
7. Penggunaan teknologi (misal: komputer) terpisah dari proses belajar.	7. Penggunaan teknologi, bagian integral dari proses belajar untuk solusi masalah pekerjaan dan industri.

Tingginya kebutuhan masyarakat dan berkembangnya bidang-bidang keahlian baru yang dibutuhkan dunia kerja, maka Unimed mengembangkan Program Studi (Prodi) baru selama 5 tahun terakhir sebanyak 24 Prodi baru (46,15%: dari 52 Prodi pada tahun 2015 menjadi 76 Prodi pada tahun 2019). Komposisi Prodi Unimed terdiri dari (1) 66,22% Prodi bidang kependidikan dan (2) 33,78% Prodi bidang non-kependidikan. Artinya, saat ini Unimed telah mengelola Prodi pendidikan dan non-kependidikan, meskipun sesuai visi Unimed tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan lulusan bidang kependidikan.

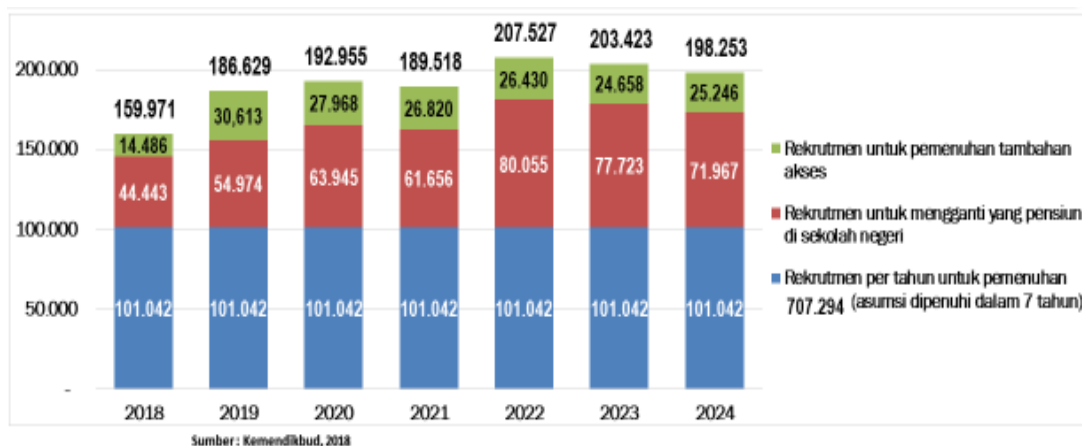
Penyiapan lulusan di bidang pendidikan, diupayakan mampu menjawab tuntutan kebutuhan akan guru berkualitas, baik nasional maupun lokal Sumatera Utara. Saat ini total keseluruhan guru secara nasional adalah 3.017.296 orang dilingkungan Kemdikbud, yang terdiri atas 1.433.265 guru PNS dan 1.534.031 guru berstatus bukan PNS (non-PNS). Terdapat sejumlah 1.625.141 guru belum bersertifikat (80,99% non-PNS dan 19,01% PNS). Rincian jumlah guru nasional berdasarkan status sekolah, dan status sertifikasi, dan status PNS dilingkungan Kemdikbud sebagai berikut.



Sumber : diolah oleh Kemenko PMK berdasarkan Data Kemendikbud, 2018

Gambar 1.3. Rincian jumlah guru nasional berdasarkan status sekolah, dan status sertifikasi, dan status PNS dibawah Kemdikbud

Berdasarkan data Kemendikbud, sebanyak 1.338.278 guru PNS akan direkrut selama kurun waktu 7 tahun mulai tahun 2018 sampai 2024. Kesemua calon guru PNS tersebut terdiri atas tiga bidang yaitu (1) rekrutmen untuk pemenuhan kekurangan kebutuhan guru sejumlah 707.294 guru PNS, dengan rincian sejumlah 101.042 guru setiap tahun; (2) pengganti guru yang pensiun di sekolah negeri sejumlah 454.763 guru PNS, dan akan direkrut dengan jumlah bervariasi setiap tahun selama 7 tahun; dan (3) pemenuhan tambahan akses sejumlah 176.221 guru PNS, dan akan direkrut dengan jumlah bervariasi setiap tahun selama 7 tahun. Usulan rekrutmen pemenuhan kebutuhan guru dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.4. Usulan rekrutmen per tahun (2018-2024) termasuk penggantian guru pensiun dan kebutuhan guru karena kenaikan akses.

Berdasarkan fenomena yang berkembang di atas, terdapat tiga isu penting yang perlu diantisipasi sekaligus merespon harapan masyarakat, khususnya oleh Unimed, yaitu:

- Menata kurikulum dan kualitas proses pendidikan sehingga mampu memberikan bekal (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang relevan bagi perkembangan kebutuhan pasar kerja.
- Memberikan pelayanan akademik yang mutu dan penyederhanaan system layanan tata administrasi.

Meningkatkan daya saing lulusan dengan memberi akses dan kemudahan dalam dalam perolehan sertifikat profesi kependidikan (PPG) dan non-kependidikan (LSP).

4. Globalisasi Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Komunikasi

Globalisasi selalu ditandai dengan berbagai kemajuan dalam bidang teknologi, transportasi, komunikasi serta informasi yang berkembang begitu pesat dan cepat. Perkembangan teknologi informasi membuat setiap kejadian yang berada di tempat amat jauh, bahkan antar benua-pun dapat mampu diketahuinya pada saat itu juga, sehingga dirasakan bahwa dunia ini begitu kecil dan dekat. Globalisasi berasal dari bahasa Inggris "Globalization" dimana global memiliki makna *universal* dan "lization" yang bermakna "proses". Dalam arti bahasa globalisasi adalah sebuah proses pelebaran pada elemen yang baru baik gaya hidup, teknologi, pemikiran, ataupun informasi, yang hampir melampaui setiap batasan antar dunia. Oleh karena itu, globalisasi adalah hilangnya batasan-batasan dunia akibat dari berkembang pesatnya ilmu teknologi, informasi, komunikasi, dan aktivitas ekonomi dalam kawasan pasar dunia (*single market*).

Beberapa indikator globalisasi yang berkembang berkaitan dengan perkembangan perguruan tinggi seperti Unimed antara lain (1) Global Competitiveness Index (GCI), (2) Perkembangan kebutuhan pendidikan platform RI 4.0; (3) Supersmart Society, (4) SDG's, (5) ASEAN Economics Community (MEA); (6) IMTGT; (7) Research University; (8) TIMMS; (9) PISA; (10) PIRLS; (11) Indeks Pembangunan Manusia (IPM); (12) Perkembangan Ekonomi Kawasan dan Pasar Kerja; (13) Perkembangan Perguruan Tinggi khususnya di Sumatera Utara.

a. Perkembangan Kebutuhan Pendidikan Platform RI 4.0

Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah kondisi pada abad ke-21 ketika terjadi perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital, dan biologi. Revolusi ini ditandai dengan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang, khususnya kecerdasan buatan, robot, *blockchain*, teknologi nano, komputer kuantum, bioteknologi, Internet of Things, percetakan 3D, dan kendaraan tanpa awak. Sehingga revolusi industri sering disebut sebagai lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya tidak hanya dalam proses produksi, tetapi juga di seluruh rantai industri sehingga melahirkan model bisnis baru dengan basis digital untuk mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. Dengan demikian, revolusi industri 4.0 merupakan integrasi antara dunia *online* dengan dunia industri untuk meningkatkan efisiensi nilai proses industri, termasuk dalam industri jasa seperti perguruan tinggi.

b. Global Competitiveness Index (GCI)

Globalisasi dan Revolusi Industri 4,0 telah menciptakan peluang baru tetapi juga gangguan dan polarisasi dalam perkembangan ekonomi dan masyarakat. Dalam konteks ini, Forum Ekonomi Dunia memperkenalkan Indeks Daya Saing Global baru 4.0, sebagai tolok ukur ekonomi baru yang sangat dibutuhkan, dan sekaligus pendorong daya saing jangka panjang. Hasil dari GCI 4.0 pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa, secara rata-rata, sebagian besar ekonomi masih jauh dari "batas" daya saing — ideal agregat di semua faktor daya saing, CGI menempatkan Indonesia pada urutan ranking ke-50.

c. *Supersmart Society 5,0*

Masyarakat Super Cerdas (*Super Smart Society* atau *Society 5.0*) adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (*technology based*) yang dikembangkan oleh Jepang. Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Melalui *Super Smart Society*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi big data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (*the Internet of Things*) menjadi suatu kearifan baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Society 5.0 atau Masyarakat 5.0 diusulkan dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5 sebagai masyarakat masa depan yang harus dicita-citakan oleh Jepang.

Saat ini Unimed masih dalam kategori society 4.0 dimana data dan informasi diperoleh serta diunggah di dalam jaringan secara parsial dan analisis dari data yang ada masih dilakukan secara manual oleh manusia. Sistem yang telah dibangun belum terintegrasi sehingga masih dalam proses menuju sistem Decision Support System (DSS) serta belum memanfaatkan teknologi Artificial Intelegens, IoT ataupun otomatisasi. Unimed sedang berbenah dalam mempersiapkan sumber daya baik sumber daya manusia maupun infrastruktur pendukungnya menuju society 5.0, antara lain: (1) Pengembangan sistem informasi terintegrasi berbasis AI; (2) Peningkatan infrastruktur IT sesuai kebutuhan IoT dan big data; (3) Penyusunan Kurikulum berbasis digitalisasi, literasi data dan informasi serta memuat kompetensi kepemimpinan, bahasa inggris, dan kewirausahaan; (4) Pembentukan prodi-prodi Teknologi Informasi dan Komputer.

d. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

e. *ASEAN Economics Community (MEA)*

Sejak tahun 2015 ASEAN Economics Community (MEA: Masyarakat Ekonomi ASEAN) mulai dicanangkan dan diterapkan oleh pemerintah negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. MEA adalah sebuah pasar ‘tunggal’ (*single market*) dan (*production base*) yang berkaitan dengan arus perdagangan bebas untuk sektor barang, investasi, pekerja terampil, modal dan jasa, termasuk jasa bidang pendidikan. Tujuan MEA agar daya saing ASEAN mampu meningkat terhadap *negara* Tiongkok, India dan negara-negara lainnya, lebih dari itu juga untuk menarik investasi asing masuk ke dalam penanaman modal di wilayah ASEAN. Penanaman modal dibutuhkan karena sangat membantu untuk meningkatkan lapangan pekerjaan yang akan menambah tingkat kesejahteraan bagi penduduk, khususnya di negara-negara ASEAN.

MEA diciptakan untuk meningkatkan perekonomian yang ‘merata’ di wilayah ASEAN, tapi lebih dari itu juga meningkatkan daya saing di kancah internasional dan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat ASEAN. Adapun dibentuknya MEA agar kehidupan masyarakat ASEAN (maksudnya negara-negara saling bertetangga) akan

memiliki rasa kebersamaan, aman serta damai, dan sejahtera. Bagi Indonesia MEA menjadi awal untuk mengembangkan kualitas khususnya perekonomian di wilayah ASEAN. MEA menjadi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia (SDM) Indonesia kepada negara-negara lain.

f. *IMT-GT: Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle*

Segitiga Pertumbuhan Indonesia–Malaysia–Thailand (Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle atau IMT-GT) dimulai sebagai upaya awal liberalisasi dan integrasi ekonomi di ASEAN. IMT-GT disahkan secara resmi oleh Presiden Indonesia Soeharto, Perdana Menteri Malaysia Tun Dr. Mahathir Mohammad dan Perdana Menteri Thailand Chuan Leekpai pada tahun 1993. IMT-GT melalui kerjasama ekonomi skala sub-regional IMT-GT yang bertujuan untuk penguatan jaringan infrastruktur berdasarkan *The IMT-GT Roadmap* dan *Action Plan*, salah satunya berbentuk pengembangan jaringan transportasi dalam bentuk *coridor economic*, terbagi menjadi 4 koridor yaitu: (1) Koridor Songkhla (Thailand), Penang (Malaysia) dan **Medan** (Indonesia). (2) Koridor Selat Malaka, (3) Koridor Banda Aceh, **Medan**, Dumai, dan Palembang; (4) Koridor Malaka (Malaysia) dan Dumai, serta (5) Koridor Ranong, Phuket (Thailand) dan Aceh.

g. *Research University*

Saat ini, perguruan tinggi dihadapkan dengan tiga pilihan dalam mengembangkan kelembagaannya. Ketiganya saling terkait dan memiliki ketergantungan: (1) menjadi kampus yang fokus kepada pendidikan dan pengajaran (*teaching*), (2) menjadi kampus penelitian atau *research university*, dan (3) kampus pengembang kewirausahaan atau *entrepreneur*. Ketiganya saling berhubungan, tidak bisa dipisahkan dan hanya bias dibedakan. Di antara ketiga pilihan perguruan tinggi - *teaching*, *research*, dan *entrepreneur*-, Saat ini Unimed memilih menitikberatkan di bidang *teaching*, namun tetap memperhatikan dan mengembangkan riset dan *entrepreneur* untuk mendukung perwujudan visi dan misinya.

h. *TIMSS atau Trends in Mathematic and Science Study*

TIMSS atau *Trends in Mathematic and Science Study* adalah sebuah riset internasional untuk mengukur kemampuan anak-anak kelas 4 dan kelas 8 di bidang matematika dan IPA. Saat ini TIMSS IEA memungkinkan negara-negara di seluruh dunia untuk mengukur seberapa efektif mereka dalam mengajar matematika dan sains. Memasuki dekade ketiga dan siklus ketujuh dari pengumpulan data. TIMSS 2019 menandai debut eTIMSS, versi elektronik TIMSS. eTIMSS menawarkan penilaian yang menarik, interaktif, dan menarik secara visual yang menilai area kompleks dari kerangka kerja dan meningkatkan efisiensi operasional dalam penerjemahan, pengiriman penilaian, entri data, dan penilaian. Lebih dari setengah negara yang berpartisipasi dalam TIMSS 2019 mengelola penilaian melalui komputer.

i. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia*

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 71,92. Angka ini meningkat sebesar 0,53 poin atau tumbuh sebesar 0,74 persen dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2019, masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan hidup dengan rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan (PPP) sebesar 11,30 juta rupiah per tahun, meningkat 240 ribu rupiah dibandingkan pengeluaran tahun sebelumnya.

j. *Perkembangan Ekonomi Kawasan Sumatera Utara*

Peningkatan mutu penyelenggaraan kampus Unimed relevan dengan perkembangan kawasan Sumatera Utara, terutama di kawasan metropolitan **mebidangro**, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke, serta Kawasan Kaldera Wisata Danau Toba. Mebidangro adalah suatu vision plan kawasan pembangunan sinergis antar kota Medan, Binjai, Deli Serdang dan Tanah Karo mulai diperkenalkan tahun 2008 dan disahkan melalui Peraturan Presiden Nomor. 62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Medan, Binjai, Deli Serdang dan Karo. Perkembangan Mebidangro tersebut berdampak terhadap perkembangan kebutuhan pasar kerja di kawasan dan eksistensi Unimed yang menghasilkan lulusan sangat potensial mampu mengisi kebutuhan sumber daya manusia terhadap empat zona ekonomi, yaitu (1) zona pengembangan pusat metropolitan, (2) zona pengembangan sub pusat metropolitan, (3) metropolitan area, dan (4) zona metropolitan region terdiri atas perkebunan/ pertanian dan konservasi. Konsep pengembangan pola ruang kawasan.

5. *Cepatnya Perkembangan Kebijakan Pusat dan Daerah Khususnya Tentang Pendidikan Tinggi*

Cepatnya tuntutan perubahan kebijakan nasional terutama berkaitan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, dan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023. Unimed sebagai perguruan tinggi terus mendukung dan melakukan penyesuaian dengan arah pembangunan nasional dan daerah Sumatera Utara.

Perkembangan yang cepat tentang kebijakan pusat yang bersifat teknis juga menjadi alasan Unimed terus melakukan penyesuaian arah pengembangan melalui Renstra Unimed 2020-2024, dengan keragaman kebijakan pusat tentang pendidikan tinggi, antara lain: (1) Permendikbud No. 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2) Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permenristekdikti No. 50 tahun 2018 dan Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (3) Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. (4) Permendikbud No. 5 Tahun 2020 menggantikan Permenristekdikti No. 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi; (5) Peraturan BAN-PT Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengajuan Permohonan Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. (6) Peraturan BAN-PT Nomor 1 Tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi Untuk Akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

6. *Hasil Evaluasi Renstra UNIMED Tahun 2015-2019*

Hasil evaluasi capaian indikator kinerja Renstra Unimed 2015-2019 dan *tracer study* internal dan eksternal *stakeholders* yang merekomendasikan bahwa (1) Mengukuhkan kembali visi universitas dan menjadikannya kontrak diri seluruh warga Unimed dan terutama bagi unsur pimpinan universitas untuk mewujudkannya secara konsisten dan konsekuen lebih awal dari yang direncanakan. (2) Melakukan penyesuaian pernyataan misi, tujuan dan sasaran yang lebih relevan dan reliable bagi perkembangan universitas yang unggul dan maju ke depan; (3) Perlu melahirkan strategi-strategi baru dalam meningkatkan citra dan reputasi institusi melalui terobosan-terobosan baru untuk mengantisipasi tuntutan perkembangan institusi yang unggul di masa depan (4) Perlu dilakukan upaya keberlanjutan Renstra Unimed periode tahun 2020-2024 dengan

mempertimbangkan beberapa indikator capaian kinerja yang potensial yang perlu dipertahankan ke depan.

B. BATASAN RENSTRA UNIMED

Rencana Strategis Universitas Negeri Medan (Unimed) adalah dokumen induk perencanaan pengembangan institusi untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan (tahun 2020 – 2024) yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, program, kegiatan, indikator dan target waktu pencapaian pengembangan Unimed berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pasar kerja dan sesuai dengan perkembangan kondisi, potensi, permasalahan dan kebutuhan nyata serta aspirasi masyarakat yang berkembang.

C. KEDUDUKAN DAN FUNGSI RENSTRA

Kedudukan Rencana Strategis Unimed adalah sebagai kerangka dasar rencana pelaksanaan pengembangan institusi dan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta merupakan penjabaran kehendak seluruh pihak yang berkepentingan, dan dengan tetap memperhatikan arahan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Pemerintah Pusat, Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Rencana Strategis Provinsi Sumatera Utara. Rencana strategis Unimed berfungsi sebagai pedoman bagi segenap penyelenggara pendidikan, fungsionaris, dosen, karyawan, seluruh warga kampus Unimed dan masyarakat lainnya dalam melaksanakan prioritas pengembangan institusi disegala bidang sesuai dengan perkembangan zaman.

D. TUJUAN DAN MANFAAT RENSTRA

Tujuan yang akan dicapai dari penyusunan Rencana Strategis ini adalah tersusunnya buku induk rencana yang memuat kebijakan dan program strategis Unimed yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan penyelenggaraan institusi sampai kepada unit terkecil dalam struktur organisasi, guna meningkatkan kualitas proses layanan akademik dan layanan tata administrasi, terutama bagi upaya peningkatan mutu lulusan secara berencana dan berkelanjutan. Secara operasional, tujuan dan hasil yang akan dicapai dari penyusunan Renatra ini adalah:

1. Terpetakannya kondisi capaian kinerja Unimed sampai tahun 2019 berdasarkan hasil evaluasi diri, untuk selanjutnya dijadikan sebagai *baseline* pengembangan institusi lima tahun ke depan.
2. Tersusunnya visi, misi, tujuan dan sasaran strategis pengembangan Unimed.
3. Tersusunnya arah kebijakan, program/kegiatan dan indikator kinerja pengembangan Unimed untuk kurun waktu lima tahun kedepan.

Adapun manfaat disusunnya rencana strategis Unimed adalah :

1. Sebagai alat kendali dan tolok ukur bagi pimpinan, pejabat struktural dan jajaran fungsionaris dalam rangka mewujudkan keberhasilan pengembangan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan institusi baik untuk jangka pendek (tahunan) maupun jangka menengah (5 tahunan).
2. Untuk mewujudkan adanya keteraturan dan keterarahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan mekanisme yang ditetapkan, dan sekaligus untuk memacu dan memicu percepatan pelaksanaan program dan pencapaian tujuan Unimed.
3. Sebagai informasi untuk menciptakan keyakinan masyarakat yang berkepentingan (akuntabilitas publik) tentang kemampuan Unimed dalam melaksanakan misi dan mewujudkan visinya.

4. Sebagai acuan bagi pemerintah dan lembaga yang relevan untuk menjalankan fungsi-fungsi pengendalian/pengawasan dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan Unimed secara berencana dan berkelanjutan.

E. PRINSIP DAN WAWASAN

Unimed dalam membangun lembaga yang sehat, tangguh, dan mandiri, menerapkan prinsip korporasi, penjaminan mutu, evaluasi diri secara berkesinambungan, otonomi, transparansi, dan akuntabilitas. Untuk itu, Unimed menerapkan 6 prinsip dalam mengembangkan renstra ini, yaitu: (1) model *management strategik*, (2) *Unimed sebagai sebuah sistem manajemen*, (3) *personal mastery*, (4) komitmen mutu, (5) *shared idea*, dan (6) *kolaboratif*. Pengembangan Unimed ke masa yang akan datang berdasarkan wawasan lokal, nasional, regional, dan global. Pengembangan Unimed memperhatikan azas keseimbangan antara wawasan global dan nasional, antara sifat universal dan individual, antara nilai tradisional dan modern, antara perkembangan jangka pendek dan jangka panjang, antara kebutuhan kompetisi dan persamaan kesempatan, serta antara orientasi material dan spiritual. Dengan demikian, Unimed berkewajiban memberikan kontribusi yang berarti dalam transformasi sosial budaya dan sumberdaya manusia unggul dan berkarakter.

F. LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024,
5. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023..
6. Permendikbud No. 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Permenristekdikti No. 61 Tahun 2016 tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
8. Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
9. Permenristekdikti No. 71 Tahun 2017 tentang Penyusunan dan Evaluasi Peta Proses Bisnis dan Standar Operasional Prosedur di Kemenristekdikti.
10. Permenristekdikti No. 6 Tahun 2018 tentang Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri.
11. Permenristekdikti No. 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah.
12. Permenristekdikti No. 23 Tahun 2018 tentang Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Dan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis Di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
13. Permenristekdikti No. 33 Tahun 2018 tentang Penamaan Program Studi Pada Perguruan Tinggi.
14. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permenristekdikti No. 50 tahun 2018 dan Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
15. Permenristekdikti No. 24 Tahun 2019 tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi.
16. Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
17. Permendikbud No. 5 Tahun 2020 menggantikan Permenristekdikti No. 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi;
18. Permendikbud No. 6 Tahun 2020 menggantikan Permenristekdikti No. 60 Tahun 2018 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri;

19. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil.
20. Peraturan BAN-PT Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengajuan Permohonan Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
21. Peraturan BAN-PT Nomor 1 Tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi Untuk Akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
22. Peraturan BAN-PT Nomor 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi.
23. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 148 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan;
24. Permenristekdikti Nomor 96 Tahun 2016 tentang Statuta Unimed;
25. Permenristekdikti Nomor 104 Tahun 2016 tentang Kelas Jabatan di Lingkungan Unimed;
26. Permenristekdikti Nomor 64 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimum Universitas Negeri Medan;
27. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/Kmk.05/2018 Tentang Penetapan Universitas Negeri Medan Pada Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
28. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 546/KMK.05/2019 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai BLU Unimed; dan
29. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 259/M/KPT/2019 tentang Dewan Pengawas Unimed.
30. Keputusan Menristekdikti RI Nomor 29291/M/KP/2019 tanggal 26 Agustus 2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Medan.

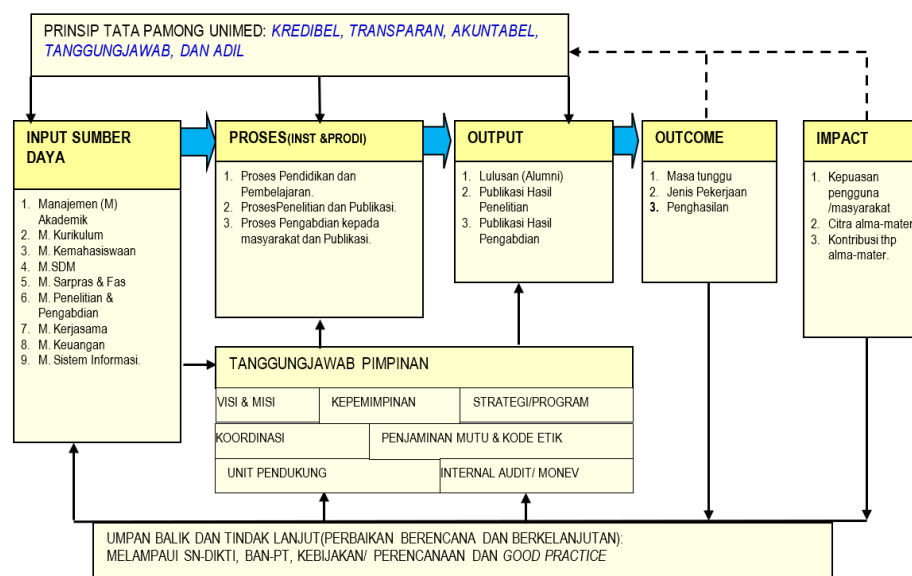
BAB II

CAPAIAN KINERJA UNIMED 2015-2019

A. CAPAIAN KINERJA UMUM

Implementasi kebijakan sistem tata kelola/tata pamong Unimed didasarkan pada Peraturan Rektor Nomor 0242/UN.33/SK/LL/2015 tentang “Pedoman Tata Pamong, Struktur Organisasi, Kepemimpinan dan Pengelolaan Unimed”. Peraturan tersebut merujuk pada: (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 148 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Medan; (2) Permenristekdikti Nomor 96 Tahun 2016 tentang Statuta Unimed; (3) Permenristekdikti Nomor 104 Tahun 2016 tentang Kelas Jabatan di Lingkungan Unimed; (4) Permenristekdikti Nomor 64 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimum Universitas Negeri Medan; (5) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/Kmk.05/2018 Tentang Penetapan Universitas Negeri Medan Pada Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Kebijakan Umum lainnya adalah (1) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; (3) Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, Dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta; (4) Permenristekdikti Nomor: 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; (5) Permenristekdikti Nomor 32 tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Pendidikan Tinggi; dan (6) Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Pada tataran implementasi, stuktur organisasi dan tata kelola Unimed yang sedang berjalan mengacu kepada Permendikbud Nomor 148 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan yang baru. Kriteria, makenisme dan ketentuan tentang pelaksanaan OTK tersebut disesuaikan dengan Statuta Universitas Negeri Medan berdasarkan Permenristekdikti Nomor 96 tahun 2016. Sistem tata kelola Unimed pada domain input, process, output, outcome, dan impact, secara keseluruhan menerapkan prinsip tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab dan adil. Secara keseluruhan sistem tata pamong Unimed disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Sistem Tata Kelola UNIMED

Kebijakan penerapan tata pamong yang kredibel, bertanggung jawab, akuntabel, transparan, dan adil didukung oleh pemberdayaan seluruh SDM Unimed mulai dari pimpinan Universitas, Fakultas, Jurusan/Prodi, Lembaga, UPT serta pusat dalam mewujudkan visi/misi Unimed, yakni menjadi universitas yang unggul dibidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya. Tanggungjawab utama manajemen Unimed adalah untuk menjamin kualitas penyelenggaraan (1) proses pendidikan dan pembelajaran, (2) proses penelitian, dan (3) proses pengabdian kepada masyarakat. Proses penyelenggaraan yang efektif dan efisien mulai dari tingkat institusi hingga prodi mampu menghasilkan produk utama Unimed, yakni (1) lulusan yang kompeten, (2) hasil penelitian dan publikasi, dan (3) produk yang dapat diabdikan kepada masyarakat.

Prinsip-prinsip tata kelola yang dijalankan untuk mewujudkan VMTS Unimed adalah (1) **Transparansi**, yaitu mengikuti asas keterbukaan yang dibangun atas dasar kebebasan arus informasi mengenai universitas secara langsung dapat diterima bagi pihak-pihak yang membutuhkan; (2) **Kemandirian**, yakni keadaan di mana universitas dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika; (3) **Akuntabilitas**, yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumberdaya profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika; (4) **Responsibilitas**, yakni kesesuaian pengelola universitas terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip organisasi yang sehat; (5) **Kewajaran**, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* universitas yang timbul berdasarkan perjanjian maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Universitas Negeri Medan yang telah berstatus PK-BLU berdasarkan **Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/Kmk.05/2018**, dijalan dengan tata kelola yang lebih fleksibilitas dalam penghimpunan dan pemanfaatan dana dari berbagai pihak, memanfaatkan kelebihan pendapatan untuk digunakan dalam pengembangan program peningkatan kualitas layanan pendidikan dengan menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan kewajaran. Berdasarkan hasil evaluasi diri tentang kondisi internal dan eksternal maka dirumuskan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan membangun kekuatan-kekuatan internal, dalam rangka memanfaatkan setiap peluang dan meminimalisis resiko yang timbul dari perubahan-perubahan eksternal. Langkah-langkah strategis yang terapkan adalah: (1) Pembinaan sumber daya manusia secara berkelanjutan; (2) Melakukan Reformasi Internal Birokrasi untuk efektifitas dan efisiensi kerja; (3) Penataan manajemen internal menuju Good University Governance (GUG); (4) Menciptakan perilaku organisasi yang sehat; (5) Membangun budaya akademik yang profesional; (6) Pengembangan dan perluasan layanan di bidang pendidikan; (7) Pengembangan dan perluasan layanan di bidang penelitian; (8) Pengembangan dan perluasan di bidang pengabdian kepada masyarakat; (9) Komunikasi dan akses dunia global; (10) Pengembangan sarana dan prasarana; dan (11) Peningkatan *income generating* dengan aneka sumber dan melalui kerjasama, pemasaran produk, aktivitas bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Wujud capaian kinerja umum Unimed terlihat dari capaian pengakuan eksternal melalui: (1) Persentase Prodi terakreditasi Unggul (A); (2) Akreditasi Perguruan Tinggi (APT); (3) Ranking PT tingkat nasional; (4) Peringkat di QS *University Ranking*; (5) Jumlah Prodi memperoleh sertifikat AUN QA; (6) Jumlah Prodi tersertifikasi dan terakreditasi Internasional; (7) Peringkat keunggulan PT pada bidang layanan tertentu; (8) Opini penilaian laporan keuangan oleh BPK; (9) Opini penilaian laporan keuangan oleh akuntan publik; (10) Tingkat maturitas kawasan sain

dan teknologi; (11) Tingkat maturitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP).

Prodi dengan akreditasi unggul (A) menurut BAN-PT merupakan indikasi wujud mutu penyelenggaraan Program Studi. Pada bulan Desember 2019 jumlah Prodi Unimed telah mencapai 76 Prodi dengan rincian 33 terakreditasi A, 30 Prodi terakreditasi B, dan 13 Prodi baru yang belum terakreditasi. Pada tahun 2019 terdapat 52,38% (33 Prodi) yang terakreditasi unggul (A). Capaian peringkat akreditasi institusi (APT) Unimed sejak tahun 2016 telah berada pada peringkat unggul (A).

Capaian peringkat PT Unimed berdasarkan pemeringkatan PT menurut Kemenristekdikti berada pada posisi peringkat 29 pada tahun 2016, peringkat tersebut meningkat menjadi 21 pada tahun 2017, dan menurun ke peringkat 25 pada tahun 2018. Selanjutnya posisi peringkat tersebut melorot jauh satu kali lipat pada tahun berikutnya (2019) menjadi peringkat 50. Dengan komitmen dan dukungan kebersamaan, peringkat tersebut dapat mencapai peringkat 20 besar, dengan pemenuhan jumlah dosen asing, pembelajaran daring, kelengkapan laporan PDDIKTI, laporan keuangan, prosentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 6 bulan, serta jumlah sitasi per dosen, dan jumlah paten per dosen.

Hingga tahun 2019, Unimed belum mengajukan akreditasi QS World University Rankings. Selain itu, capaian akreditasi internasional sampai saat ini masih dalam tahap sosialisasi. Pada tahun 2017 Unimed telah mensosialisasikan prosedur pengajuan akreditasi internasional untuk bidang ekonomi dan penjaminan mutu, yaitu Abest-21, AACSB, dan AUN-QA. Pada tahun 2019 telah disosialisasikan tentang tata cara pengajuan akreditasi ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology) untuk Prodi-Prodi yang ada di lingkungan Fakultas Teknik.

Selain itu, terdapat beberapa fungsi layanan pendukung penyelenggaraan akademik Unimed yang telah memperoleh pengakuan dari pihak pemangku kepentingan. Hingga tahun 2019 diantara keunggulan Unimed pada bidang layanan tertentu adalah: (1) Akreditasi A Pengelolaan Perpustakaan Digital; (2) Peringkat 10-besar tingkat nasional pengelolaan keuangan dalam status Satker; (3) Peringkat terbaik 1 pengelolaan keuangan tingkat Provinsi Sumatera Utara; (4) Penilaian LAKIP dalam kategori B; (5) Peringkat 19 **Green Matric** dalam pengelolaan lingkungan kampus; (6) Juara III tingkat nasional bidang Pengelolaan PPID dan LAPOR dari Kemenristekdikti; (7) Unimed memperoleh penghargaan sebagai PT pada level “Cukup Informatif” pada kompetisi PPID dari Komisi Informasi Pusat RI.

B. CAPAIAN KINERJA BIDANG PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Universitas Negeri Medan telah melaksanakan tri darma perguruan tinggi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra Unimed 2015-2019. Rangkaian capaian telah direlalisasikan dalam berbagai bidang sebagaimana dipaparkan pada uraian berikut.

1. Kurikulum UNIMED

a. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum Unimed mengacu pada kebijakan nasional sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 232/U/2000; dan (2) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 045/U/2002. Menurut Kepmen Diknas Nomor: 232/U/2000, kurikulum pendidikan tinggi yang menjadi dasar penyelenggaraan prodi terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum institusional. Mengacu kepada peraturan di atas, kebijakan dasar pengembangan kurikulum Unimed dituangkan dalam Statuta Unimed Bab V Pasal 12 yang berisi (a) program pendidikan akademik dan profesional serta (b) ruang lingkup prodi yang terkait

dengan gelar akademik dan sebutan profesional. Kurikulum Unimed diberlakukan setelah mendapat persetujuan Senat Universitas Nomor: 546b/UN.33/KP/LL/2015. Kebijakan kurikulum Universitas Negeri Medan memuat tujuan pendidikan, profil lulusan, kompetensi lulusan, serta mata kuliah wajib di tingkat universitas. Kebijakan universitas ini disusun mengacu kepada peraturan dan undang-undang, serta visi dan misi Unimed. Kebijakan ini bersifat mengikat sehingga wajib diikuti oleh semua Prodi di lingkungan Unimed dalam menyusun kurikulum pada unit kerja masing-masing.

Kurikulum Unimed dikembangkan dengan memperhatikan tiga karakteristik, yaitu : (a) fleksibilitas, yang memungkinkan mahasiswa Program Non kependidikan dapat beralih ke Program Pendidikan atau sebaliknya setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1; (b) peninjauan secara berkala, yang dilakukan terhadap sebagian atau secara keseluruhan sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga; dan (c) beban satuan kredit semester (sks) untuk jenjang pendidikan program profesi (Pendidikan Profesi guru), diploma, program sarjana, program magister, program doktor.

Unimed melakukan pengembangan kurikulum seiring perkembangan dan tuntutan yang ada, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi Sistem Blok, yang merupakan pengembangan dari kurikulum Revolusi Belajar (*learning revolution*) dengan penerapan integrasi *soft skill* (pendidikan karakter) berbasis penugasan *critical book report, mini research, project* dan rekayasa ide). Selanjutnya untuk menyikapi perkembangan yang ada, Unimed melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), serta penyempurnaan yang menjadi final pengembangan kurikulum KKNI merujuk Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

Kurikulum Unimed dikembangkan secara berkala setiap 4 tahun, khususnya untuk menyikapi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Pengembangan kurikulum ditetapkan setelah memperoleh persetujuan Senat Akademik Universitas Negeri Medan (Unimed) dengan SK Rektor Nomor: 0149/UN.33/LL/2016 tentang implementasi Kurikulum KKNI yang diberlakukan pada TA 2016/2017 secara serentak pada seluruh Prodi (Prodi).

Proses peninjauan kurikulum yang dilakukan Prodi adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan tracer study tentang kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh stakeholders dengan sebaran angket tracer study pada alumni dan pengguna lulusan. Pengembangan kurikulum mengacu kepada kebutuhan eksternal stakeholders. Hal ini dibuktikan dengan dilibatkannya eksternal stakeholders yaitu Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Guru serta DUDI.
- 2) Workshop pengembangan kurikulum dengan melibatkan pemangku internal dan eksternal untuk selanjutnya diselaraskan dengan kebutuhan stakeholder dengan memperhatikan visi, misi, dan umpan balik Prodi. Penyesuaian kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perkembangan ilmu di bidang Kependidikan

ataupun Non Kependidikan, perkembangan teknologi dan memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholder).

- 3) Analisis mendalam terhadap kompetensi yang dibutuhkan stakeholder dan membandingkannya dengan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum sedang berjalan dengan membuat matrik kompetensi untuk menemukan kesenjangan antara kompetensi yang dibandingkan dengan kompetensi yang ada.
- 4) Hasil survei dianalisis untuk dijadikan dasar pemetaan kompetensi yang dibutuhkan stakeholders.
- 5) Temuan tim ditindaklanjuti oleh Kelompok Dosen Bidang Keahlian (KDBK) melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan mengundang tenaga ahli pada kompetensi keilmuannya masing-masing. Tim KDBK bertugas memperbaiki komposisi mata kuliah yang disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan, sebaran mata kuliah beserta revisi silabus.

Dalam pengembangan kurikulum, Unimed mengacu pada deskriptor jenjang kualifikasi KKNI dengan mengembangkan tingkatan capaian pembelajaran, dimulai dari tingkat universitas (*university learning outcomes*), tingkat prodi (program learning outcomes), dan capaian pembelajaran perkuliahan (*course learning outcomes*) yang disejajarkan dengan jenjang kualifikasi masing-masing. Selanjutnya agar lulusan Unimed berkualitas unggul dan sanggup bersaing dalam kehidupan abad ke-21, dirumuskan 8 (delapan) kompetensi akademik lulusan Unimed, yaitu: (1) kompeten berpikir logis dan analitis dalam pemecahan masalah; (2) kompeten bekerja mandiri dan bekerja sama dengan orang lain; (3) kompeten mengkomunikasikan ide dan informasi secara lisan ataupun tulisan; (4) kompeten meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian secara mandiri; (5) kompeten menguasai dan menggunakan teknologi; (6) kompeten melakukan evaluasi, menganalisa data, dan membuat solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan; (7) kompeten merencanakan dan mengorganisasikan aktivitas; dan (8) kompeten beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan dan masyarakat.

Unimed juga telah mengintegrasikan kompetensi karakter pada proses pembelajarannya untuk mewujudkan slogan “The Character Building University” sehingga dokumen perencanaan perkuliahan seperti silabus, kontrak perkuliahan, dan Rancangan Perkuliahan Semester setiap mata kuliah di Unimed, sejak tahun 2010 telah memuat atribut softskills dan karakter, serta tema keilmuan yang merajutnya.

Mengacu kepada kompetensi lulusan, selanjutnya dilakukan perumusan kompetensi lulusan fakultas dan prodi di lingkungan Unimed. Tujuan jangka panjang yang akan dicapai Unimed adalah: (1) Menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional di bidang pendidikan dan penelitian; (2) Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni; (3) Menghasilkan dan mengembangkan karya-karya inovatif dan produktif; (4) Menghasilkan penelitian dengan nilai humaniora untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa; dan (5) Menghasilkan lulusan yang berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, dan berwawasan kebangsaan di kalangan sivitas akademika Unimed. Secara keseluruhan perkembangan kurikulum Unimed dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 2.2. Perkembangan Kurikulum Unimed

Untuk menjamin relevansi pengembangan isi kurikulum dengan kebutuhan pengguna lulusan dan perkembangan ipteks serta menjawab visi, misi Unimed dan prodi, maka Prodi difasilitasi dalam proses perencanaan melalui kegiatan (1) FGD yang melibatkan berbagai nara sumber internal dan eksternal, (2) *tracer study* pada pengguna lulusan yang mewakili DUDI, Instansi Pemerintah dan Swasta, (3) studi banding ke PTN sejenis, (4) FGD bersama Asosiasi Profesi, dan (5) Penyusunan dokumen KKNI dan perangkat pembelajaran, (6) Pelaksanaan Monev internal PBM untuk mengawal realisasi proses penerapannya, (7) FGD bersama Senat Fakultas dan Universitas untuk memperoleh legal akseptasi.

Kegiatan perencanaan dan pengembangan kurikulum terdiri dari: (1) menyusun Spesifikasi Prodi; (2) menyusun capaian pembelajaran (*learning outcome*); (3) menyusun isi dan struktur kurikulum sampai pada sebaran matakuliah, dan (4) mengembangkan perangkat kurikulum: bahan ajar, proses penilaian, media ajar, lembar kerja mahasiswa dan penugasan, yang dituangkan pada Kontrak Perkuliahan dan RPS. Guna mencapai tujuan KKNI dan visi Unimed serta visi prodi, maka pengembangan kurikulum ini didasarkan pada hasil *tracer study* sebagai dasar penetapan profil lulusan, kesepakatan asosiasi prodi sejenis, serta kebutuhan pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya lokal Sumatera Utara dalam menetapkan capaian pembelajaran (*learning outcome/LO*). Pemetaan CP/LO sesuai dengan kompetensi keilmuan yang terdapat pada prodi, dilakukan untuk menyelaraskan dengan standar CP/LO KKNI dan penetapan mata kuliah dan beban SKS untuk masing-masing mata kuliah.

Pengembangan kurikulum berorientasi KKNI dan SNPT, serta berbasis capaian pembelajaran dan pendidikan karakter di seluruh prodi telah menghasilkan dokumen-dokumen kurikulum antara lain: 1) Naskah Akademik; 2) Struktur Kurikulum; 3) Silabus, Kontrak Perkuliahan (KP), dan Rancangan Perkuliahan Semester (RPS); 4) Sistem Penilaian; dan 5) Penjaminan Mutu Implementasi Kurikulum. Dokumen pendukung lainnya yang membantu implementasi KKNI melalui panduan/pedoman penilaian, lembar kerja mahasiswa berbasis 6 (enam) penugasan dan rubrik penilaian untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk meningkatkan kemandirian

belajar mahasiswa, maka Unimed mengambil kebijakan untuk menerapkan 6 bentuk penugasan sebagai berikut :

- 1) Tugas Rutin (TR) : tugas yang secara rutin diberikan oleh dosen untuk melatih sikap, pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- 2) *Critical Book Report* (CBR) : Deskripsi dan analisis tentang isi buku, kesimpulan dan *critical position* mahasiswa.
- 3) *Research Review (RR)/Journal Review (JR)*: mereview seluruh komponen yang secara kritis menganalisis temuan utama, keunggulan dan kelemahan dari riset.
- 4) *Mini Research (MR)* : riset sederhana yang minimal terdiri dari pertanyaan (hipotesis, tujuan utama), teori, instrumen, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan.
- 5) Rekayasa Ide (RI) : “*wild idea*”, ide kreatif.
- 6) *Project* (PR): melakukan *treatment* atas model atau produk serta praktek-praktek tertentu.

b. Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Monitoring dan evaluasi kurikulum di Unimed dilakukan oleh (LP2AI/LPPMP) melalui Pusat Pengembangan Kurikulum (PPK). Mekanisme monitoring dan evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan manual prosedur. Adapun prosedur pelaksanaan monitoring dan evaluasi sebagai berikut:

- 1) PPK menyampaikan jadwal monev kurikulum ke Fakultas;
- 2) Dekan/Direktur melalui Wakil Dekan 1/Wakil Direktur 1 berkoordinasi dengan ketua-ketua prodi untuk mempersiapkan dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran lainnya;
- 3) PPK membentuk tim monitoring dan Evaluasi;
- 4) PPK melakukan rapat koordinasi internal dan penyamaan persepsi tim monev;
- 5) Tim Monev melakukan monitoring dan evaluasi terkait aspek-aspek; (a) Ketersediaan dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran dan rancangan pembelajaran; (b) kesesuaian kompetensi pembelajaran dengan kompetensi lulusan yang mengacu pada visi prodi; (c) Konsistensi mata kuliah mengacu pada kompetensi lulusan; (d) kesesuaian beban belajar dan mata kuliah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi; (e) Kelengkapan perangkat pembelajaran;
- 6) Tim monev melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada ketua LP2AI (PPK) secara tertulis;
- 7) Ketua LP2AI (PPK) mengeluarkan surat rekomendasi kepada WR1 guna mengesahkan hasil monev;
- 8) Dekan menginstruksikan dan memfasilitasi prodi untuk melakukan rapat internal sebagai tindak lanjut hasil monev dengan melakukan revisi kurikulum berdasarkan hasil monev;
- 9) Hasil analisis monev yang telah divalidasi LP2AI (PPK), diserahkan ke WR1 untuk diteruskan ke Rektor;
- 10) Rektor menyampaikan revisi kurikulum ke rapat senat Unimed untuk dibahas dan disahkan.

Pelaksanaan monev kurikulum dilakukan di setiap Fakultas melalui Gugus Penjaminan Mutu (GPM) dalam hal pengembangan kurikulum yang dilakukan Prodi, dikerjakan secara terintegrasi mulai dari Universitas – Fakultas dan Prodi, selanjutnya ditelaah oleh Pusat Penjaminan Mutu (PPM) tingkat Unimed yang bekerjasama dengan Gugus Penjaminan Mutu tingkat Fakultas (GPM) dan Tim Penjaminan Mutu (TPM) pada jurusan/prodi, untuk melihat kesesuaian format struktur pada dokumen kurikulum

dengan merujuk pada Kepmenristekdikti Nomor: 44/2015 khusus pasal 12, 13, dan 14. Monev dilakukan untuk melihat kesesuaian dan kepatuhan format dengan panduan penyusunan kurikulum sesuai dengan pasal tersebut. Implementasi keterlaksanaan tahapan belajarnya disesuaikan dengan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) dan Berita Acara Perkuliahan (BAP). Monev dilakukan secara dua arah dengan menyebarkan angket kepada dosen dan mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang ketercapaian rumusan standar kompetensi lulusan yang telah dirancang dengan capaian pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi kurikulum di Unimed juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kurikulum. Selain itu, evaluasi kurikulum juga bertujuan untuk mengetahui ketercapaian rencana dan kesesuaian dengan prosedur yang ditetapkan. Untuk itu telah diimplementasikan sejumlah dokumen monev yaitu: (1) Pedoman monev, (2) Instrumen monev, (3) Laporan monev, dan (4) Dokumen **tindak lanjut**. Evaluasi kurikulum dilakukan pada setiap akhir tahun akademik.

Instrumen monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum terdiri dari 2 (dua) aspek, yaitu: (1) aspek ketercapaian perencanaan dan pembelajaran dalam menggunakan kurikulum yang dilakukan pada awal dan akhir semester, dan (2) aspek relevansi, kesesuaian dan kemutakhiran kurikulum. Aspek ketercapaian menggunakan kurikulum sebagian besar di evaluasi dengan menggunakan analisis dari hasil Audit Mutu Internal (AMI) yang dilaksanakan setiap akhir tahun akademik. Teknik penilaian yang digunakan dalam mengevaluasi desain dalam pengembangan kurikulum berbentuk angket, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Apabila terdapat temuan yang tidak sesuai dengan dokumen kurikulum, maka PPK meminta klarifikasi dan fakultas sebagai penyelenggara pembelajaran wajib menindaklanjuti.

LP2AI bertugas mengkaji dan mengembangkan sistem dan mutu pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Statuta Unimed (Kepmendiknas RI No. 141/O/2001 pasal 34 dan pasal 43). Melengkapi fungsi LP2AI dibentuk PPMI dengan tugas pokok penjaminan mutu di bidang akademik dan SPI. Pada akhir tahun 2019 LP2AI berubah status dari lembaga menjadi pusat yang berada di Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu (LPPMP).

2. Proses Pembelajaran

Penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Medan bertujuan menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki daya saing. Untuk mewujudkan tujuan tersebut proses belajar mengajar menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu kepada perkembangan zaman dan kebutuhan stakeholder. Untuk menjamin keterlaksanaan proses pembelajaran Unimed membentuk unit yang mengkaji dan mengembangkan sistem dan mutu pembelajaran, berdasarkan Statuta Unimed (Kepmendiknas RI No. 141/O/2001 pasal 34 dan pasal 43) dibentuk Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional (LP2AI). Lembaga ini mewadahi aktivitas pelaksanaan, koordinasi, sinkronisasi, pemberdayaan, percepatan, pengembangan dan peningkatan kegiatan instruksional. Melengkapi fungsi LP2AI dibentuk PPMI yang memiliki tugas pokok fungsi penjaminan mutu di bidang akademik dan SPI yang berfungsi sebagai pengendali internal perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban program dan kegiatan di bidang sumberdaya dan tata kelola. Pada akhir tahun 2019 LP2AI berubah status dari lembaga menjadi pusat yang berada di Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu (LPPMP).

Pendekatan pembelajaran di Unimed menggunakan sistem instruksional yang mengacu kepada ketentuan Universitas yaitu KBK dengan karakteristik peningkatan kepada *Student Center Learning* (SCL) yang memberikan kesempatan belajar secara luas kepada mahasiswa guna mewujudkan kompetensi yang diharapkan. Untuk menjamin relevansi kompetensi lulusan dengan kualifikasi stakeholder, KBK dikembangkan dengan mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai standar kompetensi lulusan. Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan respon pemerintah, yang menetapkan standar penjenjangan capaian pembelajaran dengan penteraan luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor. KKNI menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi.

Untuk menjamin mutu lulusan, Unimed sejak tahun akademik 2005/2006 telah menetapkan standar dasar kompetensi lulusan selain kompetensi dalam bidang studi, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Memperoleh prediksi TOEFL minimal 400, kecuali lulusan Jurusan Bahasa Inggris dengan prediksi TOEFL minimal 550 (Ujian secara daring dilaksanakan di Pusat Bahasa Unimed)
- 2) Menguasai 80% subjek kajian bidang studi (lulus uji kompetensi yang dilaksanakan di masing-masing Jurusan/Program Studi)
- 3) Memenuhi standar penguasaan Statistika
- 4) Memenuhi standar penguasaan aplikasi komputer
- 5) Memenuhi standar penguasaan Inovasi Model Pembelajaran
- 6) Memenuhi standar kualitas skripsi Universitas Negeri Medan

Menyikapi perkembangan dan kebutuhan pasar kerja serta pemangku kepentingan (stakeholder), selanjutnya Unimed merumuskan delapan kompetensi lulusan, yakni:

- a. Kompeten berpikir logis dan analitis dalam memecahkan permasalahan
- b. Kompeten bekerja secara mandiri maupun kelompok
- c. Kompeten mengkomunikasikan ide dan informasi secara lisan ataupun tulisan
- d. Kompeten meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian secara mandiri
- e. Kompeten menguasai dan memanfaatkan teknologi
- f. Kompeten melakukan evaluasi, menganalisa data, dan membuat solusi efektif untuk mengatasi permasalahan
- g. Kompeten merencanakan dan mengorganisasikan aktivitas; dan
- h. Kompeten beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan dan masyarakat

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat, bangsa dan umat manusia mengharuskan Lembaga Pendidikan tinggi untuk merumuskan konten kurikulum yang mengakomodir tuntutan tersebut. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mengacu KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) kembali dirumuskan Unimed guna menyahuti perkembangan yang ada sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 64 tahun 2017 tentang Standar Layanan Minimum Universitas negeri Medan. Proses pembelajaran di Unimed dilaksanakan dengan menyertakan hasil-hasil penelitian salah satu elemen konten pembelajaran sebagai upaya mendekatkan mahasiswa dengan berbagai perkembangan terbaru dari hasil penelitian. Untuk itu proses pembelajaran lebih ditingkatkan lagi dengan pemberian enam tugas,

yaitu (1) Tugas Rutin (TR), *Critical Book Report* (CBR), *Critical Journal Review* (CJR), Mini Riset (MR), Rekayasa Ide (RI), dan Tugas Proyek (TP).

Dengan enam penugasan yang diberikan diharapkan mahasiswa akan memiliki kompetensi bidang keilmuan yang cukup, memperkaya wawasan keilmuan, berpikir kritis berbasis perkembangan actual, melakukan penelitian, mengembangkan dan merekayasa ide-ide inovatif serta mampu mengerjakan tugas proyek. Kompetensi berpikir yang dituntut juga tidak sekedar tataran penguasaan dan aplikasi tetapi harus mampu berpikir tinggi dengan menganut pola *High Order Thinking Skills* (HOTS). HOTS merupakan bagian dari ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom yang kemudian direvisi oleh Lorin Anderson, David Karthwohl, et al dengan jenjang (1) *Remembering* (mengingat), (2) *Understanding* (memahami), (3) *Applying* (mengaplikasikan), (4) *Analyzing* (menganalisis), (5) *Evaluating* (mengevaluasi), dan *Creating* (mencipta). Level 1 hingga 3 dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) sedangkan level 4 sampai 6 dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Konsekuensi dari tuntutan pencapaian kompetensi tingkat tinggi adalah menyiapkan fasilitas pendukung proses perkuliahan yang efektif. Unimed telah melakukan berbagai pengembangan dalam upaya mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif, baik melalui peningkatan sarana maupun prasarana. Bahan ajar dan sumber belajar terus dikembangkan, ditambah lagi dengan dukungan Digital Library Unimed yang cukup representatif dalam mendukung terselenggaranya proses perkuliahan yang efektif melalui konten bahan ajar digital dan sistem layanan modern. Demikian juga dengan *Blended Learning System* yang diterapkan Unimed untuk penyelenggaraan perkuliahan secara tatap muka maupun dalam jaringan. Perkuliahan tatap muka dapat dilakukan di kelas, laboratorium maupun lapangan, sedangkan perkuliahan dalam jaringan dapat dilakukan melalui aplikasi Sistem Pembelajaran Daring (Sipda) yang dapat digunakan oleh semua dosen dan mahasiswa melalui <https://sipda.unimed.ac.id/>



Gambar 2.3. Aplikasi Pembelajaran Daring di Unimed

Pembelajaran secara blended telah mendapatkan hasil dengan capaian hasil belajar cukup signifikan. Untuk tahun 2018/2019 pembelajaran secara blended telah dilaksanakan oleh 40% dosen, dan terus meningkat jumlahnya menjadi 50% dosen pada tahun 2019/2020. Dari sisi kuantitas, jumlah mata kuliah/kelas belajar terjadi kenaikan dari 50% penyelenggaraan perkuliahan secara blended pada tahun 2018 meningkat menjadi 60%. (Hasil Monev Pembelajaran, 2019). Unimed akan terus meningkatkan model pembelajaran blended learning system ini melalui berbagai aspek khususnya bahan ajar digital, multimedia learning, perangkat akses internet dan kapasitas bandwidth sesuai kebutuhan.

3. Pendidikan Profesi Guru

a. Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan

Perluasan mandat yang diberikan Pemerintah menjadikan Unimed sebagai Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) diperkenankan menyelenggarakan program Pendidikan dan non-kependidikan. Untuk bidang kependidikan Unimed juga mendapat amanah menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) setelah sebelumnya menyelenggarakan Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T). Tahun 2018 Unimed kembali menyelenggarakan PPG dalam tiga kelompok, yaitu PPG Dalam jabatan, PPG Gurdasus dan PPG Prajabatan Bersubsidi.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 mengamanatkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selaras dengan itu Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 17 ayat (1) menyatakan pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Dalam rangka penyiapan guru sebagai pendidik profesional dinyatakan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang. Regulasi tersebut melandasi terjadinya reformasi guru di Indonesia dimana guru harus disiapkan melalui pendidikan profesi setelah program sarjana.

Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Tahun 2018 yang diselenggarakan di Universitas Negeri Medan mengacu kepada peraturan-peraturan serta kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan PPG ini. Peraturan-peraturan dan kebijakan ini dijadikan sebagai landasan hukum penyelenggaraan PPG ini. Landasan hukum tersebut antara lain adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan ^[1]_{SEP} Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah ^[1]_{SEP} Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- 5) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

- 6) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015.
- 8) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- 9) Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru Tahun 2018.
- 10) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- 11) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.

Penetapan lokasi pelaksanaan PPL bagi peserta PPG Dalam Jabatan sepenuhnya ditentukan oleh panitia PPG Dalam Jabatan Universitas Negeri Medan sesuai dengan skema yang ditetapkan oleh Panitia Pusat. Penetapan tersebut mengikuti aturan bahwa PPL dilaksanakan di sekolah mitra, sekolah asal atau di sekolah asal yang sekaligus merupakan sekolah mitra. Dosen-dosen yang dilibatkan untuk menjadi instruktur pada pelaksanaan pendalaman materi dalam jaringan sepenuhnya ditetapkan oleh Universitas Negeri Medan melalui koordinasi Panitia PPG Dalam Jabatan dengan para dekan di lingkungan Universitas Negeri Medan. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan lokakarya, dimana dosen-dosen sebagai fasilitator pada lokakarya sepenuhnya ditetapkan oleh Ketua Prodi melalui persetujuan Dekan yang berkoordinasi dengan Panitia PPG Dalam Jabatan Universitas Negeri Medan.

Pada tahap lokakarya beberapa jam pelajaran dialokasikan untuk pelaksanaan peer teaching dengan melibatkan guru-guru di sekolah mitra sebagai anggota tim untuk memberikan masukan dan perbaikan kualitas mengajar peserta PPG Dalam Jabatan. Penetapan guru-guru menjadi anggota tim peer teaching dilakukan oleh Ketua Prodi berdasarkan kelayakan dan rekam jejak sebagai guru profesional.

Pelaksanaan PPL bagi peserta PPG Dalam Jabatan secara teknis dilaksanakan oleh Panitia PPG bekerja sama dengan sekolah-sekolah mitra yang memiliki guru pamong dan bidang studi yang sesuai dengan peserta. Persyaratan sebagai guru pamong ditetapkan oleh Panitia Nasional, antara lain :

- 1) Memiliki Kualifikasi pendidikan sekurang-kurangnya sarjana,
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional,
- 3) Memiliki Jabatan fungsional guru serendah-rendahnya guru madya,
- 4) Memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampu, dan bidang studi/mata pelajaran yang diajarkan oleh mahasiswa yang dibimbing.

Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan yang dilakukan Universitas Negeri Medan mengikuti aturan dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh Panitia Nasional dan waktu pelaksanaannya bersamaan dengan LPTK lain di Indonesia. Sedangkan bantuan biaya pendidikan bagi peserta PPG Dalam Jabatan sepenuhnya bersumber dari DIPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Pada tahap akhir, seluruh peserta diwajibkan mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Guru (UKMPPG) sebagai syarat untuk dinyatakan lulus dan

memperoleh sertifikat sebagai guru profesional. UKMPPG ada dua yaitu: Uji Pengetahuan (UP) dan Uji Kinerja (UKin). Jadwal pelaksanaan UKMPPG ditentukan oleh Panitia Nasional melalui tim Penjaminan Mutu Kemenristekdikti. Uji Pengetahuan dilakukan secara daring sedangkan Uji Kinerja dilakukan dalam bentuk praktikum mengajar di kelas riil pada sekolah mitra. Dosen penguji UKin ditentukan oleh Panitia PPG Lokal berkoordinasi dengan para dekan di lingkungan Universitas Negeri Medan, dan berkoordinasi dengan kepala sekolah mitra dalam penetapan guru penguji UKin. Salah satu syarat menjadi dosen dan guru penguji UKin adalah memiliki Nomor Register Penguji (NRP) yang diterbitkan oleh Panitia Nasional.

Selain PPG Dalam Jabatan Unimed juga mendapat mandat menyelenggarakan PPG untuk Guru Daerah Khusus (Gurdasus). Pada PPG Dalam Jabatan Gurdasus pendalaman materi dilakukan melalui tatap muka kelas. Untuk memberikan bekal awal peserta diberi pelatihan khusus selama delapan hari sebelum kegiatan pendalaman materi tatap muka. Pada tahun 2018 pelatihan khusus dilaksanakan di P4TK BBL Medan dan LPMP sedangkan tahun 2019 dilaksanakan di Unimed.

Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Tahun 2018 yang terbagi dalam 4 (empat) tahapan antara lain PPG Dalam Jabatan Tahap I, Tahap II, Tahap II Susulan, dan PPG Dalam Jabatan Bagi Guru Dari Daerah Khusus secara umum telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang termuat dalam pedoman pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Tahun 2018. Kelulusan peserta PPG Dalam Jabatan dan Gurdasus tahun 2018 diperlihatkan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Rekapitulasi Data Kelulusan Peserta PPG Dalam Jabatan Tahun 2018

NO	Bidang Studi	Dalam Jabatan			Daljab Gurdasus
		I	II	Total	
1	Akuntansi dan Keuangan	50	26	76	-
2	Bimbingan dan Konseling	27	-	27	-
3	Manajemen Perkantoran	20	35	55	-
4	Pendidikan Bahasa Indonesia	49	-	49	15
5	Pendidikan Bahasa Inggris	36	39	75	9
6	Pendidikan Guru Anak Usia Dini	16	-	16	-
7	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	26	27	53	25
8	Pendidikan Matematika	21	28	49	6
9	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	7	11	18	-
10	Bisnis dan Pemasaran	-	9	9	-
11	Kuliner	-	39	39	-
12	Pendidikan Ekonomi	-	22	22	-
13	Pendidikan JKR	-	13	13	-
14	Tata Busana	-	11	11	-
15	Pendidikan Kimia	-	35	35	-
16	Pendidikan Sejarah	-	15	15	-
17	Pendidikan Teknik Elektronika	-	12	12	-
18	Pendidikan Teknik Otomotif	-	25	25	-
19	Teknologi Konstruksi dan Properti	-	50	50	-
Total				649	55

Setelah sukses melaksanakan PPG 2018 Unimed kembali diberi kepercayaan untuk melaksanakan PPG Dalam Jabatan dan PPG Prajabatan Bersubsidi. Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan dilaksanakan sebanyak 5 tahapan dan PPG Gurdasus 1 tahapan.

Rangkaian pelaksanaan PPG Dalam Jabatan tahun 2019 hampir sama dengan pelaksanaan PPG Dalam jabatan tahun 2018, yang secara umum meliputi Pendalaman Materi dalam Jaringan, Lokakarya, PPL, Uji Pengetahuan (UP), dan Uji Kinerja (UKIN). Khusus untuk peserta PPG Dalam Jabatan yang berasal dari daerah khusus tahapan pendalaman materi dilakukan melalui tatap muka di ruang kelas. Rentang waktu pelaksanaan pendalaman materi dalam jaringan dilakukan selama tiga bulan dan waktu pelaksanaannya ditetapkan oleh Panitia Pusat. Rentang waktu pelaksanaan lokakarya dilakukan selama lima minggu, sedangkan PPL dilakukan selama tiga minggu. Rekapitulasi UKMPPG disajikan pada Table 1.4 berikut.

Tabel 2.2. Rekapitulasi Kelulusan Peserta PPG Dalam Jabatan Tahun 2019

No	Bidang Studi	Lulus UKMPPG Daljab/Tahap						Lulus Gurdasus
		I	II	III	IV	V	Total	
1	PAUD	49	25	17	18	32	141	-
2	PGSD	118	153	29	13	126	439	37
3	Bimbingan Konseling	33	55	19	13	22	142	
4	Bahasa Inggris	76	-	20	47	80	223	25
5	Pendidikan Ekonomi	21	-	-	-	-	21	-
6	KIMIA	25	-	-	-	-	25	-
7	Matematika	49	22	23	49		143	10
8	PJKR	37	35	42	21	24	159	-
9	PPKn	-	10	-	-	-	10	-
10	Pend. Akuntansi Keuangan	-	-	19	-	-	19	-
11	Tata Busana	-	-	8	14	-	22	-
12	Teknik Ketenagalistrikan	-	-	13		-	13	-
13	Teknik Otomotif	-	-	21	19	-	40	-
14	Teknologi Konstruksi dan Properti	-	-	17	-	-	17	-
15	Bahasa Indonesia	-	-	-	22	54	76	10
16	Biologi	-	-	-	43	-	43	-
17	Fisika	-	-	-	24	-	24	-
18	Kimia	-	-	-	18	-	18	-
19	Bisnis dan pemasaran	-	-	-	8	-	8	-
20	Ekonomi	-	-	-	25	-	25	-
21	Geografi	-	-	-	11	-	11	-
22	Pancasila dan PPKn	-	-	-	13	22	35	-
23	Sejarah Indonesia	-	-	-	21	-	21	-
24	Kuliner	-	-	-	21	-	21	-
	Total	408	300	228	400	360	1.696	82

Dari total lulusan PPG Dalam Jabatan sebanyak 1.696 orang, lulusan terbanyak adalah program studi PGSD dengan jumlah 439 orang, Bahasa Inggris 223 orang, PJKR 159 orang, Matematika 143 orang, Bimbingan Konseling 142 orang dan PAUD sebanyak 141 orang. Sedangkan kelulusan untuk PPG Dalam Jabatan Gurdasus sebanyak 82 orang juga didominasi oleh program studi PGSD.

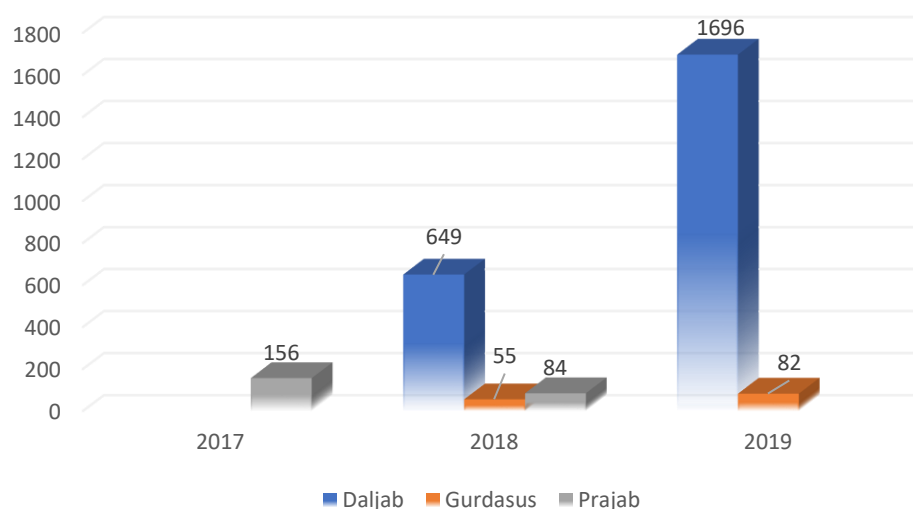
b. Pelaksanaan PPG Prajabatan Bersubsidi

Pelaksanaan PPG Prajabatan Bersubsidi dilaksanakan dalam tiga angkatan, yaitu Angkatan I (2017), Angkatan II (2017) dan Angkatan III (2018). Kelulusan peserta PPG Prajabatan disajikan pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Rekapitulasi Data Kelulusan Peserta PPG Dalam Jabatan

No	Bidang Studi	PPG Prajabatan			
		I	II	III	Total
1	Pend. Teknik Elektro	10	-	-	10
2	Pend. Teknik Mesin	9	-	7	16
3	Pend. Teknik Otomotif	16	-	16	32
4	Pend. Bahasa Inggris	-	23	21	44
5	Pend. Matematika	-	48	22	70
6	PGSD	-	36	-	36
7	PJKR	-	14	-	14
8	Pend. Bimbingan Konseling	-	-	18	18
	Total	35	121	84	240

Dari sisi kuantitas lulusan selama tiga angkatan yaitu 2017 hingga 2018 total seluruhnya sebanyak 240 orang didominasi oleh program studi Pendidikan Matematika dengan jumlah kelulusan 70 orang. Besarnya kelulusan PPG baik dalam jabatan maupun prajabatan dalam kurun waktu tahun 2017 hingga 2019 sebanyak 2.722 orang memberi pengaruh signifikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan guru profesional baik untuk regional maupun nasional. Akumulasi kelulusan PPG berdasarkan kelompok peserta dalam rentang tiga tahun terakhir diperlihatkan pada Gambar 2.4

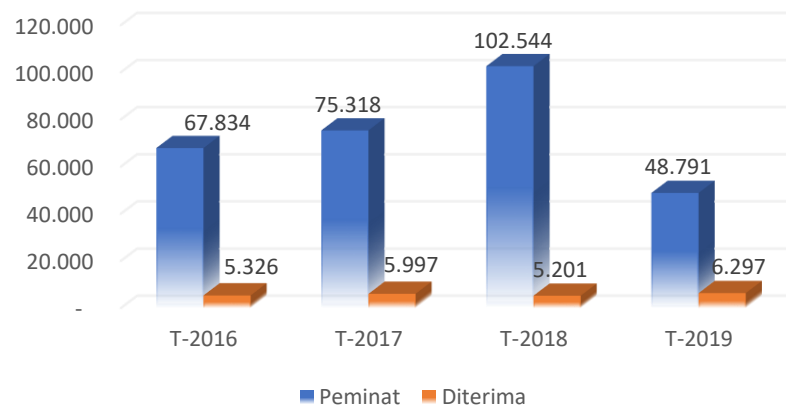
**Gambar 2.4.** Kelulusan UKMPPG dari Unimed tahun 2017-2019

Kelulusan PPG dari Unimed sebanyak 2.482 orang (91,2%) merupakan peserta PPG Dalam Jabatan dan sisanya 240 orang (8,8%) peserta PPG Prajabatan. Unimed berkontribusi sebesar 2.482 dari 400.000 orang guru profesional yang dibutuhkan secara nasional. Saat ini Indonesia membutuhkan 400.000 guru profesional atau bersertifikasi terdiri dari kebutuhan 221.000 guru untuk Sekolah Dasar, dan 187.000 guru untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kebutuhan tersebut akan bertambah jumlahnya karena kebutuhan guru yang disebabkan sekitar 40.000 orang akan pension setiap tahunnya. (Ismunandar, 2019, <https://belmawa.ristekdikti.go.id/ppg-prajabatan>). Dengan demikian kebutuhan profesional profesional akan terus dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan guru profesional tersebut Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peranan

penting dan Unimed memiliki kontribusi yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan tersebut mengingat tersedianya SDM dan fasilitas yang cukup.

4. Mahasiswa dan Lulusan

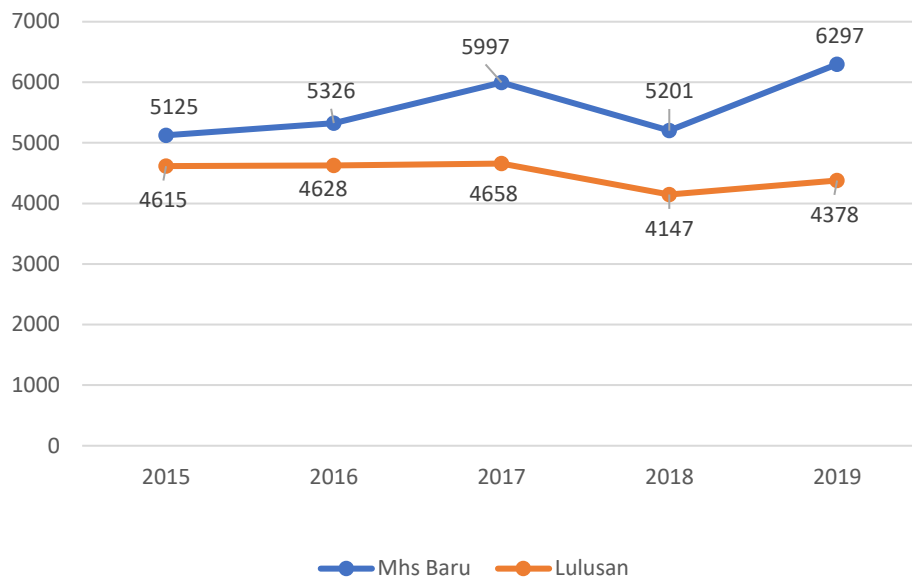
Serangkaian prestasi yang dicapai Unimed dalam lima tahun terakhir menimbulkan apresiasi dan minat masyarakat untuk menjadi bagian dari Unimed. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya peminat calon mahasiswa yang memilih Unimed sebagai perguruan tinggi untuk studinya. Gambar 2.5 memperlihatkan pertumbuhan peminat baru dan penerimaan calon mahasiswa baru melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan Jalur Mandiri.



Gambar 2.5. Pertumbuhan Peminat dan Diterima Calon Mahasiswa Baru

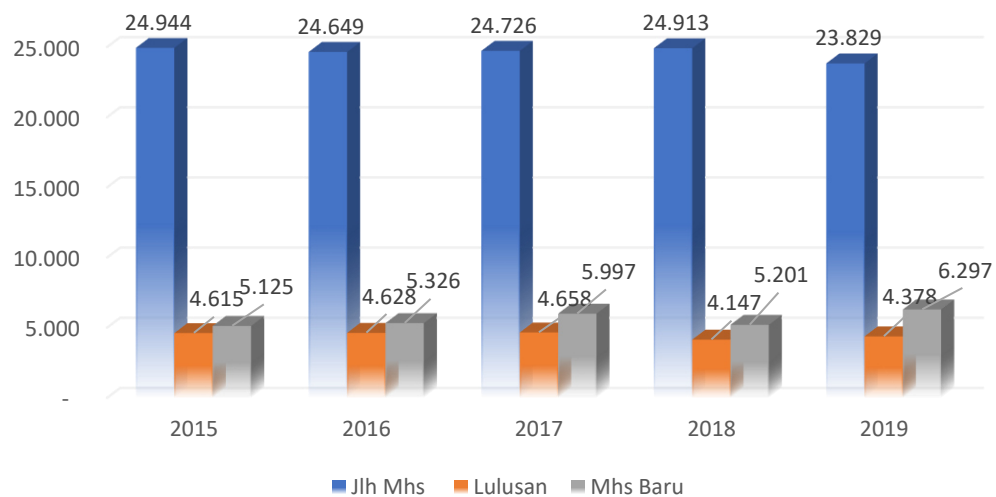
Gambar 2.5 memperlihatkan terjadi kenaikan sangat tinggi pada tahun 2018 yakni dengan jumlah peminat sebanyak 102.544 orang sementara daya tampung untuk penerimaan mahasiswa baru hanya 5.201 orang. Rasio antara pendaftar dengan diterima adalah 1:12,8 pada tahun 2016; 1:12,6 pada tahun 2017 dan 1:19,7 pada tahun 2018 serta 1: 7,8 pada tahun 2019. Beberapa faktor yang mempengaruhi peminat calon mahasiswa baru untuk masuk ke Unimed adalah kualitas pendidikan yang ditandai dengan capaian akreditasi institusi dimana Unimed sudah mendapatkan peringkat A pada tahun 2016. Peningkatan jumlah peminat calon mahasiswa baru ke Unimed terus meningkat dan puncaknya pada tahun 2018 dengan rasio pendaftar dengan diterima sebesar 1:19,7. Namun demikian terjadi penurunan di tahun 2019 yang mengakibatkan rasio tersebut menjadi 1:7,8. Faktor psikologi tingginya persaingan menjadi salah satu alasan menurunnya peminat di tahun 2019. Namun demikian, sosialisasi dan keterbukaan informasi menjadi potensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kembali peminat calon mahasiswa baru di tahun 2020 dan selanjutnya.

Jumlah mahasiswa Unimed terus meningkat seiring dengan tingginya minat masyarakat serta tersedianya SDM dan fasilitas yang mendukung bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Jumlah mahasiswa baru yang diterima Unimed setiap tahunnya sekitar 5.000 hingga 5.800 orang. Penerimaan mahasiswa baru dalam lima tahun terakhir diperlihatkan pada Gambar 2.6.



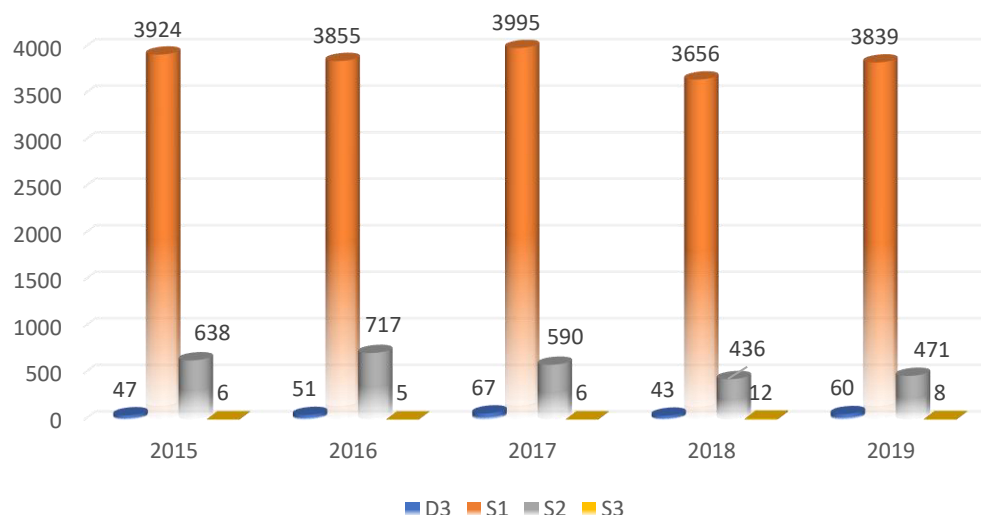
Gambar 2.6. Pertumbuhan Mahasiswa Baru dan Kelulusan

Dalam lima tahun terakhir jumlah mahasiswa baru paling tinggi diterima pada tahun 2019 yaitu 6.287 orang, dengan jumlah mahasiswa baru yang diterima rata-rata sebanyak 5.625 orang sedangkan kelulusan setiap tahunnya rata-rata 4.485 orang. Pertumbuhan jumlah mahasiswa, mahasiswa baru dan lulusan diperlihatkan pada Gambar 2.7.



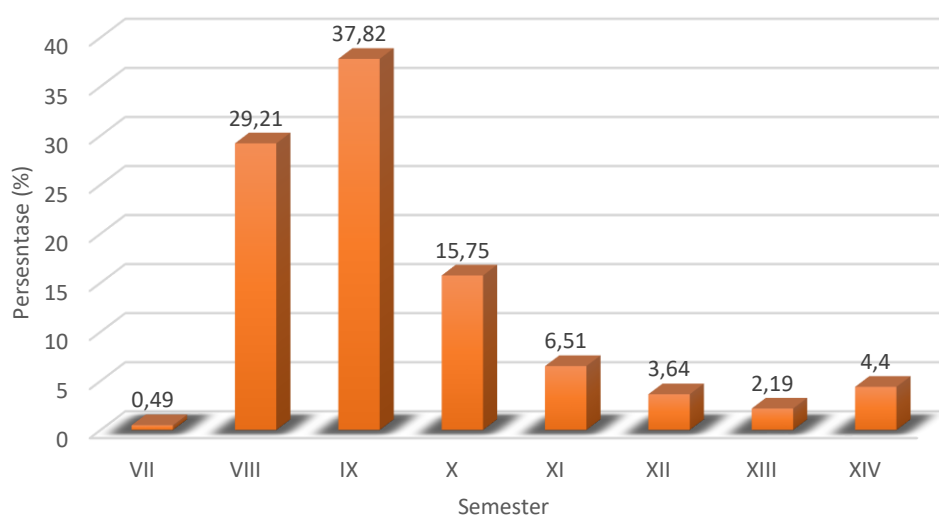
Gambar 2.7. Perkembangan jumlah mahasiswa dan lulusan 5 tahun terakhir (2015-2019)

Dari sisi produktivitas dapat dikatakan Unimed memiliki tingkat kelulusan sekitar 80,25%. Selanjutnya distribusi kelulusan mahasiswa setiap tahun berdasarkan jenjang program pendidikan disajikan pada Gambar 2.8.



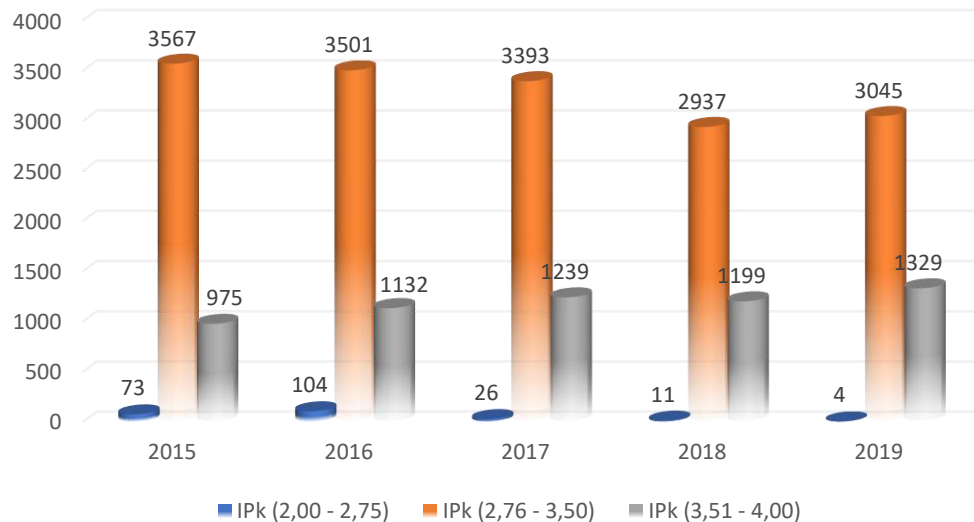
Gambar 2.8. Kelulusan Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Program

Kelulusan rata-rata dalam rentang lima tahun terakhir sebanyak 53 orang (1,2%) untuk program D3, 3.854 orang (85,92%) untuk program sarjana dan 570 orang (12,72%) untuk program magister serta 7 orang (0,16%) untuk program doktor dibandingkan dengan jumlah lulusan setiap tahunnya. Dengan rata-rata lulusan sebanyak 4.485 setiap tahunnya maka Unimed telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM terdidik perguruan tinggi. Apabila dilihat dari aspek masa studi mahasiswa, Unimed mampu menamatkan mahasiswa program sarjana dengan rata-rata 31% untuk masa studi 8 semester, 33% untuk masa studi 9 semester Tabel berikut memperlihatkan distribusi data masa studi mahasiswa.



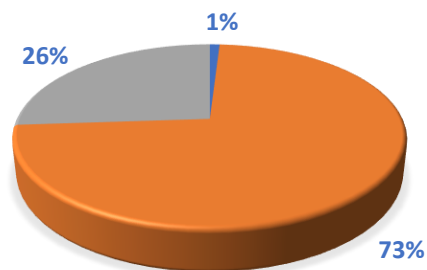
Gambar 2.9. Persentase lulusan berdasarkan jumlah semester masa studi S1 Th 2019

Dari aspek Indeks Prestasi Kumulatif (IPk) mahasiswa dapat dikelompokkan dalam tiga ketgori yaitu IPk rendah, IPktinggi dan lpk sangat tinggi dengan rentangan dan kuantitas seperti diperlihatkan dalam Gambar 2.10.



Gambar 2.10. Sebaran Data Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan

Indeks Prestasi Kumulatif lulusan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu rendah (IPk = 2,00 – 2,75) sebanyak 0,97% dan kategori tinggi (IPk = 2,75 – 3,50) sebanyak 72,97% sedangkan kategori sangat tinggi (IPk = 3,51 – 4,00) sebanyak 26,07%. Ini membuktikan lulusan Unimed rata-rata mampu mencapai indeks prestasi yang tergolong tinggi dan sangat tinggi. Ini merupakan kekuatan yang dimiliki sebagai hasil dari proses penyelenggaraan pendidikan yang efektif sehingga mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang baik sesuai dengan kualifikasi stakeholder.



Gambar 2.11. Persentasi Peringkat Indeks Prestasi Kelulusan

Kelulusan untuk jenjang sarjana dapat dinyatakan tinggi yakni dengan dicapainya persentasi lulusan dengan IPk dia atas 3.0. Secara keseluruhan IPk lulusan program sarjana dalam kurun waktu lima tahun adalah 3.28 (interpolasi/cek ke BAA). Capaian prestasi akademik para lulusan memperlihatkan keberhasilan Unimed dalam menyelenggarakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kualifikasi peringkat Baik.

C. CAPAIAN KINERJA BIDANG PENELITIAN DAN PUBLIKASI

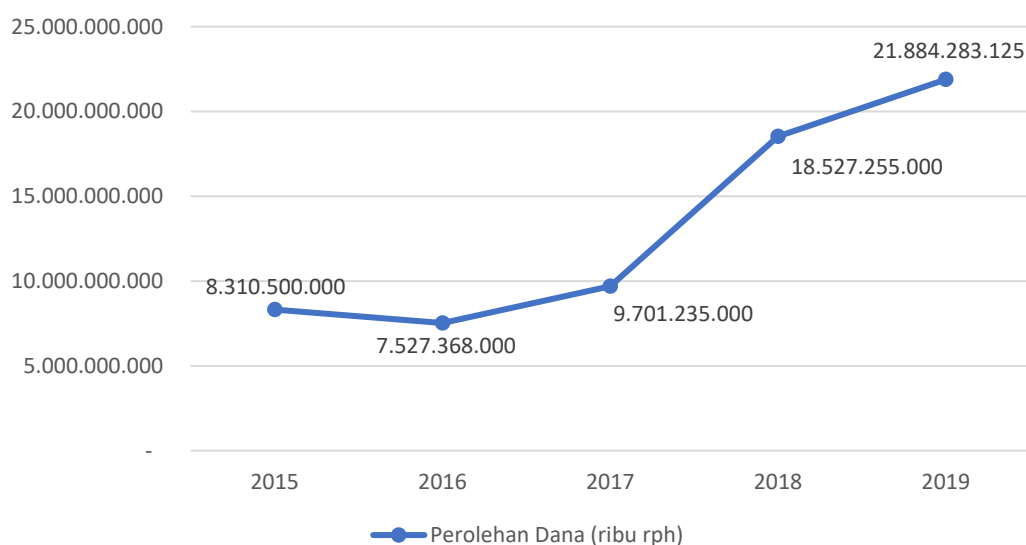
1. Bidang Penelitian

Program hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mendorong dan memfasilitasi para dosen dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat guna mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi, daya saing bangsa, dan kesejahteraan rakyat secara terprogram dan berkelanjutan. Program hibah penelitian DRPM memiliki kebijakan dalam pengelolaan penelitian melalui Hibah Penelitian Desentralisasi dan Hibah Penelitian Kompetitif Nasional. Sebelumnya Lembaga Penelitian Unimed berada pada klaster utama, kemudian dengan adanya penilaian kinerja penelitian dari DRPM Tahun 2016 sampai 2018 maka saat ini berada di klaster Mandiri. DRPM memberikan kewenangan kepada Universitas Negeri Medan sesuai dengan Klaster tersebut. Sedangkan untuk program Pengabdian berada pada klaster Sangat Bagus. Berdasarkan pemeringkatan lembaga tersebut berdampak terhadap pemerolehan dana pengelolaan pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain program hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didanai dari DRPM, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pengelolaan dengan menggunakan dana dari Universitas. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan jumlah penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi, kekayaan intelektual dan inovasi.

Alokasi dana penelitian selain untuk memperkuat kajian keilmuan juga ditujukan sebagai fasilitasi bagi penulisan jurnal ilmiah serta mekanisme deseminasi lain yang dapat dilakukan oleh dosen melalui kegiatan seminar baik di dalam maupun diluar negeri. Sumber pendanaan selain dari PNPB Unimed juga berasal dari Bantuan Operasional PTN (BOPTN). Sejak tahun 2016 sampai 2019, DRPM mengalami perubahan kebijakan pelaksanaan dan pengelolaan penelitian dan pengabdian yang tertuang pada penerbitan Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM edisi X Tahun 2016, edisi XI Tahun 2017, edisi XII Tahun 2018 dan edisi XII revisi Tahun 2019. Pada buku panduan tersebut ditetapkan skema program hibah penelitian yang didanai oleh DRPM dibagi menjadi tiga kategori yaitu (1) Penelitian Dasar, (2) Penelitian Terapan dan (3) Penelitian Pengembangan. Pendanaan penelitian yang bersumber dari dana Universitas juga mengalami perubahan di setiap tahunnya sesuai dengan indikator kinerja utama penelitian yaitu dokumen renstra penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian yang termasuk alokasi dana penelitian internal, sasaran program, strategis dan indikator kinerja yang berorientasi pada daya saing internasional. Lembaga juga memiliki pedoman penelitian internal yang disosialisasikan yang dicetak dan didistribusikan kepada pimpinan, fakultas sampai tingkat prodi selain itu juga panduan penelitian dapat di unduh di website lppp@unimed.ac.id.

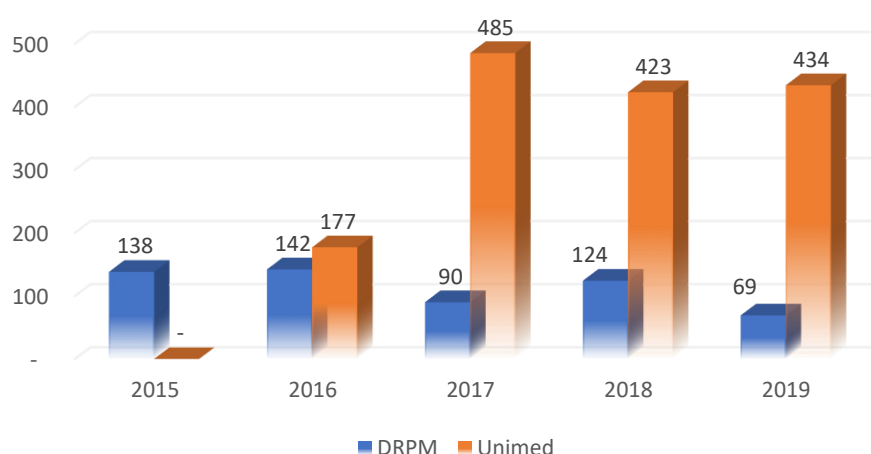
Pelaksanaan penelitian mencakup beberapa aspek: (1) tatacara penilaian dan review yaitu dengan menyediakan borang penilaian seleksi dokumen, seleksi proposal, monitoring dan evaluasi serta seminar hasil penelitian; (2) legalitas pengangkatan reviewer dilakukan dengan memberikan informasi perekrutan reviewer internal dengan beberapa kriteria antara lain berpendidikan doktor, pernah mendapatkan penelitian kompetitif nasional, memiliki sertifikat reviewer dari Quantum. Lembaga juga memiliki hasil penilaian usul penelitian, legalitas penugasan/kerjasama peneliti, berita acara hasil monitoring dan evaluasi dan dokumentasi output penelitian. Dokumentasi output luaran hasil penelitian diwajibkan untuk peneliti yang mendapat dana penelitian internal yaitu berupa artikel yang dipublikasi di jurnal internasional bereputasi, mendiseminasikan hasil penelitian pada seminar akademik serta memiliki luaran tambahan berupa produk buku ajar, media, prototype serta kebijakan.

Capaian kinerja penelitian selama kurun waktu 2015-2019 meningkat secara signifikan. Kinerja penelitian dimaksud didasarkan kepada besaran dana yang diperoleh seperti disajikan pada Gambar 1.12.



Gambar 2.12. Capaian Perolehan Dana Penelitian

Kenaikan perolehan dana penelitian oleh dosen-dosen Unimed mengalami kenaikan signifikan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan 2019 yang dapat dikatakan mengalami kenaikan lebih dari 100% dari tahun 2017 dan sebelumnya. Ini menandakan terjadi peningkatan dalam kualitas penelitian dosen pada tahun 2018 dan 2019. Jika dipilah berdasarkan sumber pendanaan dapat dikelompokkan dalam dua sumber yaitu [erolehan dana dari Kemenristekdikti (DRPM) dan dana dari internal Unimed. Rincian perolehan proposal penelitian dan dana yang diperoleh disajikan pada Gambar 1.13.



Gambar 2.13. Jumlah Penelitian Disetujui Berdasarkan Sumber Pendanaan

Perolehan penelitian dengan dana bersumber dari DRPM mengalami fluktuasi dari jumlah proposal yang disetujui. Pada tahun 207 jumlah penelitian yang diterima mengalami penurunan dari tahun 2016 tetapi naik kembali pada tahun 2018 dengan jumlah yang besar yakni 124 penelitian diterima. Pada tahun 2019 jumlah penelitian didanai DRPM kembali menurun jumlahnya menjadi 69 penelitian tetapi dari jumlah dana yang diperoleh tidak berbeda signifikan dengan tahun sbelumnya meskipun dalam jumlah judul

penelitian lebih sedikit. Ini bermakna bahwa pada tahun 2019 jumlah penelitian yang diterima lebih sedikit dari tahun sebelumnya tetapi jumlah dana diperoleh tidak menurun secara signifikan karena penelitian yang diterima pada tahun 2019 merupakan penelitian kompetitif dengan dana yang lebih besar.

Selain itu Unimed juga mengucurkan dana penelitian kepada para dosen berbasis kompetitif internal guna meningkatkan hasil-hasil penelitian dan publikasi yang memiliki dampak positif bagi pengembangan keilmuan dan memberi manfaat praktis bagi masyarakat. Jumlah proposal yang diterima dengan dana kompetitif internal Unimed terus meningkat mulai 177 judul penelitian pada tahun 2016 meningkat tajam menjadi lebih dari 400 judul penelitian yang didanai pada tahun 2017, 2018 dan tahun 2019. Jumlah dana yang dikucurkan Unimed juga terus meningkat dari tahun ke tahun seperti diperlihatkan pada Gambar 1.14.



Gambar 2.14. Perolehan Besar dan Sumber Dana Penelitian Unimed

Pertumbuhan capaian penelitian khususnya yang penelitian dengan dana bersumber dari DRPM mengalami penurunan dari sisi jumlah penelitian, tetapi dari jumlah dana yang diperoleh relatif sama pada tahun 2019 dengan tahun 2018. Ini mengindikasikan rata-rata perolehan dana penelitian tahun 2019 relatif lebih besar dibanding tahun 2018 sebab meskipun jumlah penelitian lebih sedikit tetapi perolehan dana relatif sama. Besarnya perolehan dana penelitian bergantung dari skema penelitian dan tingkat kompetitif usulan. Tingginya tingkat kompetitif dan skema penelitian menjadi indikator yang mensyaratkan kualitas usulan penelitian untuk dapat diterima dan didanai oleh DRPM.

Sejak tahun 2016-2020 kegiatan penelitian dialokasikan anggarannya melalui dana PNPB sebanyak 30% yang wajib diperuntukkan bagi kegiatan penelitian. Kenaikan jumlah perolehan dana penelitian selain disebabkan oleh meningkatnya kualitas proposal penelitian dosen juga sebagai akibat adanya pengalokasian dana BOPTN yang diperuntukkan bagi kegiatan penelitian di tingkat nasional. Selain itu adanya edaran dari Menristekdikti yang mewajibkan kepada seluruh Perguruan Tinggi Negeri untuk mengalokasikan dana penelitian sebesar 15% menjadi pendukung terjadinya peningkatan jumlah penelitian yang dilaksanakan dosen dan publikasi ilmiah. Distribusi perolehan penelitian dalam setiap skema dan besarnya dana yang disetujui disajikan pada Tabel 2.4.

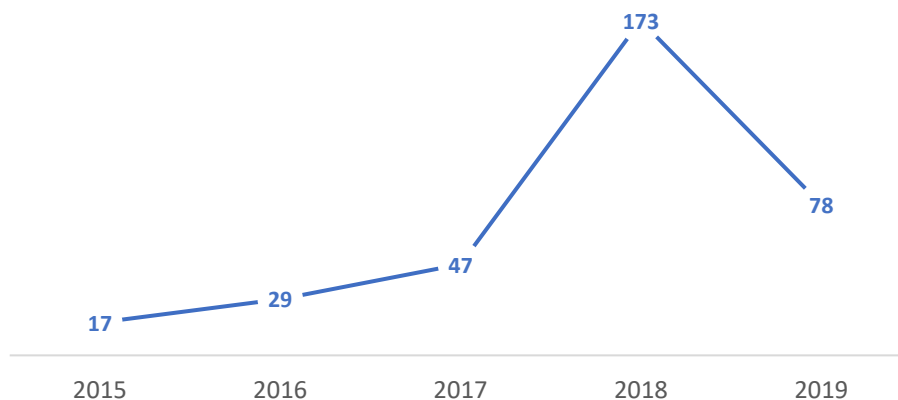
Tabel 2.4. Perolehan Jumlah dan Dana Penelitian Dosen Unimed

Pendanaan		Tahun							
Sumber	Jenis	2016		2017		2018		2019	
		Jlh	Nilai (Rp)	Jlh	Nilai (Rp)	Jlh	Nilai (Rp)	Jlh	Nilai (Rp)
DRPM	PTUPT	17	1515,00	12	1667,60	16	1575,20	9	1951,42
	PDUPT	15	820,00	5	335,43	29	2291,97	27	4857,76
	Pent Tim Pascasarjana	7	730,00	5	60,82	8	965,00		
	Pent Produk Terapan	66	3300,00	49	2463,04				
	Pent Kerjasama antar PT	2	177,00						
	Disertasi Doktor	15	642,00	17	872,17	20	1019,14	2	117,00
	Stranas	2	170,00			40	3225,50		
	MP3EI			1	121,63				
	Pasca Doktor			1	152,05	2	450,00	1	325,04
	Penciptaan dan Penyajian Seni	18	1800,00			3	350,00		
	Tesis Magister							9	475,00
	Penelt Berbasis Kompetensi					6	609,45		
	Penelitian Dasar							7	938,07
	Penelitian Terapan							14	1957,50
Jumlah		142	9154,00	90	5672,73	124	10486,26	69	10621,78
									0,00
PNBP	KDBK	45	778,69	199	1400,65	272	5930,00	283	8400,00
Unimed	Student Grant	44	155,00	85	212,50	125	312,50	125	312,50
	Kebijakan Fak/Jur/Prodi			52	1020,00	6	450,00	7	700,00
	Kebijakan Peningkatan Universitas			8	75,00	20	1110,00	19	1850,00
	Pengembangan Fakultas			141	2364,00				
	Unggulan Fakultas	7	175,00						
	Kebijakan Universitas	5	450,00						
	Pembelajaran	42	840,00						
	Hilirisasi	7	490,00						
Jumlah		150	2888,69						
Mandiri		27	54,00						
Total		177	2942,69	485	5747,15	423	7802,50	434	11262,50

Secara kuantitas memang terjadinya kenaikan dalam pencapaian kinerja dalam bidang penelitian. Jumlah usulan yang berhasil didanai terus meningkat dari 177 usulan pada tahun 2016 meningkat menjadi 485 usulan didanai pada tahun 2017 dan bertahan dengan jumlah 423 dan 434 usulan berhasil didanai pada tahun 2018 dan 2019. Namun distribusi perolehan sumber dana yang menurun dari DRPM menjadi satu catatan yang harus dievaluasi untuk menemukan akar masalahnya dan mencari solusi yang tepat agar perolehan dana dari DRPM dapat kembali meningkat sesuai target.

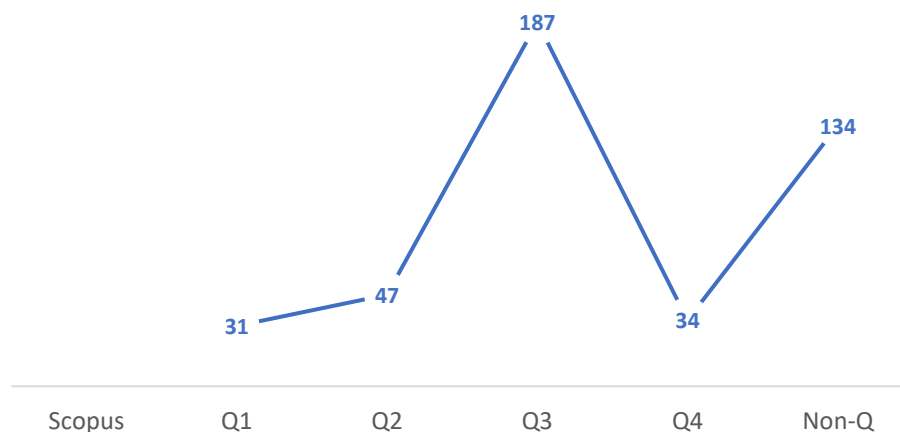
2. Bidang Publikasi

Publikasi karya ilmiah merupakan salah satu indikator yang menentukan prestasi perguruan tinggi. Unimed terus berupaya mendorong para dosen untuk meningkatkan publikasi di jurnal bereputasi. Pertumbuhan publikasi artikel di jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus diperlihatkan pada Gambar 2.15.



Gambar 2.15. Pertumbuhan Publikasi di Jurnal Terindeks Scopus

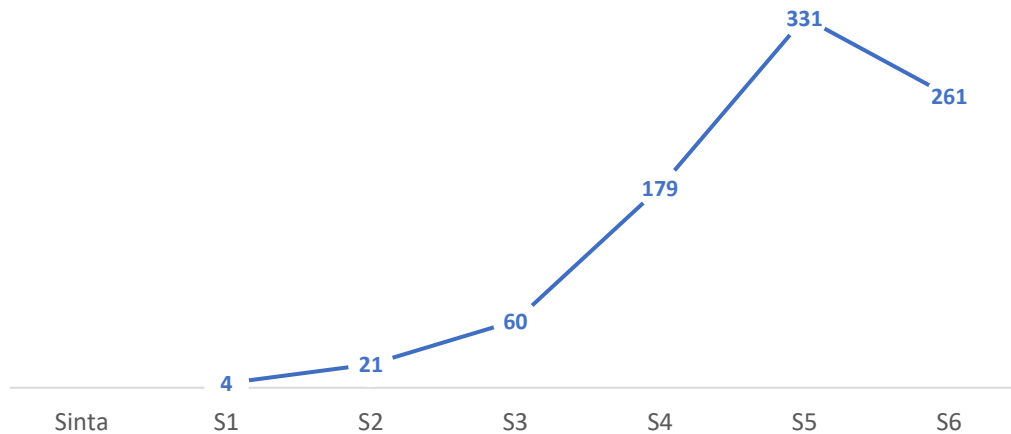
Diawali dari tahun 2015 dengan publikasi hanya 17 artikel di jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus, meningkat perlahan di tahun berikutnya dan terjadi kenaikan pesat di tahun 2018 dengan jumlah publikasi sebanyak 173. Tahun 2019 kembali menurun dengan hanya 78 artikel yang dapat publish di jurnal bereputasi terindeks Scopus. Penurunan ini bukan karena kelemahan yang serius tetapi lebih karena efek waktu submit, dimana artikel yang di submit umumnya hasil penelitian tahun 2019 berdasarkan penelitian tahun berjalan yang umumnya berakhir bulan Nopember sehingga rentang waktu submit dengan publish memakan waktu cukup lama. Diperkirakan di semester awal tahun 2020 akan bertambah publikasi secara signifikan sebagai hasil dari proses submit artikel di akhir tahun 2019. Namun demikian selain Scopus, artikel yang terindeks publisher internasional bereputasi seperti WoS juga ada 44 artikel.



Gambar 2.16. Distribusi Publikasi pada Jurnal Quartil Scopus

Artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus terdistribusi dalam beberapa peringkat (kuartil). Kuarti pertama (Q1) yang merupakan peringkat teratas secara kualitas, Unimed hanya mampu mencapai 31 artikel dan jumlah publikasi terbanyak berada pada peringkat Q3 dengan 187 artikel. Distribusi sebaran peringkat kuartil ini merupakan gambaran umum publikasi para dosen, sehingga langkah penting yang perlu dipikirkan adalah bagaimana meningkatkan kompetensi dosen agar kualitas publikasi artikelnya meningkat ke jenjang lebih tinggi dengan jumlah yang lebih

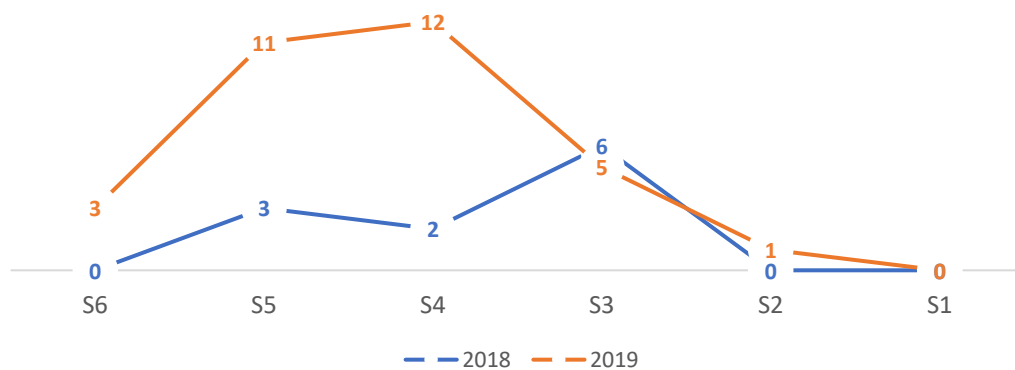
banyak pula. Selain indeksasi publikasi oleh Scopus, untuk lingkup nasional juga ada wadah yang mengindeksasi artikel ilmiah yaitu Science and Technology Index (Sinta). Snta juga memiliki peringkat dari Sinta-1 hingga Sinta-6. Indeksasi dokumen oleh Sinta dapat dilihat pada Gambar 2.17.



Gambar 2.17. Jumlah Artikel Publikasi Terindeks Sinta

Dari data dapat diketahui sebahagian besar publikasi dosen terletak pada peringkat jurnal terakreditasi Sinta4, Sinta5 dan Sinta6 dengan jumlah 179, 331 dan 261 artikel. Kondisi ini memperlihatkan mengindikasikan kualitas publikasi dosen masih berada di peringkat bawah. Untuk itu perlu dicarikan solusi guna meningkatkan kemampuan menulis dosen agar dapat mencapai publikasi pada jurnal dengan peringkat akreditasi yang lebih tinggi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi karya ilmiah dosen, Unimed melakukan berbagai upaya. Selain peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah, Unimed juga memberi perhatian besar untuk meningkatkan jumlah dan peringkat jurnal di lingkungan Unimed agar dapat terakreditasi Sinta. Upaya ini dimulai tahun 2017 dengan cara menjadikan seluruh jurnal yang ada di lingkungan Unimed harus dapat diakses secara bebas dalam jaringan (open access journal) sebagai langkah awal menyahuti regulate Kementrian yang mewajibkan jurnal harus dapat diakses dalam jaringan (daring). Sejalan dengan itu dilakukan upgrading kepada pengelola jurnal guna meningkatkan kompetensi dalam manajemen jurnal online. Selain itu, kualitas editor dan reviewer dari setiap jurnal juga ditingkatkan melalui berbagai kegiatan workshop dan FGD. Tidak hanya dalam lingkup konten pengelolaan jurnal dan manajemen jurnal online, kebijakan dan strategi meningkatkan akreditasi jurnal juga dilakukan dengan menghadirkan beberapa naras umber dari luar, khususnya dari Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Hasil dari upaya ini berbuah manis dengan pertumbuhan sangat besar jurnal Unimed yang terkareditasi Sinta seperti diperlihatkan pada Gambar 2.18.



Gambar 2.18. Pertumbuhan Jurnal Unimed Terakreditasi Sinta

Tahun 2018 di masa awal akreditasi, Unimed mampu mencapai hasil yang sangat baik yakni dengan mendapatkan 8 jurnal yang terakreditasi Sinta, yaitu 6 jurnal terakreditasi Sinta-3, 2 jurnal terakreditasi Sinta-4 dan 3 jurnal terakreditasi Sinta-5. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sangat besar yaitu mendapatkan 32 jurnal di lingkungan Unimed yang terakreditasi Sinta, dan satu diantaranya menduduki peringkat Sinta-2. Capaian ini sangat diapresiasi karena merupakan capaian tertinggi dari seluruh perguruan tinggi di Sumatera. Tahun berikutnya Unimed tidak akan berhenti dan senantiasa terus meningkatkan pengelolaan sehingga jurnal di lingkungan Unimed yang berjumlah lebih dari 90 jurnal dapat terakreditasi semua dengan peringkat yang lebih tinggi pula.

D. CAPAIAN KINERJA BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat Unimed dilaksanakan dengan memperhatikan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana tertuang dalam Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015. Selanjutnya Unimed menjabarkan secara lebih spesifik dalam bentuk Standar Layanan Minimum pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Medan yang tertuang dalam Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2017 yang terdiri dari:

- 1) Standar hasil pengabdian masyarakat, yakni merupakan kriteria minimal hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Standar isi pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat di Unimed.
- 3) Standar proses pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan.
- 4) Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang penilaian terhadap proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat.
- 5) Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi hasil pengabdian kepada masyarakat.

- 7) Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian oleh Unimed kepada masyarakat dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dalam beberapa bentuk, antara lain studi kelayakan, evaluasi proyek, pembinaan usaha kecil dan menengah, peningkatan mutu guru dalam bidang pengajaran dan peningkatan profesi, perencanaan kurikulum, rekayasa nilai, bimbingan kerja, pelatihan kewirausahaan, pelatihan masyarakat dalam menghasilkan produk, pelatihan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan dan daya saing, serta berbagai jasa konsultasi keahlian lainnya. LPPM Unimed bekerjasama dengan sekolah dalam kegiatan peningkatan kemampuan mutu pendidikan. Unimed juga melakukan pengembangan budaya kewirausahaan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di kalangan sivitas akademika perguruan tinggi dan masyarakat sekitar/desa binaan.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, Unimed mengupayakannya dapat dilakukan secara periodik dan profesional menggunakan dana selain dari DRPM Kemenristekdikti juga dengan dana PNB, BOPTN, dan kerjasama, maupun dana CSR dari perusahaan. Berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh civitas academica Unimed pada dasarnya merupakan bentuk pengamalan ipteks dan hasil-hasil penelitian perguruan tinggi kepada masyarakat yang membutuhkannya. Unimed merupakan lembaga pendidikan dan pengembangan ipteks yang dalam pencapaian otonomi daerah memiliki posisi sentral. Unimed dan pemerintah daerah menyamakan persepsi di kalangan sivitas akademik, unsur pemerintah daerah dan seluruh stakeholder serta segenap lapisan masyarakat tentang fungsi perguruan tinggi dalam membangun masyarakat dan bangsa.

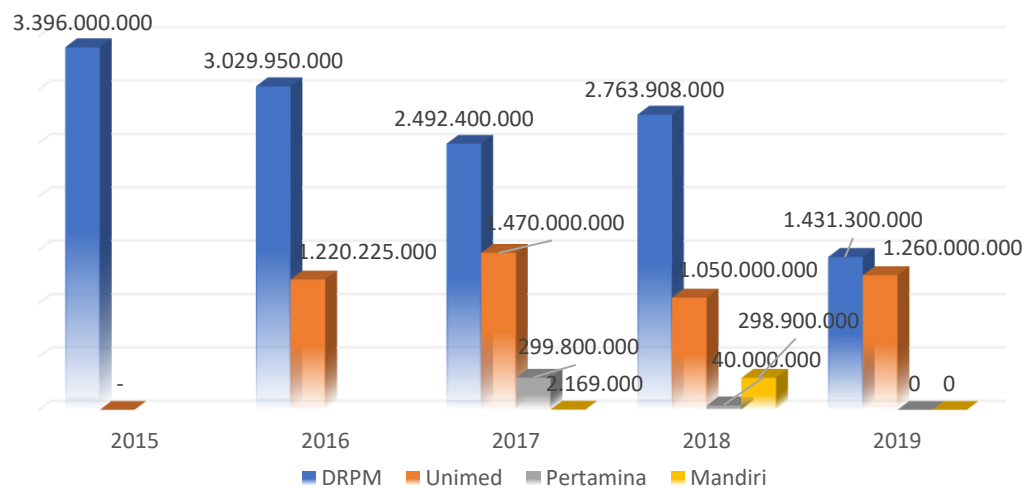
Selama kurun waktu 2015-2019 telah dicapai kinerja LPM Unimed mengalami fluktuasi yang cukup besar. Kenaikan capaian jumlah dana pengabdian terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2017 serta 2018 sedangkan tahun 2016 turun drastis, demikian juga perolehan dana pengabdian di tahun 2019. Fluktuasi perolehan dana pengabdian kepada masyarakat di Unimed diperlihatkan pada Gambar 2.19.



Gambar 2.19. Perkembangan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat

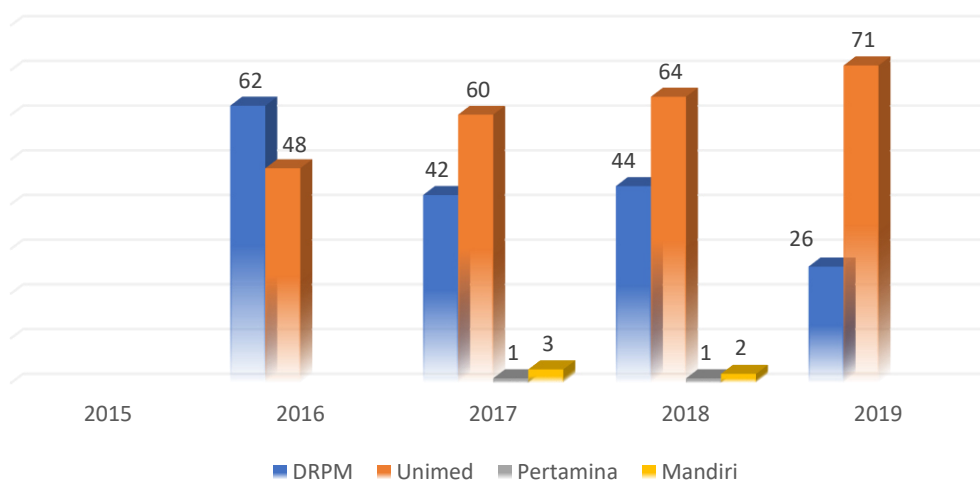
Tahun 2015 dengan perolehan dana pengabdian kepada masyarakat di Unimed sebesar 3,396 miliar rupiah turun menjadi 1,832 miliar pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 kembali naik sangat besar perolehan dana pengabdian kepada masyarakat yakni sebesar 4,238 miliar rupiah dan bertahan di capaian 4,152 miliar rupiah pada tahun 2018. Sangat disayangkan pada tahun 2019 kembali turun drastis hanya memperoleh dana sebesar 2,691 miliar rupiah. Penurunan perolehan dana kegiatan pengabdian disebabkan menurunnya jumlah usulan yang diajukan oleh dosen. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang diduga mempengaruhinya ialah adanya perubahan kebijakan usul kepangkatan yang menjadikan

dosen lebih fokus kepada penelitian dan publikasi. Sebahagian besar dosen lebih memprioritaskan kepada usulan penelitian sehingga jumlah usul kegiatan pengabdian mengalami penurunan yang menyebabkan capaian perolehan dana pengabdian juga menurun pada tahun 2019. Namun demikian beberapa skema pengabdian juga disediakan oleh Unimed sebagai kegiatan kompetitif internal universitas sehingga secara kuantitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak mengalami penurunan signifikan dalam upaya membantu masyarakat melalui kegiatan pengabdian dosen. Porsi pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlihatkan pada Gambar 2.20.



Gambar 2.20. Perolehan Dana Pengabdian dan Sumber Pembiayaan

Ada tiga sumber dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen Unimed, yaitu DRPM, Perusahaan (Pertamina), dan dana dari internal Unimed selain pengabdian masyarakat dengan dana mandiri. Peroleh dana pengabdian dari DRPM yang terus menurun merupakan kelemahan yang harus segera dicarikan solusinya. Meskipun pendanaan pengabdian dari internal Unimed tetap disediakan sekitar 1,2 miliar pertahun sejak 2016 hingga 2019.



Gambar 2.21. Perkembangan jumlah kegiatan pengabdian dan sumber pendanaan

Tabel 2.5. Perolehan Jumlah dan Dana Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Unimed

No	Besar dan Sumber Pendanaan			Keterlibatan			
	Jlh	Nilai (Rp)	Jenis	Ket	Dosen	Mhs	Masyarakat
2016	57	2.391.450	IbM		148	127	
	3	495.000.000	IbKK		11		
	1	90.000.000	IbPE		3		
	1	100.000.000	IbW		3		
	41	630.000.000	BOPTN		101	60	
	8	514.484.000	Pengembangan				
Total	111	1.831.875.450			266	187	
2017	1	140.000.000	IbDM		4	2	
	4	588.900.000	IbKIK		14	6	528
	1	100.000.000	IbW		3	5	35
	35	1.563.500.000	IbM		94	70	391
	4	80.000.000	Rekayasa Sosial dan Seni		11	8	60
	27	540.000.000	Sekolah Binaan		78	64	534
	5	100.000.000	Desa Binaan		14	10	75
	12	240.000.000	Pengentasan Kemiskinan		34	31	134
	2	40.000.000	Lembaga Ekonomi Masyarakat		6	4	
	2	40.000.000	Penanggulangan Bencana		5	2	7
	2	40.000.000	Standarisasi dan Sertifikasi Produk		5	5	7
	2	40.000.000	Digitalisasi UKM		6		20
	3	3.169.000	Pengabdian Mandiri		9	36	33
	5	323.020.000	Pengembangan				
	1	299.800.000	Kerjasama				
	1	100.000.000	Prototipe Teknologi untuk Masyarakat				
Total	107	4.238.389.000			283	243	1824
2018	34	1.329.000.000	PKM		89	45	511
	3	300.000.000	PPDM		13	6	96
	3	130.000.000	Pengentasan Kemiskinan		6	4	
	1	75.000.000	PPPUD		3	2	13
	3	450.000.000	PPUPIK		4	3	24
	19	310.000.000	Sekolah Binaan		57	41	38
	22	375.000.000	Desa Binaan		65	48	
	5	75.000.000	Rekayasa Seni dan Sosial		15	10	
	1	15.000.000	Pengembangan Sanggar Tari		3	2	
	13	225.000.000	Rekayasa Industri		37	33	
	1	20.000.000	Standarisasi dan Sertifikasi Produk		3	3	
	2	339.954.000	Penerapan Tek. Tepat Guna				
	1	169.000.000	Deiseminasi Produk				
	2	40.000.000	Pengabdian Mandiri		8	2	
	1	298.900.000	Kerjasama		18		
	Total	111	4.151.854.000			32	199
2019	26	1.431.300.000	DRPM				
	71	1.260.000.000	INTERNAL				
Total	97	2.691.300.000					

Dari sisi jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil didanai oleh DRPM mengalami penurunan cukup drastic pada tahun 2019 meskipun kegiatan pengabdian dengan dana internal universitas mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah kegiatan pengabdian dengan dana Unimed dan kerjasama Pertamina tidak dapat dijadikan sebagai prestasi diharapkan jika

perolehan dana DRPM terus menurun. Ini merupakan ssuatu kelemahan yang harus dicari akar masalahnya dan segera disikapi dengan tepat agar pencapaian prestasi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dapat kembali meningkat.

E. CAPAIAN KINERJA BIDANG KARYA INOVASI BISNIS/USAHA

Perubahan status Universitas Negeri Medan (Unimed) menjadi Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan NOMOR 362/KMK.05/2018 menjadikan Unimed harus mampu memberikan pelayanan yang bersifat efisien dan produktif. Peralihan status tersebut dari satker menjadi BLU pada tanggal 2 Mei 2018 harus mampu menjawab tantangan dan peluang apa yang akan dihadapi dalam Revolusi Industri 4.0. Menjawab hal tersebut Unimed yang merupakan satu – satunya LPTK negeri di Sumatera Utara harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan visi Unimed yaitu unggul dibidang pendidikan dan rekayasa industri menjadi rekayasa budaya sudah disesuaikan dengan potensi SDM dan karakteristik Prodi di Unimed.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Bappenas 2020 – 2024 pengembangan ekonomi di Sumatera Utara yang berfokus kepada Ekonomi Kreatif dan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangke, perlu diantisipasi oleh Unimed melalui keberadaan prodi dan SDM yang relevan dengan perkembangan kebutuhan ekonomi masa depan. Variasi kebutuhan tersebut antara lain: (1) industri kreatif bidang musik, tari, rupa, produk souvenir lokal, serta industri sastra (2) industri pariwisata yang didukung oleh geografi, sejarah, antropologi, dan bahasa, (4) industri media pendidikan yang didukung oleh teknologi pendidikan, dan prodi bisnis digital, (5) industri obat-obatan berbasis tanaman lokal yang didukung oleh Kimia dan Biologi, (6) industri rumah tangga bidang jasa boga, busana dan rias, (7) industri bidang olahraga sebagai produk maupun sebagai entertainment.

Keberagaman kebutuhan industri dan perkembangan ekonomi kawasan Mebidangro dan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke, serta Kawasan Kaldera Wisata Danau Toba, menjadi peluang potensial bagi Unimed dalam upaya peningkatan pendapatan (*income generate*). Banyak sumber daya Unimed yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan Unimed dalam konteks PK-BLU.

1. Pemanfaatan Sewa Aset

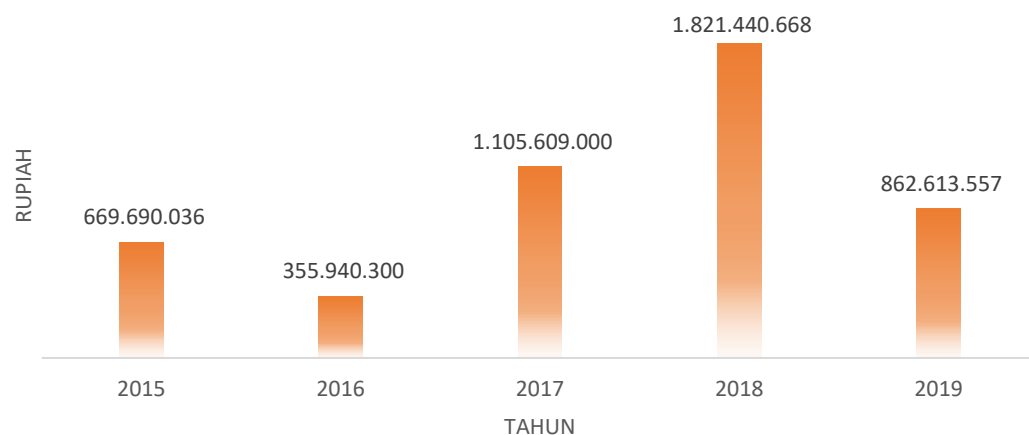
Unimed memiliki beberapa aset yang sangat baik untuk menjawab peluang yang ada seperti kolam renang dan lintasan lari berstandar internasional. Aset ini dapat digunakan sebagai potensi peningkatan pendapatan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan sewa menyewa yang memanfaatkan aset-aset tersebut. Hal ini dapat dilakukan dilakukan sejalan dengan kerjasama yang sudah ada, untuk memanfaatkan berbagai fasilitas tersebut. Selain aset-aset khusus tersebut, aset-aset lain di Unimed seperti auditorium, gedung pertemuan, lapangan terbuka hijau, dan berbagai aset lainnya dapat di maksimalkan penggunaannya untuk meningkatkan pendapatan Unimed setelah menjadi BLU. Optimalisasi penerimaan melalui sietem sewa sarana dan prasarana yang dimiliki Unimed untuk berbagai kegiatan yang mendukung aktifitas di Unimed seperti kantin, fotocopy, toko, dan aktifitas lainnya yang dilaksanakan oleh pihak ketiga. Kontrak sewa disusun secara profesional dengan harga yang sesuai dengan ketentuan tariff yang diusulkan ke Kementerian Keuangan . Peluang sekaligus kekuatan Unimed tersebut pada kenyataanya belum dapat dimaksimalkan. Unimed memiliki aset, status dan lokasi Unimed dapat dilihat dari Tabel 2.6 berikut:

Tabel 2.6. Lokasi, status, penggunaan dan luas lahan yang digunakan Unimed

No	Lokasi Lahan (nama dan nomor jalan,kota, provinsi)	Status penguasaan/ kepemilikan lahan	Penggunaan lahan (m2)	Luas lahan (m2)
1	2	3	4	5
1	Kampus Unimed, Jalan Williém Iskandar Pasar V Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara	Milik sendiri	Pelayanan akademik	495.000
2	Kampus Unimed, Jalan Stadion Teladan, Kelurahan Teladan, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera utara	Milik Sendiri	Pelayanan Akademik (micro teaching)	9.144
3	Lahan Unimed Jalan Pelajar Timur, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara	Milik Sendiri	Griya Unimed	41.021

Lahan yang dimiliki oleh Unimed saat ini dapat mendukung transformasi status satker dari BLU untuk meningkatkan pendapatan. Lahan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi kampus. Seperti Teknik Mesin yang memiliki Laboratorium Pencucian Mobil dan Servis, di Prodi Tataboga memiliki peralatan yang dapat dikembangkan menjadi bisnis kuliner. Dengan kombinasi aspek berwujud dengan aspek tidak berwujud menjadikan keunggulan Unimed untuk dapat menjawab menjawab sasaran strategi RPJMN 2020 – 2024 dan Sasaran Strategis Unimed 2020 – 2024 yaitu Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Unimed sebagai pelopor pengembangan budaya kewirausahaan.

Kelemahan selanjutnya adalah proses peralihan dari Staker menjadi BLU membuat hampir semua sarana dan prasarana hanya digunakan untuk kepentingan akademik semata. Sehingga banyak sarana dan prasarana yang belum optimal dalam pemanfaatannya untuk mendatangkan pendapatan dari asset tersebut. Mengingat banyak faslitas yang dapat ditawarkan seperti stadion, kolam renang, dan asset yang lain. Hal ini terlihat penurunan dari pendapatan sewa seperti gambar 1 pendapatan sewa dari asset sebagai berikut:



Gambar 2.22. Perkembangan pendapatan sewa asset Unimed 5 Tahun terakhir

Pada tahun 2018 pendapatan Unimed mencapai Rp 1.821.440.668 dengan nilai tertinggi pada 5 tahun terakhir dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan nilai Rp 862.613.557. Penurunan pendapatan ini salah satunya disebabkan kurangnya komersialisasi sarana dan prasarana yang dapat dijadikan penambahan pendapatan bagi Unimed. Selain itu kerjasama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan pendapatan dari investasi seperti, BUMN, BUMD, pemerintah, swasta dan sekolah yang ada di Kabupaten/Kota. Kelemahan selanjutnya adalah belum optimalnya pemanfaatan gedung yang digunakan sebagai tempat pelayanan akademik (Micro Teaching) memiliki luas lahan 9.144 M². Gedung tersebut saat ini tidak terpakai, mengingat lokasi yang sangat strategis ditengah kota. Kelemahan selanjutnya adalah Unimed memiliki Pusat kesehatan Mahasiswa (Puskema) yang saat ini masih berfokus melayani mahasiswa. Kemudian, belum diterapkannya smart kampus menyebabkan penambahan pendapatan Unimed belum maksimal. Dimana, smart kampus dapat memonitoring sistem pengelolaan keuangan unit usaha yang ada di Unimed. Belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung aktifitas pelatihan seperti; wisma, unimed, gedung yang terletak di dekat Stadion Teladan, maupun gedung lain yang dimiliki oleh Unimed. Perlunya perawatan gedung sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan akan mampu menjadikan aset unimed digunakan sebagai tempat pelatihan sehari maupun pelatihan yang membutuhkan waktu lebih dari satu hari.

Revitalisasi berbagai gedung yang dapat disewakan untuk meningkatkan harga sewa. Kualitas gedung-gedung tersebut harus sama dengan gedung pertemuan lainnya agar dapat menjadi preferensi pilihan utama masyarakat serta harga yang ditetapkan dapat memberikan pemasukan yang signifikan bagi Unimed. Karena gedung yang dimiliki oleh Unimed belum maksimal dalam pendapatannya selama ini. Mengingat kapasitas gedung tersebut seperti: (1) Gedung serbaguna dengan kapasitas 6000 Orang; (2) Auditorium memiliki kapasitas 3000 orang; (3) Stadion memiliki kapasitas 3000 Orang; (4) Digital Library yang memiliki ruang seminar dengan kapasitas 600 orang, Ruang Theater memiliki kapasitas 300 orang, dan Ruang VVIP dengan kapasitas 200 Orang; (5) Gelanggang Mahasiswa memiliki Kapasitas 2000 Orang; (6) Asrama mahasiswa kapasitas 400 orang. Aset tersebut penyewaannya dilakukan secara insidentil. Sedangkan aset yang disewa secara tahunan terdiri dari (1). Kolam Renang (Kelas Internasional), (2). Toko-Toko ATK dan Fotocopy, (3). Sport Mart, (4). Gedung-gedung Kantin (foodCourd), (5). Galery ATM, dan (6). Kantor Kas BNI. Berdasarkan potensi pemanfaatan aset, proyeksi pendapatan yang dapat diterima oleh Unimed dengan kondisi saat ini dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 2.23. Estimasi Pendapatan Sewa 2020 – 2024

2. Pemanfaatan jasa Laboratorium/Workshop/Studio/Gallery/Lapangan Olahraga

Pemanfaatan laboratorium/workshop/studio Unimed dalam meningkatkan pendapatan dari ekonomi kreatif, seperti sanggar tari, Studio Seni Rupa FBS, Studio Seni Musik FBS, Studio Seni Tari FBS, Laboratorium/Workshop Tata Boga FT, Laboratorium/Workshop Tata Busana FT, Laboratorium Tata Rias FT, Studio Gambar CAD/CAM Teknik Mesin FT dan Studio Gambar Teknik Sipil/Bangunan FT. Dimana laborotarium tersebut dapat mendukung potensi ekonomi kreatif di Sumatera Utara. Menurut data Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) pada Outlook 2019 menyatakan Sumatera Utara salah satu pemberi sumbangan PDB terbesar sebanyak 4,77% di tahun 2016. 4 subsektor yang memberikan sumbangan terbesar pada keempat propinsi salah satunya Sumatera Utara adalah TV dan Radio sebesar 10,33%, Film Animasi dan Video 10,09%, Seni Pertunjukan 9,54% dan Desain Kominukasi Visual (DKV) sebesar 8,98%. Artinya laboratorium/workshop/studio yang dimiliki Unimed merupakan kekuatan dalam meningkatkan pendapatan dari sektor ekonomi kreatif. Kemudian, berdasarkan buku BEKRAF Outlok 2019 Sumatera Utara sebagai pengguna *E – Commerce* terbesar sebanyak 7,6% dan pembentukan Desa Kab/Kota berada di Nias dan Samosir pada tahun 2017. Menjawab hal tersebut Unimed telah memiliki Laboratorium/Workshop/Studio seperti laboratorium komputer di masing – masing fakultas yang didukung oleh jaringan internet yang memadai. Selanjutnya, untuk wilayah pengembangan KEK Sei Mangke yang berada di Kabupaten Simalungun memiliki peluang investasi sebagai dapat dilihat pada Tabel 2.7 berikut ini:

Tabel 2.7. Peluang Investasi Di Kek Sei Mangkei

Zona industri	Zona Logistik (Pendukung)	Zona Pariwisata
Oleochemical	Dry Port	Area Komersil
Biodiesel	Liquid Storage Center	Lapangan Golf
Surfactant	Pergudangan	Hotels & Club House
Cattle Feeds	Intermoda	Exhibition Center
Energi dari POME	Packaging Center	Convention Center
Energi dari Biomass	Dried Waste Processing	Area Rekreasi

Zona industri	Zona Logistik (Pendukung)	Zona Pariwisata
Kertas	Instalasi Pengolahan Air	Pusat Kebugaran
Pupuk	Instalasi Pengolahan Air Limbah	Shopping Arcade
Industri Karet	Medical Center	Media Center
Industri Kecil dan Menengah		

Peluang tersebut menjadikan Unimed dapat bekerjasama dengan pihak pengelola, mengingat laboratorium yang ada di Fakultas MIPA dapat mengambil kesempatan tersebut dengan cara menjadi rekanan atau menacri kerjasama untuk berinvestasi di KEK Sei Mangke. Fakultas Ilmu Keolahragaan dapat berinvestasi pada zona pariwisata dengan bidang Area Rekreasi dan Pusat kebugaran. Hal ini dapat dijadikan peluang karena di FIK memiliki laboratorium yang dapat dikembangkan menjadi Unit Bisnis Pelatihan Olahraga, Unit Bisnis Gym and Aerobic dan Unit Bisnis Kebugaran dan Massage. Selanjutnya, pengembangan dibagian zona logistic untuk peluang packaging centre dapat dikembangkan oleh fakultas FBS yang memiliki Unit Bisnis Kria, Lukis dan Desain Grafis, untuk investasi pengolahan air dapat dilakukan oleh Fakultas MIPA yang memiliki laboratorium di Prodi Kimia. Pada bagian zona industri khususnya industri kecil menengah, Unimed (IKM) dapat bersinergi dengan pelaku industri tersebut. Karena Prodi yang ada di Unimed dapat menjadi konsultan bagi IKM di Sumatera Utara.

Peluang selanjutnya adalah ditetapkannya Peraturan Presiden No. 62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Medan, Binjai, Deli Serdang dan Karo (Mebidangro). Dimana, salah satu tujuan dari yang tertuang pada Bab III, pasal 6 adalah kawasan untuk kegiatan ekonomi kelautan yang berdaya saing global dan berkelanjutan. Peluang ini dapat dijawab oleh Prodi Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Unimed yang memiliki Labroatorium Sistem Informasi Geografi (SIG). Laboratorium tersebut berguna untuk mengukur keruangan dengan Penginderaan Jauh, Sistem Informasi Geografi (SIG), Global Positioning System (GPS), Total Station (TS). Teknologi-teknologi tersebut sangat mendukung dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyajian data secara cepat, tepat dan akurat serta penyajian data ruang dalam 4 dimensi. Selanjutnya, pasal 7 tentang kebijakan penjaminan kehidupan sosial budaya dan ekonomi dapat dijawab oleh Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ekonomi di Unimed.

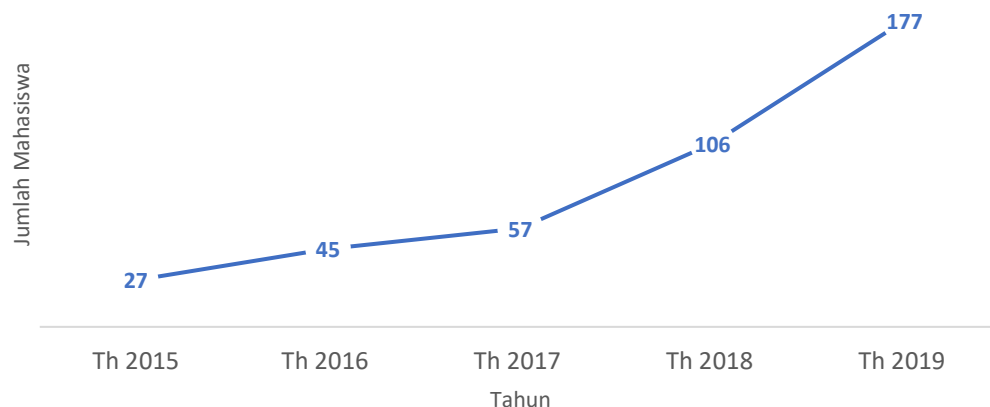
Peluang tersebut dapat diambil oleh Unimed karena sudah memiliki sumber daya yang sangat memadai. Sumber daya tersebut baik aspek yang berwujud (gedung, laboratorium, lahan, dan unit usaha) dan yang tidak berwujud (keahlian sumber daya manusia). Kedua aspek tersebut menjadikan kekuatan bagi Unimed dalam mengambil peluang yang ada. Terlihat data pada Tabel 2.8. berikut:

Tabel 2.8. Data Prasarana (Kantor, Ruang Kelas, Ruang Laboratorium, Studio, Ruang Perpustakaan, Kebun Percobaan, Ruang Dosen) Yang Digunakan Unimed

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (M ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				Milik Sendiri	Sewa/ Pinjam/ Kerjasama	Terawat	Tidak Terawat
1.	Perkantoran/Administrasi	316	13.291	√		√	
2.	Ruang Kuliah	178	13.221	√		√	
3.	Ruang Diskusi, Seminar, Rapat	59	4.089	√		√	

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (M ²)	Kepemilikan		Kondisi	
				Milik Sendiri	Sewa/ Pinjam/ Kerjasama	Terawat	Tidak Terawat
4.	Ruang Kerja Dosen	183	18.122	√		√	
5.	Laboratorium/ Studio/ Bengkel dll	111	9.868	√		√	
6.	Ruang Perpustakaan	28	2.021	√		√	
7.	Ruang Olahraga (Stadion Utama, Lapangan Serbaguna, Kolam Renang, Lapangan Basket, Lapangan Tenis, Lapangan Volley)	18	6.899	√		√	
8.	Ruang Penelitian	4	307	√		√	
9.	Ruang Serbaguna	1	8.102	√		√	
10.	Ruang Pengabdian Masyarakat	1	1.014,75	√		√	
11.	Poliklinik	1	18.75	√		√	

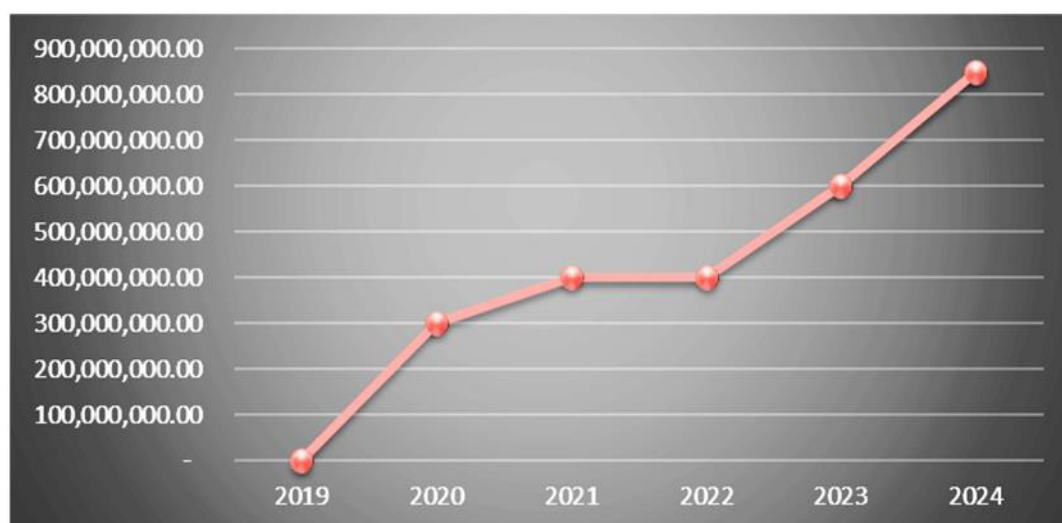
Lengkapya prasarana Unimed mendukung misi mengembangkan budaya kewirausahaan yang *antisipatif berbasis platform RI 4.0* berdampak terhadap peningkatan jumlah perolehan mahasiswa untuk mendapatkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan berhasil didanai oleh Dikti terlihat sebagai berikut:



Gambar 2.24. Perkembangan jumlah mahasiswa penerima PKM dari Dikti

Peluang peningkatan pendapatan tersebut bagi Unimed Sebagai awal penerapan BLU yaitu melihat peluang dari RPJMN Bappenas dalam bidang ekonomi kreatif dengan dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke serta mengembangkan Industri Pariwisata khususnya Kawasan Wisata Danau Toba untuk menjadi Taman Kaldera Danau Toba. Selain itu kesiapan Unimed dengan didukungnya kepemilikan Unimed untu Laboratorium/ Workshop/Studio yang menjadi kekuatan sekaligus ancaman. Dimana kekuatannya Unimed memiliki daya saing karena Laboratorium/Workshop/Studio tersebut bisa mendukung pendapatan Unimed yang saat ini sudah menjadi BLU. Saat ini Laboratorium/Workshop/ Studio masih fokus untuk pelayanan perkuliahan. Bila keseluruhan Laboratorium/Workshop/ Studio dapat dikerjasamakan dengan pihak eksternal maka Unimed dapat meningkatkan pendapatan dalam pengelolaannya. Pada kenyataannya kekuatan yang ada tersebut belum didukung oleh tesertifikasinya

laboratorium/studio/workshop di Unimed bertaraf nasional. Untuk dapat bersaing sangat diperlukan secara lokal maupun nasional diperlukan sertifikasi laboratorium. Berdasarkan hal tersebut proyeksi peluang pendapatan Unimed dari program pemerintah dan kerjasama yang ada pada saat ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.25. Proyeksi Pendapatan Lab/Workshop/Studio 5 tahun ke depan

Persaingan untuk menghadapi peluang – peluang seperti ekonomi kreatif, KEK Sei Mangke, Industri Pariwisata Danau Toba dan Mebidangro akan diikuti oleh perusahaan – perusahaan baik di dalam maupun diluar Sumatera Utara. Selanjutnya perguruan tinggi yang ada di Sumatera Utara juga akan ikut mengambil peluang tersebut. Ketatnya persaingan tersebut menjadikan ancaman bagi Unimed dalam bersaing. Selain itu mahal nya sertifikasi laboratorium menjadi kendala Unimed untuk melaksanakannya. Mengingat pentingnya sertifikasi laboratorium untuk meningkatkan daya saing. Kemudian, karena masih baru berpindah nya status Unimed dari Satker menjadi BLU menyebabkan perlunya pengembangan jejaring bisnis dengan pihak eksternal dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu masih banyaknya dosen yang belum memiliki sertifikasi bidang keahlian menjadikan ancaman bagi Unimed untuk bersaing secara nasional. Berdasarkan hal tersebut diatas maka untuk memaksimalkan kekuatan dan mengejar peluang yang ada, diperlukan antisipasi untuk mengatasi peluang dan ancaman yang dimiliki.

3. Unit Bisnis Produksi dan Jasa Layanan

Unimed saat ini sudah memiliki beberapa unit bisnis produksi dan jasa layanan. Tetapi pengelolaan Unit Bisnis Produksi dan Jasa Layanan Unimed pada saat ini hanya digunakan dalam pelayanan akademik perkuliahan. Unit Bisnis Produksi dan Jasa Layanan yang ada seperti: (1) Gedung Perpustakaan Pusat (Digital Library) yang sangat memadai, (2) Laboratorium pembelajaran dan penelitian: Laboratorium Bahasa, Komputer, Fisika, Kimia, Biologi, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias, Seni Musik, Seni Rupa, Olah Raga, Geografi Fisik, Sejarah, Antropologi, PAUD, dan Ekonomi, (3) Pusat Komputer, (4) Lapangan serba guna, (5) Dua lapangan sepak bola, (6) Enam lapangan tenis, (7) Dua lapangan bola voly, (8) Tiga lapangan basket, (9) Lapangan Futsal, (10) Lapangan panahan, (11) Lintasan Atletik, (12) Stadion Olah Raga, (13) Kolam Renang berstandar internasional, (14) Gedung Auditorium, (15) Gedung Serba Guna, (16) Gelanggang Mahasiswa, (17) Wisma Mahasiswa, (18) Pusat Perbengkelan, (19) Gallery, dan lainnya. yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Mengingat peluang yang ada di internal kampus dan eksternal kampus belum dimaksimalkan. Seperti

ditetapkannya Peraturan Presiden No. 62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Medan, Binjai, Deli Serdang dan Karo (Mebidangro), kemudian RPJM Bappenas 2020 – 2024 yang berfokus kepada ekonomi kreatif, KEK Sei Mangke dan industri pariwisata Danau Toba merupakan peluang bagi Unit Bisnis Produksi dan Jasa Layanan. Kerjasama dengan pihak eksternal tersebut akan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh Unimed seperti: Pemanfaatan unit pelayanan kesehatan (poliklinik), Unit Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (UPBK), UPT Balai Bahasa, dan Pusat Jasa Ketenagakerjaan (PJK) tidak hanya terbatas untuk kalangan kampus, tetapi bisa memberikan layanan bagi masyarakat umum melalui peningkatan volume promosi. Selain itu, peluang tersebut bila focus dari pangsa pasar di dalam kampus, maka Pusat Perbengkelan yang memiliki pencucian mobil saat ini akan mampu mendatangkan pendapatan bagi Unimed.

Untuk dapat bersaing perlunya dilakukan peningkatan peralatan untuk mendukung unit bisnis seperti peralatan untuk tata boga, alat untuk pengelasan, sarana dan prasarana pendukung usaha pertunjukan, sarana dan prasarana untuk gym centre, dan lain – lain. Peningkatan kualitas peralatan tersebut akan membuat unit bisnis Unimed mampu bersaing dengan usaha profesional di luar Unimed. Kemudian peranan tenaga profesional yang mendukung unit layanan bisnis sangatlah penting. Sehingga, diperlukannya tenaga ahli yang memiliki sertifikasi dibidangnya masing – masing akan menjadikan kekuatan dalam menghadapi persaingan bisnis kedepan.

a. Jasa Keterpakaian Sumber Daya Manusia UNIMED di Luar Kampus

Lengkapannya sarana dan prasarana juga mendukung kemampuan dan keahlian sumber daya manusia. Sehingga, SDM yang memiliki kemampuan di Unimed banyak mendukung kegiatan diluar kampus. Ini memberikan dampak bagi Unimed dalam meningkatkan *Brand Image* Unimed baik ditingkat lokal maupun nasional. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan reputasi dan daya saing Unimed yang mendukung menjadikan kekuatan bagi Unimed. Terlihat pada Tabel 2.9 banyaknya jumlah dosen yang diberdayakan diluar kampus.

Tabel 2.9. Keterpakaian Sumber Daya Manusia Unimed di Luar Kampus

NO	JENIS JABATAN/PEKERJAAN	JUMLAH (Org)
1	Pejabat Pada Pemerintah Daerah Kab/Kota	2
2	Pejabat Pada Kopertis Wil I Sumut	2
3	Pejabat Pada PTS	15
4	Pengurus Organisasi Profesi	8
5	Reviewer dan Narasumber tingkat Nasional dan Internasional	47
6	Asesor Badan Akreditasi Nasional	40
7	Konsultan pada Instansi Pemerintah dan Swasta	54
8	Peneliti dan Dewan Riset Pemerintah Provinsi dan Kab/Kota	15
9	Narasumber tingkat Provinsi dan Kab/Kota	40
10	Dosen Pembina pada PTS	42
	Jumlah	265

Berdasarkan kombinasi kelengkapan sarana dan prasarana dan dukungan sumber daya manusia yang ada menjadi kekuatan Unimed saat bertransformasi menjadi BLU saat ini. Karena laboratorium yang ada saat ini sudah bisa dapat mendatangkan *Income generate* bagi Unimed. Dukungan bandwidth yang ada juga setiap tahunnya

terus meningkat. Jumlah penambahan bandwidth dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.25. Grafik Kapasitas Bandwidth Unimed 2015 – 2020

Selain dukungan bandwidth, kekuatan Unimed didukung dengan luas lahan yang cukup memadai untuk mengembangkan pendapatan. Dimana, dengan memiliki Bandwith yang cukup dapat menjadikan kerjasama yang baik. Hal ini didukung dengan banyaknya SDM unimed yang dipakai luar kampus akan memberikan peluang untuk dapat menciptakan kerjasama di Bidang IT.

b. Pemanfaatan Hasil Karya Ilmiah bagi DUDI (Paten, HKI, dll)

Sesuai dengan Misi Unimed yang menyatakan “mengembangkan Unimed menjadi *teaching and research institution* yang unggul berbasis digital, TIK, dan perkembangan di masa depan” maka pada tahun 2015 – 2018 Unimed mengalami peningkatan dalam penerimaan dana Hibah. Untuk jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.26. Jumlah dana Hibah yang diterima Unimed

Secara fluktuatif terlihat bahwa pada tahun 2018 terjadi peningkatan dana hibah yang diterima oleh dosen Unimed. Tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Grafik tersebut menunjukkan bahwa kinerja dosen terus meningkat

dalam melakukan penelitian dan pengabdian. Hasil penelitian yang dilakukan saat ini harus publikasi di jurnal baik nasional dan internasional. Terlihat dari website Sinta Rsitek Dikti document scopus dari Unimed sebanyak 432 dengan jumlah sitasi 2.416. terlihat kinerja dosen Unimed terus meningkat. Ini menjadikan kekuatan Unimed dalam meningkatkan pendapatan dari hasil penelitian. Selain dari publikasi jurnal ilmiah, Unimed juga sudah banyak memperoleh HAKI. Hal ini sejalan dengan kualitas SDM yang ada mampu meningkatkan pendapatan dari hasil penelitian tersebut.

Pada kenyataannya potensi pendapatan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Belum termanaftkannya potensi tersebut karena sampai saat ini pendapatan dari HAKI yang ada di Unimed masih sekedar konsumsi pribadi, belum digunakan atau dijual ke dunia industry. Kelemahan tersebut perlu disikapi dengan pihak eksternal Unimed. Dimana, diperlukannya kerjasama dengan pelaku usaha. Selain itu perlunya dilakukan FGD dengan pihak pengusaha, sehingga hasil penelitian tersebut mampu disosialisasikan dengan pengusaha dan memiliki nilai jual untuk mendapatkan pendapatan.

Ancamannya adalah persaingan dengan perguruan tinggi yang ada akan menjadikan produk hasil penelitian tersebut tidak terlihat di mata pengusaha. Untuk dapat mengantisipasinya diperlukan komersialisasi dan spesialisasi produk penelitian. Dimana nantinya akan menjadi pembeda dengan perguruan tinggi lainnya. Secara keseluruhan, arah kebijakan bidang pengembangan inovasi bisnis/usaha Unimed adalah:

- 1) Implementasi BLU Unimed mendorong Unimed untuk mengelola usaha dan berbisnis secara sehat
- 2) Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
- 3) Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

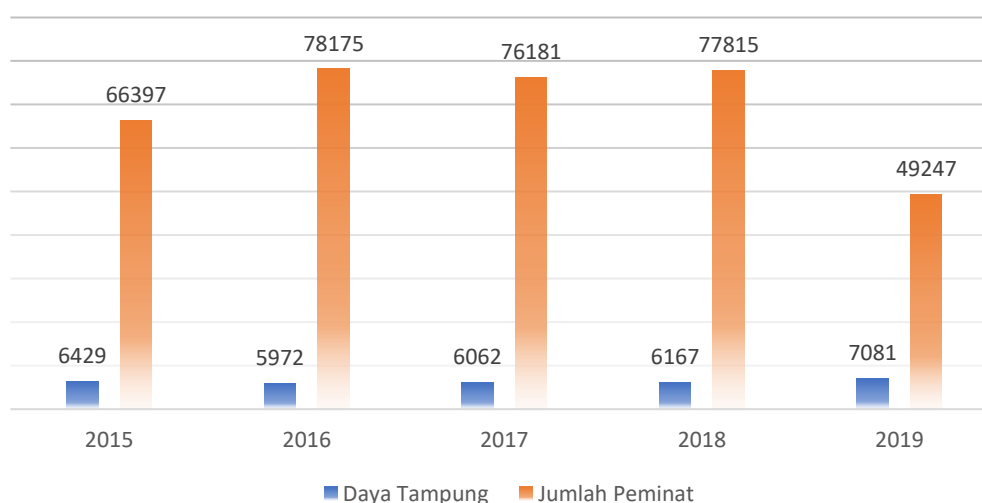
Sesuai dengan arah kebijakan tersebut, selanjutnya berdasarkan hasil analisis SWOT dirumuskan strategi dan program pengembangan Unimed bidang pengembangan inovasi bisnis dan usaha. Berdasarkan analisis, strategi dan program pengembangan inovasi bisnis dan usaha Unimed adalah:

- 1) Pengembangan inovasi bisnis berbasis core competence Prodi dan UKM.
- 2) Peningkatan Pendapatan dari pemanfaatan aset kampus.
- 3) Peningkatan pendapatan hasil unit bisnis kampus.
- 4) Peningkatan pendapatan hasil kerjasama penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan ilmiah.
- 5) Peningkatan Pendapatan dari Layanan Kesehatan Kampus.
- 6) Pengembangan sistem pendapatan Unimed sebagai smart kampus.
- 7) Peningkatan kontribusi keterpakaian SDM Unimed di luar kampus.
- 8) Pengembangan sistem peningkatan dan pengendalian mutu layanan unit bisnis dan usaha.
- 9) Pengembangan dashboard sistem keuangan unit usaha

F. CAPAIAN KINERJA BIDANG KEMAHASISWAAN DAN LULUSAN

Proses rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru dilakukan untuk Program S-1 melalui (1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) bidikmisi dan non-bidikmisi, (2) Seleksi

Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan (3) Ujian Masuk Bersama Perguruan Tinggi (UMB-PT) (Permenristekdikti No.60 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri). Penerimaan mahasiswa baru untuk program Diploma-3 dilakukan melalui jalur Ujian Masuk Bersama Perguruan Tinggi (UMB-PT). Pada program Pasca Sarjana Penerimaan Mahasiswa Baru dilakukan melalui seleksi tingkat lokal. Seluruh seleksi penerimaan mahasiswa baru Unimed diatur dalam Surat Keputusan Rektor Nomor 0233/UN.33/SK/LL/2015 Tentang Sistem Rekrutmen dan Seleksi Mahasiswa Baru. Teknis pelaksanaan sistem seleksi mahasiswa baru dijelaskan dalam Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Unimed. Daya tampung Unimed setiap tahun penerimaan mahasiswa baru cenderung naik. Variabel yang dipergunakan Unimed dalam menetapkan daya tampung adalah kecukupan dan kesesuaian sumberdaya: dosen dan tenaga kependidikan, asset, sarana dan prasarana, kurikulum, pendanaan, laboratorium, dan jumlah mahasiswa dengan mempertimbangkan terutama keterlaksanaan proses pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Jumlah peminat yang memilih Unimed mengalami fluktuasi yang ditunjukkan dengan persentase tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,74%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,55%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,15%, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 36,71%. Selanjutnya ditinjau dari daya tampung tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan mulai tahun 2017-2019 mengalami kenaikan secara signifikan masing-masing sebesar 1,51%, 1,73%, dan 14,66%. Profil tentang peminat dan daya tampung disajikan pada Gambar 2.27.

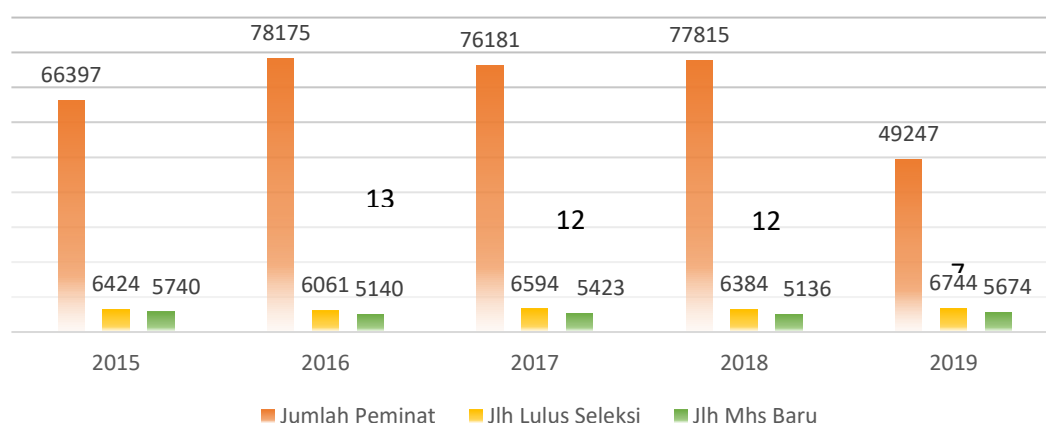


Gambar 2.27. Jumlah peminat dan daya tampung Unimed Program D3, S1, S2, dan S3 Tahun 2015-2019

Berdasarkan trend data peminat di atas, khususnya Tahun 2019 disebabkan perubahan sistem seleksi mahasiswa baru perguruan tinggi negeri dibandingkan tahun sebelumnya. Sistem seleksi tahun 2019 melalui tiga tahapan yaitu registrasi peserta ujian, Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), dan selanjutnya mengikuti Seleksi Bersama Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Calon mahasiswa memilih prodi di PTN sesuai dengan skor UTBK yang memungkinkan calon mahasiswa tersebut lulus pada PTN. Ketatnya persaingan calon mahasiswa Unimed tahun 2018 dengan ratio 1:13 menunjukkan bahwa peminat Unimed tinggi untuk menjadi mahasiswa di 74 prodi (sebanyak 33 prodi predikat Akreditasi A) yang ada di Unimed. Hal lain yang mendukung calon mahasiswa memilih Unimed yaitu kesungguhan Unimed menyediakan akses layanan bagi mahasiswa dalam berbagai prestasi di bidang kemahasiswaan dengan diperoleh sebanyak 432 prestasi tingkat nasional dan

internasional meliputi penalaran dan kreatifitas, kesejahteraan dan kewirausahaan, minat bakat dan ormawa, kepedulian sosial yang terpublikasi melalui unimed.ac.id. Selanjutnya, trend data daya tampung mahasiswa baru di Unimed dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa kepercayaan Kemenristekdikti terhadap Unimed sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui program-program unggulan yang mendukung kemajuaan, kualitas SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang akan terus ditingkatkan, serta sarana prasarana kegiatan akademik yang akan ditingkatkan kecukupan dan kesesuaiannya agar dapat memberikan dukungan produktivitas semua civitas akademika dalam hal pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Ditinjau dari rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program studi di Unimed, dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, namun masih memenuhi penilaian kriteria rasio minimal yang ditetapkan pada BAN PT No.59 Tahun 2018. Pada Gambar 2.28 dapat dilihat bahwa rasio jumlah peminat dan jumlah yang lulus seleksi dari tahun 2015-2019 masing-masing; 10, 13, 12, 12, dan 7.



Gambar 2.28. Jumlah Pendaftar, Jumlah Pendaftar yang Lulus Seleksi, dan Jumlah Mahasiswa Baru Untuk Program D3, S1, S2, dan S3 Tahun 2015-2019

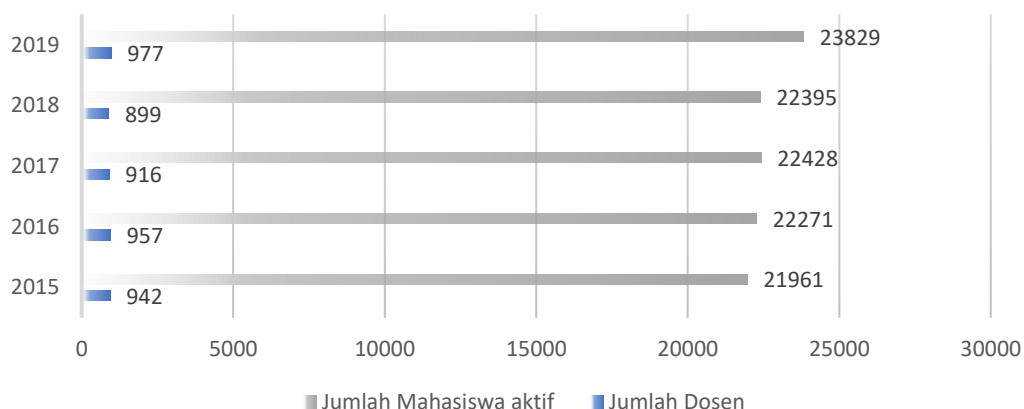
Seleksi mahasiswa baru yang diterapkan di Unimed sudah sesuai dengan SK Rektor Nomor. 0233/UN.33/SK/LL/2015 dan Permenristekdikti No. 60 Tahun 2018 Pasal 2 Tentang Penerimaan mahasiswa baru program sarjana perguruan tinggi negeri. Hal ini ditunjukkan calon mahasiswa Unimed berasal dari seluruh provinsi di Indonesia bahkan manca negara. Kebijakan penerimaan calon mahasiswa baru yang berasal dari luar negeri pada Universitas Negeri Medan mengacu pada Undang-Undang peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 dan Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2007 tentang persyaratan dan prosedur bagi warga negara asing untuk menjadi mahasiswa pada perguruan tinggi di Indonesia.

Penerapan kebijakan penerimaan mahasiswa baru dengan prinsip adil, akuntabel, fleksibel, efisien, dan transparan sehingga berimplikasi terhadap keragaman dan variasi mahasiswa Unimed. Implementasi pelaksanaan kebijakan tersebut teramati dari pola penyebaran mahasiswa baru yang diterima pada semester ganjil penerimaan 2015/2016 berdasarkan propinsi sekolah asal dari 20 provinsi pada 114 kabupaten /kota dan paling dominan mahasiswa yang berasal dari provinsi sumatera utara sebesar 91,36 %, sedangkan yang paling sedikit adalah mahasiswa berasal dari provinsi Lampung Bangka Belitung, NTT, Papua, Maluku

Utara, dan Kalimantan Timur sebesar 0,02 %. Dari manca negara terdapat 5 orang berasal dari Malaysia, 2 orang berasal dari Vietnam dan masing-masing 1 orang berasal dari Yaman, Jepang, Laos, Rusia, Tajikistan, Thailand. Pada tahun akademik 2016/2017 mahasiswa baru Unimed berasal dari 22 provinsi. Mahasiswa baru paling banyak berasal dari provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 91,68% dan dari provinsi lainnya masing-masing 0,02 % menyebar dari sekolah yang berasal dari 111 kabupaten/kota. Dengan jumlah mahasiswa asing sebanyak 8 negara yakni 3 orang dari Malaysia dan masing-masing 1 orang dari Australia, Irlandia, Jepang, Papua Nugini, Korea Selatan.

Pada tahun akademik 2017/2018 berasal dari 21 provinsi pada 130 kabupaten/kota, dari provinsi Sumatera Utara 91,60 % dan selainya berasal dari provinsi lainnya termasuk Yogyakarta dan Kalimantan Utara. Selanjutnya mahasiswa baru Unimed tahun akademik 2018/2019 berasal dari 22 provinsi pada 132 kabupaten/kota, dari provinsi Sumatera Utara 90,38%. Data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penyebaran kabupaten/kota sekolah asal dibandingkan tahun sebelumnya. Diantaranya sudah terdapat mahasiswa baru yang berasal dari Kalimantan Selatan dan Sulawesi Utara. Dari manca negara, terdapat 7 mahasiswa asing yang berasal dari Thailand, Polandia, Korea Selatan, Vietnam, Swedia, Republik Ceko, Maroko.

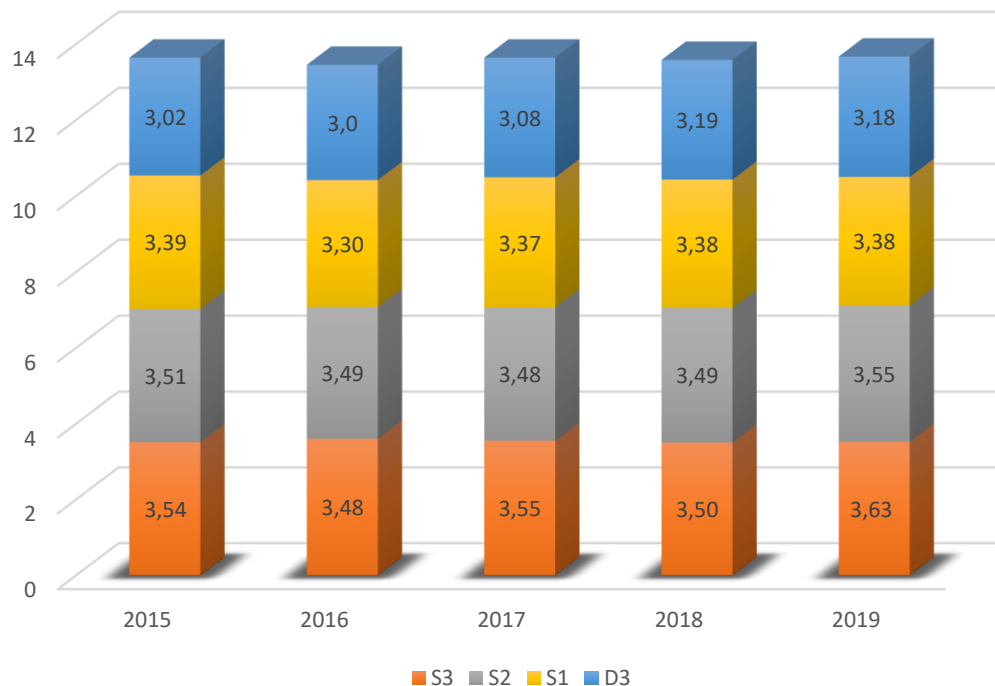
Jumlah Mahasiswa Universitas Negeri Medan sampai dengan tahun ajaran 2019/2020 adalah 23.829 orang yang dilayani 977 orang dosen dan 618 tenaga kependidikan/pegawai. Penerimaan dosen dan pegawai (PNS) oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara berdampak baik pada rasio mahasiswa terhadap dosen mulai dari tahun 2015 dengan rasio 1:23; tahun 2016 dengan rasio 1:23, tahun 2017 (1:25), tahun 2018 (1:25) dan tahun 2019 (1:24). Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Registrasi Pendidik Pada Perguruan Tinggi bahwa rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen sebesar 1:30.



Gambar 2.29. Jumlah mahasiswa dan dosen Unimed tahun 2015-2019

Rata-rata Indeks Prestasi Mahasiswa Kumulatif (IPK) 3 tahun terakhir untuk program Diploma D3 adalah 3,14, Program Sarjana 3,38 dan Program pasca sarjana S2 3,51 dan S3 adalah 3,55. Menurut standar acuan dari Peraturan BAN-PT Nomor 59 tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi bahwa pada program Diploma dan program Sarjana rata-rata IPK lulusan $\geq 3,25$, serta program Magister dan Doktor ≥ 3.5 . Hal ini menunjukkan rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif pada program Diploma belum menunjukkan hasil maksimal dibandingkan pada program Sarjana, program Magister dan

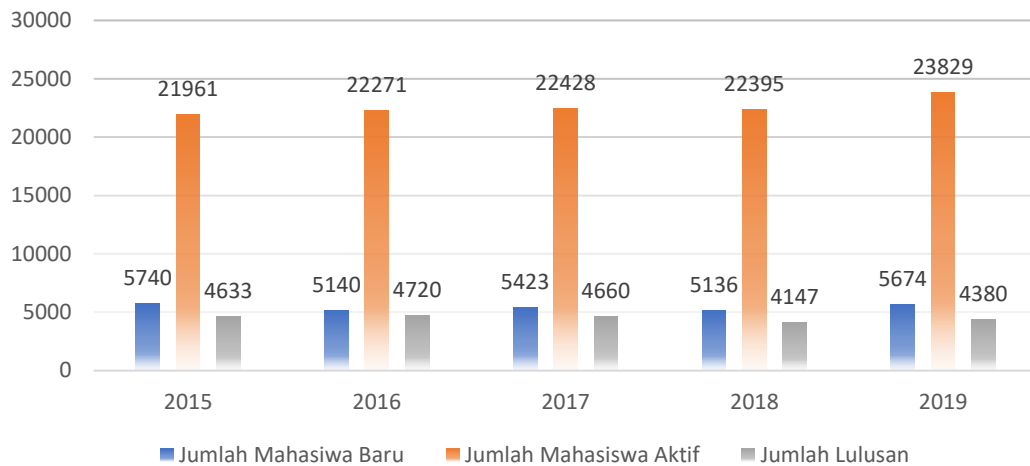
program Doktor. Untuk program D3, walaupun rata-rata IPK lulusan belum memenuhi standar BAN-PT, namun trend data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata IPK lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa program D3 memiliki potensi untuk memenuhi standar minimal BAN-PT.



Gambar 2.30. Rata-rata IPK Lulusan Program D3, S1, S2, dan S3

Untuk rata-rata masa studi lulusan program D3, S1, S2, dan S3 dalam lima tahun terakhir 2015-2019 secara umum masa studi lulusan dari seluruh program sudah mencapai target yang ditetapkan, yang didukung dengan IPK rata-rata lulusan lebih dari 3,25 sebanyak 84 %. Masa studi untuk program D3 pada tahun 2015 lebih dari 3,5 tahun, program S1 paling lama 4,6 tahun, program S2 hanya tahun 2018-2019 lebih dari 2,5 tahun, dan program S3 hanya pada tahun 2017 lebih dari 3,5 tahun.

Tahun 2015 jumlah lulusan Unimed yakni 4.633, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 4.720 (1,88%), pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan menjadi 4.660 (1,27%), dan turun lagi menjadi 4.147 (11%) pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 4.380 (5,62%). Meskipun terjadi fluktuasi jumlah lulusan dari tahun 2015-2019, akan tetapi IPK lulusan rata-rata lebih dari 3,25.



Gambar 2.31. Jumlah Mahasiswa dan Lulusan 2015 – 2019

Untuk menghasilkan mutu lulusan mahasiswa yang unggul dan berkompentensi tinggi dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pasar, Unimed terus melakukan upaya-upaya dan aktivitas yang berhubungan dengan bidang akademik dan non akademik sebagaimana tertera dalam Buku Pedoman Tahun Akademik. Upaya tersebut diantaranya adalah dengan cara meningkatkan, layanan bimbingan konseling, sarana dan prasarana kegiatan olahraga, program terstruktur pengembangan kewirausahaan, pengembangan pusat karir dan *tracer study*. Upaya tersebut diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan tutorial bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, layanan bimbingan skripsi dengan meningkatkan frekuensi pertemuan pembimbingan, kegiatan workshop dalam rangka pengoptimalisasian penasihat akademik yang dilakukan secara berkelanjutan, dan pelaksanaan Tes standar meliputi penguasaan TOEFL, ICT, Statistik, dan Inovasi Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Secara berkelanjutan Unimed juga melaksanakan kegiatan olimpiade sains, seni dan olahraga, debat bahasa inggris, lomba karya ilmiah, dan PKM dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam penelitian (*research grant*), program student grant untuk mempercepat penulisan tugas akhir, serta pelaksanaan seleksi mahasiswa berprestasi (Mawapres).

Pola pembinaan kemahasiswaan di Unimed mengikuti program kemahasiswaan Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Belmawa Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi. Kesungguhan Unimed dalam menyediakan akses dan layanan bagi mahasiswa untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan, bimbingan karirnya terlihat dari perumusan beberapa point kebijakan dalam bidang kemahasiswaan, yang tercantum dalam Renstra 2015-2019 yang akan dilanjutkan dan ditingkatkan pada Renstra 2020-2024. Program ekstrakurikuler mahasiswa Unimed berpedoman pada pola pembinaan mahasiswa (Polbinmawa) yang meliputi: (1) program penalaran dan keilmuan; (2) program minat, bakat, dan kegemaran; (3) program kesejahteraan; (4) program kepedulian sosial; dan (5) program penunjang. Kegiatan kemahasiswaan yang telah dilakukan berdasarkan program tersebut pada periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

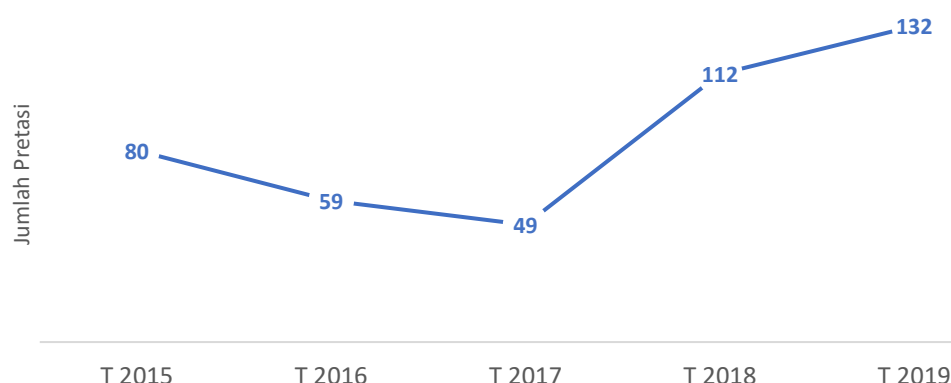
Tabel 2.10. Program dan Kegiatan Kemahasiswaan

No	Bidang Pengembangan	Kegiatan	Jumlah Peserta				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Penalaran dan Kreativitas	Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) Tingkat Debate Unimed	7 orang	7 orang	7 orang	7 orang	7 orang

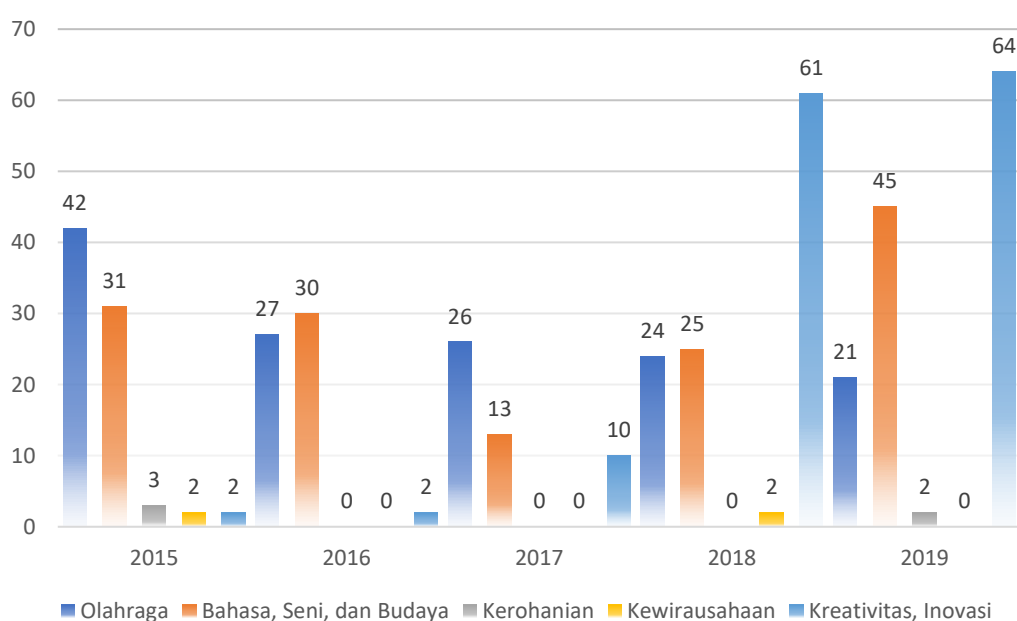
		National University Championship (NUDC) Tingkat Unimed	27 orang	27 orang	27 orang	27 orang	27 orang
		ON MIPA Tingkat Unimed	400 orang	400 orang	400 orang	400 orang	400 orang
		Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI) Tingkat Unimed	NA	NA	NA	NA	56 Orang
		Pengajuan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	1200 orang	1600 orang	1600 orang	1600 orang	1600 orang
		PKM yang lolos didanai Belmawa	27 Orang	45 Orang	57 Orang	106 Orang	177 Orang
		PIMNAS		12 Orang	20 Orang	18 Orang	23 Orang
		Kompetisi Mahasiswa Nasional Bidang Ilmu Bisnis, Manajemen dan Keuangan	NA	NA	NA	NA	9 Orang
2	Minat Bakat dan Kegemaran	Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebanyak 13 UKM.	12 UKM, 1 SEMA	12 UKM, 1 SEMA	12 UKM, 1 SEMA	12 UKM, 1 SEMA	12 UKM, 1 SEMA
		Pekan olah raga Mahasiswa Sumatera Utara (POMSUSU)	75 orang	75 orang	75 orang	75 orang	75 orang
		Pekan Olah Raga Nasional (POMNAS)	30 orang	-	30 orang	-	39 orang
		Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas)	-	20 orang	-	15 orang	-
		MTQ Nasional	35 Orang	-	35 Orang	-	35 Orang
		Perparawi	-	30 Orang	-	30 Orang	-
		The 1st North Sumatera International Choir Competition (Nsicc)	-	33 Orang	-		
3	Program penunjang	Kegiatan Pembekalan Awal Mahasiswa Baru (PAMB)	5000 orang	5000 orang	50000 orang	5000 orang	5000 orang
		Pendidikan Karakter untuk Pengurus Ormawa, Mahasiswa Bidik Misi, Mahasiswa Reguler dan ekstensi.	1000 orang	1000 orang	1000 orang	1000 orang	1000 orang
		Penerbitan Jurnal Ilmiah “Generasi Kampus”	2 kali setahun	2 kali setahun	2 kali setahun	2 kali setahun	2 kali setahun
		Pelatihan ICT bagi Pegawai bidang Kemahasiswaan	50 orang	50 orang	50 orang	-	-

Capaian prestasi mahasiswa terdiri atas 5 (lima) bidang lomba yaitu (1) bidang lomba Olahraga; (2) Bahasa Seni dan Budaya; (3) Kerohanian; (4) Kewirausahaan; dan (5) Kreativitas, Inovasi dan penunjang. Total capaian prestasi mahasiswa Unimed dari ke 5 bidang tersebut dalam rentang waktu 2015-2019 adalah sebanyak 432 prestasi, baik tingkat propinsi/wilayah,

nasional maupun di tingkat internasional. Variasi jumlah capaian prestasi mahasiswa 5 tahun terakhir dapat digambarkan sebagai berikut.

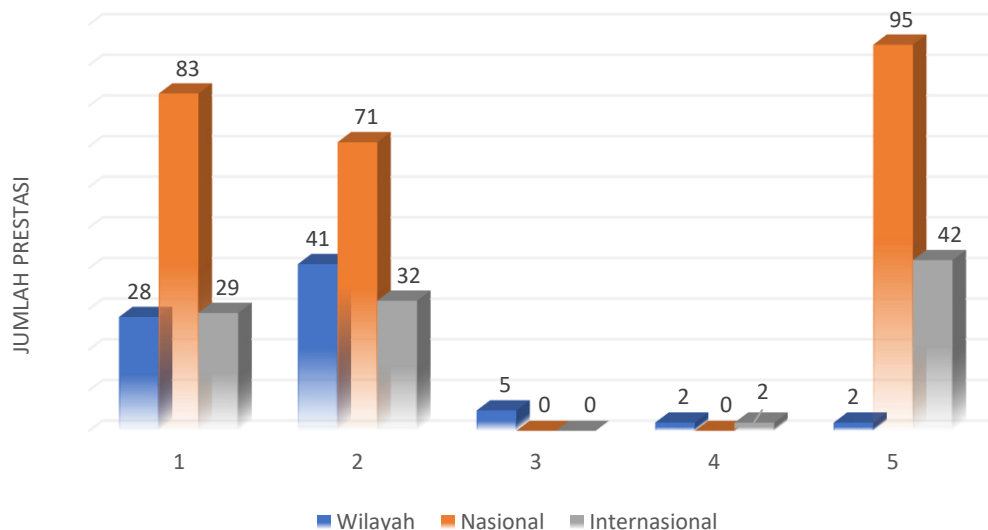


Gambar 2.32. Variasi jumlah capaian prestasi mahasiswa 5 tahun terakhir
Rekapitulasi prestasi ini dikelompokkan dalam 5 (lima) bidang lomba yaitu (1) bidang lomba Olahraga; (2) Bahasa Seni dan Budaya; (3) Kerohanian; (4) Kewirausahaan; dan (5) Kreativitas, Inovasi dan penunjang, seperti disajikan pada Gambar 2.33.



Gambar 2.33. Capaian Prestasi Mahasiswa Unimed dari tahun 2015-2019

Grafik di atas mendeskripsikan bahwa prestasi mahasiswa pada rentang tahun 2015-2019 sangat fluktuatif. Selain itu, terdapat dua bidang kegiatan/lomba yang sangat sedikit menyumbang prestasi yaitu bidang kerohanian dan kewirausahaan. Secara umum capaian prestasi mahasiswa Unimed dapat dikategorikan baik, karena mahasiswa Unimed mampu berkompetisi di tingkat nasional bahkan tingkat internasional. Grafik capaian prestasi mahasiswa Unimed berdasarkan tingkat kompetensi yang diikuti, dideskripsikan pada diagram berikut:



Gambar 2.34. Capaian Prestasi Mahasiswa Unimed Periode 2015-2019 Berdasarkan Tingkat Kompetisi

Berdasarkan tingkat kompetisi kegiatan, dalam 5 (lima) tahun terakhir prestasi tingkat internasional sebanyak 95 prestasi bidang kreativitas dan inovasi, dan 83 prestasi di bidang olahraga, serta sebanyak 71 prestasi di bidang Bahasa, Seni, dan Budaya. Tantangan kedepan adalah bagaimana kegiatan pada lima bidang tersebut di atas mampu berkontribusi terhadap ketercapaian indikator kinerja utama “Jumlah mahasiswa peraih emas di tingkat nasional dan internasional” yang ditetapkan pada Program Pembelajaran dan kemahasiswaan dalam Renstra Kemeristekdikti 2020-2024 maupun program kemahasiswaan lainnya. Adapun jumlah prestasi yang ditargetkan pimpinan Unimed adalah sebanyak 500 pada tahun 2020 dan 600 pada tahun 2024. Untuk mencapai nilai maksimal dalam penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi (APT), capaian prestasi tingkat internasional di bidang akademik minimal 20 prestasi, sedangkan di tingkat nasional minimal 250 prestasi. Ditinjau dari Keputusan Kemenristekdikti No.142, pimpinan Unimed menyelaraskan untuk meningkatkan layanan kepada mahasiswa guna memfasilitasi mahasiswa dalam meraih prestasi dalam kegiatan yang dilakukan berupa kompetisi/kejuaraan /kontes/ lomba/ pengakuan dalam bidang penalaran, kreativitas, minat, bakat, dan organisasi. Regulasi lain yang dipertimbangkan adalah Sistem Informasi Manajemen Pemeringkatan Kemahasiswaan (SIMKATMAWA) Kemenristekdikti, bahwa Pimpinan Unimed juga dituntut untuk meningkatkan layanan kemahasiswaan berupa layanan Bimbingan Konseling, PJK, dan layanan lainnya serta memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti even selain even kemahasiswaan yang dikelola Dirjen Belmawa Kemenristekdikti, baik tingkat propinsi, wilayah, nasional dan internasional.

Pada bidang kesejahteraan, pimpinan Unimed, berusaha menjalin kerjasama dengan perusahaan, pemerintah kabupaten kota, ditambah beasiswa yang disediakan dana APBN untuk menyediakan sumber-sumber potensial untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi dan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi dalam bentuk pemberian beasiswa. Sampai Tahun 2019, Unimed mengelola 5 jenis beasiswa yang bersumber dari APBN dan 10 jenis beasiswa yang bersumber dari Non APBN, seperti dideskripsikan pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11. Jenis Beasiswa dan Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa

No	Nama Beasiswa	Sumber Dana	Jumlah Penerima Beasiswa				
			2015	2016	2017	2018	2019
A. Sumber Dana APBN							
1	Bidik Misi	DITJEN BELMAWA	3462	3828	3990	3966	4220
2	Beasiswa PPA	DITJEN BELMAWA	1630	173	1154	1018	1028
3	SINABUNG	DITJEN BELMAWA	-	135	135	135	135
4	AFIRMASI PENDIDIKAN	DITJEN BELMAWA	-	-	33	54	82
5	DIFFABEL	DITJEN BELMAWA	-	-	-	-	2
6	ATLET BERPRESTASI	DITJEN BELMAWA	-	-	-	-	3
7	MINAT, BAKAT DAN PENALARAN	DITJEN BELMAWA	-	-	-	-	11
Jumlah			5092	4136	5312	5173	5470
Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa (Sumber Dana APBN)			20,41%	16,78%	21,48%	20,76%	22,96%
B. Sumber Dana Non APBN							
8	VDMS	YAYASAN NEGERI BELANDA	22	22	20	39	39
9	PEMKAB Labuhanbatu Utara	PEMKAB Labuhanbatu Utara	58	85	118	115	117
10	PEMKAN PakPak Bharat	PEMKAN PakPak Bharat	73	74	60	53	79
11	Bank Indonesia	Bank Indonesia	40	40	40	50	50
12	BAZNAS	BAZNAS	-	-	38	45	52
13	Salemba	PT INALUM	-	-	-	-	25
14	Supersemar	YAYASAN SUPERSEMAR	45	-	-	-	-
15	LIPPO	LIPPO BANK	75	-	-	-	-
Jumlah			313	221	276	302	362
Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa (Sumber Dana Non APBN)			1,30%	0,90%	1,12%	1,21%	1,55%
Grand Total Mahasiswa Penerima Beasiswa			5405	4357	5588	5475	5832
Jumlah Mahasiswa Aktif			24944	24649	24726	24913	23829
Total Pesentase Mahasiswa Penerima Beasiswa (%)			21,71 %	17,68 %	22,6 %	21,98 %	24,55 %

Dalam 5 (lima) tahun terakhir, persentase terbesar mahasiswa penerima beasiswa adalah pada tahun 2019, yaitu sebanyak 24,55%. Ditinjau dari sumber dana beasiswa, jumlah penerima beasiswa yang bersumber dari APBN sebesar 22,96% pada tahun 2019 yang didominasi beasiswa Bidik Misi dan PPA. Besaran Jumlah penerima beasiswa ini ditentukan oleh Dirjen Belmawa Kementerian Riset Dikti. Beasiswa yang bersumber dari dana non APBN pada tahun 2019 sebesar 1,55%, yang dalam 5 tahun terakhir secara konsisten disediakan Beasiswa VDMS, Beasiswa Bank Indonesia, serta Beasiswa Kerjasama dengan Pemkab Labuhanbatu utara dan Pakpak. Angka 1,55% ini masih sangat kecil untuk memenuhi nilai maksimal yang ditetapkan oleh SIMKATMAWA Kemenristekdikti yaitu minimal 10% sumber beasiswa berasal dari non APBN. Hal ini menjadi tantangan Unimed ke depan yang harus diwujudkan dalam Renstra Unimed tahun 2020-2024.

Selain penyediaan sumber dana beasiswa kepada mahasiswa, Pimpinan Unimed menyediakan unit-unit layanan Bimbingan dan Konseling (BK), pembinaan softskills, kesehatan, pembinaan bidang ilmu dan penalaran, pembinaan bidang kesejahteraan, pembinaan bidang pengabdian

masyarakat untuk membina dan mengembangkan penalaran, kreativitas, minat, bakat, dan organisasi. Seluruh layanan ini dapat diakses dan dinikmati seluruh mahasiswa Unimed setiap hari kerja. Dalam era revolusi industri 4.0, pimpinan Unimed ditantang untuk mengupgrade semua layanan yang telah ada untuk menjaga eksistensi posisi Unimed di level nasional maupun internasional. Ditinjau dari Penilaian SIMKATMAWA, layanan yang telah disediakan Unimed telah memenuhi nilai maksimal.

Salah satu layanan Unimed untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan mahasiswa, difasilitasi melalui 12 Unit Kegiatan Mahasiswa dan 1 Organisasi Senat Mahasiswa Universitas. UKM tersebut adalah: (1) UKM KSR PMI, (2) UKM Tarung Derajat, (3) UKM Olahraga, (4) UKM Teater LKK, (5) UKM Resimen Mahasiswa, (6) UKM Kreatif, (7) UKM Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA), (8) UKM Marching Band, (9) UKM Agama Islam Al Rahman, (10) UKM Agama Kristen Protestan, (11) UKM Agama Katolik, dan (12) UKM Pramuka. Setiap unit kegiatan mahasiswa mendapat bimbingan dari seorang dosen pembina dengan masa tugas 1 (satu) tahun, dan sekali satu tahun dilakukan pemilihan dosen pembina oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan. Dosen pembina melaksanakan tugas berdasarkan Surat Keputusan Rektor. Untuk setiap periode UKM, didasarkan pada SK. Rektor Unimed yang tercantum dalam SK Kepengurusan setiap UKM. Dosen pembina mempunyai tanggungjawab mengarahkan pengurus unit kegiatan mahasiswa dalam penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

G. CAPAIAN KINERJA BIDANG KERJASAMA

Kebijakan kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga lain di luar negeri dilakukan mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi atau Lembaga Lain di Luar Negeri maupun di Dalam Negeri. Selanjutnya kebijakan kerja sama tersebut dituangkan dalam Renstra Unimed serta Panduan Pelaksanaan Kerja sama Unimed yang telah ditetapkan oleh Rektor. Pelaksanaan kerja sama yang dilakukan Unimed didasarkan kepada prinsip:

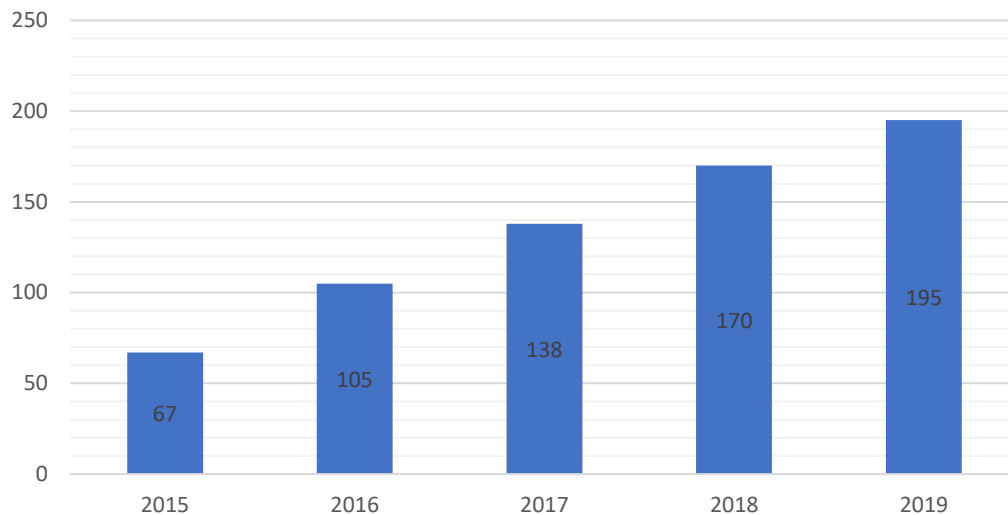
- a. Mengutamakan kepentingan pembangunan nasional;
- b. Menghargai kesetaraan mutu;
- c. Saling menghormati;
- d. Menghasilkan peningkatan mutu pendidikan;
- e. Berkelanjutan;
- f. Mempertimbangkan keberagaman kultur yang bersipat lintas daerah, nasional, dan/atau internasional.

Untuk menjamin mutu kerja sama Unimed dengan pihak luar, digunakan sistem satu pintu. Pelaksanaan sistem satu pintu ini merupakan pola keluar-masuk kerja sama yang dilakukan oleh Unimed dengan instansi/lembaga lain melalui Kantor Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Humas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Unit Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Humas mengkoordinir dan memfasilitasi kegiatan kerjasama untuk diteruskan kepada unit-unit yang ada di lingkungan Unimed sebagai pelaksana teknis sesuai dengan kekhususan bidang dan fungsi masing-masing unit kerja sama. Kebijakan yang ditempuh Unimed untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama adalah dengan menetapkan kebijakan perencanaan kerja sama yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan strategis Unimed. Untuk menjalankan kebijakan ini Unimed menyediakan atau mengalokasikan dana kepada unit-unit kerja melalui kegiatan pengembangan yang diperuntukkan pada pelaksanaan kegiatan kerja sama yang dipandang perlu untuk segera

dilaksanakan. Penyediaan dana ini pada prinsipnya dialokasi secara merata, namun skala prioritas tetap saja dilakukan dengan tujuan untuk efisiensi pemanfaatan dana yang tersedia.

Penjajakan kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri dapat dilakukan oleh Unimed, fakultas, program pascasarjana, jurusan, program studi, dan unit-unit yang ada di lingkungan Unimed. Setelah penjajakan dilakukan selanjutnya disusun dokumen kesepakatan kerja sama antara Unimed dengan instansi/lembaga calon mitra. Dokumen kesepakatan kerja sama yang disusun disampaikan kepada Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Humas untuk diproses lebih lanjut dan disesuaikan dengan peraturan kerja sama Unimed khususnya terkait pendataan dan administrasi yang akan diteruskan kepada Rektor untuk disetujui. Kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri dilakukan sepenuhnya untuk pemanfaatan sumberdaya Unimed dalam mengatasi permasalahan pendidikan khususnya di wilayah Sumatera Utara dan pengembangan pengelolaan Unimed sendiri sebagai instansi pemerintah dibidang pendidikan agar mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Kerja sama yang dilakukan senantiasa diarahkan dalam rangka perwujudan visi, melaksanakan misi, serta mencapai tujuan dan sasaran Unimed. Kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga lain baik dalam negeri maupun luar negeri secara umum terbagi menjadi 2 (dua) bagian besar yaitu kerja sama di bidang *akademik* dan kerja sama di bidang *non akademik*. Kerja sama di bidang akademik diprioritaskan kepada kerja sama tridharma perguruan tinggi yang meliputi kerja sama bidang pendidikan, kerja sama bidang penelitian, dan kerja sama bidang pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama di bidang akademik meliputi: (a) penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada ^[1]masyarakat; (b) penjaminan mutu internal; (c) program kembar; (d) gelar bersama; (e) gelar ganda; (f) pengalihan dan/atau pemerolehan angka kredit dan/atau satuan lain yang sejenis; (g) penugasan dosen senior sebagai pembina pada perguruan tinggi yang membutuhkan pembinaan; (h) pertukaran dosen dan/atau mahasiswa; (i) pemanfaatan bersama berbagai sumber daya; (j) pengembangan pusat kajian Indonesia dan budaya lokal; (k) penerbitan berkala ilmiah; (l) pemagangan; (m) penyelenggaraan seminar bersama; (n) hal lain yang dianggap perlu. Kerja sama di bidang non akademik meliputi: (a) pendayagunaan aset; (b) penggalangan dana; (c) jasa dan royalti penggunaan hak kekayaan intelektual; (d) pengembangan sumberdaya manusia.

Berbagai kerja sama hingga saat ini telah dilakukan Unimed baik dengan perguruan tinggi atau lembaga/instansi lainnya. Kerja sama dalam negeri telah dilakukan dengan berbagai pihak antara lain dengan perguruan tinggi, pemerintah daerah, industri, dan lembaga-lembaga lainnya. Kerja sama luar negeri telah dilakukan dengan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Keseluruhan kerja sama yang dilakukan diarahkan sebagai upaya pencapaian visi, misi dan tujuan Unimed. Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama Unimed secara berkesinambungan terus dilakukan baik kerja sama dalam negeri maupun luar negeri. Jumlah mitra kerja sama Unimed dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan cukup signifikan. Gambaran data jumlah kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga lain di dalam negeri diperlihatkan pada gambar 2.35.



Gambar 2.35. Data jumlah kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga dalam negeri

Kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga di dalam negeri hingga akhir tahun 2019 lebih banyak dilaksanakan untuk bidang pendidikan khususnya kerja sama dengan pemerintah daerah. Pemerintah daerah yang telah menjadi mitra kerja sama Unimed adalah (1) Kota Madya Medan; (2) Kabupaten Serdang Bedagai; (3) Kota Madya Tebing Tinggi; (4) Kabupaten Batubara; (5) Kabupaten Asahan; (6) Kota Madya Tanjung Balai; (7) Kabupaten Labuhanbatu Utara; (8) Kabupaten Labuhanbatu; (9) Kabupaten Labuhanbatu Selatan; (10) Kabupaten Padanglawas Utara; (11) Kabupaten Padanglawas; (12) Kota Madya Padangsidimpuan; (13) Kabupaten Mandailing Natal; (14) Kota Madya Sibolga; (15) Kabupaten Tapanuli Tengah; (16) Kabupaten Humbang Hasundutan; (17) Kabupaten Toba Samosir; (18) Kabupaten Samosir; (19) Kabupaten Dairi; (20) Kabupaten Pakpak Bharat; (21) Kabupaten Karo; (22) Kabupaten Deli Serdang; (23) Kota Madya Binjai; (24) Kabupaten Deli Serdang; (24) Kabupaten Nias Barat; (25) Kabupaten Bireuen. Program/kegiatan kerja sama Unimed dengan pemerintah daerah meliputi kerja sama pemberian beasiswa bagi mahasiswa Unimed, dan pemberdayaan sumberdaya manusia di lingkungan Unimed dalam peningkatan kualitas kompetensi guru yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan maupun seminar pendidikan, serta peningkatan kompetensi aparat daerah yang dilaksanakan dalam bentuk seleksi perekrutan calon aparat desa. Kerja sama pemberian beasiswa telah dilakukan dengan telah dilakukan dengan pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kerja sama ini memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang kurang mampu hingga menyelesaikan studinya di Unimed. Kerja sama dalam negeri lainnya yang dilakukan Unimed adalah *Transfer of Credits* (ToC) dengan beberapa perguruan tinggi lain di Indonesia. Melalui kerja sama ini mahasiswa Unimed kuliah selama 1 (satu) semester di perguruan tinggi mitra. Nilai yang diperoleh mahasiswa pada akhir semester perkuliahan di perguruan tinggi mitra akan dijadikan nilai mahasiswa di Unimed sesuai dengan jumlah SKS yang diikuti oleh mahasiswa. Perguruan tinggi yang menjadi mitra adalah (1) Universitas Indonesia; (2) Universitas Padjadjaran; (3) Universitas Pendidikan Indonesia; (4) Institut Pertanian Bogor; (5) Universitas Gadjah Mada; (6) ISI Yogyakarta; (7) Universitas Airlangga; (8) Institut Teknologi Sepuluh Nopember; (9) Universitas Brawijaya. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan dalam kerja sama ini secara rinci diuraikan berikut ini.

Tabel 2.12. Data jumlah mahasiswa Unimed yang mengikuti Program *Transfer of Credit* (ToC)

No.	Perguruan Tinggi Mitra	Jumlah Mahasiswa			
1	Universitas Indonesia	-	9	10	-

No.	Perguruan Tinggi Mitra	Jumlah Mahasiswa			
2	Universitas Padjajaran	-	8	-	5
3	Universitas Pendidikan Indonesia	11	-	-	-
4	Institut Pertanian Bogor	10	-	-	-
5	Universitas Gadjah Mada	-	9	6	2
6	ISI Yogyakarta	-	3	3	4
7	Universitas Airlangga	-	6	4	2
8	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	-	-	11	5
9	Universitas Brawijaya	5	-	-	8
Total		26	35	34	26

Jumlah mahasiswa yang dilibatkan dalam pelaksanaan program *Transfer of Credit* pada tahun 2019 relatif menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun jumlah perguruan tinggi yang menjadi mitra program ini pada tahun 2019 lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah perguruan tinggi yang menjadi mitra Unimed pada pelaksanaan program/kegiatan *Transfer of Credit* ini dilakukan sebagai upaya perluasan akses Unimed dalam melaksanakan kerja sama khususnya kerja sama dalam negeri. Dengan terjalinnya kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi ini kemungkinan untuk melaksanakan program/kegiatan kerja sama bentuk lain menjadi sangat terbuka. Selain itu rencana pengembangan kerja sama dalam bentuk *Transfer of Credit* ini perlu untuk diperluas dengan perguruan tinggi yang ada di luar negeri. Perluasan kerja sama ini dapat dijabari dengan menggunakan mekanisme pelaksanaan kerja *Transfer of Credit* yang telah dilakukan selama ini. Selain memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa Unimed di perguruan tinggi luar negeri, kerja sama ini juga akan meningkatkan citra dan reputasi Unimed baik di tingkat nasional maupun internasional. Indeks Prestasi mahasiswa yang mengikuti program *Transfer of Credit* ini secara umum sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan belajar mahasiswa Unimed pada dasarnya sudah cukup baik. Oleh karena itu diperlukan pengalaman belajar yang lain bagi mahasiswa untuk memperkaya pengetahuannya sehingga akan dapat bersaing setelah lulus nantinya. Rata-rata Indeks Prestasi mahasiswa yang mengikuti program *Transfer of Credit* ini secara rinci diuraikan berikut ini.

Tabel 2.13. Rata-rata IP mahasiswa Unimed yang mengikuti Program *Transfer of Credit* (ToC)

No.	Perguruan Tinggi Mitra	Rata-rata IP Mahasiswa			
		2016	2017	2018	2019
1	Universitas Indonesia	-	2,54	2,76	-
2	Universitas Padjajaran	-	3,79	-	2,50
3	Universitas Pendidikan Indonesia	3,77	-	-	-
4	Institut Pertanian Bogor	2,12	-	-	-
5	Universitas Gadjah Mada	-	3,57	3,52	3,33
6	ISI Yogyakarta	-	3,14	2,94	3,61
7	Universitas Airlangga	-	3,89	3,39	3,36
8	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	-	-	3,10	2,82
9	Universitas Brawijaya	3,61	-	-	3,56

Program kerja sama melalui *Transfer of Credits* ini telah menjadi sarana belajar mahasiswa untuk dapat terpilih mengikuti program ini, sebab jumlah mahasiswa yang dilibatkan sangat terbatas. Program kerja sama ini juga dapat diterapkan untuk menyahuti kebijakan program “Kampus Merdeka” yang dikeluarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan khususnya hak belajar 3 (tiga) semester bagi mahasiswa di luar program studinya. Kerjasama lain dengan beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga dilakukan dalam bentuk lain yaitu Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air (PERMATA). Program PERMATA ini merupakan program

nasional dari kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Program ini dilaksanakan Unimed bekerjasama dengan 11 LPTK lainnya yang ada di Indonesia. Program ini selain memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa juga menambah pengetahuan tentang budaya daerah bagi mahasiswa. Melalui program PERMATA ini diperkenalkan budaya lokal tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan sebagai bagian yang terintegrasi dalam program PERMATA. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan dalam program ini secara rinci diuraikan berikut ini.

Tabel 2.14. Data jumlah mahasiswa Unimed yang mengikuti Program PERMATA

No.	Perguruan Tinggi Mitra	Jumlah Mahasiswa			
		2016	2017	2018	2019
1	Universitas Negeri Padang	-	-	13	3
2	Universitas Negeri Jakarta	-	-	6	2
3	Universitas Pendidikan Indonesia	-	-	8	2
4	Universitas Negeri Semarang	8	-	3	2
5	Universitas Negeri Yoyakarta	2	-	2	2
6	Universitas Negeri Surabaya	4	-	3	-
7	Universitas Negeri Malang	-	-	2	-
8	Universitas Pendidikan Ganesha	-	-	2	-
9	Universitas Negeri Makasar	2	-	2	-
10	Universitas Negeri Gorontalo	2	-	2	-
11	Universitas Negerio Manado	-	-	2	2
Total		18	-	45	13

Tabel 2.15. Rata-rata IP mahasiswa Unimed yang mengikuti Program PERMATA

No.	Perguruan Tinggi Mitra	Rata-rata IP Mahasiswa			
		2016	2017	2018	2019
1	Universitas Negeri Padang	-	-	3,74	3,82
2	Universitas Negeri Jakarta	-	-	3,71	3,78
3	Universitas Pendidikan Indonesia	-	-	3,88	3,85
4	Universitas Negeri Semarang	3,97	-	3,97	3,68
5	Universitas Negeri Yoyakarta	3,75	-	3,48	3,75
6	Universitas Negeri Surabaya	3,92	-	3,48	-
7	Universitas Negeri Malang	-	-	3,78	-
8	Universitas Pendidikan Ganesha	-	-	4,00	-
9	Universitas Negeri Makasar	4,00	-	3,78	-
10	Universitas Negeri Gorontalo	3,90	-	3,82	-
11	Universitas Negerio Manado	-	-	3,89	3,80

Kerja sama Unimed dengan beberapa instansi/lembaga industri telah dilakukan khususnya pada pelaksanaan program/kegiatan magang bagi mahasiswa Unimed. Program magang ini dilakukan untuk memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa tentang dunia kerja yang bersesuaian dengan disiplin ilmu yang dipelajari selama mengikuti kuliah. Melalui magang ini mahasiswa akan memperoleh surat kerangan telah menyelesaikan magang yang dapat digunakan sebagai pendamping ijazah. Kerja sama ini telah dilakukan dengan (1) PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO); (2) PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN); (3) PT. Wijaya Karya (WIKI); (4) PT. Pembangunan Perumahan; (5) PT. Perkebunan Nusantara III; (6) PT. Perkebunan Nusantara IV; (7) PT. Astra Internasional. Tbk; (8) PT. Sumber Sawit Makmur; (9) PT. Adhi Karya; (10) PT. Inalum; (11) PT. Toba Pulb Lestari; (12) PT. Austindo Nusantara Jaya Agri; (13) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara; (14) PT. Perkebunan Nusantara II; (15) PT. Permata Hijau Plm Oleo; (16) PDAM Tirtanadi Sumatera Utara; (17) PT. Sinar Halomoan; (18) PT. Industri Nabati Lestari; (19) PT. United Kingdom

Indonesia Plantations; (20) PT. Petroflexx Prima Daya; (21) PT. Medan Sugar Industri; (22) PT. Waruna Nusa Sentana; (23) PT. Waruna Shipyard Indonesia; (24) PT. Berkas Bima Sentana; (25) PT. Multi Jaya Samudra; (26) PT. Sinar Sosro; (27) PT. Indojoya Agrinusa; (28) PT. Perkasa Internusa Mandiri; (29) PT. VVF Indonesia; (30) PT. Dipo International Pahala Otomotif; (31) CV. Prima Abadi Jaya; (32) PT. Gihon Wahana Cipta; (33) PT. Utama Karya; (34) PT. Surya Manunggal; (35) PT. Prima Terminal Peti Kemas; (36) PT. Indonesia Asahan Aluminium; (37) PT. Premium Bangun Sejahtera; (38) PT. Nindya Karya (Persero); (39) PT. Guna Karya Nusantara; (40) PT. Muji Abadi Sentosa; (41) PT. Renata Gita Abadi; (42) PT. Razasa Karya; (43) PT. Mitra Mandiri Adetindo; (44) PT. Ciputra Group; (45) CV. Tridaya Utama; (46) PT. Graha Insani Mandiri; (47) PT. Securindo Packatama Ind; (48) PT. Nusa Raya Cipta; (49) PT. Sejahtera Abadi Eng; (50) PT. NADIC; (51) PT. Mitra Mandiri Asetindo.

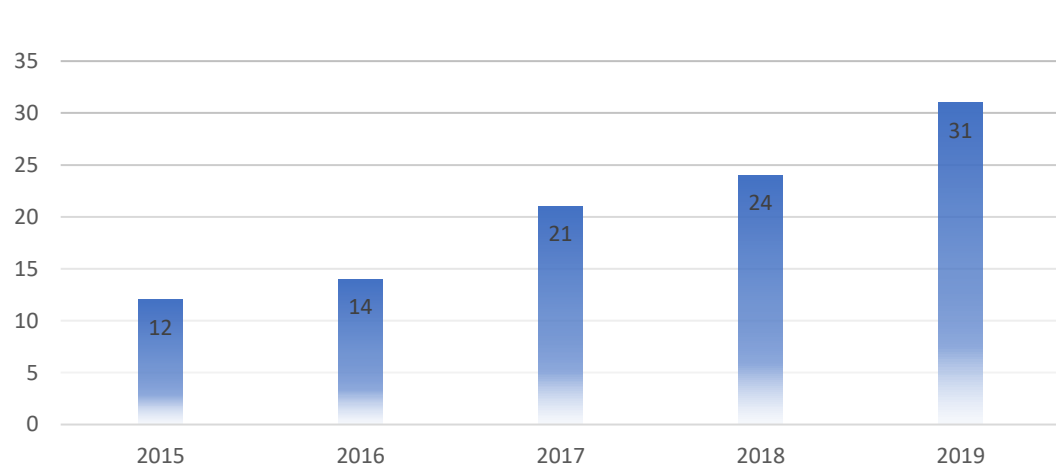
Kerjasama Unimed dengan instansi/lembaga dalam negeri meliputi kerjasama di bidang pendidikan, penelitian, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama non akademik lainnya, dan secara keseluruhan berjumlah **219 instansi/lembaga** dalam negeri yang telah bekerjasama dengan Unimed. Selain kerjasama dalam negeri Unimed juga melaksanakan kerjasama sama luar negeri meliputi kerjasama pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hingga tahun 2019, beberapa kerjasama sama luar negeri telah dilakukan Unimed dengan beberapa perguruan tinggi di Asia dan Eropa. Kerjasama tersebut antara lain adalah kerjasama untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sumberdaya (dosen). Daftar dosen yang telah dikirim mengikuti program magang/*sit in* di beberapa perguruan tinggi di luar negeri sebagai berikut.

Tabel 2.16. Data dosen Unimed yang mengikuti magang/*sit in* di perguruan tinggi luar negeri

No.	Nama Dosen	Fakultas	Tempat Magang/ <i>sit in</i>	Tahun
1.	Indra Darma Sitepu	FIK	University of Taipei	2013
2.	Bessy Sitorus	FIK	University of Taipei	2013
3.	Martina Asiaty Napitupulu	FMIPA	Bangor University, Inggris	2014
4.	Anik Juli Dwi Astuti	FIS	Bangor University, Inggris	2014
5.	Hapni Laila Siregar	FIS	Bangor University, Inggris	2014
6.	Wesly Hutabarat	FMIPA	Czech University of Prague, Ceko	2014
7.	Fauzia Agustini	FE	Czech University of Prague, Ceko	2014
8.	Andri Zainal	FE	Czech University of Prague, Ceko	2014
9.	Noviy Hasanah	FIS	University Cologne, Jerman	2015
10.	Jubaidah	FMIPA	Waseda University, Jepang	2015
11.	Rini Selly	FMIPA	Yokohama National University,	2015
12.	Johannes Jefria Gultom	FBS	Murdoch University, Australia.	2015
13.	Pardomuan NJM Sinambela	FMIPA	Murdoch University, Australia.	2015
14.	Mahriyuni	FBS	Universite De La Rochelle Republique Francaise, Perancis	2015
15.	Tumiur Gultom	FMIPA	Chiba University, Jepang	2015
16.	Dwi Wahyuni Nurwihastuti	FIS	University of Cologne, Jerman	2015
17.	Muhammad Aswin Rangkuti	FMIPA	Copenhagen University, Denmark	2016
18.	Sudianto Manullang	FMIPA	Macquarie University, Australia	2016
19.	Nora Ronita	FBS	Western University, Canada	2017

Tindak lanjut dari program magang dosen ini adalah beberapa dosen peserta magang saat ini mengikuti studi lanjut ke jenjang S3 yaitu, Jubaidah, Muhammad Aswin Rangkuti, dan Anik Juli Dwi Astuti. Selain itu, beberapa kerjasama lain dengan instansi/lembaga lain di luar negeri

telah dilakukan Unimed dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya yang dimiliki Unimed serta meningkatkan kapasitas Unimed sebagai lembaga pendidikan menuju *World Class University*. Gambaran data jumlah kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga lain di luar negeri diperlihatkan pada Gambar 2.36 berikut ini.



Gambar 2.36. Perkembangan jumlah kerjasama Unimed dengan instansi/lembaga luar negeri

Data kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga luar negeri meliputi kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat, yang secara keseluruhan berjumlah 32 lembaga, dengan rincian sebagai berikut;

Tabel 2.17. Kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga Luar Negeri

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerjasama		Manfaat yang Diperoleh
			Mulai	Berakhir	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Indonesian Education Consortium (USINEC)	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2006	2021	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa/ lulusan
2	University of Taipei	Magang dan sit in Dosen	2013	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Peningkatan Kompetensi dan kualitas Dosen serta citra dan reputasi Unimed
3	Bangor University	Magang dan sit in Dosen	2014	2016	Peningkatan Kompetensi dan kualitas Dosen serta citra dan reputasi Unimed
4	Czech University of Life Sciences Prague (CULS), Ceko	Magang, Sit in Dosen dan Perencanaan Penelitian Bersama	2014	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Peningkatan Kompetensi dan kualitas Dosen serta citra dan reputasi Unimed
5	Murdoch University, Western Australia	Magang Dosen dan Perencanaan Tugas Belajar S3	2015	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Peningkatan Kompetensi dan kualitas Dosen serta citra dan reputasi Unimed
6	Kanazawa University (Jepang),	Agreement of Consortium on Students Exchange	2015	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Kompetensi dan kualitas lulusan serta citra dan reputasi Unimed
7	Yokohama National University, Jepang	Magang, Sit in Dosen Muda dan Perencanaan Tugas Belajar S3	2015	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Peningkatan Kompetensi dan kualitas Dosen serta citra dan reputasi Unimed

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerjasama		Manfaat yang Diperoleh
			Mulai	Berakhir	
8	Waseda University, Jepang	Magang, Sit in Dosen Muda dan Perencanaan Tugas Belajar S3	2015	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Peningkatan Kompetensi dan kualitas Dosen serta citra dan reputasi Unimed
9	University of Cologne, Jerman	Magang, Sit in Dosen Muda dan Perencanaan Tugas Belajar S3, dan Sit in Dosen Senior dan Perencanaan Penelitian Bersama	2015	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Peningkatan Kompetensi dan kualitas Dosen serta citra dan reputasi Unimed
10	Universite De La Rochelle Republique Francaise, Perancis	Sit in Dosen Senior dan Perencanaan Penelitian Bersama	2015	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Peningkatan Kompetensi dan kualitas Dosen serta citra dan reputasi Unimed
11	Chiba University, Jepang	Sit in Dosen Senior dan Perencanaan Penelitian Bersama	2015	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Peningkatan Kompetensi dan kualitas Dosen serta citra dan reputasi Unimed
12	Srinakharinwirot University (Thailand)	Agreement of Consortium on Students Exchange	2015	Sampai dengan waktu yang ditentukan	Kompetensi dan kualitas lulusan serta citra dan reputasi Unimed
13	Finland University	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2016	2021	Peningkatan Kompetensi SDM
14	Southern Cross University	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2016	2021	Peningkatan Kompetensi SDM
15	University Kebangsaan Malaysia	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2017	2022	Peningkatan Kompetensi SDM
16	Nakhon Pathom Rajabnat University Thailand	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2017	2022	Peningkatan Kompetensi SDM
17	National Chung Cheng University, Taiwan	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2017	2022	Peningkatan Kompetensi SDM
18	Unifield International College, Malaysia	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2017	2022	Peningkatan Kompetensi SDM
19	University of Malaya	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2017	2022	Peningkatan Kompetensi SDM
20	Robert Bosch Stiftung	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran dan Budaya	2017	2020	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerjasama		Manfaat yang Diperoleh
			Mulai	Berakhir	
21	Universiti Sains Malaysia	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2017	2020	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
22	Pemerintah Republik Perancis	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2017	2022	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
23	International Islamic University Malaysia	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2018	2023	Peningkatan Kompetensi SDM
24	The University of Dundee	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2018	2019	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
25	National Dong Hwa University, Taiwan	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2018	2023	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
26	Phetchaburi Rajabhat University (PBRU)	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2019	2024	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
27	Songkhla Rajabhat University	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2019	2024	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
28	University Politechnica of Bucharest	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2019	2024	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
29	Dimitrie Cantemir Christian University, Romania	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2019	2024	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
30	Institut Français Indonesia	Kerjasama dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran	2019	2020	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
31	University Book Store Malaysia	Kerjasama dalam bidang Pendidikan	2019	2022	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa
32	University College of Yayasan Pahang (UCYP) Malaysia	Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian	2019	2024	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa

Data jumlah kerja sama Unimed dengan instansi/lembaga luar negeri hingga akhir tahun 2019 masih relatif minim. Selain itu kerja sama luar negeri yang ada secara umum masih sebatas pada ditandatanganinya naskah *Memorandum of Understanding* (MoU) dan belum sampai pada pelaksanaan program/kegiatan kerja sama yang ditandai dengan ditandatanganinya naskah *Memorandum of Agreement* (MoA). Namun demikian kondisi ini merupakan suatu

peluang bagi Unimed untuk dapat lebih mudah melaksanakan program/kegiatan kerja sama luar negeri dengan calon mitra. Oleh karena itu fokus penjangkauan kerja sama luar negeri pada tahun-tahun berikutnya tidak lagi mencari calon mitra kerja sama yang baru namun lebih difokuskan pada calon mitra yang sudah ada saat ini untuk dapat menyepakati pelaksanaan program/kegiatan kerja sama.

Perencanaan program/kegiatan kerja sama dengan calon mitra luar negeri mempertimbangkan banyak faktor sebagai upaya peningkatan citra dan reputasi Unimed baik di tingkat nasional maupun internasional. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan tersebut antara lain adalah penyesuaian program kerja sama luar negeri dengan pencapaian indikator program kementerian pendidikan dan kebudayaan dan pemenuhan indikator yang ditetapkan untuk pencapaian status unggul dalam proses akreditasi perguruan tinggi. Indikator-indikator tersebut antara lain adalah: (1) ketersediaan dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan strategis institusi yang sah dan terarah guna mencapai visi, misi, dan tujuan strategis institusi; (2) ketersediaan dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri), dan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama yang komprehensif, rinci, terkini, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan, tentang pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri) termasuk bagaimana melakukan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama; (3) ketersediaan data jumlah, lingkup, relevansi, dan kebermanfaatan kerjasama (dalam hal ini perguruan tinggi memiliki jejaring dan mitra kerjasama yang relevan dengan VMTS dan bermanfaat bagi pengembangan tridharma institusi yang mencakup kerja sama lokal/wilayah, nasional dan internasional); (4) Ketersediaan bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan, tingkat kepuasan mitra kerja sama yang diukur dengan instrumen yang sah, serta upaya perbaikan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin ketercapaian visi, misi dan tujuan strategis; (5) perbandingan jumlah kerja sama internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan jumlah dosen (dalam hal ini minimal memenuhi angka 0,02); dan indikator-indikator lainnya.

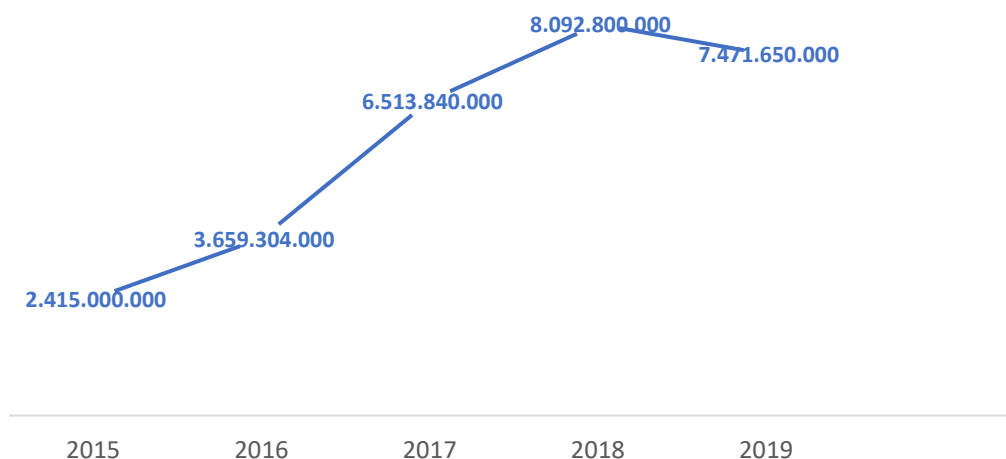
Kerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri yang terjalin hingga saat ini membuka peluang bagi dosen-dosen di lingkungan Unimed untuk melaksanakan kerja sama penelitian dengan dosen yang ada di perguruan tinggi mitra. Peluang ini didasarkan kepada kesepakatan yang telah ditandatangani dalam naskah *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Unimed dan perguruan tinggi mitra yang memfokuskan pada rencana kerja sama pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu jumlah dosen Unimed yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan kerja sama penelitian ini sudah cukup banyak. Hal ini terlihat dari jumlah dosen yang selama ini telah berhasil memperoleh hibah penelitian dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Lebih lanjut lagi, Unimed juga telah merencanakan pengalokasian dana penelitian dalam bentuk hibah kompetisi bagi dosen-dosen Unimed untuk melaksanakan kerja sama penelitian internasional dari dana PNPB Unimed. Kerja sama penelitian ini juga akan dilanjutkan dengan kerja sama publikasi dari hasil penelitian yang dilakukan bersama. Kerja sama publikasi ini sesungguhnya merupakan tahapan ideal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kerja sama penelitian.

Kerja sama Unimed dengan perguruan tinggi di luar negeri di bidang pendidikan juga memiliki peluang yang besar untuk dilaksanakan sebab program pengembangan Unimed direncanakan mengarah kepada internasionalisasi perguruan tinggi dan berorientasi siap menghadapi Revolusi Industri 4.0. Rencana kerja sama internasional di bidang pendidikan meliputi: magang dosen, penyelenggaraan seminar bersama, *student exchange*, *transfer of credits*,

dosen tamu, *summer course*, penyelenggaraan kelas Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), dan kerja sama lainnya yang mungkin untuk dilaksanakan. Lebih lanjut kerja sama internasional ini akan diperluas kepada pertukaran dosen, program kembar, gelar bersama, dan gelar ganda. Untuk meningkatkan Kompetensi Lulusan program studi Non-Kependidikan, Unimed mengharuskan mahasiswa dibekali dengan matakuliah magang dan praktek kerja lapangan. Dalam menyahuti program tersebut, bidang kerjasama juga melakukan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Sampai pada tahun 2019, Jumlah kerjasama Unimed dengan DUDI sebanyak 51 dokumen yang berarti belum memenuhi target yang direncanakan yaitu 55 lembaga. Tetapi jumlah DUDI yang telah menerima magang dan PKL mahasiswa sebanyak 51 lembaga dan memenuhi target capaian tahun 2019 sebanyak 40 lembaga.

Salah satu manfaat yang diperoleh melalui perluasan Kerja sama adalah Mendukung Pengembangan Sumber Daya baik di Unimed maupun Lembaga mitra. Kegiatan kerja sama secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas SDM Unimed. Pada setiap kegiatan kerja sama, akan memerlukan SDM (dosen dan tendik) dalam menyuksekkannya. Berdasarkan dokumen kerjasama, Persentase dosen yang terlibat dalam penyelenggaraan kerjasama sebanyak 60% yang berarti memenuhi target yang ditetapkan yaitu 55%. Sebahagian besar yang terlibat dalam kegiatan kerjasama adalah dosen yang terlibat dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Selain dalam bidang Pendidikan, kerjasama juga dilakukan dalam bentuk penelitian dengan Lembaga pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dunia industri dan Lembaga mitra lainnya baik dalam maupun luar negeri. Sebahagian besar kerjasama penelitian dilakukan dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian lainnya. Jumlah penelitian kerjasama Unimed dengan lembaga mitra ditargetkan sampai tahun 2019 sebanyak 30 judul. Realisasi penelitian kerjasama Unimed sampai tahun 2019 sebanyak 17 judul. Bidang kerjasama juga harus berpartisipasi dalam menjadi Unimed sebagai Perguruan Tinggi yang bermutu dan berdaya saing internasional. Sebagai wujud daya saing internasional, Unimed harus memiliki kerjasama dengan Lembaga/mitra luar negeri dan harus memiliki mahasiswa asing. Sampai tahun 2019 kerjasama Unimed dengan lembaga/mitra luar negeri sebanyak 26 dokumen. Sedangkan jumlah mahasiswa asing di Unimed sebanyak 38 orang. Salah satu tujuan kerjasamana adalah untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan di perguruan tinggi. Demikian halnya juga kerjasama Unimed untuk menghasilkan income generate bagi PNBPN Unimed yang dapat digunakan untuk pengembangan kapasitas Unimed. Setiap tahun perolehan dana melalui kerjasama terus meningkat. Pada tahun 2019, Jumlah perolehan dana yang bersumber dari kegiatan kerjasama sebesar Rp. 7.471.650.000,-. Perolehan dana kerjasama diperoleh melalui beasiswa, PSKGJ, PPG dan kegiatan kerjasama lainnya.



Gambar 2.37. Perkembangan pendapatan *income generate* dari hasil kegiatan kerja sama

Program/kegiatan bidang Kerjasama adalah:

- 1) Peningkatan kerjasama penguatan kurikulum berbasis OBE dan pasar kerja global.
- 2) Peningkatan dan penguatan kerjasama penelitian, pengabdian, publikasi, HKI dan paten.
- 3) Penguatan kerjasama internal dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya inovatif.
- 4) Peningkatan sumber pendanaan melalui kerjasama lokal, nasional, regional dan global.
- 5) Pengembangan kerjasama internasionalisasi Prodi dan fakultas.
- 6) Penguatan kerjasama peningkatan kapasitas SDM berorientasi WCU.
- 7) Penguatan dan ekspansi kerjasama regional dan internasional bidang penelitian.
- 8) Penguatan kerjasama peningkatan pertukaran dosen dan mahasiswa asing.

H. CAPAIAN KINERJA BIDANG ORGANISASI DAN TATA KELOLA

1. Organisasi UNIMED

Struktur organisasi Unimed merujuk pada: (1) Permendikbud Nomor 148/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan (OTK Unimed); (2) Permenristekdikti Nomor 96 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Medan; (3) Permenristekdikti Nomor 104 Tahun 2016 tentang Kelas Jabatan di Universitas Negeri Medan. Pasca penetapan status Unimed menjadi PK-BLU, bagan struktur organisasi Unimed disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum; Pasal 32 ayat (1) mengamanatkan bahwa Pejabat Pengelola BLU terdiri atas (a) Pimpinan; (b) Pejabat keuangan; dan (c) Pejabat teknis, dengan masing-masing fungsi dan kewajiban sebagai berikut:

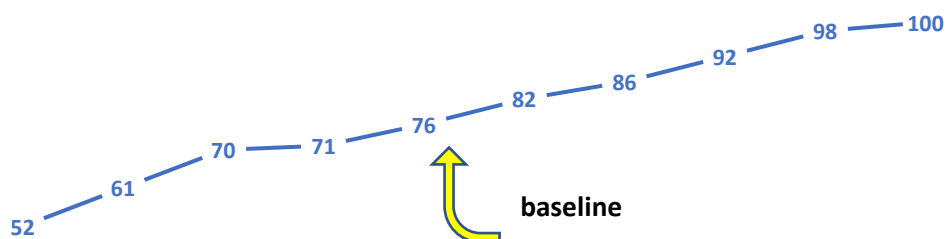
- a. **Pimpinan pengelola BLU di UNIMED** adalah Rektor UNIMED yang berfungsi sebagai penanggung jawab umum operasional dan keuangan BLU. Rektor sebagai pimpinan pengelola BLU berkewajiban (1) Menyiapkan rencana strategis bisnis BLU; (2) Menyiapkan RBA tahunan; (3) Mengusulkan calon pejabat keuangan dan pejabat teknis sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan (4) Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan BLU.
- b. **Pejabat Keuangan BLU Unimed** adalah KPA, PPK, PPSPM, dan Bendahara BLU Unimed yang berfungsi sebagai penanggung jawab keuangan dan berkewajiban: (1) Mengkoordinasikan penyusunan RBA; (2) Menyiapkan dokumen pelaksanaan

anggaran BLU; (3) Pengelolaan pendapatan dan belanja; (4) Menyelenggarakan pengelolaan kas; (5) Melakukan pengelolaan utang-piutang; (6) Menyusun kebijakan pengelolaan barang, aset tetap, dan investasi BLU, terutama dalam menyelenggarakan sistem informasi manajemen keuangan dan melaksanakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

- c. **Pejabat teknis BLU Unimed** adalah para Wakil Rektor, Pimpinan Fakultas dan Lembaga, dan seluruh pimpinan unit-unit di lingkungan Unimed, yang berfungsi sebagai penanggung jawab teknis di bidang masing-masing, dan berkewajiban: (1) Menyusun perencanaan kegiatan teknis di bidangnya; (2) Melaksanakan kegiatan teknis sesuai menurut RBA; dan (3) Mempertanggungjawabkan kinerja operasional di bidangnya.

Perubahan kelembagaan dan struktur organisasi Unimed dalam penyelenggaraan PK-BLU, mengharuskan adanya perubahan/penambahan unit dalam rangka pengembangan usaha, pengelolaan investasi dan inventarisasi aset Unimed. Di tingkat organ perguruan tinggi diharuskan adanya **Dewan Pengawas**, dan pada tataran implementasi pemeriksaan intern BLU dilaksanakan oleh **Satuan Pemeriksaan Intern (SPI)** yang merupakan unit kerja yang berkedudukan langsung di bawah pemimpin BLU. Sedangkan di tingkat implementasi pengembangan usaha perlu dibentuk unit pengembangan usaha yang disebut dengan **Badan Pengelola Usaha** Unimed. Badan Pengelola Usaha tersebut terdiri dari sejumlah **“inkubator bisnis”** sesuai dengan bidang atau jenis usaha jasa dan produk-produk lainnya di lingkungan Unimed. Dengan demikian, dalam struktur organisasi Unimed yang sudah ada dilakukan penambahan unit kerja yaitu (1) “Dewan Pengawas”; (2) Satuan Pemeriksaaan Intern (SPI); dan (3) “Badan Pengelola Usaha” yang memiliki beberapa sub-unit kerja yang disebut dengan “inkubator bisnis”.

Unimed juga terus melakukan peningkatan akses dan relevansi kebutuhan masyarakat terhadap fungsi-fungsi layanan Unimed, terutama berkaitan dengan pengembangan program studi yang relevan bagi perkembangan masa depan. Jumlah program studi di lingkungan Unimed terus berkembang sejak lima tahun terakhir, dan hingga tahun 2019 jumlah tolak telah mencapai 74 Prodi dan diproyeksinya akan menjadi 96 Prodi pada tahun 2024, dengan gambaran eksisting dan proyeksi jumlah Prodi 5 tahun ke depan sebagai berikut.



Th 2015 Th 2016 Th 2017 Th 2018 Th 2019 Th 2020 Th 2021 Th 2022 Th 2023 Th 2024

Gambar 2.38. Eksisting Jumlah Prodi 5 tahun terakhir dan Proyeksi 5 tahun ke depan

2. Implementasi PK-BLU UNIMED Berbasis Digital

Struktur organisasi Unimed dalam penyelenggaraan PK-BLU mengharuskan adanya penyesuaian atau penambahan unit kerja dalam rangka pengembangan usaha, pengelolaan investasi dan inventarisasi aset Unimed. Di tingkat organ perguruan tinggi diharuskan adanya Dewan Pengawas, dan pada tataran implementasi pemeriksaan intern BLU dilaksanakan oleh Satuan Pemeriksaan Intern (SPI) yang merupakan unit kerja yang berkedudukan langsung di bawah pemimpin BLU. Sedangkan di tingkat implementasi pengembangan usaha perlu dibentuk unit pengembangan usaha yang disebut dengan Badan Pengelola Usaha Unimed. Badan Pengelola Usaha tersebut terdiri dari sejumlah “inkubator bisnis” sesuai dengan bidang atau jenis usaha jasa dan produk-produk lainnya di lingkungan Unimed. Dengan demikian, dalam struktur organisasi Unimed yang sudah ada dilakukan penambahan unit kerja yaitu (1) “Dewan Pengawas”; (2) Satuan Pemeriksaan Intern (SPI); dan (3) “Badan Pengelola Usaha” yang memiliki beberapa sub-unit kerja yang disebut dengan “inkubator bisnis”.

Implementasi PK-BLU Unimed telah mulai berjalan pasca diterbitkannya: (1) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 546/KMK.05/2019 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai BLU Unimed; dan (2) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 259/M/KPT/2019 tentang Dewan Pengawas Unimed. Status PK-BLU yang diberikan kepada Unimed bertujuan untuk memaksimalkan nilai-nilai Unimed dengan cara mendapatkan fleksibilitas dalam penghimpunan dan pemanfaatan dana dari berbagai pihak, agar universitas memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional. Artinya, pola pengelolaan PK-BLU memberikan fleksibilitas kepada Unimed dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan SDM dan pengelolaan pengadaan barang dan jasa. Fleksibilitas juga diberikan kesempatan untuk mempekerjakan tenaga profesional non-PNS serta kesempatan pemberian imbalan jasa kepada pegawai sesuai dengan kontribusinya. Tetapi sebagai pengimbang, PK-BLU dikendalikan secara ketat dalam perencanaan dan penganggarannya, serta dalam pertanggungjawabannya. Aspek-aspek fleksibilitas PK-BLU diantaranya adalah: (1) Pendapatan dapat digunakan secara langsung tanpa terlebih dahulu disetor ke kas negara; (2) Belanja dapat menggunakan pola anggaran yang fleksibel dengan batas ambang tertentu; (3) Hasil pendapatan dapat bersumber dari pemanfaatan *idle cast* melalui pengelolaan kas BLU; (4) Dapat memberikan piutang usaha atau menghapus piutang sampai batas tertentu; (5) Dapat melakukan investasi jangka panjang dengan seizin Menteri Keuangan; (6) Dapat melakukan utang sesuai jenjang dengan pelunasan menjadi tanggung jawab BLU; (7) dapat dikecualikan dari aturan umum pengadaan barang/jasa dan dapat mengalihkan inventaris; (8) Dapat memberikan remunerasi sesuai dengan tanggung jawab dan profesionalisme.

Kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien dan akuntabel PK-BLU Unimed diukur melalui indikator: (1) Jumlah Pendapatan BLU; (2) Jumlah Pendapatan BLU yang berasal dari Pengelolaan Aset; (3) Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional; (4) Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU. (Perjanjian Kerja - PK Rektor Unimed dengan Kementerian Keuangan, Tahun 2019). Secara umum komponen pendapatan BLU Unimed meliputi: (1) PNBPN, (2) Rupiah Murni (DIPA), (3) BOPTN, (4) hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

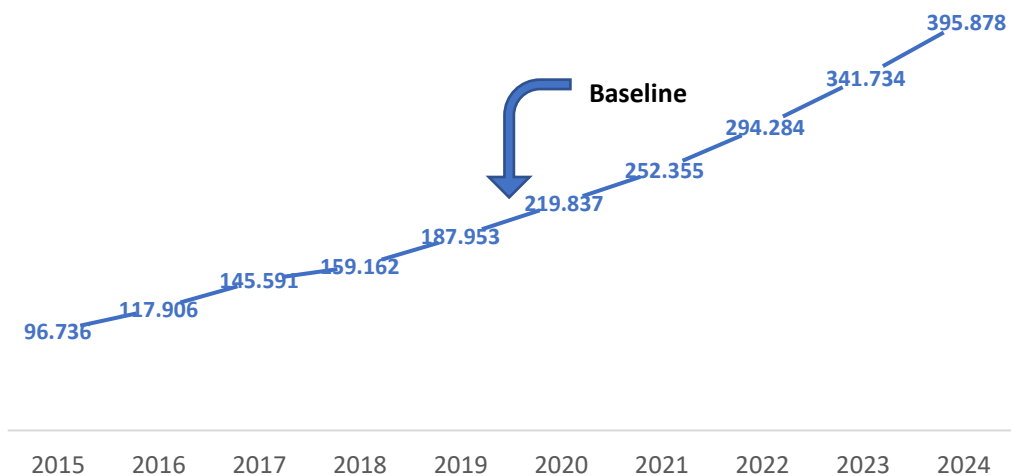
Pertama, komponen pendapatan PNBPN terdiri atas (1) Jasa layanan pendidikan, meliputi uang kuliah, pendapatan ujian masuk dan akhir pendidikan, pendapatan uang ujian praktik, pendapatan pendidikan lainnya; serta (2) usaha lainnya, meliputi pendapatan sewa, pendapatan jasa giro, dan pendapatan denda. Berdasarkan realisasi PK-Rektor

dengan Kemenkeu pada akhir tahun 2019, besar pendapatan BLU Unimed dalam bentuk PNBP adalah Rp. 187.953.148,542,-. Perkembangan pendapatan PNBP Unimed 5 Tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 2.18. Perkembangan pendapatan Unimed 5 tahun terakhir.

2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
96.284.814,112	117.906.549,173	145.591.517,978	159.162.077,227	187.953.148,542

Proyeksi pendapatan Unimed dalam bentuk PNBP pada tahun 2024 adalah Rp. 395,878 Milyar, dan secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut.



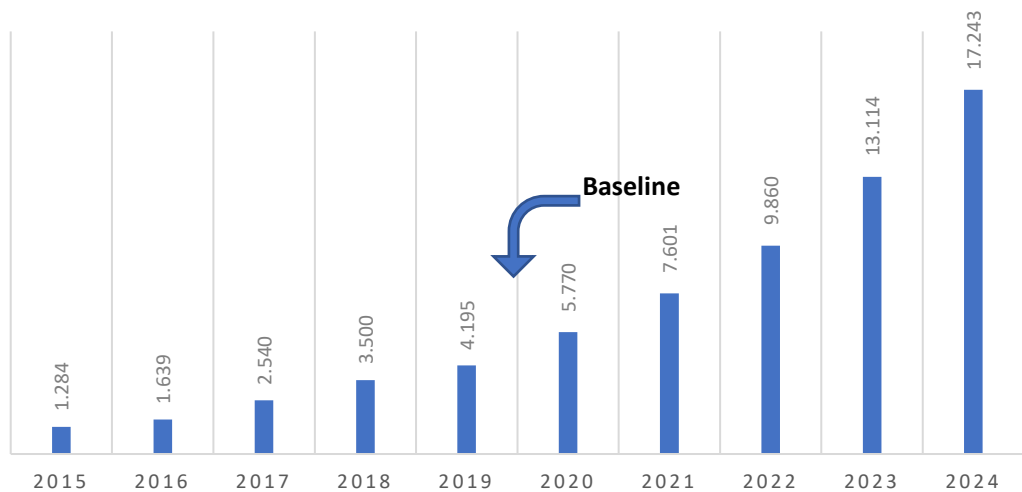
Gambar 2.39. Proyeksi PNBP tahun 2020 - 2024 (Milyar)

Kedua, jumlah pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan dan pemanfaatan aset oleh pihak ketiga terutama yang berasal dari pendapatan sewa aset. Capaian pendapatan tersebut sampai pada tahun 2019 adalah Rp. 5.953.148,542,-. Perkembangan pendapatan PNBP Unimed 5 Tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 2.19 Perkembangan pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan dan pemanfaatan aset Unimed 5 tahun terakhir.

2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1.284.000.000,-	1.639.000.000,-	2.540.000.000,-	3.500.000.000,-	4.195.000.000,-

Proyeksi pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan dan pemanfaatan aset Unimed pada tahun 2024 adalah Rp. 17,243 Milyar, dalam bentuk grafik sebagai berikut.



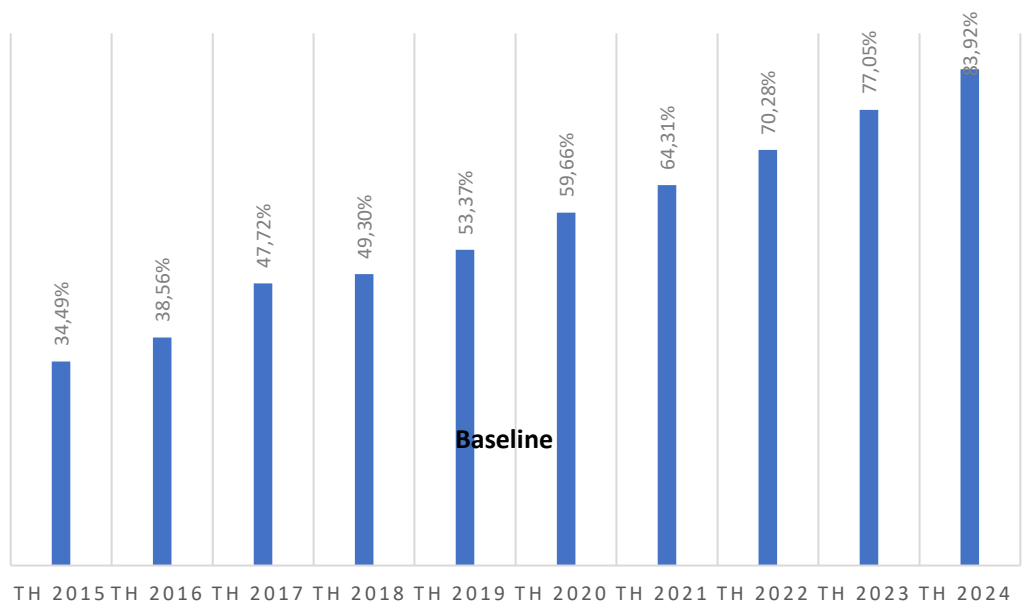
Gambar 2.40. Proyeksi pendapatan BLU dari pengelolaan dan pemanfaatan aset Unimed pada Tahun 2020 - 2024 (Milyar)

Ketiga, Rasio Pendapatan PNBPN terhadap seluruh Biaya Operational Unimed hingga tahun 2019 telah mencapai 53,17%. Perkembangan rasio pendapatan PNBPN terhadap seluruh biaya operational 5 Tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 2.20. Perkembangan rasio pendapatan PNBPN terhadap seluruh biaya operational.

Tahun 2015 (%)	Tahun 2016 (%)	Tahun 2017 (%)	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)
32,49%	38,56%	47,72%	49,30%	53,37%

Proyeksi rasio pendapatan PNBPN terhadap seluruh biaya operational pada tahun 2024 adalah 83,92%, dalam bentuk grafik perkembangan 5 tahun ke depan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.41. Proyeksi rasio pendapatan PNBPN terhadap seluruh biaya operasional

Keempat, Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU Unimed terlihat dari keragaman jenis sistem aplikasi yang digunakan dalam penyelenggaraan Unimed sesuai dengan peran dan

fungsi Unimed sebagai lembaga pendidikan tinggi. Terdapat sistem aplikasi yang mengacu kepada aplikasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Pusat dan ada sistem aplikasi yang dikembangkan oleh Unimed. Beberapa aplikasi yang sedang dijalankan dan yang sedang dikembangkan adalah: (1) Siremun, (2) BIOS, (3) Sireng, (4) Simonev, (5) SimakBMN, (6) SAK, (7) Siaklap, (8) Sakti, (9) Simtendik, (10) Sister, (11) Sinta, dan (12) OA (**Office Automation**). Secara keseluruhan kesemua sistem aplikasi telah berjalan mendukung pelaksanaan pengelolaan keuangan di lingkungan Unimed. Perkembangan modernisasi pengelolaan keuangan BLU Unimed dan proyeksi 5 Tahun ke depan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.21. Proyeksi perkembangan modernisasi pengelolaan keuangan 5 thn ke depan.

No	Sistem Aplikasi	Th 2019 (%)	Th 2020 (%)	Th 2021 (%)	Th 2022 (%)	Th 2023 (%)	Th 2024 (%)
1	Siremun	0	70	100	100	100	100
2	BIOS	100	100	100	100	100	100
3	SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrua)	100	100	100	100	100	100
4	SAK	100	100	100	100	100	100
5	Sireng (Sistem Informasi Perencanaan dan Anggaran)	100	100	100	100	100	100
6	SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi)	100	100	100	100	100	100
7	SPRINT (Sistem Pengelolaan Rekening terintegrasi)	100	100	100	100	100	100
8	SILABI (Sistem Laporan Bendahara Instansi)	100	100	100	100	100	100
9	E-Rekon-LK (Rekonsiliasi Laporan Keuangan)	100	100	100	100	100	100
10	Simonev	100	100	100	100	100	100
11	SimakBMN	100	100	100	100	100	100
12	SIMPONI (Sistem Informasi PNBPN Online)	100	100	100	100	100	100
13	Siaklap	100	100	100	100	100	100
14	SatuDJA (Sistem Aplikasi Terpadu Direktorat Jenderal Anggaran)	100	100	100	100	100	100
15	Simtendik	100	100	100	100	100	100
16	Sister	100	100	100	100	100	100
17	Sinta	100	100	100	100	100	100
18	OA	30	100	100	100	100	100
19	Sistem Tarif	30	80	100	100	100	100
	Jumlah	1660	1880	1900	1900	1900	1900
	Total	1900	1900	1900	1900	1900	1900
	Persentase (%)	84,21	98,94	100,00	100,00	100,00	100,00

Modernisasi pengelolaan keuangan BLU Unimed telah dijalankan dengan beragam jenis sistem aplikasi. Masih terdapat beberapa sistem aplikasi yang belum berjalan optimal, namun secara keseluruhan modernisasi pengelolaan keuangan di Unimed sudah berjalan sesuai dengan kebijakan dan tuntutan akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan Unimed.

3. Pengajuan Perubahan Status UNIMED dari PK-BLU menjadi PTN-BH

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 65 dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Pasal 27 membagi pola pengelolaan menjadi (1) PTN dengan pola pengelolaan keuangan negara pada umumnya atau dikenali dengan PTN satker atau PTN pola PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak); (2) PTN dengan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum atau PTN-BLU; dan (3) PTN sebagai badan hukum atau PTN-BH. Pengklasifikasian tersebut membawa konsekuensi pada kewenangan. PTN Satker tidak memiliki kewenangan dalam mencari dan mengelola dana. Mereka bergantung sepenuhnya pada dana pemerintah yang diberikan melalui DIPA. Semua pendapatannya, termasuk UKT harus disetor ke kas negara dan tidak memiliki hak untuk menggunakan, selain yang sudah ditetapkan dalam Rencana Biaya Anggaran. Oleh karena itu, meskipun perguruan tinggi tersebut memiliki sumber pendapatan (UKT, kerja sama atau pendapatan lain), harus disetor ke negara. Mereka juga tidak memiliki saldo awal, yang bisa digunakan untuk keperluan pembangunan infrastruktur maupun belanja modal lainnya.

Sedangkan perguruan tinggi BLU, memiliki kewenangan yang lebih luas, dalam hal keuangan. Selain mencari dana, juga memiliki kewenangan mengelola dana yang diperoleh melalui pendapatan negara bukan pajak (PNBP). Meskipun PNBP tersebut harus disetor ke kantor perbendaharaan negara (KPN), dana tersebut bisa digunakan untuk pembangunan dan belanja yang lain, setelah biaya operasionalnya sudah tercukupi. Bahkan, kelebihannya bisa dijadikan modal awal yang bersifat akumulasi (semacam tabungan). Selain untuk belanja modal dan barang, PTN-BLU bisa memberi remunerasi kepada pegawainya, sesuai dengan kemampuan keuangannya. Tentu semakin besar dana PNBP yang bisa dikumpulkan, juga akan semakin besar remunerasi yang bisa diberikan kepada pegawainya.

Beda lagi bagi perguruan tinggi berbadan hukum (PTN-BH), selain memiliki kewenangan dalam mencari dan mengelola keuangan, juga memiliki kewenangan dalam bidang akademik. Bahkan mereka bisa membuka dan mengelola unit-unit usaha sendiri, misal mendirikan PT atau CV dalam rangka mencari pendapatan dan pendanaan tupoksinya. PTN BH juga bisa membuka dan menutup program studi yang dianggap marketable. Sudah tentu mereka juga memiliki kewenangan memberi remunerasi kepada pegawainya. Dengan kata lain kewenangan PTN-BH lebih besar dan luas daripada PTN-BLU. Oleh karena itu, banyak perguruan tinggi yang berkeinginan menjadi PTN-BH.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, Pasal 2 menegaskan bahwa Persyaratan PTN menjadi PTN badan hukum mencakup tingkat dan derajat kemampuan dari PTN untuk: (a) menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu; (b) mengelola organisasi PTN berdasarkan prinsip tata kelola yang baik; (c) memenuhi standar minimum kelayakan finansial; (d) menjalankan tanggung jawab sosial; dan (e) berperan dalam pembangunan perekonomian.

Berkaitan dengan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu, PTN memiliki: (a) paling sedikit 60% (enam puluh persen) Program Studi dengan peringkat akreditasi unggul; (b) relevansi antara visi, misi, dan tujuan dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi; (c) hasil publikasi internasional dan/atau hak kekayaan intelektual; (d) mahasiswa yang berprestasi

akademik dalam kompetisi tingkat nasional dan internasional; (e) partisipasi dalam kegiatan Pemerintah maupun pemerintah daerah; dan (f) kerja sama dengan dunia usaha dunia industri, organisasi/lembaga dan/atau masyarakat.

Prinsip tata kelola yang baik adalah: (a) akuntabilitas pengelolaan PTN; (b) transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan PTN; (c) nirlaba dalam pengelolaan PTN; (d) ketaatan pada peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan PTN; dan (e) periodisasi, akurasi, dan kepatuhan waktu dalam penyusunan dan penyampaian laporan akademik dan nonakademik PTN.

Persyaratan kelayakan finansial adalah: (a) pengelolaan keuangan dan aset sesuai dengan peraturan perundang-undangan; (b) laporan keuangan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian selama 2 (dua) tahun berturut-turut; dan (c) kemampuan menggalang dana selain dari biaya pendidikan dari mahasiswa. Sedangkan tanggung jawab social adalah: (a) PTN menerima calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi tetapi kurang mampu secara ekonomi dan menerima calon mahasiswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal paling sedikit 20% dari total jumlah mahasiswa; dan (b) PTN yang terlibat dalam pelayanan masyarakat. Adapun berperan dalam pembangunan perekonomian adalah: (a) pengembangan usaha kecil dan menengah; (b) pengembangan dunia usaha dunia industri; dan (c) menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

Angin segar pun dirasakan oleh pengelola PT dengan adanya peluncuran kebijakan *Kampus Merdeka* oleh Mendikbud (Nadiem Anwar Makarim) dalam rapat koordinasi kebijakan pendidikan tinggi di Gedung D kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Jumat (24/1/2020), menegaskan bahwa: (1) Dipermudah menjadi PTN BH bagi PTN berstatus akreditasi institusinya A, dengan persyaratan untuk menjadi PTN BH akan dipermudah. (2) Tanpa ada akreditasi minimum, mayoritas prodi PTN harus terakreditasi A sebelum menjadi PTN BH. (3) Pengajuan permohonan menjadi PTN-BH dapat dilakukan kapan saja.

Dengan dukungan komitmen Pimpinan dan dengan capaian kinerja keuangan sesuai target PNBP Unimed mencapai Rp. 294,284 Miliar pada tahun 2022, maka pada tahun 2021 Unimed akan mempersiapkan pemenuhan persyaratan dan pada tahun 2022 berpeluang besar menjadi status PTN-BH.

4. Citra/Reputasi Kinerja Tatakelola UNIMED

Reputasi adalah nama baik institusi Unimed dalam pergaulan nasional dan internasional dan sekaligus sebagai wujud keunggulan diantara institusi sejenis. Wujud reputasi Unimed terlihat dari capaian pengakuan eksternal melalui: (1) Persentase Prodi terakreditasi Unggul (A); (2) Akreditasi Perguruan Tinggi (APT); (3) Ranking PT tingkat nasional; (4) Peringkat di QS *University Ranking*; (5) Jumlah Prodi memperoleh sertifikat AUN QA; (6) Jumlah Prodi tersertifikasi dan terakreditasi Internasional; (7) Peringkat keunggulan PT pada bidang layanan tertentu; (8) Opini penilaian laporan keuangan oleh BPK; (9) Opini penilaian laporan keuangan oleh akuntan publik; (10) Tingkat maturitas kawasan sains dan teknologi; (11) Tingkat maturitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah.

a. Persentase Prodi Terakreditasi Unggul (A)

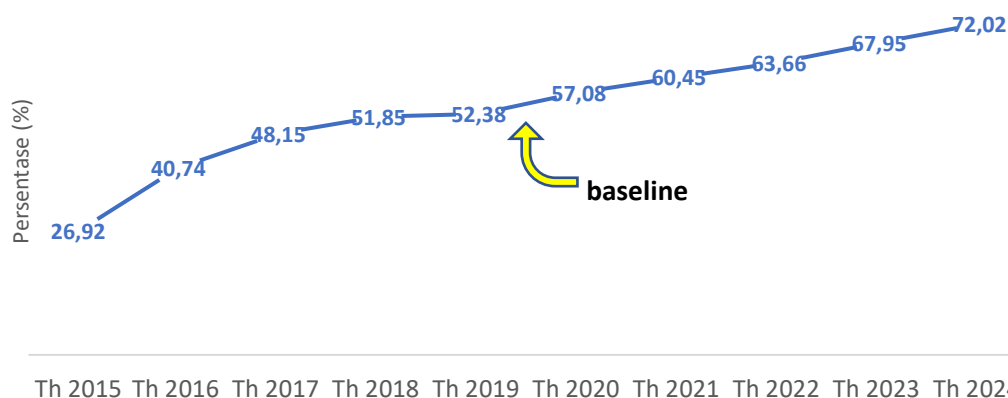
Persentase Prodi terakreditasi Unggul (A) menurut BAN-PT merupakan indikasi wujud mutu penyelenggaraan Program Studi yang unggul. Melalui gerakan mutu dan program-program strategis Pimpinan Unimed dalam memberikan pelayanan terbaik

kepada masyarakat, maka telah terjadi peningkatan jumlah persentase program studi dengan peningkat unggul (A) dalam 5 tahun terakhir. Pada status bulan Desember 2019 jumlah Prodi Unimed telah mencapai 74 Prodi dengan rincian 33 terakreditasi A, 30 Prodi terakreditasi B, dan 11 Prodi baru yang belum terakreditasi. Berdasarkan jumlah Prodi yang telah terakreditasi, terdapat 52,38% (33 Prodi) yang terakreditasi unggul (A) dari 63 Prodi yang telah terakreditasi. Perkembangan jumlah persentase program studi dengan peningkat unggul (A) dalam 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 2.22. Perkembangan jumlah persentase program studi dengan peningkat unggul (A) dalam 5 tahun terakhir.

Prodi	Th 2015	Th 2016	Th 2017	Th 2018	Th 2019
Jlh Akreditasi A	10	22	26	28	33
Jlh Akreditasi B	38	32	28	26	30
Jlh Akreditasi C	0	0	0	0	0
Jumlah Prodi	48	54	54	54	63
% Akreditasi A	20,83%	40,74%	48,15%	51,85%	52,38%
Jlh Prodi baru	10	7	16	17	11
Total Prodi	58	61	70	71	74

Proyeksi perkembangan jumlah persentase program studi dengan peningkat unggul (A) pada tahun 2024 adalah 72,02%, dalam bentuk grafik perkembangan 5 tahun ke depan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.42. Proyeksi perkembangan program studi berperingkat akreditasi Unggul (A) 5 tahun ke depan

Tabel 2.23. Status Akreditasi Program Studi per-Januari 2020

No	Strata	Program Studi	Peringkat 2016	Peringkat 2020	Tahun berlaku	Tahun berakhir	Status
1	D-III	Teknik Mesin	B	B	2016	2021	masih berlaku
2	D-III	Teknik Sipil	B	B	2015	2020	Sedang reakreditasi
3	S1	Pendidikan Akuntansi	A	A	2017	2022	masih berlaku

No	Strata	Program Studi	Peringkat 2016	2020	Tahun berlaku	Tahun berakhir	Status
4	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	A	A	2019	2024	masih berlaku
5	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	A	A	2016	2021	masih berlaku
6	S1	Pendidikan Ekonomi	A	A	2017	2022	masih berlaku
7	S1	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	A	A	2016	2021	masih berlaku
8	S1	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	A	A	2016	2021	masih berlaku
9	S1	Pendidikan Sejarah	A	A	2016	2021	masih berlaku
10	S1	Pendidikan Teknik Mesin	A	A	2016	2021	masih berlaku
11	S1	Pendidikan Kimia	B	A	2016	2021	masih berlaku
12	S1	Pendidikan Biologi	B	A	2016	2021	masih berlaku
13	S1	Pendidikan Fisika	B	A	2016	2021	masih berlaku
14	S1	Pendidikan Bahasa Jerman	B	A	2016	2021	masih berlaku
15	S1	Pendidikan Bahasa Perancis	B	A	2016	2021	masih berlaku
16	S1	Pendidikan Matematika	B	A	2016	2021	masih berlaku
17	S1	Sastra Inggris	B	A	2016	2021	masih berlaku
18	S1	Akuntansi	B	A	2017	2022	masih berlaku
19	S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	B	A	2016	2021	masih berlaku
20	S1	Pendidikan Antropologi	B	A	2016	2021	masih berlaku
21	S1	Pendidikan Luar Sekolah	B	A	2016	2021	masih berlaku
22	S1	Manajemen	B	A	2017	2022	masih berlaku
23	S1	Ilmu Keolahragaan	B	A	2016	2021	masih berlaku
24	S1	Sastra Indonesia	B	A	2019	2024	masih berlaku
25	S1	Pendidikan Teknik Bangunan	B	A	2016	2021	masih berlaku
26	S1	Fisika	B	A	2019	2024	masih berlaku
27	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	B	A	2019	2024	masih berlaku
28	S1	Pendidikan Tata Boga	B	A	2019	2024	masih berlaku
29	S1	Pendidikan Seni Rupa	B	A	2016	2021	masih berlaku
30	S1	Matematika	B	B	2015	2020	Proses Re-Akreditasi
31	S1	Kimia	B	B	2015	2020	Proses Re-Akreditasi
32	S1	Biologi	B	B	2014	2019	Proses Re-Akreditasi
33	S1	Bimbingan dan Konseling	B	B	2015	2020	Proses Re-Akreditasi
34	S1	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	B	B	2014	2019	Proses Re-Akreditasi
35	S1	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	B	B	2014	2019	Proses Re-Akreditasi
36	S1	Pendidikan Seni Musik	B	B	2014	2019	Proses Re-Akreditasi
37	S1	Pendidikan Seni Tari	B	B	2014	2019	Proses Re-Akreditasi
38	S1	Pendidikan Geografi	B	B	2015	2020	Proses Re-Akreditasi
39	S1	Pendidikan Tata Busana	B	B	2019	2024	Masih berlaku
40	S1	Pendidikan Tata Rias	B	B	2014	2019	Proses Re-Akreditasi

No	Strata	Program Studi	Peringkat 2016 2020		Tahun berlaku	Tahun berakhir	Status
41	S1	Pendidikan Teknik Elektro	B	B	2014	2019	Proses Re-Akreditasi
42	S1	Pendidikan Teknik Otomotif	B	B	2014	2019	Proses Re-Akreditasi
43	S1	Pendidikan Tata Niaga	B	B	2014	2019	Proses Re-Akreditasi
44	S1	Pendidikan IPA	Baru	-	2017	-	Baru
45	S1	Ilmu Komputer	Baru	-	2017	-	Baru
46	S1	Teknik Sipil	Baru	C	2019	-	Baru
47	S1	Teknik Elektro	Baru	C	2019	-	Baru
48	S1	Pendidikan TIK	Baru		2017		Baru
49	S1	Gizi	Baru		2017		Baru
50	S1	Seni Pertunjukan	Baru		2017		Baru
51	S1	Ilmu Ekonomi	Baru	-	2017	-	Baru
52	S1	Bisnis Digital	Baru		2019		Baru
53	S1	Kewirausahaan	Baru		2019		Baru
54	S2	Linguistik Terapan Bahasa Inggris	B	A	2017	2022	masih berlaku
55	S2	Teknologi Pendidikan	B	A	2015	2020	Masih berlaku
56	S2	Pendidikan Kimia	A	A	2018	2023	masih berlaku
57	S2	Pendidikan Olahraga	Baru	A	2018	2023	Masih berlaku
58	S2	Pendidikan Fisika	B	A	2019	2024	masih berlaku
59	S2	Pendidikan Dasar	B	A	2017	2022	masih berlaku
60	S2	Pendidikan Matematika	C	B	2017	2021	masih berlaku
61	S2	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Baru	B	2018	2023	masih berlaku
62	S2	Administrasi Pendidikan	B	B	2016	2021	masih berlaku
63	S2	Antropologi Sosial	B	B	2015	2020	masih berlaku
64	S2	Ilmu Ekonomi	B	B	2015	2020	Proses Re-Akreditasi
65	S2	Pendidikan Biologi	B	B	2017	2022	masih berlaku
66	S2	Pendidikan Ekonomi	Baru	B	2019	2024	Masih berlaku
67	S2	Pendidikan Bahasa Prancis	Baru	-	2017	-	Baru
68	S2	Ilmu Keolahragaan	Baru	B	2019	2014	Masih berlaku
69	S2	Akuntansi	Baru	B	2019	2024	Masih berlaku
70	S3	Pendidikan Kimia	Baru	B	2019	2024	Masih berlaku
71	S3	Pendidikan Dasar	Baru	B	2019	2024	Masih berlaku
72	S3	Manajemen Pendidikan	B	B	2015	2019	Proses Re-Akred
73	S3	Teknologi Pendidikan	Baru	B	2019	2024	Masih berlaku
74	S3	Linguistik Pendidikan Bahasa Inggris	Baru	B	2019	2024	Masih berlaku
75	Profesi	PPG	Baru	-	2018	-	Baru
76	Profesi	Pendidikan Profesi Insinyur	Baru		2019		Baru

b. Capaian Predikat Akreditasi Institusi (APT)

Capaian peringkat akreditasi institusi (APT) Unimed sejak tahun 2016 telah berada pada peringkat unggul (A). Capaian tersebut merupakan potensi keunggulan Unimed diantara PTN dan PTS di Sumatera Utara. Perkembangan capaian akreditasi institusi dapat digambarkan bahwa peringkat C tahun 2008, peringkat B tahun 2014, dan peringkat A pada tahun 2016. Berbagai upaya peningkatan mutu dan efisiensi

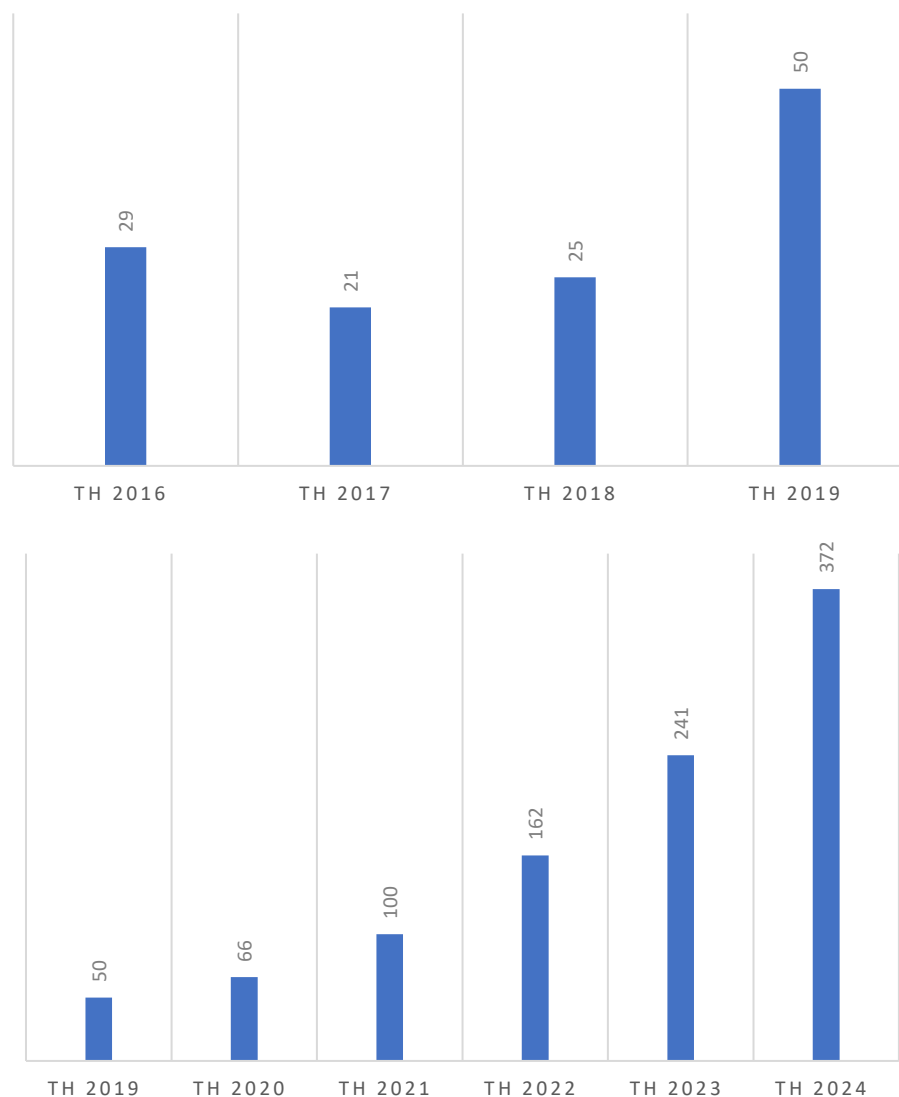
penyelenggaraan institusi terus dilakukan dalam rangka mempertahankan peringkat unggul (A) tersebut ke depan.

c. Capaian Rangking Perguruan Tinggi UNIMED Tingkat Nasional

Secara nasional Pemerintah Indonesia melalui Kemenristekdikti melakukan perankingan dan pengklasteran perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan vokasional maupun non-vokasional. Tujuan klasterisasi [perguruan tinggi](#) ini adalah (1) untuk memetakan perguruan tinggi di Indonesia yang berada di bawah Kemenristekdikti, (2) untuk membuat kebijakan yang tepat untuk masing-masing kelompok (klaster) perguruan tinggi di Indonesia, (3) untuk membangun landasan klasterisasi perguruan tinggi untuk perbaikan terus menerus dan kesehatan organisasi. Sejak tahun 2016-2018 Kemenristekdikti melakukan perankingan perguruan tinggi berdasarkan 5 kriteria, yaitu:

- (1) **Dosen** (12%): menghitung jumlah dosen berpendidikan doktor, lektor kepala dan guru besar, serta kecukupan dosen tetap
- (2) **Kualitas dosen** (18%): menghitung jumlah dosen tetap terhadap jumlah mahasiswa pada perguruan tinggi bersangkutan
- (3) **Akreditasi** (30%): menilai akreditasi institusi maupun jumlah program studi terakreditasi A maupun B.
- (4) **Kualitas kegiatan kemahasiswaan** (10%): menilai prestasi mahasiswa
- (5) **Kualitas kegiatan penelitian** (30%): menghitung capaian kinerja penelitian sesuai kriteria yang ditentukan serta jumlah dokumen yang terindeks scopus.

Capaian peringkat PT Unimed dengan 5 kriteria di atas ternyata cukup menggembirakan yaitu berada pada posisi peringkat 29 pada tahun 2016, peringkat tersebut meningkat menjadi 21 pada tahun 2017, dan menurun ke peringkat 25 pada tahun 2018. Selanjutnya posisi peringkat tersebut melorot jauh satu kali lipat pada tahun berikutnya (2019) menjadi peringkat 50. Penurunan drastis tersebut ternyata akibat terjadinya perubahan kriteria dan indikator penilaian ke arah produktivitas sumber daya manusia yang terbagi ke dalam empat kriteria, yaitu kriteria input dengan bobot 15%, kriteria proses 25%, kriteria output 25%, dan kriteria outcome 35%, dengan total 20 indikator dan 7 di antaranya merupakan indikator baru. Kebaruan tersebut meliputi jumlah dosen asing, pembelajaran daring, kelengkapan laporan PDDIKTI, laporan keuangan, persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 6 bulan, serta jumlah sitasi per dosen, dan jumlah paten per dosen. Secara grafis perkembangan peringkat PT Unimed menurut Kemenristekdikti adalah sebagai berikut.



Gambar 2.43. Eksisting peringkat PT Unimed 4 tahun terakhir dan proyeksi perkembangan peringkat PT Unimed 5 tahun ke depan

Berdasarkan proyeksi di atas, jika tidak diberikan dukungan intervensi tambahan terhadap aspek-aspek *outcome* yang potensial, maka pada tahun 2024 peringkat PT Unimed akan menurun sampai peringkat 372. Dengan komitmen dan dukungan kebersamaan, peringkat tersebut dapat berada di bawah capaian peringkat tahun 2017 atau peringkat 20 besar, dengan cara memberikan dukungan terhadap pemenuhan jumlah dosen asing, pembelajaran daring, kelengkapan laporan PDDIKTI, laporan keuangan, prosentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 6 bulan, serta jumlah sitasi per dosen, dan jumlah paten per dosen. Indikator yang berkaitan dengan kinerja tatakelola adalah jumlah prodi terakreditasi internasional, akreditasi institusi BAN-PT, akreditasi Prodi BAN-PT, dan indikator dengan bobot tertinggi adalah kinerja inovasi (0,12) sebagai bagian dari kriteria *outcome* PT. Kondisi capaian di atas menunjukkan bahwa peringkat PT Unimed di tingkat nasional merupakan tantangan dan sekaligus menjadi peluang dalam mewujudkannya.

d. Capaian Peringkat PT Versi QS World University Ranking

QS World University merupakan ranking perguruan tinggi yang dilakukan oleh Quacquarelli Symonds (QS). Indikator penilaian yang digunakan QS dalam perankingan perguruan tinggi:

- (1) **Reputasi akademis (bobot 30%):** Survei dilakukan ke kalangan akademisi kampus di setiap jurusan/program studi untuk mengukur kekuatan jurusan/program studi tersebut
- (2) **Reputasi karyawan (bobot 20%):** Mensurvei karyawan administrasi perguruan tinggi untuk mengukur kualitas layanan administrasi perguruan tinggi.
- (3) **Rasio fakultas/mahasiswa (bobot 20%):** Dihitung dari rasio jumlah dosen dengan jumlah mahasiswa yang lulus dari setiap program studi di perguruan tinggi
- (4) **Penghargaan hasil riset (bobot 15%):** Indikatornya adalah jumlah riset ilmiah perguruan tinggi yang mendapatkan penghargaan sebagai tolok ukur reputasi karya ilmiah tersebut, yang dianalisis dengan program Scopus.
- (5) **Jumlah riset ilmiah per fakultas (bobot 15%):** Dengan menggunakan aplikasi Scopus, jumlah riset ilmiah per fakultas dikalkulasi menjadi skor dengan bobot penilaian 15%.
- (6) **Proporsi fakultas internasional (2,5%) dan mahasiswa internasional (2,5%):** Indikator ini menganalisis jumlah program studi internasional yang ada di perguruan tinggi tersebut. Sementara itu, pengukuran jumlah mahasiswa program studi internasional itu dilihat dari rasio jumlah mahasiswa internasional dibandingkan dengan pegawai administrasi PT sebagai penentu kualitas layanan administrasi program studi internasional tersebut.
- (7) **Proporsi pertukaran mahasiswa ke luar negeri (2,5%) dan proporsi penerimaan pertukaran mahasiswa dari luar negeri:** Indikator ini dilihat dari jumlah mahasiswa yang dikirim ke luar negeri dalam rangka program pertukaran mahasiswa serta penerimaan mahasiswa dari luar negeri dalam rangka program tersebut.

Hingga tahun 2019, Unimed belum mengajukan akreditasi QS World University Rankings, mengingat Unimed sedang mempersiapkan (1) pengakuan reputasi karyawan dalam kualitas layanan administrasi perguruan tinggi oleh ISO 2000; (2) pembentukan fakultas atau Prodi internasional dengan mahasiswa internasional; serta (3) Proporsi pertukaran mahasiswa ke luar negeri dan proporsi penerimaan pertukaran mahasiswa dari luar negeri.

e. Jumlah Prodi Memperoleh Sertifikat AUN QA dan Terakreditasi Internasional

Sekurang-kurangnya terdapat 14 lembaga sertifikasi internasional perguruan tinggi yang telah diikuti Pemerintah Indonesia melalui Kemenristekdikti, yaitu

- 1) ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology)
<http://www.abet.org/about-abet/>
- 2) ASIIN (Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics)
<https://www.asiin.de/en/home.html>
- 3) JABEE (Japan Accreditation Board for Engineering Education)
<https://jabee.org/en/>
- 4) KAAB (Korean Architecture Accrediting Board) <http://eng.kaab.or.kr/>
- 5) RSC (Royal Society of Chemistry), <http://www.rsc.org/>

- 6) AACSB (Association to Advance Collegiate Schools of Business),
<https://www.aacsb.edu/>
- 7) EQUIS/ EPAS (European Foundation for Management Development)
- 8) ABEST21 (The Alliance On Business Education And Scholarship For Tomorrow, A 21st Century Organization) <https://www.abest21.org>
- 9) WFME (The World Federation for Medical Education); <http://wfme.org/>
- 10) RTPI (The Royal Town Planning Institute); <https://www.rtpi.org.uk/education-and-careers/find-a-course/accreditation/> (saat ini tidak menerima)
- 11) IMarEST (Institute of Marine Engineering, Science and Technology);
<https://www.imarest.org/>
- 12) AHPGS (Accreditation Agency in Health and Social Sciences);
<https://ahpgs.de/en/welcome-to-the-ahpgs/>
- 13) APACPH (Asia-Pacific Academic Consortium for Public Health);
<http://www.apacph.org/wp/>
- 14) AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance) (<http://www.aun-qa.org/>)

Capaian Unimed untuk akreditasi internasional hingga tahun 2019 sampai pada tahap sosialisasi. Pada tahun 2017 Unimed telah mensosialisasikan prosedur pengajuan akreditasi internasional untuk bidang ekonomi dan penjaminan mutu, yaitu Abest-21, AACSB, dan AUN-QA. Pada tahun 2019 telah disosialisasikan tentang tata cara pengajuan akreditasi ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology) untuk Prodi-Prodi yang ada di lingkungan Fakultas Teknik.

f. Peringkat Keunggulan Unimed pada Bidang Layanan Tertentu

Beberapa fungsi-fungsi layanan pendukung penyelenggaraan akademik, Unimed telah memperoleh pengakuan dari pihak pemangku kepentingan. Sampai tahun 2019 diantara capaian peringkat keunggulan Unimed pada bidang layanan tertentu adalah: (1) Akreditasi A Pengelolaan Perpustakaan Digital; (2) Peringkat 10-besar tingkat nasional pengelolaan keuangan dalam status Satker; (3) Peringkat terbaik 1 pengelolaan keuangan tingkat Provinsi Sumatera Utara; (4) Penilaian LAKIP dalam kategori B; (5) Peringkat 19 **Green Matric** dalam pengelolaan lingkungan kampus. Secara rinci capaian kinerja layanan tertentu 5 tahun terakhir tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2.24. Peringkat keunggulan PT pada bidang layanan tertentu

Jenis	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Pustaka	A	A	A	A	A
Pengelolaan keuangan tingkat nasional					10 besar
Pengelolaan keuangan Tingkat Provinsi Sumatera Utara				Terbaik 2	Terbaik 1
LAKIP	C	C	C	B	B
LPPM	Madya	Madya	Mandiri	Mandiri	Pembina
Lingkungan (Green Matric)	-	-	-	18	19

Jenis	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Pengelolaan PPID dan LAPOR dari Kemenristekdikti	-	-	-	-	Juara III Nasional
Kompetisi PPID dari Komisi Informasi Pusat RI	-	-	-	-	Cukup Informatif

5. Akuntabilitas Pengelolaan UNIMED

Akuntabilitas di lingkungan Universitas Negeri Medan pada dasarnya merupakan pertanggungjawaban pengelolaan sumberdaya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada pimpinan universitas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik sesuai dengan visi dan misi universitas. Akuntabilitas mencakup mekanisme/prosedur pencapaian tujuan yang di dalamnya mengandung kebijakan-kebijakan mulai perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban.

Pelaksanaan Akuntabilitas dan transparansi arah vertikal merupakan pertanggungjawaban Unimed dan keterbukaan atas sumber daya dan dana kepada otoritas yang lebih tinggi dalam hal ini adalah Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi dan Menteri Keuangan. Sedangkan akuntabilitas dan transparansi secara horizontal menyangkut pertanggungjawaban kepada masyarakat atau publik, khususnya peserta didik dan *stakeholder*.

Untuk menjamin **akuntabilitas** tata pamong, Unimed telah memiliki uraian tugas dan tanggungjawab yang jelas pada setiap pejabat struktural, anggota senat akademis, dosen dan karyawan, termasuk kriteria dan proses pengukuran kinerja, pengawasan dan pelaporan. **Akuntabilitas dan tanggungjawab** dalam tata pamong juga dapat dilihat dari pelaksanaan monev dan audit internal baik akademik (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kemahasiswaan) maupun non-akademik (kepegawaian, keuangan, akuntansi dan asset). Tugas monev dan audit adalah melakukan pemantauan, penilaian/pengukuran, analisis dan interpretasi data aktivitas organisasi dibidang akademik dan non akademik secara independen. Monev dan audit merupakan dua instrumen untuk menjamin seluruh aktivitas penyelenggaraan Unimed baik akademik dan non-akademik dapat terlaksana secara akuntabel. Secara spesifik monev internal dilakukan terhadap seluruh kegiatan bidang akademik, sedangkan audit dilakukan khusus untuk seluruh kegiatan non-akademik seperti keuangan, asset dan sumber daya manusia. Istilah monitoring sepadan dengan istilah pemantauan terutama (1) memantau kemajuan proses pekerjaan atau kinerja kegiatan akademik, dan (2) memantau kesesuaian antara rencana dengan realita, antara pedoman atau kebijakan dengan pelaksanaan akademik. Sedangkan istilah evaluasi identik dengan menilai, yaitu menilai sejauhmana ketercapaian tujuan dan manfaat dari seluruh rangkaian kegiatan akademik. Adapun audit internal dilakukan dalam dua bentuk yaitu audit kepatuhan dan audit system bidang keuangan, asset dan SDM. Sebagai wujud **akuntabilitas**, hasil monev bidang akademik dan audit bidang non-akademik dari seluruh rangkaian kegiatan, disampaikan oleh Rektor sebagai pimpinan pengelola universitas kepada semua pejabat, dosen dan tenaga kependidikan secara terbuka melalui kegiatan *roadshow* ke masing-masing fakultas di awal semester dan tahun ajaran baru.

Agar pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi dapat ditegakkan dengan baik, selain dewan pengawas dan SPI terlibat aktif untuk mengawal jalan pelaksanaan kebijakan dan

program layanan Unimed, maka masyarakat dan stakeholder ikut serta mengawasi setiap langkah kebijakan yang ditempuh oleh Unimed dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga masyarakat akan memperoleh kepuasan atas layanan yang diberikan oleh Unimed. Pelaksanaan akuntabilitas di Unimed dapat dijabarkan dalam berbagai kebijakan sebagai berikut:

a. Akuntabilitas Program

- a) **Perencanaan (*Planning*)**. Di bidang akademik, perencanaan program dilakukan melalui Rapat Pimpinan, Rektor beserta Senat dan Rapat Kerja Universitas yang bertujuan membahas dan menetapkan Garis Besar Akademik yang selanjutnya akan disampaikan ke fakultas dan program studi untuk dijabarkan dan dikembangkan menjadi bahan ajar dan silabus yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Sedangkan untuk perencanaan di bidang non akademik, Universitas Negeri Medan menetapkan bahwa setiap usulan kegiatan yang berasal dari masing-masing unit di universitas disampaikan kepada Bagian Perencanaan yang selanjutnya akan dibahas oleh Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum dan diajukan ke Rektor untuk disetujui dan dilaksanakan.
- b) **Pelaksanaan (*actuating*)**. Pelaksanaan program dilakukan dengan menunjuk penanggung jawab program, untuk menjalankan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam Rapat Pimpinan dan melaporkannya kepada Rektor.
- c) **Monitoring dan Evaluasi**. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program, diperlukan parameter/indikator kinerja setiap program. Dari indikator kinerja setiap program kemudian dikembangkan kegiatan indikatif selama lima tahun beserta indikator dan targetnya. Pola ini menunjukkan adanya aspek transparansi dan keadilan sejak perencanaan program. Pemantauan dilakukan secara teratur dan berkesinambungan yang dilaksanakan secara bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan dari penanggung jawab program masing-masing unit kepada Pembantu Rektor Bidang Akademik untuk program bidang akademik, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum untuk program bidang administrasi umum, dan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan untuk program bidang kemahasiswaan, Pembantu Rektor bidang kerjasama dan perencanaan untuk program bidang kerjasama dan perencanaan. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan kesesuaian program unit dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan di tingkat universitas. Target di tingkat universitas dikembangkan berbasis kebutuhan stakeholder baik internal maupun eksternal serta peran dan tanggung jawab sosial universitas. Pencapaian program diukur berdasarkan persentase realisasi capaian program oleh masing-masing unit. Hasil pemantauan ini secara triwulanan akan dilaporkan ke Departemen Nasional.
- d) **Pelaporan (*reporting*)**. Pelaporan program dilakukan oleh penanggung jawab program secara periodik yaitu secara bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan. Pelaporan program dari unit-unit pelaksana ditujukan ke Bagian Perencanaan untuk dikompilasikan dan dilaporkan menjadi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIP) dan dilaporkan ke Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

b. Akuntabilitas Kegiatan

- a) **Perencanaan (*planning*)**. Perencanaan kegiatan dalam bidang akademik, dan non akademik dibagi dalam 3 (tiga) jenis kegiatan yaitu kegiatan rutin, pengembangan dan kontraktual. Perencanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk proposal dan diajukan pada akhir tahun anggaran untuk dinilai dan ditetapkan oleh Rektor.

- b) **Pelaksanaan (*actuating*)**. Kegiatan dilaksanakan oleh unit yang mengajukan proposal, baik yang berhubungan dengan metode, teknis pelaksanaan, penggunaan anggaran maupun penempatan sumber dayanya.
- c) **Monitoring dan Evaluasi**. Pelaksanaan kegiatan diukur dengan membandingkan antara jadual, target capaian(indikator) serta outcome dan output dalam proposal dengan realisasi kegiatannya. Pemantauan yang dilakukan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil kegiatan, sesuai dengan mekanisme dan rancangan masing-masing kegiatan. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan pengawasan kegiatan adalah audit sistem dan audit kepatuhan berbasis kinerja. Ketercapaian indikator serta kesesuaian produk dan sumber daya yang dilibatkan digunakan menjadi ukuran efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Agar terjadi keselarasan antara program dan kegiatan, Pimpinan Universitas melakukan berbagai pendekatan dan metode pengawasan. Diantaranya adalah Rapat Kerja Universitas yang dilakukan tiap tahun, untuk sinkronisasi program dan kegiatan. Di samping itu ada rapat koordinasi dan pengendalian yang dilakukan oleh para pembantu rektor sesuai dengan bidangnya. Melalui pertemuan-pertemuan rutin antar pimpinan Universitas dan penanggung jawab kegiatan di unit-unit kerja, dapat diketahui laporan kemajuan dan juga kendala yang dihadapi oleh masing-masing unit kerja. Secara umum, monitoring dan evaluasi terhadap kinerja civitas akademika dilakukan oleh Pimpinan Universitas melalui mekanisme rapat-rapat rutin yang diadakan. Secara operasional-fungsional, pimpinan Universitas juga mendapat laporan secara periodik dari Satuan Audit Internal dan Satuan Penjaminan Mutu. Untuk menilai secara sistematis terhadap keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi, diperlukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan hal yang penting dalam manajemen program secara keseluruhan, karena kinerja yang dapat diukur akan mendorong pencapaian sasaran dari setiap unit kerja dalam organisasi. Adanya Standar Operating Prosedur (SOP) pada tiap unit akan sangat membantu dalam penilaian kinerja suatu unit kerja.
- d) **Pelaporan**. Hasil kegiatan dilaporkan sesuai dengan jadual yang telah ditetapkan untuk masing-masing kegiatan. Pelaporan kegiatan ini disampaikan kepada pimpinan universitas melalui Bagian Perencanaan dan Bagian Keuangan untuk dikompilasikan menjadi laporan kegiatan Universitas Negeri Medan.

c. Pengukuran Kinerja Program dan Kegiatan

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP) di Unimed dilaksanakan secara mandiri merencanakan, melaksanakan, **mengukur dan memantau kinerja** serta melaporkannya kepada instansi yang lebih tinggi. Mengukur dan memantau kinerja dilakukan secara mandiri yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Unimed melaksanakan dan memperlihatkan kinerjanya, serta sekaligus untuk mendorong adanya peningkatan kinerja secara berencana dan berkelanjutan. Untuk itu setiap kinerja yang dihasilkan perlu dilakukan pengukuran tingkat ketercapaiannya. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan atau sasaran strategis yang ditetapkan dalam rangka mewujudkan tujuan, misi dan visi.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat ketercapaian (keberhasilan/kegagalan) kinerja yang diperjanjikan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari

penilaian yang didasarkan pada indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja merupakan sumber data kinerja yang digunakan dalam penyusunan Laporan Kinerja, yang berisi tentang kinerja program, kegiatan dan keuangan.

Pengukuran kinerja program, kegiatan dan kinerja keuangan Unimed merujuk pada: **(1) Permen PAN-RB Nomor 12 Tahun 2015** Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; **(2) Permen PAN-RB Nomor 25 Tahun 2012** Tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan **(3) Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016** Tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Dalam rangka implementasi kebijakan pusat tersebut, selanjutnya Rektor menerbitkan sejumlah SOP untuk memudahkan unit teknis internal untuk melakukan pengukuran kinerja.

a) Metode Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja di lingkungan Unimed dilakukan oleh unit internal Unimed. Pengukuran kinerja keuangan dilaksanakan oleh Dewan Pengawas (**Dewas**) dan Satuan Pengawas Internal (**SPI**), terutama berkaitan dengan bidang non-akademik dan akademik yang berimplikasi terhadap terhadap aspek keuangan, aset, dan sumber daya manusia/ketenagaan. Pengukuran kinerja program dan kegiatan dilakukan oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (**LPPMP**) berdasarkan target-target kinerja yang ditetapkan. **Waktu pelaksanaan pengukuran kinerja** dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Metode yang digunakan untuk pengukuran kinerja program, kegiatan dan kinerja keuangan Unimed adalah: (1) **Analisis beda kinerja (*performance gap analysis*)**, yaitu melihat beda (*gap*) atau **dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja**. Hal ini sesuai dengan Pasal 8 ayat (3) Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Jika terdapat realisasi yang tidak mencapai target maka perlu diteliti sebab-sebabnya berikut berbagai informasi kendala dan hambatannya termasuk langkah antisipasi ke depan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. (2) **Analisis *perbandingan capaian kinerja tahun sekarang (TS) dengan tahun sebelumnya (baseline)***. Metode tersebut membedakan dua aspek yang dibandingkan dengan realisasi kinerja yaitu kesesuaian dengan **(a) target rencana, dan (b) waktu capaian sebelumnya**.

b) Target Kinerja Program dan Kegiatan UNIMED

Target Kinerja adalah semua janji-janji program dan kegiatan baik yang ditetapkan dalam rencana Strategis (Renstra) Unimed maupun dalam Perjanjian Kerja (PK) Pimpinan Unimed dan unit-unit kerja turunannya. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan rencana atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang digunakan. Artinya, pelaksanaan pengukuran kinerja didasarkan pada indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan adanya indikator kinerja, maka hasil pengukuran kinerja lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Target kinerja Unimed merujuk pada target kinerja utama Kemenristekdikti yang terdiri atas 6 sasaran strategis dan 31 indikator kinerja, yang sesuai dengan **(1) Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016** Tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Kementerian

Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; (2) **Permenristekdikti Nomor 333 Tahun 2016** tentang Indikator Kinerja Utama Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; (3) **Permenristekdikti Nomor 36 Tahun 2016** tentang Pemantauan dan Evaluasi Program dan Anggaran Secara Elektronik di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (SIMonev).

c) Metode Pengukuran Realisasi Kinerja Program dan Kegiatan

Metode yang digunakan untuk pengukuran kinerja program, kegiatan dan kinerja keuangan Unimed dilakukan adalah: (1) **Analisis beda kinerja (*performance gap analysis*)**, yaitu melihat beda (*gap*) yang telah direncanakan dengan realisasinya atau kenyataannya, atau disebut juga **dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja**. Jika terdapat realisasi yang tidak mencapai target maka perlu diteliti sebab-sebabnya berikut berbagai informasi kendala dan hambatannya termasuk langkah antisipasi ke depan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. (2) Analisis ***perbandingan capaian kinerja tahun sekarang (TS) dengan tahun sebelumnya (baseline)***. Metode ini mampu menghasilkan pengukuran realisasi kinerja program, kegiatan dan keuangan yang berguna untuk **penyusunan laporan kinerja yang memenuhi prinsip-prinsip kejujuran, objektif, akurat dan transparan**. Untuk itu, pengukuran realisasi kinerja program, kegiatan dan keuangan Unimed dilakukan dengan (a) cermat, (b) disampaikan tepat waktu, (c) relevan dengan perjanjian kinerja, (d) informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan, (e) mudah dimengerti, menarik dengan analisis data yang memadai.

Tahapan terpenting dalam pelaksanaan pengukuran kinerja adalah tahap **pengumpulan data kinerja**. Pengumpulan data kinerja dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja Unit Kerja. Selain itu, frekuensi pengukuran realisasi kinerja di Unimed dilakukan sesuai dengan durasi waktu pelaporan kinerja kepada Biro Perencanaan Kemenristekdikti.

Pelaporan data kinerja Unimed dilakukan secara **periodik (triwulanan dan tahunan)** melalui Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMonev). Oleh karena itu, terdapat dua bentuk formulir yang digunakan untuk mengukur kinerja Unimed yaitu: (1) formulir pengukuran kinerja tahunan, dan (2) formulir pengukuran kinerja triwulanan dalam bentuk laporan kemajuan triwulan.

Realisasi capaian kinerja baik capaian kinerja triwulan maupun tahunan menampilkan data dari setiap indikator kinerja (IKSS/IKP/IKK) dengan beragam bentuk satuan indikator. Indikator terdiri dari angka dan satuannya. Berdasarkan tipenya, indikator kinerja dapat bedakan menjadi: (1) Satuan Kualitatif, yang menggantikan angka dengan menggunakan bentuk kualitatif atau nilai derajat kualitatif yang berurutan dalam suatu rentang skala spt nilai A, B, C, D, E dst; (2) Satuan Kuantitas Absolut, yang biasanya menggunakan angka absolut. Angka absolut adalah angka bilangan positif, negatif atau nol, termasuk dalam bentuk pecahan desimal; (3) Satuan Persentase, yang menggunakan perbandingan/proporsi angka absolut dari sesuatu yang akan diukur dengan total populasinya. Persentase umumnya berupa angka positif termasuk dalam bentuk pecahan desimal; (4) Satuan Rasio, yang menggunakan perbandingan angka absolut dari sesuatu yang akan diukur dengan angka absolut lainnya yang terkait; (5) Satuan Rata-rata, yang merupakan angka rata-rata dari sejumlah kejadian atau

populasi; (6) Satuan Indeks, yang merupakan gabungan angka-angka indikator lainnya yang dihimpun melalui formula maupun pembobotan pada masing-masing variabelnya.

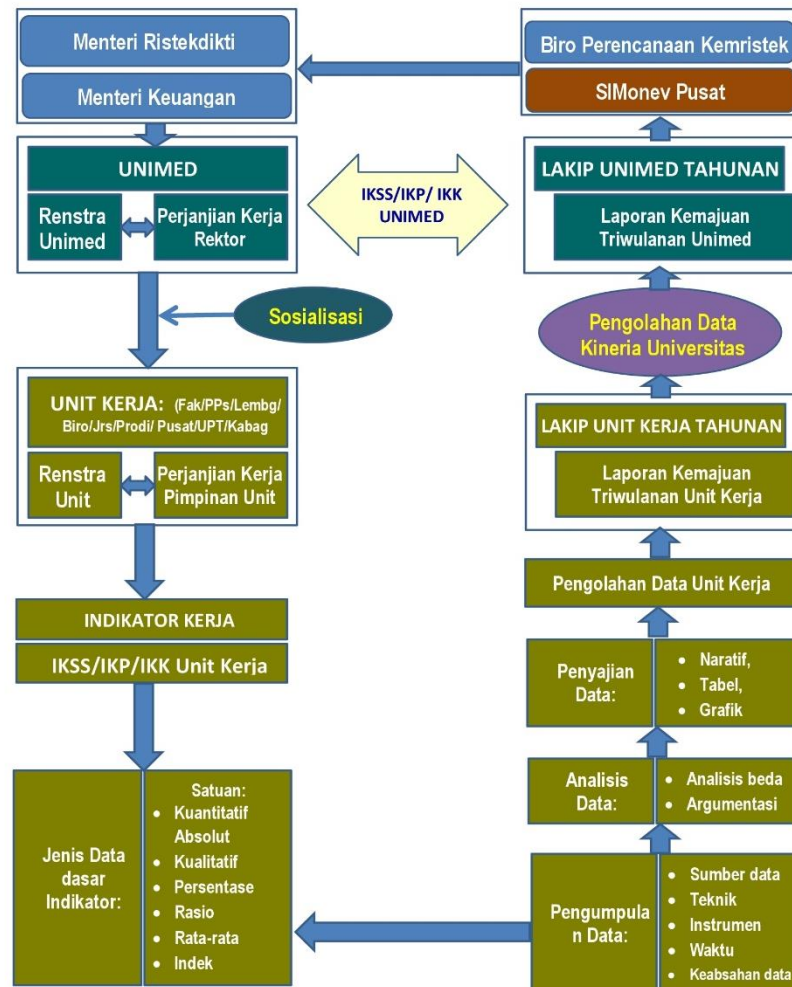
Akurasi penggunaan **teknik pengumpulan data kinerja** merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas pengukuran kinerja. Data dan informasi kinerja yang dilaporkan dalam laporan kinerja dapat diperoleh dari berbagai sumber. Namun sumber utama yang paling relevan adalah sumber data yang berasal dari internal unit organisasi bersangkutan. Pengumpulan data kinerja dilakukan secara mudah, jika unit organisasi telah menerapkan sistem pengumpulan data kinerja secara baik. Oleh karena itu Pimpinan universitas telah melakukan pemantauan terhadap unit-unit kerja tentang waktu dan capaian pengukuran kinerja serta penyelesaian laporan unit.

Analisis data merupakan proses untuk mengurai suatu kondisi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Analisis capaian kinerja Unimed disajikan sampai pada tataran *outcome* dan *output* penting. Analisis dilakukan pada setiap sasaran strategis dan indikator kinerja program dan kegiatan sebagaimana tercantum dalam dokumen perjanjian kinerja. Oleh karena itu analisis kinerja dilakukan dengan melakukan **analisis beda (*performance gap analysis*)**, yaitu melihat beda (*gap*) yang telah direncanakan dengan realisasinya atau kenyataannya. Jika terdapat realisasi yang tidak mencapai target maka perlu diteliti sebab-sebabnya berikut berbagai informasi kendala dan hambatannya termasuk langkah antisipasi ke depan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Analisis juga perlu ***membandingkan data capaian kinerja dengan tahun sebelumnya*** yang dijadikan sebagai *baseline* dan dengan periode jangka menengah (rencana strategis). Keseluruhan hasil analisis selanjutnya dituangkan dalam laporan kinerja.

Penyajian informasi kinerja dilakukan dengan **metode naratif** disertai tabel atau grafik, dokumentasi foto/gambar serta data pendukung lainnya. Penyajian dalam **bentuk naratif** digunakan untuk menyajikan interpretasi dari suatu informasi atau menarik simpulan dari berbagai data. Penyajian dalam **bentuk tabel** digunakan untuk perbandingan data kinerja, sedangkan untuk penyajian dalam **bentuk grafik** digunakan untuk tujuan-tujuan antara lain mendeteksi pola data, tren dan perubahannya.

d) Mekanisme Pengukuran Kinerja Program dan Kegiatan

Pengukuran kinerja program, kegiatan dan keuangan ditingkat universitas merupakan akumulasi pengukuran kinerja dari setiap unit di lingkungan Unimed. Akumulasi pengukuran kinerja tersebut dilakukan dengan pola *bottom-up*, secara struktur semua jurusan/program studi melakukan pengukurannya secara mandiri untuk selanjutnya menyusun laporan akuntabilitas kinerja unit (LAKIP) untuk disampaikan kepada atasannya langsung. Dengan demikian, untuk mendukung keakuratan dan kehandalan data yang disajikan dalam laporan kinerja serta mempermudah dalam penyusunan laporan kinerja, setiap unit organisasi melakukan pengelolaan data kinerja secara baik pada masing-masing kegiatan.



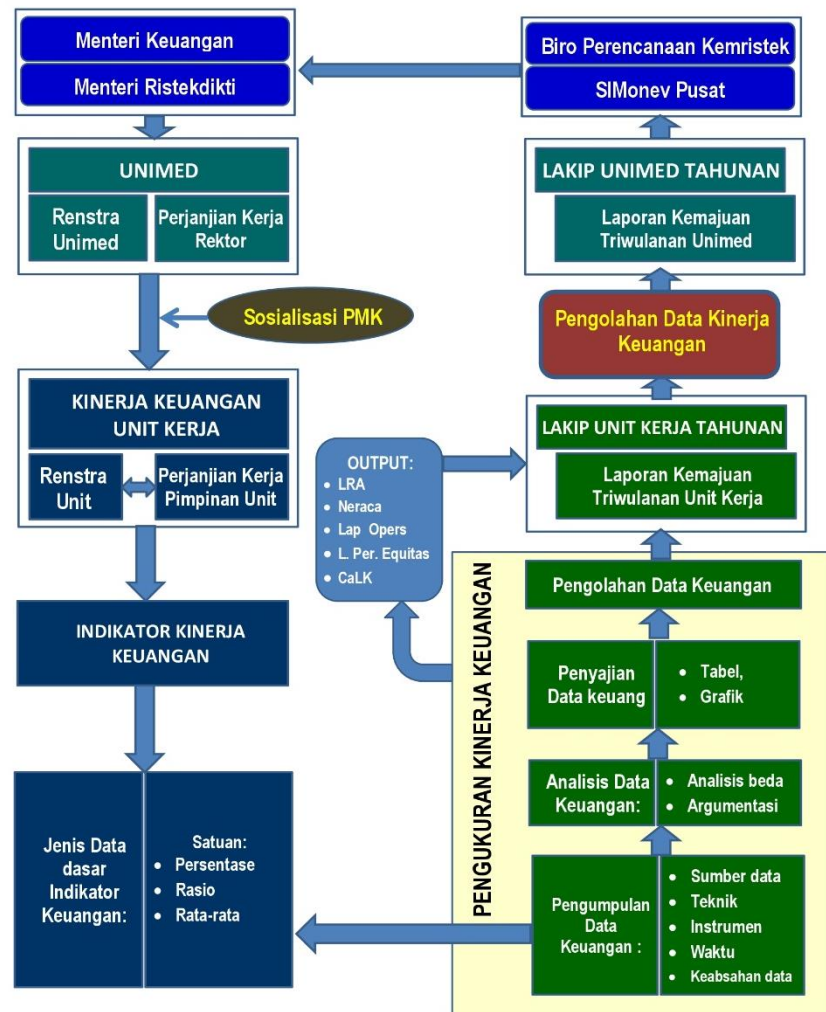
Gambar 2.44. Mekanisme pengukuran kinerja program dan kegiatan Unimed

e) Mekanisme Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan ditingkat universitas merupakan akumulasi pengukuran kinerja keuangan dari setiap unit di lingkungan Unimed. Akumulasi pengukuran kinerja keuangan tersebut dilakukan dengan pola *bottom-up*, secara struktur semua unit kerja melakukan pengukuran kinerjanya keuangan secara mandiri untuk selanjutnya menyusun laporan akuntabilitas kinerja unit (LAKIP) termasuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada atasannya langsung. Dengan demikian, untuk mendukung keakuratan dan kehandalan data yang disajikan dalam laporan kinerja keuangan serta mempermudah dalam penyusunan laporan kinerja keuangan, setiap unit organisasi melakukan pengelolaan data kinerja keuangan secara baik dan benar sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemimpin unit kerja menugaskan tim atau perorangan untuk melakukan pengelolaan data kinerja keuangan di unit kerja masing-masing, terutama dalam rangka memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja keuangan atas target yang ditetapkan. Penatausahaan dan penyimpanan data kinerja keuangan yang baik memudahkan pengelola data kinerja dalam penelusuran data kinerja keuangan. Hal tersebut berguna untuk pengecekan jika ditemukan ketidakakuratan data kinerja keuangan yang membutuhkan koreksi lebih lanjut.

Setelah data kinerja keuangan dilaporkan oleh masing-masing Unit Kerja, selanjutnya dilakukan pengolahan data ditingkat universitas sehingga menjadi informasi yang layak untuk disajikan dalam laporan kinerja. Dalam mengakumulasi dan perangkuman data kinerja keuangan, tim penyusun laporan kinerja melakukan pengecekan kembali untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data keuangan yang diberikan. Pelaporan data kinerja keuangan dilakukan secara periodik (triwulanan dan tahunan) melalui Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMonev). Mekanisme pengukuran kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.45. Mekanisme pengukuran kinerja keuangan Unimed

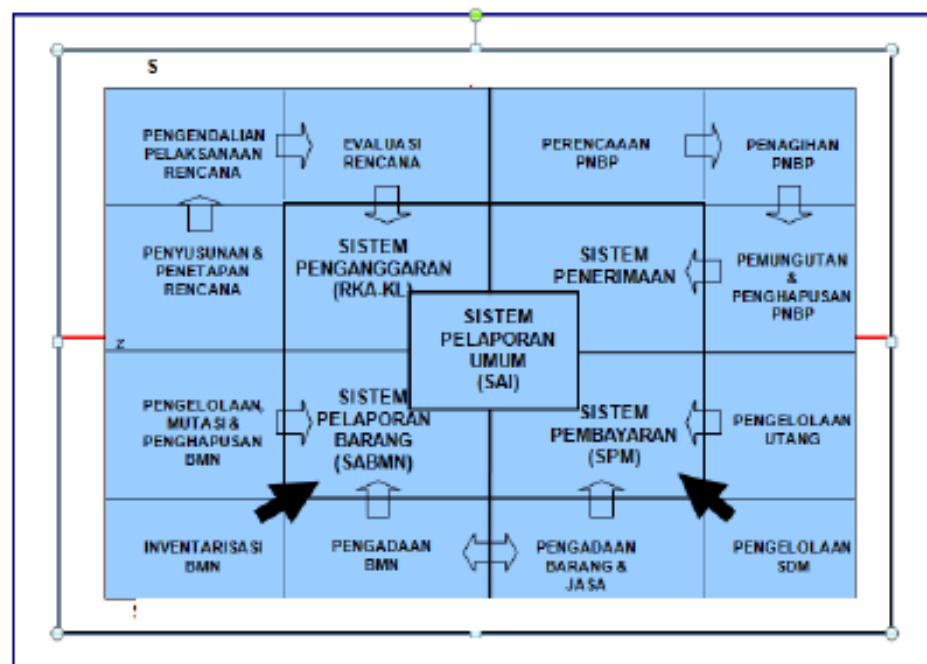
Output/hasil pengukuran kinerja keuangan Unimed disajikan dalam bentuk laporan keuangan yaitu:

- 1) **Laporan Realisasi Anggaran (LRA).** Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur **pendapatan** dan **belanja** selama periode tertentu.
- 2) **Neraca.** Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas per 31 Desember tahun tertentu dan 31 Desember tahun sebelumnya..
- 3) **Laporan Operasional.** Laporan operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari kegiatan operasional,

surplus/defisit dari kegiatan non-operasional, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

- 4) **Laporan Perubahan Ekuitas.** Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- 5) **Catatan Atas Laporan Keuangan.** Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. CaLK juga merupakan penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan. Penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas disusun dan disajikan dengan berbasis akrual.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), mekanisme pengukuran kinerja keuangan Unimed yang akuntabel dilakukan melalui sistem penganggaran (RKA-KL), sistem penerimaan, sistem pembayaran, dan sistem pelaporan barang, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.46. Mekanisme pengukuran kinerja keuangan Unimed berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

6. Transparansi Pengelolaan UNIMED

Universitas Negeri Medan telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip transparansi dalam penyelenggaraan kegiatan Universitas dengan menerapkan asas keterbukaan yang dibangun atas dasar kebebasan arus informasi agar informasi yang terkait dengan

penyelenggaraan kegiatan Universitas dapat diterima secara langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Transparansi tata pamong yang diterapkan di Unimed terlihat dari keterbukaan informasi yang terkait dengan informasi system tata pamong yang dapat diakses oleh *stakeholder* Unimed secara mudah dan akurat sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Pada bidang akademik, transparansi selain ditunjukkan melalui keberadaan sistem informasi manajemen akademik yang *online*. Dengan cara ini, tertutup kemungkinan terjadinya penerimaan mahasiswa baru dengan cara menegosiasikan yang menanggalkan unsur obyektivitas. Pada bidang keuangan, transparansi dilakukan melalui pemisahan antara fungsi keuangan-kebendaharaan dan fungsi pencatatan-akuntansi. Pemisahan ini menghindari bias dan *overlap* implementasi peran dan fungsi. Sehingga tata administrasi keuangan dapat tercatat dengan baik, transparan, dan dengan mudah dapat dilacak serta diperiksa oleh stakeholder yang relevan. Selain itu, Unimed juga memiliki sistem informasi manajemen keuangan online, sehingga memudahkan akses bagi pengguna jika sewaktu-waktu data dan informasi di bidang keuangan dibutuhkan. Pada bidang kepegawaian, **transparansi** tata pamong Unimed diwujudkan dalam system rekrutmen dan penempatan pegawai. Rekrutmen pegawai dilaksanakan secara terbuka, dengan syarat dan ketentuan diumumkan melalui website Unimed dan media masa sesuai kualifikasi dan formasi yang dibutuhkan. Dalam rekrutmen dosen bahkan dilaksanakan tes performansi, sehingga antar kandidat dapat dilihat secara langsung kemampuan masing-masing.

Transparansi penyelenggaraan kegiatan Universitas merupakan pelaksanaan tugas dan kegiatan yang bersifat terbuka bagi masyarakat dari proses kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengendaliannya, serta mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan informasi, terutama meliputi kegiatan pelayanan publik yang terkait dengan:

- Manajemen dan penyelenggaraan dan jenis layanan publik
- Prosedur pelayanan
- Persyaratan teknis dan administratif pelayanan
- Rincian biaya pelayanan
- Waktu penyelesaian pelayanan
- Pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab
- Lokasi pelayanan
- Janji pelayanan
- Standar pelayanan publik
- Informasi pelayanan

Pimpinan Unimed, tenaga kependidikan dan seluruh civitas akademika Unimed kommit dan konsisten memberikan pelayanan terbaik (*prima*) untuk kepuasan publik/masyarakat. Karena disadari bahwa ujung tombak pelaksanaan reformasi birokrasi adalah pelayanan publik dalam memenuhi hak masyarakat sekaligus sebagai produk akhir Unimed sebagai organisasi publik pendidikan tinggi. Kualitas fungsi-fungsi layanan Unimed terlihat dari tersedianya (1) unit layanan informasi publik, (2) memiliki pengelolaan pengaduan secara *offline* di Humas UNIMED, (3) memiliki instrumen survei kepuasan masyarakat, dan (4) memiliki beberapa layanan sudah menggunakan sistem informasi dan namun masih bersifat parsial.

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat sejumlah kegiatan sebagai wujud implementasi transparansi fungsi-fungsi layanan publik yang telah dijalankan di Unimed, adalah sebagai berikut.

a) Kejelasan Tugas dan Kewenangan

Seluruh unit dan personil yang ada di lingkungan Unimed memiliki kejelasan tugas dan wewenang, sebagaimana telah diatur dalam (1) Permendikbud Nomor 148 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan; (2) Permenristekdikti Nomor 96 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Medan; (3) Permenristekdikti Nomor 104 Tahun 2016 tentang Kelas Jabatan di Universitas Negeri Medan. Berdasarkan kebijakan tersebut selanjutnya ditetapkan struktur organisasi Unimed yang memperlihatkan adanya ketegasan posisi dan kewenangan masing-masing unit dan personil yang bertugas di dalam unit kerja. Untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan institusi, selanjutnya seluruh dokumen tata kelola tersebut diturunkan menjadi Rincian Tugas Unit, dan Rincian Tugas Pejabat Struktural; dan Rincian Tugas Pejabat non-struktural.

- b)** Tersedianya dua unit yang menjalankan fungsi-fungsi pengendalian mutu penyelenggaraan Unimed, yaitu: (1) Satuan Pengawas Internal (SPI) yang mengawal dan bertanggungjawab terhadap pengendalian mutu bidang non-akademik dan akademik yang berimplikasi terhadap keuangan, aset dan ketenagaan. (2) Pusat Penjaminan Mutu (PPM) yang mengawal dan bertanggungjawab terhadap pengendalian mutu penyelenggaraan akademik bidang penyelenggaraan dan hasil pendidikan/pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c)** Tersedianya sistem informasi dan komunikasi secara internal dan kepada publik sebagai wujud implementasi transparansi Unimed, sebagai berikut :

- (1) Sistem Informasi Manajemen (SIM)**, yang merupakan pengembangan dari Pusat Komputer Unimed, yang telah mengembangkan dan menerapkan sistem informasi berbasis teknologi informasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Sistem Pelayanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (SPTIK) menyelenggarakan fungsi pelaksanaan dan pelayanan operasionalisasi sistem informasi, pengembangan sistem dan program komputer, serta pelayanan informasi dan komunikasi. Termasuk dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan administrasi dan akademik dengan mengembangkan sistem informasi terpusat. Dengan sistem informasi terpusat ini data administrasi akademik akan terintegrasi secara menyeluruh dengan memanfaatkan jaringan komputer (Wide Area Network) yang memudahkan pelayanan akses bagi seluruh sivitas akademika Universitas Negeri Unimed dan pihak-pihak terkait, baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus.
- (2)** Dengan sistem informasi akademik terpusat yang memanfaatkan teknologi komputer ini pula, SPTIK Unimed mampu menghasilkan informasi dalam waktu yang singkat, mempermudah pekerjaan rutin, serta membuat *artificial intelegency* bagi pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga dengan kemampuan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan kriteria tenaga yang dibutuhkan oleh pekerjaan tersebut.
- (3)** Fasilitas komputer di SPTIK Unimed selain digunakan untuk mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi, juga dipergunakan oleh Universitas Negeri Medan untuk melaksanakan sasaran utama program pembinaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. SPTIK Unimed mengkoordinasikan penyediaan sarana komputer dan perangkat multimedia dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pengajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan mengkoordinasi pengaturan jadwal perkuliahan/ praktikum yang menggunakan Laboratorium Komputer SPTIK.

(4) Transparansi informasi melalui jaringan/situs internet telah dilakukan Unimed sesuai dengan fungsi penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yaitu pada bidang (1) pengorganisasian akademik, (2) pengorganisasian bidang umum/keuangan/kepegawaian, (3) pengorganisasian bidang pembinaan kemahasiswaan dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa; (4) pengorganisasian bidang pelaksanaan kegiatan dibidang perencanaan, pengembangan, kerjasama dan humas; (5) pengorganisasian unit-unit pendukung akademik dan non-akademik lainnya.

- (a) Sistem informasi dalam pelaksanaan **pengorganisasian sistem aplikasi utama akademik pembelajaran** dilakukan melalui (1) aplikasi web desktop untuk administrasi akademik dengan nama sistem informasi *e-akad* dengan alamat situs <http://akad.unimed.ac.id>. (2) aplikasi web untuk *e-learning* dengan nama system informasi SiPoeL dan dengan alamat situs <http://sipoeL.unimed.ac.id>. (3) aplikasi web untuk pengelolaan jurnal dengan nama system informasi e-Journal dan dengan alamat situs <http://jurnal.unimed.ac.id>. (4) aplikasi perpustakaan digital dengan nama system informasi digilibdan dengan alamat situs <http://digilib.unimed.ac.id>. (5) aplikasi pendaftaran peserta wisuda dengan nama system informasi *e-wisuda* dan dengan alamat situs <http://baak.unimed.ac.id/wisuda>. (6) aplikasi pengelolaan program pengalaman lapangan dengan nama s-stem informasi *e-PPL* dan dengan alamat situs <http://ppl.unimed.ac.id>. (7) aplikasi seleksi penerimaan lokal mahasiswa baru dengan nama sistem informasi *SMPTN* dan dengan alamat situs <http://spmb.unimed.ac.id>.

Adapun **sistem informasi aplikasi penunjang pembelajaran** dalam pelaksanaan pengorganisasian sistem akademik adalah (1) aplikasi web untuk pemetaan masalah pembelajaran mahasiswa menggunakan metode AUM UMUM dengan alamat situs http://upbk.unimed.ac.id/aum_umum. (2) aplikasi studi pelacakan alumni/*tracer study* dengan alamat situs <http://pjk.unimed.ac.id>. (3) aplikasi web untuk penelusuran kelas perkuliahan dengan alamat situs <http://baak.unimed.ac.id/kelas>. (4) aplikasi pengelolaan data alumni dengan alamat situs <http://alumni.unimed.ac.id>.

- (b) Sistem informasi dalam pengorganisasian pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi/mengelola penatausahaan umum, sarana prasarana/asset, keuangan dan kepegawaian, memiliki alamat situs yang dapat diakses secara luas dengan sistem informasi yaitu: (1) aplikasi web untuk pengelolaan arsip surat masuk dengan alamat situs <http://bauk.unimed.ac.id/edrms>, (2) aplikasi web untuk pengelolaan arsip personil sivitas dengan alamat situs <http://bauk.unimed.ac.id/arsippqw>, (3) aplikasi web untuk adm kepegawaian CPNS/PNS dengan alamat situs <http://bauk.unimed.ac.id/simpeg>, (4) aplikasi web untuk pengelolaan data pengetahuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas di BAUK dengan alamat situs <http://bauk.unimed.ac.id/kb>.

Selanjutnya, sistem informasi untuk pengorganisasian sarana dan fasilitas Unimed digunakan sistem informasi dengan (1) aplikasi web untuk sarana prasarana bidang akademik dengan alamat situs <http://baak.unimed.ac.id/sarpen>, dan (2) aplikasi pengelolaan fasilitas infrastruktur jaringan lokal kampus dan fasilitas pendukungnya dengan alamat situs <http://ict.unimed.ac.id>.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian terdiri dari modul (sub domain) dosen dan pegawai administrasi. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dikembangkan pada dua level, yakni tingkat Universitas dan Fakultas. Selanjutnya, untuk pegawai

administrasi, Unimed mengembangkan **portal** sistem informasi yang dapat diakses oleh pegawai dan masyarakat dengan cepat dan mudah. Alamat situs tersebut adalah <http://unimed.ac.id/pegawai/default.asp>

- (c) Sistem informasi pengorganisasian pelaksanaan kegiatan pembinaan kemahasiswaan dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa, dengan menggunakan aplikasi web pembinaan dan pengembangan aktivitas kemahasiswaan dengan alamat <http://kemahasiswaan.unimed.ac.id>.
- (d) Sistem informasi pengorganisasian dibidang perencanaan, pengembangan, kerjasama dan humas, serta leh fakultas dan berbagai unit-unit kegiatan internal Unimed yang relevan untuk melakukan pengembangan dan kerja sama dengan lembaga lain. Pengorganisasian seluruh kegiatan pengembangan dan kerjasama Unimed digunakan aplikasi web sistem informasi pengembangan dan kerjasama dengan alamat situs <http://kerjasama.unimed.ac.id>.
- (e) Sistem informasi pengorganisasian unit-unit pendukung akademik dan non-akademik lainnya, yaitu:
 - a) Khusus untuk system informasi pengelolaan prasarana dan sarana yang dapat diakses secara transparan dan cepat. Unimed memiliki aplikasi web untuk pengelolaan sarana dan prasarana dengan alamat situs <http://bauk.unimed.ac.id/prasarana> dan aplikasi layanan data warehouse bidang aset, umum, keuangan dan kepegawaian <http://bauk.unimed.ac.id/datawarehouse> serta aplikasi kendali manajemen lingkup adm. umum, sarana prasarana, SDM dan keuangan yang dapat diakses melalui situs <http://bauk.unimed.ac.id/dashboardauk>.
 - b) Masyarakat/publik dapat menjadi anggota perpustakaan Unimed dengan mendaftar secara online melalui sistem informasi perpustakaan dengan laman <http://library.unimed.ac.id>.
 - c) Unimed menerapkan aplikasi sistem pendukung pengambilan kebijakan dan keputusan, terutama yang berkaitan dengan (1) pengambilan keputusan bidang administrasi umum dan keuangan (AUK), dan (2) pengambilan keputusan bidang pengelolaan dan penyerapan anggaran. Kedua bentuk sistem pendukung tersebut adalah: (1) Dashboard AUK dengan situs/laman <http://bauk.unimed.ac.id/dashboardauk> yakni aplikasi web untuk pendukung pengambilan keputusan bidang AUK, dan (2) Dashboard Dana Masyarakat dengan laman <http://bauk.unimed.ac.id/dashboardddm>

Secara keseluruhan sistem informasi Unimed yang dikembangkan dalam rangka transparansi publik dapat diakses melalui alamat situs sebagai berikut.

Tabel 2.26. Sistem informasi sebagai wujud transparansi Unimed

No	Unit	Fungsi	URL
1	Portal Universitas Negeri Medan	Gerbang utama layanan system informasi unimed	http://www.unimed.ac.id
2	Informasi Akademik	Sistem informasi akademik, registrasi mhs baru, perkuliahan, sampai wisuda	http://baak.unimed.ac.id http://baak.unimed.ac.id/registrasi http://akad.unimed.ac.id http://baak.unimed.ac.id/wisuda http://spmb.unimed.ac.id
3	Perpustakaan	Sistem informasi perpustakaan dan	http://library.unimed.ac.id http://digilib.unimed.ac.id http://perpustakaan.unimed.ac.id

No	Unit	Fungsi	URL
		repository karya tulis ilmiah digital	
4	Lembaga Penelitian	Sistem informasi penelitian	http://lemlit.unimed.ac.id
5	Lembaga Pengabdian pada Masyarakat	Sistem informasi LPM	http://lpm.unimed.ac.id
6	Email Server	Web mail civitas akademika unimed	http://mail.unimed.ac.id
7	Fakultas, Jurusan, Program Studi	Informasi dan Aplikasi Fakultas, Jurusan Program Studi, serta beberapa Event di fakultas dan jurusan	http://math.unimed.ac.id http://pasca.unimed.ac.id http://fmipa.unimed.ac.id http://ft.unimed.ac.id http://fbs.unimed.ac.id http://fis.unimed.ac.id http://fip.unimed.ac.id http://fik.unimed.ac.id http://fe.unimed.ac.id http://fisika.unimed.ac.id http://jurusanbiologi.unimed.ac.id http://pko.unimed.ac.id http://pendidikanfisika.unimed.ac.id http://sitsefmipa.unimed.ac.id http://aptekindo.unimed.ac.id http://ape2015.unimed.ac.id
8	Keuangan	Aplikasi yang menangani administrasi keuangan di UNIMED	http://keuangan.unimed.ac.id http://serdoskeu.unimed.ac.id http://sppd.unimed.ac.id http://simkeu.unimed.ac.id http://p2t.unimed.ac.id
9	Aset	Aplikasi manajemen file UHTP	http://uhtp.unimed.ac.id
10	Pengadaan	Layanan Pengadaan Secara Elektronik	http://lpse.unimed.ac.id
11	Sertifikasi Guru	Informasi Sertifikasi Guru	http://sergu.unimed.ac.id
12	SM3T	Informasi Kegiatan SM3T	http://sm-3t.unimed.ac.id
13	Humas	Portal Informasi Humas	http://humas.unimed.ac.id
14	PJK	Informasi Pusat Jasa Ketenagakerjaan	http://pjk.unimed.ac.id
15	Jurnal Unimed	Laman informasi jurnal terakreditasi	http://jurnal.unimed.ac.id http://qe-journal.unimed.ac.id
16	UPPL	Informasi dan Aplikasi UPPL	http://uppl.unimed.ac.id
17	BAUK	Informasi dan Aplikasi BAUK	http://bauk.unimed.ac.id http://monev.unimed.ac.id
18	FIPJIP	Informasi dan Aplikasi Kegiatan FIPJIP	http://fipjip2013.unimed.ac.id
19	UPBK	Informasi dan Aplikasi UPBK	http://upbk.unimed.ac.id

No	Unit	Fungsi	URL
20	ICT Unimed	Layanan dan Informasi ICT serta aplikasi yang dikembangkan oleh ICT UNIMED	http://ict.unimed.ac.id http://cloud.unimed.ac.id
22	Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Infirmary	Informasi dan Aplikasi BAPSI	http://bapsi.unimed.ac.id http://pm.unimed.ac.id http://pk.unimed.ac.id
23	Program Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan	Informasi dan aplikasi PSKGJ UNIMED	http://pskgj.unimed.ac.id
24	Kerjasama	Memberikan Informasi Mengenai KUI UNIMED dan mahasiswa asing yang sedang melakukan studi di UNIMED	http://kui.unimed.ac.id
25	Kemahasiswaan	Informasi tentang unit kemahasiswaan UNIMED	http://kemahasiswaan.unimed.ac.id
26	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru	Layanan Informasi PLPG UNIMED	http://plpg.unimed.ac.id
27	Pusat Bahasa	Informasi dan Aplikasi Pusatbahasa UNIMED	http://pusatbahasa.unimed.ac.id

- (1) Untuk mendukung penyelenggaraan institusi yang transparan dalam bentuk media informasi melalui sosial media, yaitu dengan menggunakan Aplikasi “WhatsApp” dalam bentuk group, mulai dari tingkat pimpinan universitas, sampai kepada pimpinan pada tingkat fakultas, jurusan/program studi, dosen, serta masyarakat, khususnya ikatan alumni. Masing-masing unit kerja di lingkungan telah memiliki WA Group. Beberapa contoh nama Group WA yang sedang berjalan adalah (1) WA senat universitas; (2) WA pimpinan universitas; (3) WA Fungsionaris Unimed; (4) WA Penelitian Unimed; (5) WA Pascasarjana Unimed; (6) WA Pengelola Jurnal Unimed; (7) WA Alumni Unimed; (8) WA Penjaminan Mutu.
- (2) Terdapat sejumlah **80 jurnal ilmiah (e-journal)** dengan berbagai bidang kajian yang tersedia di Unimed yang dapat diakses melalui laman <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/>.
- (3) Hubungan Masyarakat (Humas) Universitas Negeri Medan. Humas Unimed dibentuk dengan tujuan memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat luas agar masyarakat luas mendapat informasi yang benar dan akurat tentang Unimed. Di samping itu juga masyarakat ingin mengetahui sesuatu tentang Unimed dapat diperoleh melalui bagian Humas, atau secara *online* dapat diakses melalui laman <http://humas.unimed.ac.id/>. Selain itu informasi tentang perkembangan kebijakan, kegiatan dan capaian kinerja Unimed disajikan dalam tabloid yang diterbitkan secara berkala, dengan nama tabloid “Warta Unimed”.
- (4) Penerapan tata kelola di Unimed didukung dengan Tata Tertib (Tatib) kehidupan kampus ditetapkan dalam peraturan Unimed Nomor 01440/K10/PP/2000 yang pelaksanaannya diatur dalam Keputusan Rektor Unimed Nomor 209/K10.KEP/2000.

Peraturan Senat ini terutama mengatur tentang ***kode etik bidang akademik dan bidang non-akademik***.

- (a) *Kode etik bidang akademik* berkaitan dengan sikap dan perilaku benar dan jujur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meneliti, menulis karya ilmiah, menghindari kegiatan plagiat, penumbuhkembangan iklim akademik yang proaktif, kreatif dalam pemecahan masalah pendidikan, perilaku belajar dan mengajar berlandaskan teori, religi dan moral, data akademik, nilai dan transkrip, tidak melalaikan tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab.
- (b) *Kode etik bidang non-akademik* meliputi kewajiban dan larangan warga Unimed, kewajiban pimpinan di lingkungan Unimed, jenis-jenis pelanggaran non-akademik dan sanksi, tata cara penanganan sanksi, tim penyelesaian perkara pelanggaran (TP3), terhadap ketertiban dan ketenteraman lingkungan kampus, pen jagaan integritas, penggunaan fasilitas dan lambang, pencemaran dan melalaikan tugas yang diberikan pimpinan. Peraturan senat universitas ini menjadi dasar dalam perumusan kode etik dosen, kode etik tenaga kependidikan/pegawai, dan kode etik mahasiswa di lingkungan Unimed.

Keputusan Rektor Unimed Nomor 0111A/H33/KP/2010 tentang Kode Etik Dosen, mencakup Kode Etik Penelitian, Karya Ilmiah, Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Universitas Negeri Medan. Peraturan Rektor ini berisi tentang kepatutan dan kelayakan penelitian berdasarkan integritas ilmiah peneliti, tempat penelitian dilakukan, manfaat, kewajiban dan tanggungjawab bidang penelitian, jaminan validitas dan orisinalitas proses dan hasil penelitian, penggunaan metode sesuai kaidah masing-masing disiplin ilmu, ruang lingkup dan jenis plagiat, plagiat, tempat dan waktu terjadinya plagiat, pencegahan dan penanggulangan plagiat, sanksi dan pemulihan nama baik. Peraturan ini berlaku bagi dosen, mahasiswa dan warga Unimed yang melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

Peraturan Rektor Unimed Nomor 082/UN33.KEP/KP/2012 tentang Standar Etika Pegawai Unimed mencakup nilai-nilai dasar dan kode etik pegawai dalam memberikan pelayanan, serta Majelis Kode Etik. Unimed juga menetapkan kewajiban umum dan kewajiban khusus pegawai, kewajiban universitas, tanggungjawab pelayanan, fungsi-fungsi pelayanan, perilaku pelayanan, pelanggaran fungsi-fungsi pelayanan, tata cara penanganan sanksi, tim penyelesaian perkara pelanggaran (TP3) fungsi-fungsi pelayanan, dan penanganan pelanggaran dan penetapan sanksi.

- (5) Informasi serta pengaduan/keluhan masyarakat/publik terhadap penyelenggaraan Unimed dilayani oleh unit Hubungan Masyarakat (Humas) Universitas Negeri Medan. Humas Unimed dibentuk dengan tujuan memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat luas agar masyarakat luas mendapat informasi yang benar dan akurat tentang Unimed. Di samping itu juga masyarakat ingin mengetahui sesuatu tentang Unimed dapat diperoleh melalui bagian Humas, atau secara online dapat diakses melalui laman <http://humas.unimed.ac.id/>. Dengan demikian, Humas merupakan unit layanan informasi publik di Unimed.

Strategi/Program pengembangan bidang organisasi dan tatakelola adalah:

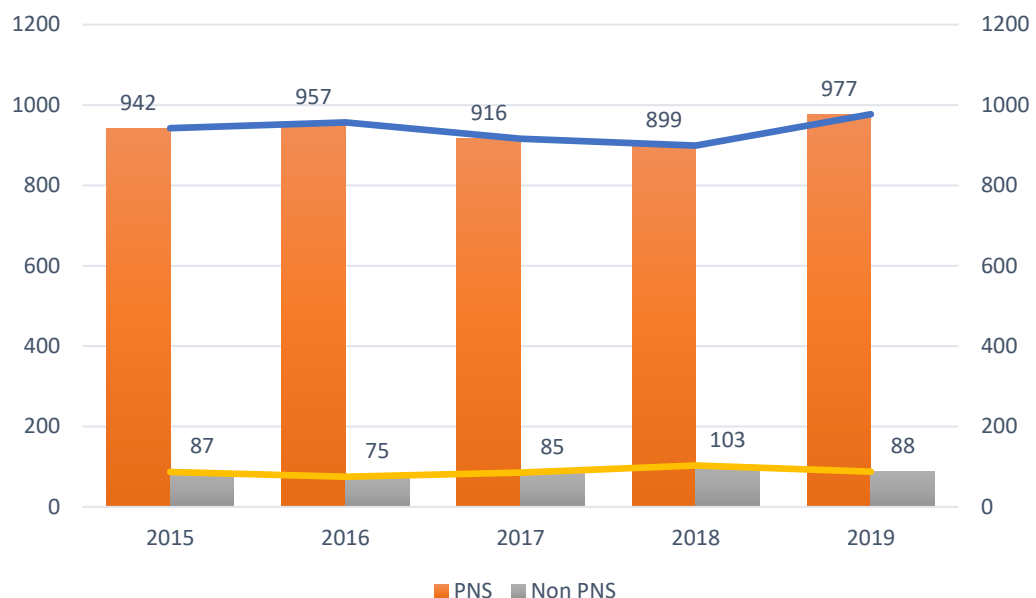
- 1) Penguatan struktur organisasi/ kelembagaan dan ketatalaksanaan institusi untuk efektivitas dan efisiensi PT.

- 2) Penguatan BLU dan transformasi Unimed menjadi status PT-BH.
- 3) Peningkatan citra dan reputasi Unimed melalui akreditasi, sertifikasi dan penghargaan lainnya.
- 4) Penguatan akuntabilitas dan keterbukaan informasi kepada masyarakat
- 5) Peningkatan Promosi, akses dan animo masyarakat
- 6) Modernisasi pengelolaan institusi berbasis digital
- 7) Penguatan Sistem Penjaminan Mutu penyelenggaraan institusi.

I. CAPAIAN KINERJA BIDANG PENGEMBANGAN SDM

a. Capaian Kinerja Dosen

Jumlah dosen Unimed hingga Desember 2019 adalah 1065 orang yang terdiri dari 977 (91,7%) Dosen PNS dan 88 (9%) dosen Non PNS atau pegawai harian lepas (PHL). Jumlah dosen mengalami kenaikan yang cukup signifikan sejak tahun 2015. Terhitung akhir Desember 2019 status dosen di Universitas Negeri Medan (Unimed) adalah seperti pada Gambar 2.47.



Gambar 2.47. Status Dosen PNS dan Non PNS

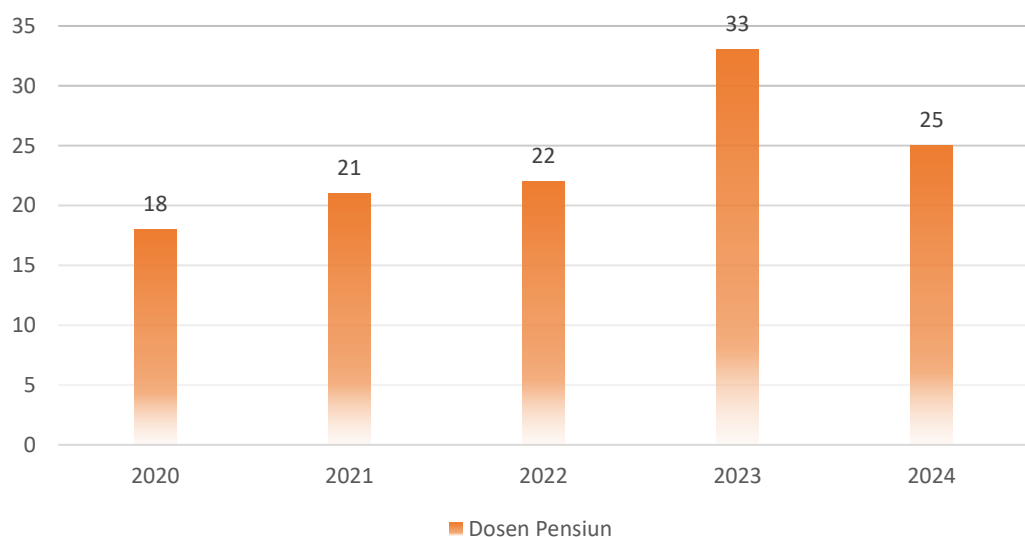
Jika dilihat berdasarkan usia, sebanyak 337 (34,5%) dosen PNS Unimed berusia di bawah 40 tahun. Ini merupakan potensi bagi Unimed dalam mengakselerasi kemajuan Unimed. Rasio rata-rata antara jumlah dosen dan mahasiswa adalah 1 : 24 (977 : 23.994) untuk dosen tetap dan 1:22 untuk total dosen. Rasio ini sudah mendekati rasio ideal yakni 1:20 (Permenristekdikti no. 2 Tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi nomor 26 tahun 2015 tentang registrasi pendidik pada perguruan tinggi). Rasio dosen terhadap mahasiswa untuk masing-masing fakultas dapat dilihat pada Tabel 2.25.

Tabel 2.25. Rasio Dosen PNS terhadap Mahasiswa per Fakultas Tahun 2019

Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Rasio
FIP	100	2742	1:27
FBS	175	4078	1:23
FIS	100	2001	1:20

Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Rasio
FMIPA	231	4524	1:20
FT	169	3482	1:21
FIK	84	2153	1:26
FE	116	2894	1:25

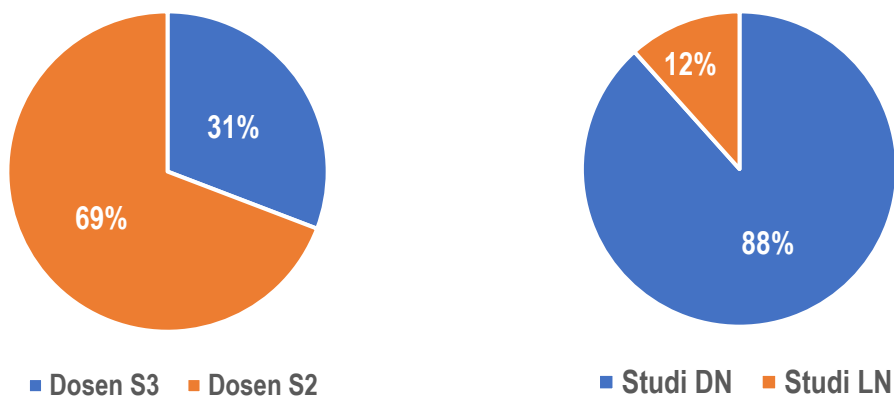
Dari Tabel 2.25, dapat dilihat bahwa Fakultas FIS dan FMIPA telah memenuhi rasio ideal, akan tetapi untuk fakultas FIP, FIK, FE, FBS dan FT masih sangat membutuhkan penambahan dosen agar rasionya menjadi ideal. Jika dilihat berdasarkan rasio dosen terhadap mahasiswa maka kebutuhan jumlah dosen adalah 125 orang, masing-masing tersebar di 7 Fakultas, yaitu fakultas yang paling banyak membutuhkan dosen adalah FIP sebanyak 38 orang, FBS sebanyak 29 orang, FIK sebanyak 24 orang, FE sebanyak 29 orang, diikuti dengan FT sebanyak 5 orang. Berdasarkan usia, 5 tahun ke depan akan ada sebanyak 119 dosen yang akan mencapai masa pensiun seperti terlihat pada Gambar 2.48. Dengan demikian kebutuhan dosen 5 tahun ke depan berdasarkan masa pensiun adalah sebanyak 119 dosen.



Gambar 2.48. Proyeksi Dosen Pensiun 5 Tahun Ke Depan

Sementara itu, Unimed akan membuka prodi baru diantaranya ada 3 prodi di FE, 3 prodi di FT, 3 prodi di FMIPA, 3 prodi di FBS sehingga perlu ada tambahan kebutuhan dosen untuk masing-masing prodi baru sebanyak 6 orang. Kebutuhan dosen berdasarkan prodi baru sebanyak 72 orang. Dengan demikian total kebutuhan dosen dalam 5 tahun ke depan adalah sebanyak 125 dosen untuk pemenuhan rasio dosen terhadap mahasiswa, 119 dosen untuk menggantikan dosen pensiun ditambah 72 dosen untuk pemenuhan prodi baru.

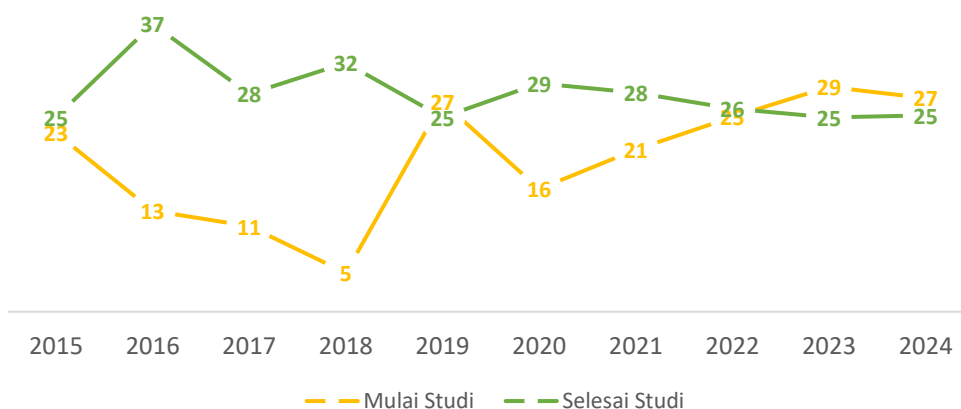
Unimed memiliki dosen berpendidikan S3 sebanyak 301 atau 30,8% dosen dan berpendidikan S2 sebanyak 69%. Unimed senantiasa mendorong seluruh dosennya untuk melanjutkan studi S3 baik di Dalam Negeri maupun Luar Negeri. Sejak tahun 2015 hingga 2019 telah ada peningkatan jumlah dosen bergelar S3 dari awalnya 18% menjadi 30,8%. Di antara 301 dosen berpendidikan S3 terdapat 12% dosen lulusan S3 Luar Negeri.



Gambar 2.49. Proporsi Dosen Berpendidikan S3 dan Studi Luar Negeri

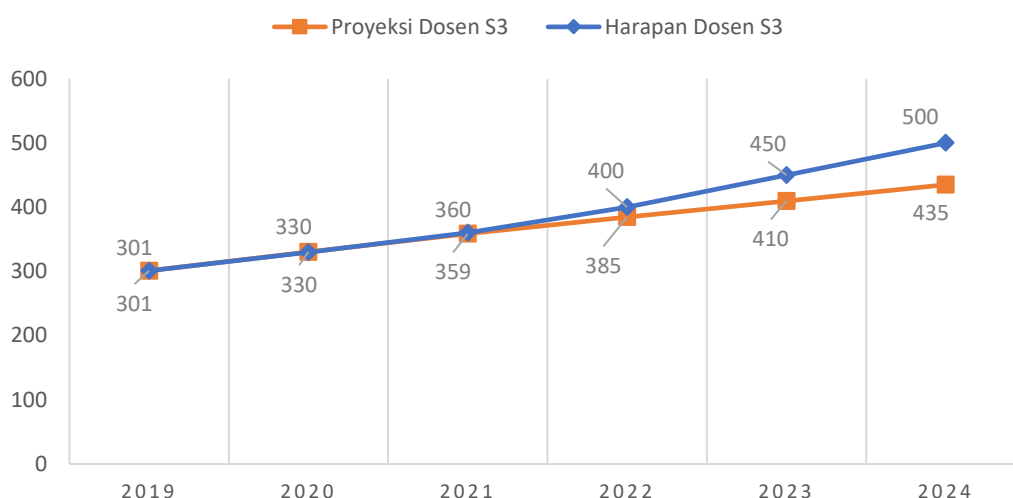
Program yang telah dilakukan untuk mendukung peningkatan S3 diantaranya adalah implementasi program pemberian bantuan percepatan masa studi yang sumber dananya dari PNBP Unimed dan dimulai sejak tahun 2014. Program pemberian bantuan percepatan studi terdiri dari: bantuan SPP sebesar maksimal biaya SPP, bantuan proposal disertasi sebesar Rp. 1.500.000,-, bantuan disertasi sebesar Rp. 10.000.000,-. Selain itu, terdapat bantuan/insentif buku berISBN sebesar maksimal 10.000.000,-, jurnal internasional sebesar maksimal Rp. 75.000.000,-, seminar internasional sebesar maksimal 15.000.000,-, dan bantuan/insentif HAKI sebesar maksimal Rp. 40.000.000,- yang dapat selain dapat mendukung kinerja dosen aktif juga dapat memicu percepatan studi yang sedang studi lanjut. Percepatan studi lanjut S3 dilakukan melalui peningkatan kompetensi bahasa inggris bagi dosen yang akan studi lanjut ke luar negeri melalui kursus insentif bahasa inggris yang dilaksanakan oleh pusat bahasa Unimed. Selain itu, Unimed terus memotivasi kepada dosen-dosen muda untuk melanjutkan studi lanjut S3 di luar negeri melalui fasilitasi keikutsertaan program *Bridging* (program persiapan studi lanjut S3 luar negeri) yang didanai oleh kementerian ristekdikti.

Terhitung hingga desember 2019, dosen yang sedang studi lanjut S3 sebanyak 142 orang dengan variasi status perkembangan masa studi. Jumlah dosen yang memulai dan menyelesaikan studi lanjut S3 untuk setiap tahunnya dalam rentang tahun 2015 hingga 2019 serta proyeksi 5 tahun ke depannya dapat dilihat pada Gambar 2.50.



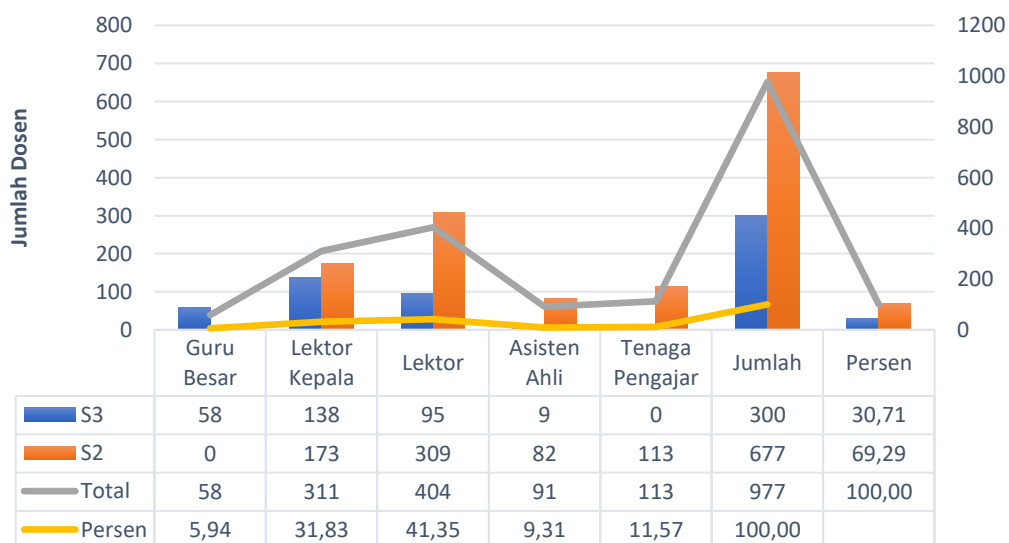
Gambar 2.50. Riwayat Mulai dan Berakhirnya Studi S3 dan Proyeksi 5 Tahun ke Depan

Berdasarkan trend dosen yang studi lanjut dan masa penyelesaiannya, maka dapat diproyeksikan hingga tahun 2024 akan ada sebanyak 118 dosen yang akan memulai studi S3 dan 134 dosen yang akan menyelesaikan pendidikan S3.



Gambar 2.51. Proyeksi Jumlah Dosen berpendidikan S3

Jumlah dosen berpendidikan S3 pada tahun 2024 diprediksi sebanyak 435 orang atau 44,5% dari total dosen PNS. Oleh karena itu, persentase dosen yang berkualifikasi S3 akan meningkat signifikan. Akan tetapi, Unimed memiliki target 50% dosen dari total dosen atau sekitar 500 dosen berpendidikan S3 di tahun 2024. Untuk mencapai target tersebut, dimana terdapat gap sebanyak 65 dosen dari hasil prediksi maka Unimed harus melakukan intervensi kepada dosen-dosen muda untuk segera melanjutkan studi S3. Akan dilakukan upaya akselerasi studi lanjut S3 bagi dosen diantaranya adalah: sosialisasi program doktoral, pemberian pelatihan bahasa Inggris, pemberian bantuan studi, dan lainnya. Target capaian jumlah dosen berpendidikan S3 ini merupakan bagian dari strategi Unimed dalam merealisasikan program kerjanya untuk mencapai visi misi serta sebagai akselerasi kemajuan Unimed. Jumlah dosen S3 ini menjadi salah satu indikator kinerja kunci pada renstra Kemristekdikti 2015-2019 dengan target 37.000 pada tahun 2018 dan 41.500 pada tahun 2019.



Gambar 2.52. Profil Dosen Unimed Tahun 2019 Berdasarkan Jenjang Studi dan Jabatan Akademik

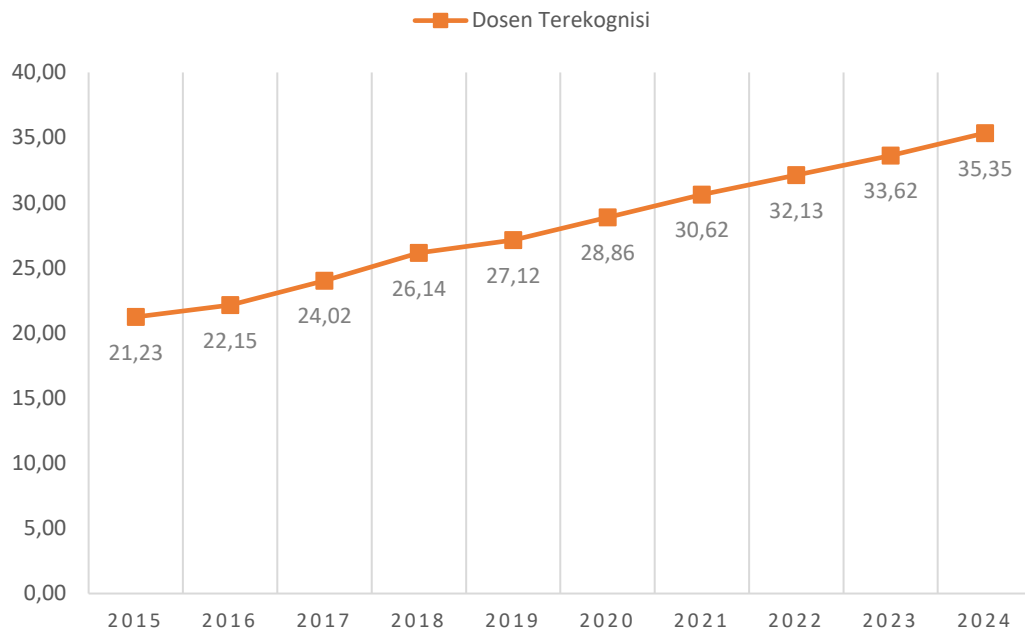
Hingga Desember 2019, Unimed memiliki 311 atau 31,8% dosen yang memiliki jabatan lektor kepala dan 58 atau 5,9% dosen memiliki jabatan guru besar. Terdapat 16 dosen sedang mengusulkan lektor kepala dan 15 dosen sedang mengusulkan guru besar. Jumlah guru besar Unimed dalam kategori relatif kecil. Beberapa penyebab rendahnya tingkat kenaikan jabatan ke guru besar adalah dikarenakan usulan guru besar beberapa dosen ditolak oleh Tim PAK Kemristekdikti dengan berbagai alasan, terutama tidak bisa dipenuhinya persyaratan artikel ilmiah internasional bereputasi (minimal jurnal internasional terindeks Scopus pada Q3). Selain itu, dalam 2 tahun terakhir sebanyak 6 guru besar telah meninggal dunia dan 2 guru besar telah pensiun. Untuk mengantisipasi penurunan jumlah Lektor Kepala dan Guru Besar, Unimed akan mendorong dosen untuk mengusulkan kepangkatannya ke jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar dan akan melakukan pembinaan bagi dosen dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah bertaraf internasional, serta meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi seluruh dosen Unimed.

Peluang dosen untuk meningkatkan jabatan akademik terus didorong dengan memberikan fasilitas dalam bentuk kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah dan kegiatan penunjang lainnya baik dengan sumber dana PNBPN maupun BOPTN. Untuk bidang akademik, dosen Unimed telah diberikan pelatihan AA/Pekerti, pelatihan pembelajaran blended learning, dan insentif bagi penyusun buku ber-ISBN. Untuk peningkatan penelitian, Unimed telah memberikan sosialisasi dan pelatihan/bimbingan teknis penulisan proposal penelitian dan pengabdian, bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah, bantuan/insentif karya ilmiah internasional, seminar internasional, pendanaan penelitian internal (KDBK) maksimal sebesar 20.000.000,- per dosen, serta adanya pendanaan pengabdian masyarakat. Ke depan, Unimed akan memberikan apresiasi kepada dosen Unimed yang memiliki prestasi nasional/internasional, dosen yang diundang oleh instansi lain sebagai narasumber nasional dan internasional, asesor/reviewer nasional/internasional, ataupun rekognisi-rekognisi lain yang dapat meningkatkan citra Unimed menuju internasionalisasi.

Sebagian dosen Unimed telah mendapatkan rekognisi dari pihak luar sebagai narasumber, asesor, ataupun pejabat pada instansi lain seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2.26. Keterpakaian SDM Unimed oleh Publik (Luar Kampus) Tahun 2019

No	Jenis Jabatan/Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Pejabat Pada Pemerintah Daerah Kab/Kota	2
2	Pejabat Pada Kopertis Wil I Sumut	2
3	Pejabat Pada PTS	15
4	Pengurus Organisasi Profesi	8
5	Reviewer dan Narasumber tingkat Nasional dan Internasional	47
6	Asesor Badan Akreditasi Nasional	40
7	Konsultan pada Instansi Pemerintah dan Swasta	54
8	Peneliti dan Dewan Riset Pemerintah Provinsi dan Kab/Kota	15
9	Narasumber tingkat Provinsi dan Kab/Kota	40
10	Dosen Pembina pada PTS	42
	Jumlah	265

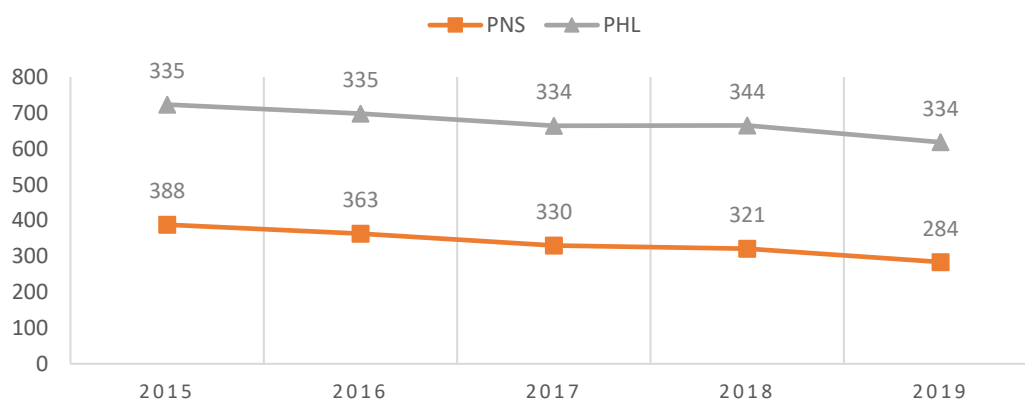


Gambar 2.53. Keterpakaian SDM Unimed oleh Pihak Luar

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja SDM, Unimed memiliki kebijakan dan panduan pemberian tunjangan sertifikasi Dosen, tunjangan kinerja, dan penghargaan bagi Dosen dan Tendik yang berprestasi. Ketentuan pemberian penghargaan tersebut telah diatur dalam Statuta Unimed dan diaktualisasikan melalui SK Rektor untuk setiap jenis dan kategori. Pemberian Tunjangan Kinerja didasarkan pada Permendikbud Nomor 107 Tahun 2013 tentang Tunjangan kinerja bagi Tendik di lingkungan Kemendikbud dan Peraturan Kemenristek dikti Nomor 49 tahun 2015 tentang Kelas Jabatan di Lingkungan Kemenristekdikti.

b. Capaian Kinerja Tenaga Kependidikan (Tendik)

Jumlah tenaga kependidikan (Tendik) Unimed sebanyak 618 orang dengan 284 orang merupakan tendik PNS dan 334 orang merupakan tendik Pegawai Harian Lepas (PHL). Jumlah keseluruhan tenaga kependidikan Unimed terlihat pada Gambar 2.54.

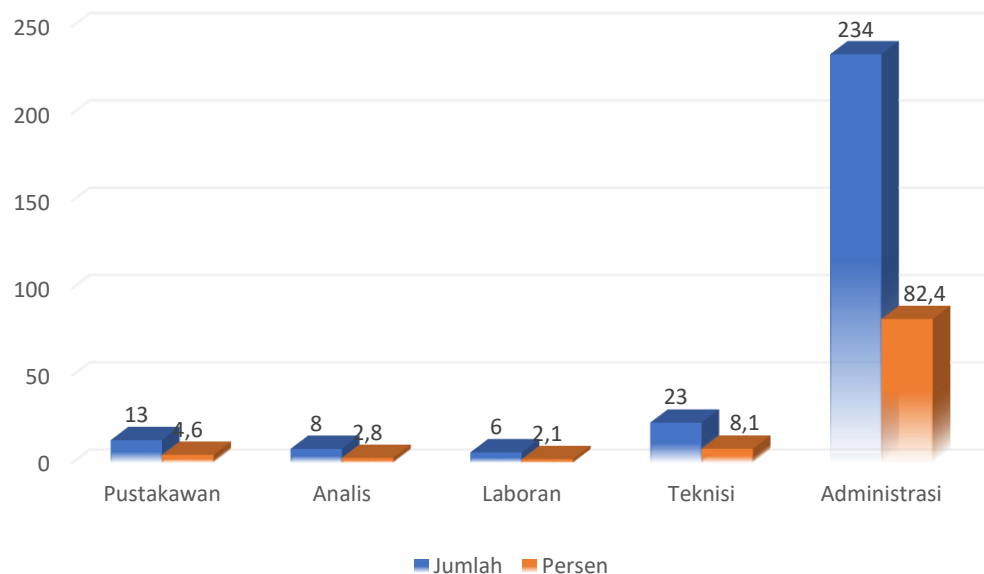


Gambar 2.54. Jumlah Tendik PNS dan PHL

Untuk 5 tahun terakhir, jumlah tendik baik PNS maupun PHL terjadi penurunan dan sementara jumlah mahasiswa mengalami peningkatan. Dengan kata lain, terjadi penurunan rasio tendik terhadap mahasiswa. Persentase jumlah Tendik PNS terhadap

total Tendik tahun 2019 adalah sebesar 46%. Kebijakan ke depan, tendik PHL akan ditiadakan dan akan dilakukan penambahan tendik melalui rekrutmen tendik PNS atau tendik Non PNS BLU dalam skim Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK atau P3K).

Berdasarkan kualifikasi, tenaga kependidikan Unimed sebagian besar berpendidikan S1 yakni sebanyak 58,45% dan 7,75% berpendidikan S2 dan bahkan terdapat 0,35% berpendidikan S3. Selain itu terdapat 2 tendik yang sedang menempuh pendidikan program S3, 8 tendik program S2 dan 12 tendik program S1, seluruhnya berstatus izin belajar sehingga masih dapat melaksanakan tugasnya di kampus.



Gambar 2.55. Jumlah tenaga kependidikan Unimed dengan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan jenis tenaga kependidikan, jumlah yang paling dominan adalah tenaga administrasi sebanyak 234 orang atau sekitar 82,39%. Terdapat 50 tendik atau sekitar 17,6% tenaga kependidikan fungsional (analisis, teknisi, laboran, dan pustakawan) yang terdiri dari 2,82% analisis, 8,10% teknisi, 2,11% laboran, dan 4,6% pustakawan. Dari jumlah tendik fungsional yang ada, hanya 15 tendik yang memiliki sertifikasi keahlian dan jumlah ini dalam kategori sangat rendah. Dalam mengisi era digital dibutuhkan sangat banyak tendik untuk ditugaskan sebagai operator renumerasi, operator elearning, serta programmer. Akan tetapi jumlah dan kualitas tendik dengan kemampuan IT sangat rendah sehingga dibutuhkan banyak tendik yang memiliki kemampuan IT tersebut.

Sumbangsih kinerja tenaga kependidikan selama periodisasi 2015-2019 telah memberikan dampak pada peningkatan kualitas layanan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. Puncak dari semakin membaiknya kinerja tersebut adalah dengan diperolehnya nilai “A” pada Akreditasi Institusi PT tahun 2016 dimana dukungan data dari bidang akademik, keuangan, SDM dan kepegawaian, aset, perencanaan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah mampu menghadirkan dokumen dan borang AIPT yang memenuhi seluruh standar yang dipersyaratkan.

Untuk meningkatkan kualitas layanan akademik, Unimed telah melakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan peningkatan layanan akademik, pelatihan penyusunan jurnal

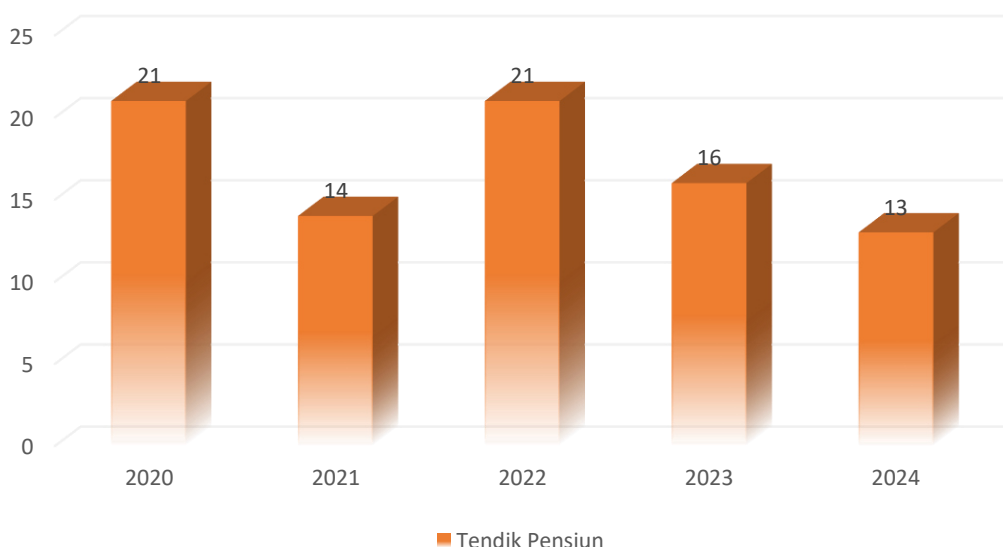
harian, pelatihan kepemimpinan dan pelatihan lainnya bagi tenaga kependidikan. Pada jenjang karir, Unimed telah melakukan seleksi terbuka untuk jabatan eselon II, III, dan IV. Unimed juga telah melakukan ujian tertulis untuk memetakan kualitas tenaga kependidikan dalam bidang IT, Bahasa Inggris dan Tata Kelola.

Berdasarkan hasil ujian tertulis yang telah dilakukan untuk pengukuran kemampuan IT, Bahasa Inggris dan Tata Kelola bagi Tendik Unimed, diperoleh kemampuan tendik eselon 3 dalam pengetahuan IT adalah sebesar 30% dalam kategori sedang dan tinggi, 70% dalam kategori rendah dan sangat rendah. Untuk pemahaman tata kelola tenaga kependidikan eselon 3 adalah 45% dalam kategori sedang/tinggi/sangat tinggi dan 55% dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sementara itu, untuk kemampuan bahasa inggris tenaga kependidikan eselon 3 adalah 5% dalam kategori sedang/tinggi dan 95% dalam kategori sangat rendah.

Kemampuan IT bagi tendik eselon 4 diperoleh 37% dalam kategori sedang/tinggi dan 63% dalam kategori rendah/sangat rendah. Untuk pemahaman tata kelola tenaga kependidikan eselon 4 adalah 44% dalam kategori sedang/tinggi/sangat tinggi dan 56% dalam kategori rendah/sangat rendah. Sementara itu, untuk kemampuan bahasa inggris tenaga kependidikan eselon 4 adalah 12% dalam kategori sedang/tinggi dan 88% dalam kategori sangat rendah.

Kemampuan penggunaan komputer bagi tenaga kependidikan PHL adalah 16% dalam kategori sedang/tinggi dan 84% dalam kategori rendah/sangat rendah. Untuk pemahaman tata kelola tenaga kependidikan PHL adalah 9% dalam kategori sedang/tinggi dan 91% dalam kategori rendah/sangat rendah. Sementara itu, untuk kemampuan bahasa inggris tenaga kependidikan PHL adalah 2% dalam kategori sedang/tinggi dan 98% dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan usia, maka 5 tahun ke depan akan ada sebanyak 85 tendik yang akan mencapai masa pensiun seperti terlihat pada Gambar 2.56.



Gambar 2.56. Jumlah Tendik PNS Pensiun 5 Tahun Ke Depan

Dengan demikian kebutuhan tendik untuk 5 tahun ke depan berdasarkan masa pensiun adalah sebanyak 85 tendik. Sementara itu, ketersediaan jumlah tenaga kependidikan di Fakultas adalah seperti Tabel 2.27.

Tabel 2.27. Rasio Tendik terhadap Mahasiswa dan Kebutuhannya terhadap Rasio

Fakultas	Jumlah Tendik	Jumlah Mahasiswa	Rasio	Kebutuhan Tendik Berdasar Rasio
FIP	18	2742	1:152	5
FBS	17	4078	1:240	17
FIS	12	2001	1:167	5
FMIPA	24	4524	1:189	14
FT	27	3482	1:129	2
FIK	17	2153	1:127	1
FE	13	2894	1:223	11
Jumlah	128	21874	1:170	55

Berdasarkan Tabel 28, rasio tendik terhadap mahasiswa di masing-masing fakultas kurang rasional, yang idealnya 1:120. Dengan demikian, kebutuhan tendik sebanyak 128 orang yang meliputi masing-masing fakultas adalah 5 orang untuk FIP, 5 orang untuk FIS, 17 orang untuk FBS, 14 orang untuk FMIPA, 11 orang untuk FE, 2 orang untuk FT dan 1 orang untuk FIK.

Tabel 2.28. Rekapitulasi Jumlah Tendik Per Fakultas

TUGAS/PEKERJAAN	FAKULTAS							
	FBS	FE	FIK	FIP	FIS	FMIPA	FT	PPS
Administrasi Akademik	7	0	6	8	5	2	5	13
Administrasi Sarana Akademik	3	0	0	1	1	1	1	0
TEknisi Sarana dan prasarana Kantor	2	2	7	1	1	2	1	1
Adm Kemahasiswaan dan Alumni	1	8	1	3	1	2	1	0
Teknisi Laboratorium	2	0	0	0	0	8	15	0
Pemroses mutasi pegawai	1	0	0	0	1	0	0	0
Penata dokumen Keuangan	1	1	3	2	1	2	1	2
Administrasi BMN	0	1	0	1	0	1	2	2
Administrasi Persuratan	0	1	0	1	0	3	0	1
Caraka	0	0	0	1	0	1	1	2
Pengolah Data Akademik	0	0	0	0	2	0	0	4
Pramu Kantor	1	0	2	0	0	3	2	0
Jumlah	17	13	19	18	12	25	29	25

Berdasarkan Tabel 2.27 dan Tabel 2.28, dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kependidikan di masing-masing fakultas tidak merata dan tidak memperhatikan kebutuhan. Hal ini harus dapat mendapat perhatian khusus agar segera dilakukan penataan ulang tenaga kependidikan di setiap unit. Jumlah tendik harus disediakan berdasarkan beberapa faktor, seperti masa pensiun, rasio jumlah tendik terhadap mahasiswa, ataupun kebutuhan keahlian bidang tertentu.

Dengan melihat data dosen dan tenaga kependidikan yang akan pensiun, rasio dosen dan tendik terhadap mahasiswa, rencana pembukaan program studi baru maka Unimed akan merencanakan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan *need assessment* melalui *talent management* dan didasarkan atas kebutuhan era revolusi industri 4.0. Rekrutmen di 5 tahun sebelumnya terbatas sesuai dengan kebijakan kemristekdikti

sehingga Unimed tidak leluasa dalam melakukan rekrutmen berdasarkan kebutuhan. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya, dengan implementasi BLU, Unimed akan leluasa membuka penerimaan dosen sesuai dengan kebutuhan.

Arah kebijakan bidang Sumber daya manusia adalah:

- 1) Pemberdayaan dosen yang memiliki karya yang berkontribusi langsung terhadap keunggulan pendidikan, rekayasa industri dan budaya
- 2) Penguatan pemberdayaan Fakultas, Prodi, Laboratorium, Bengkel, Workshop dan Sanggar yang memiliki kontribusi langsung terhadap perwujudan Unimed sebagai pelopor inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional serta berkontribusi pada level global.
- 3) Penguatan kerjasama internal dan eksternal guna menghasilkan dukungan finansial terhadap perwujudan visi Unimed
- 4) Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital

Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

Berdasarkan analisis SWOT, dirumuskan strategi/program pengembangan bidang SDM adalah sebagai berikut:

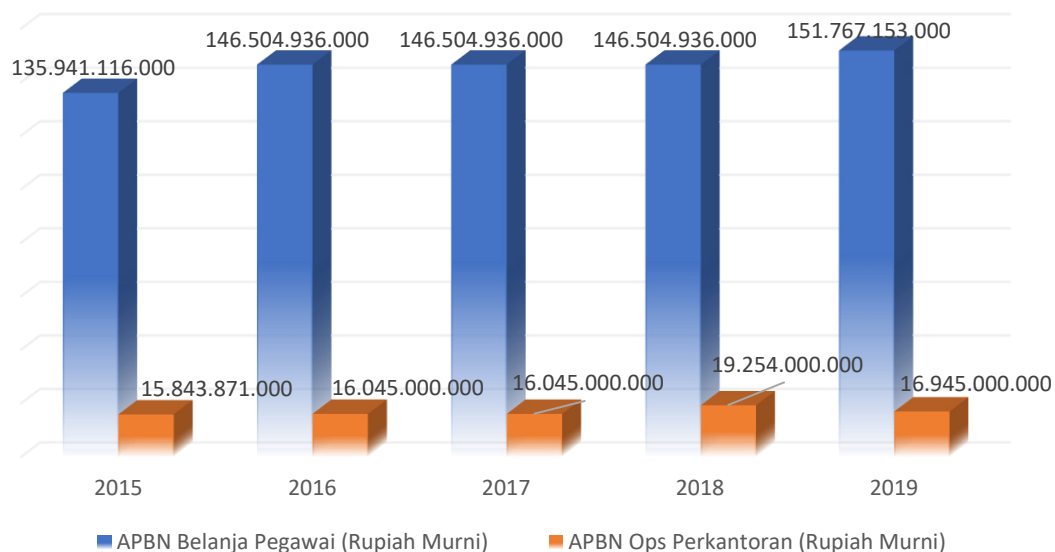
- 1) Peningkatan kerjasama pendidikan dan penelitian dengan pemerintah maupun swasta
- 2) Pengembangan kerjasama menghasilkan produk, teknologi, sistem dan kebijakan serta pengujian sesuai tuntutan stakeholder
- 3) Peningkatan dan pengembangan kualitas penelitian melalui perolehan hibah kompetitif nasional dan internasional yang berdampak kepada kegiatan tridarma dan kemahasiswaan
- 4) Pengembangan kerjasama pendidikan serta penelitian untuk mempercepat kelulusan
- 5) Peningkatan kinerja penelitian dosen (publikasi ilmiah dan KI) dengan memanfaatkan berbagai skema hibah kompetitif dan non kompetitif di tingkat nasional dan internasional
- 6) Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- 7) Peningkatan kualitas kompetensi dosen dan tendik
- 8) Pengembangan sumberdaya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) secara terstruktur.
- 9) Mempertahankan dan memelihara berbagai sumberdaya (manusia, keuangan, jejaring dan aset) yang dimiliki Unimed

J. CAPAIAN KINERJA BIDANG KEUANGAN

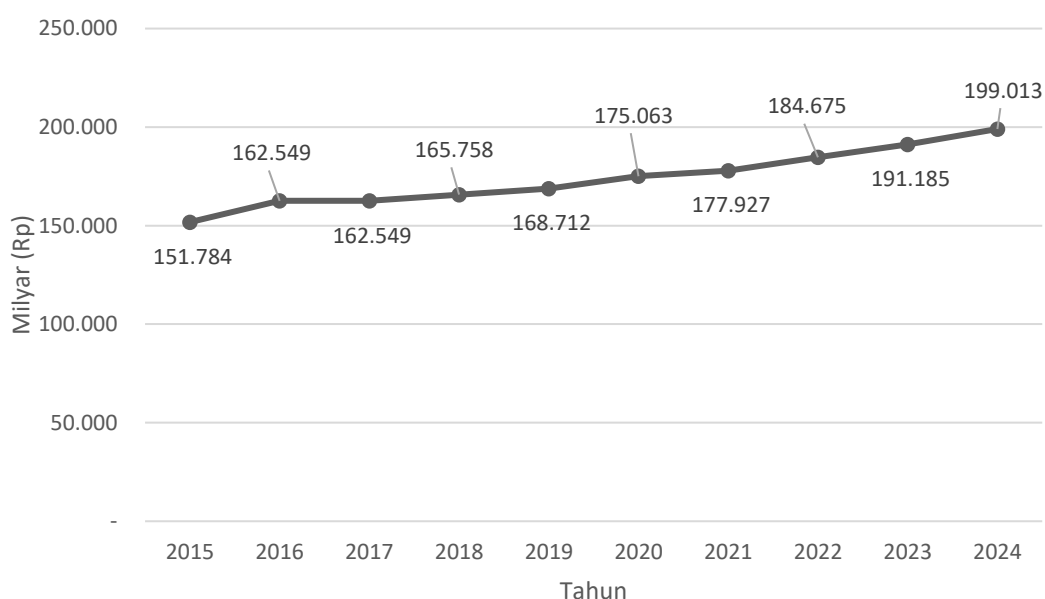
Reformasi manajemen keuangan negara telah dicanangkan di Indonesia melalui satu paket undang-undang di bidang keuangan negara. Reformasi ini mencakup perencanaan dan penganggaran, perbendaharaan, akuntansi dan auditing. Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan negara yang baik harus meliputi akuntabilitas yang berorientasi pada hasil, proposional, transparansi dan profesionalitas. Dalam rangka mendorong terwujudnya prinsip-prinsip pengelolaan keuangan negara tersebut, dilakukan pembaharuan terhadap klasifikasi anggaran. Pasal 11 Undang-Undang No. 17 tahun 2013 tentang Keuangan Negara menyatakan bahwa APBN terdiri dari anggaran pendapatan, anggaran belanja dan pembiayaan.

Pendapatan Negara terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak dan hibah. Belanja Negara dirinci menurut Organisasi, Fungsi dan Jenis Belanja.

Pendanaan Unimed yang berasal dari APBN (Rupiah Murni) ditunjukkan pada Gambar 2.57. Dana Unimed yang berasal dari APBN (Rupiah Murni) untuk belanja pegawai relatif tetap, dan sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2019. Sedangkan dana APBN untuk operasional perkantoran mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019. Realisasi tahun 2015-2019 dan Proyeksi Dana APBN tahun 2020-2024 disajikan pada Gambar 1.

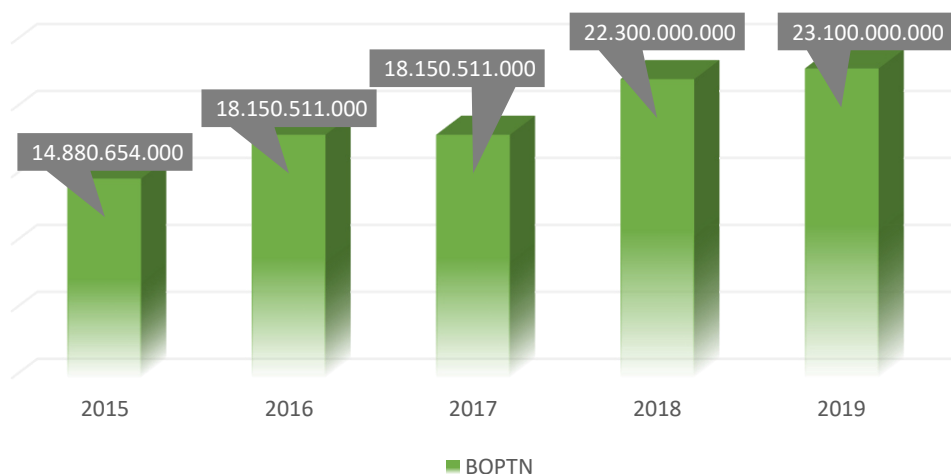


Gambar 2.57. Perkembangan Dana APBN 5 tahun terakhir (2015-2019)

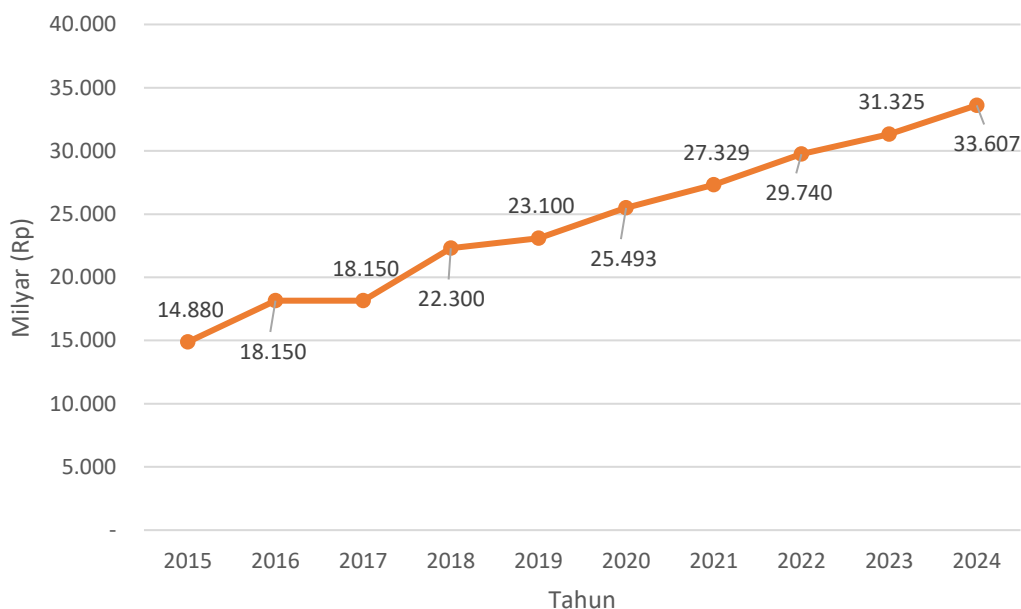


Gambar 2.58. Perkembangan Dana APBN 5 tahun terakhir dan proyeksi 5 tahun ke depan

Selain dana APBN, sumber pendanaan Unimed lainnya adalah Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi (BOPTN) sebagaimana tersaji pada Gambar 3 BOPTN bertujuan untuk membantu biaya operasional yang dibutuhkan oleh institusi yang bertujuan meringankan pembiayaan yang ditanggung oleh mahasiswa. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 dimana Unimed menerima dana BOPTN sebesar Rp 14,881 Miliar, maka dana yang diperoleh tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 8,219 Miliar menjadi Rp 23,100 Miliar. Walaupun jumlah dana BOPTN yang diperoleh oleh Unimed relatif meningkat namun jumlah tersebut relatif masih kecil jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa secara keseluruhan. Realisasi dan Proyeksi Dana BOPTN Unimed tahun 2015-2019 disajikan pada Gambar 4.



Gambar 2.59. Perkembangan Dana BOPTN 5 tahun terakhir (2015-2019)



Gambar 2.60. Perkembangan Dana BOPTN 5 thn terakhir dan proyeksi 5 thn ke depan

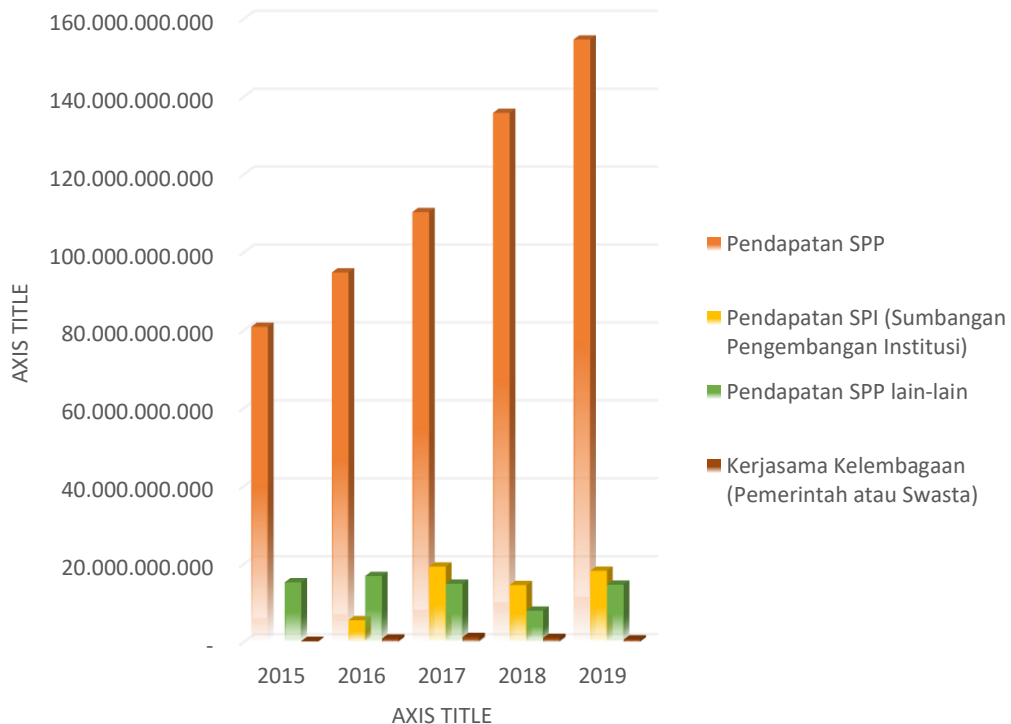
Sistem pengelolaan keuangan harus didasarkan pada pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja yang berbasis aturan yang berlaku, sehingga perlu dilakukan penataan kembali terhadap klasifikasi anggaran maupun klasifikasi pos-pos aset, kewajiban dan ekuitas yang disajikan di neraca. Status Badan Layanan Umum yang diberikan kepada Universitas Negeri Medan menyebabkan adanya fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Menurut PP No. 23

Tahun 2005 dinyatakan bahwa fleksibilitas PK BLU diantaranya adalah (1) Pendapatan dapat digunakan secara langsung, tanpa disetorkan ke kas negara, (2) Belanja menggunakan pola anggaran fleksibel dengan ambang batas tertentu, (3) Pengelolaan kas BLU untuk memanfaatkan idle cash BLU yang dapat dijadikan pendapatan BLU, (4) Dapat memberikan piutang usaha dan menghapus piutang sampai batas tertentu, (5) Dapat melakukan utang sesuai jenjang dengan tanggung jawab pelunasan pada BLU, (6) Dapat melakukan investasi jangka panjang seijin Menteri Keuangan, (7) Pengadaan barang/ jasa dapat dikecualikan dari aturan umum, serta dapat mengalihkan barang inventaris, (8) Dapat diberikan renumerasi sesuai tingkat tanggung jawab dan profesionalisme. Renumerasi adalah imbalan kerja yang diberikan kepada pejabat pengelola, dewan pengawas, dan pegawai BLU berdasarkan tingkat tanggung jawab dan tuntutan profesionalisme, target kerja dan presensi. Keputusan Menteri Keuangan tentang renumerasi BLU Universitas Negeri Medan ditetapkan melalui KMK No. 546/KMK.05/2019 pada tanggal 4 Juli 2019.

Status Pengelolaan Keuangan Universitas Negeri Medan telah berubah dari PTN Satker murni menjadi PTN yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Unum (PTN PK BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2018 tertanggal 2 Mei 2018 dengan status BLU. Pergeseran pendekatan pengelolaan satker yang menghasilkan layanan sekaligus membebankan biaya kepada masyarakat (service and cost) ini berawal dari adanya pemisahan kategori pelayanan publik ke dalam dua bentuk layanan yaitu pelayanan publik yang bebas biaya (pelayanan publik bagi semua warga negara) dan pelayanan publik yang dikenakan biaya yang memerlukan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan.

Kebijakan yang telah dijalankan di bidang keuangan adalah melakukan rasionalisasi, penetapan pola penganggaran berimbang, proporsional serta pengawasan yang lebih efektif di seluruh unit di Unimed melalui e-budgeting dan e-controlling yang aplikasinya dikembangkan oleh Bagian Keuangan bersama dengan tim IT Unimed. Aplikasi open source yang dikembangkan tersebut telah memberikan kontribusi signifikan terhadap manajemen keuangan dan pelaporan. Kebijakan batas waktu pembayaran SPP secara ketat bagi mahasiswa berdampak pada disiplin dan tingkat kepatuhan serta tanggungjawab mahasiswa semakin baik.

Kebijakan terkait ketentuan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) sudah mulai diimplementasikan mulai TA 2014/2015 serta penyesuaian besaran uang kuliah bagi mahasiswa baru Program Pascasarjana. Dasar hukum UKT adalah UU No12/2012 pasal 88 dan Permendikbud No.73/2014 tentang Biaya Kuliah Tunggal. UKT merupakan pembayaran tunggal seluruh biaya kuliah dalam satu kali pembayaran Uang Kuliah Semesteran. Hal ini berdampak signifikan pada kenaikan penerimaan dana PNBP Unimed seperti terlihat pada Gambar 5. Peningkatan PNBP ini secara nyata dapat meningkatkan (a) kualitas layanan akademik, (b) pemerataan dan perluasan akses pendidikan, (c) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, dan (d) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Salah satu dampak kenaikan PNBP Unimed adalah penyelesaian Gedung Arsip Unimed yang dibangun menggunakan dana PNBP Unimed tahun 2015.

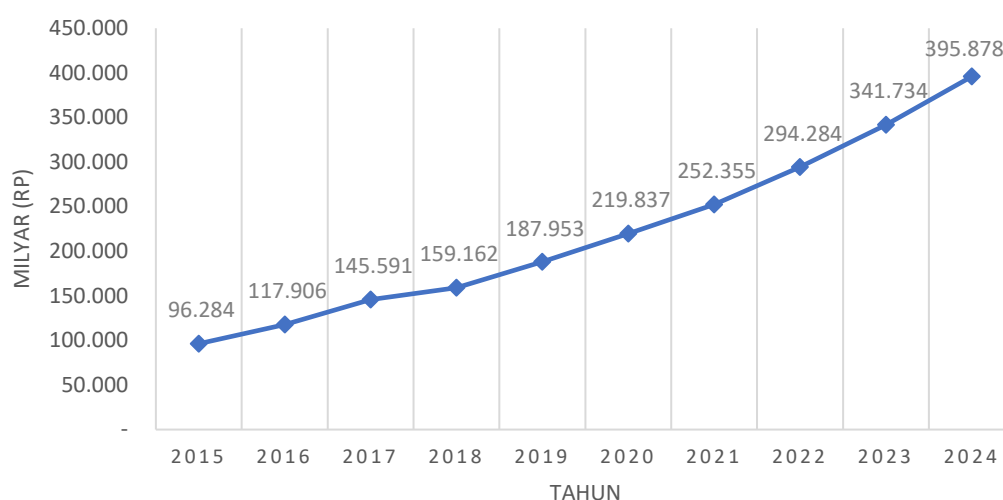


Gambar 2.61. Perkembangan Dana PNBP 5 tahun terakhir (2015-2019)

Penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Unimed (Gambar 5) cenderung bertambah seiring bertambahnya jumlah mahasiswa karena mayoritas PNBP Unimed bersumber dari mahasiswa. PNBP Unimed terdiri dari empat unsur yaitu Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP), Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI), dan Sumbangan Penyelenggaraan pendidikan lainnya, serta kerjasama kelembagaan. Pendapatan SPP lain-lain terdiri dari seleksi masuk, Uji Keterampilan, Sidang Meja Hijau, Seminar Proposal, Seminar Hasil, Ujian Tertutup, Ujian Terbuka, Wisuda, Ujian Komprehensif, PPL S2, Sewa Gedung, Sewa Kolam Renang, dan Jasa Giro. Pemberlakuan sistem Uang Kuliah Tunggal (UKT) telah mempengaruhi pola pertumbuhan dana PNBP. Pada pola UKT mahasiswa hanya dikenakan satu jenis pembayaran untuk seluruh keperluan mulai dari pendaftaran hingga wisuda. Hal ini terlihat pada Tahun 2015, tidak ada dana SPI, namun besaran dana SPI kembali mengalami kenaikan, karena SPI tetap dikenakan untuk tingkat pascasarjana. Proyeksi Peningkatan PNBP disajikan pada Gambar 6. Proyeksi peningkatan PNBP ini didasarkan pada status Unimed sebagai PTN PK BLU yang dapat memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk menghasilkan income generate melalui penambahan tugas dan fungsi laboratorium/ workshop/studio sebagai incubator bisnis dengan menyusun rencana bisnis dan pengembangan sesuai fungsi dan bidang masing-masing serta menjalankan operasional usaha dan aturan administrasinya, karena sebagai PTN PK BLU, pengelolaan aset dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan.

Unimed memiliki 36 laboratorium/ workshop/ Studio yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan income generate, yaitu laboratorium di FMIPA (laboratorium Matematika, laboratorium Biologi, laboratorium Kimia dan Laboratorium Fisika), Laboratorium di FIP (lab. Psikologi dan Bimbingan, lab PGSD, dan Lab PAUD), Laboratorium di FIS (lab. SIG dan Komputer, lab. Geografi fisik, lab PPKn, Lab Pendidikan sejarah dan Lab Pendidikan Antropologi), Laboratorium/ Workshop/ Studio di FT (lab Teknik Elektro, lab Teknik Bangunan, lab Teknik Mesin, lab Tata Boga, Lab Tata Busana, Lab Tata Rias, lab. Teknik otomotif, lab

Komputer, lab Pengujian Teknik Sipil, Studio Gambar CAD/CAM Teknik Mesin, dan Studio Gambar Teknik Sipil/ Bangunan), Laboratorium/Studio/Sanggar di FBS (Sanggar Bahasa Indonesia, Laboratorium Bahasa Inggris dan Bahasa Asing, Studio Seni Rupa, Seni Tari dan Seni Musik). Laboratorium di FIK (Laboratorium Fisik, Lab Fisiologi dan Lab Komputer), serta laboratorium di FE (laboratorium alat kantor, komputer dan akuntansi). Berbagai laboratorium/ Workshop/Sanggar/ Studio tersebut membuka peluang Unimed untuk bekerjasama dengan berbagai instansi atau industri, seperti dengan KEK Sei Mangke, unit pengolahan air (Lab FMIPA dan FIS), pusat kebugaran (Lab. FIK), proses packaging centre dalam bidang lukis, desain grafis, pariwisata, area rekreasi (Lab FBS), konsultan di bidang ekonomi untuk Industri Kecil dan Menengah (FE dan FT), dan konsultan di bidang Pendidikan usia dini (FIP) dan konsultan untuk Pendidikan dasar dan Menengah di seluruh fakultas yang ada di Unimed.



Gambar 2.62. Perkembangan Dana PNBP 5 tahun terakhir dan proyeksi 5 tahun ke depan

Kebijakan yang telah diambil dalam bidang pengelolaan keuangan sejak ditetapkan sebagai PTN PK BLU adalah diajukannya usulan revisi DIPA tahun 2018 menjadi DIPA BLU Tahun 2018 kepada Dirjen Anggaran, dengan dasar hukum PMK No. 11/PMK.02/2018 tentang tata cara anggaran, dan telah dibukanya rekening BLU tentang pengelolaan rekening, yang terdiri dari (1) Rekening Operasional Penerimaan, (2) Rekening Operasional Penggunaan, (3) Rekening Pengelolaan Kas BLU, (4) Rekening Dana Kelolaan. Kebijakan lainnya adalah penyusunan dan pengusulan renumerasi kepada Kemenristek yang disetujui Menteri Keuangan melalui Keputusan Nomor: 546/KMK.05/2019 tentang penetapan renumerasi bagi pejabat pengelola, dewan pengawas, dan pegawai BLU Universitas Negeri Medan, serta penerapan sistem akuntansi PK BLU dengan dasar hukum No. 220/PMK.05/2016 tentang sistem akuntansi dan pelaporan keuangan BLU.

Sumber pendapatan BLU Unimed dalam lima tahun kedepan diproyeksikan berasal dari 4 sumber, yaitu PNBP Akademik, PNBP Non Akademik, Rupiah Murni (RM), Hibah atau kerjasama dengan mitra dalam negeri dan luar negeri. Proyeksi kenaikan PNBP dalam bidang layanan akademik (Jasa layanan) dipengaruhi oleh kebijakan UKT yang terbagi dalam 8 kategori, yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan penerimaan PNBP di bidang akademik. Sedangkan proyeksi PNBP setelah PK BLU terkait layanan penunjang akademik (usaha lain) diprioritaskan diperoleh dari penguatan unit layanan yang dapat menghasilkan pemasukan secara maksimal. Unit yang sudah memiliki kinerja baik di tahun 2019 adalah Pusat Bahasa yang telah memperoleh lisensi TOEFL ITP, dan sedang merintis untuk melayani IELTS. Aset Gedung Auditorium, Serbaguna, Digilib, Stadion dan Gelanggang

Mahasiswa memiliki kontribusi yang cukup terhadap PNBP usaha lain untuk menunjang layanan akademik.

Arah kebijakan bidang keuangan adalah:

1. Mendorong kemandirian pendanaan melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi bisnis
2. Peningkatan kerjasama melalui pengembangan jaringan lokal, nasional, regional dan global.
3. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
4. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

Berdasarkan hasil analisis SWOT bidang keuangan, maka dirumuskan strategi/program bidang keuangan, sbb:

- 1) Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan:
- 2) Modernisasi pengelolaan keuangan BLU.
- 3) Peningkatan jumlah PNBP Unimed
- 4) Peningkatan Income generate hasil inovasi bisnis dan usaha produksi dan jasa
- 5) Peningkatan pendapatan hasil kerjasama kemitraan
Peningkatan system pengawasan internal keuangan

K. CAPAIAN KINERJA BIDANG SARANA DAN PRASARANA

Laboratorium, perpustakaan, gedung dan ruangan perkuliahan merupakan beberapa Prasarana utama yang menjadi ujung tombak pelaksanaan kurikulum diantaranya adalah laboratorium, perpustakaan, gedung dan ruangan perkuliahan. Kelengkapan prasarana di dalam nya harus ramah terhadap teknologi informasi sehingga membuat sarana dan prasarna menjadi optimum dalam memenuhi fungsinya. Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peran dan fungsi yang strategis. Ketersediaan alat pendukung akan mampu menciptakan proses pembelajaran, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan unit usaha yang efektif dan efisien. Ketersediaan alat pendukung pembelajaran seperti internet yang stabil, viewer yang baik, ketersediaan media teleconference dan media pembelajaran yang update terhadap perkembangan teknologi akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Ketersediaan alat laboratorium yang terkalibrasi akan membuat hasil penelitian menjadi lebih terukur dan terstruktur sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih mudah untuk di publikasikan di dunia internasional. Sarana dan prasarana yang memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan unit usaha akan menjadi potensi utama universitas untuk meningkatkan incomenya. Program kegiatan yang dilakukan universitas dalam hal pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasaranannya kemudian akan di break down menjadi indikator-indikator kinerja yang kemudian akan menjadi salah satu Indikator keberhasilan dalam pengelolaan sarana prasarana. Indikator keberhasilan tersebut akan menjadi benchmark universitas untuk dapat di sejajarkan dengan universitas lain yang bertaraf internasional.

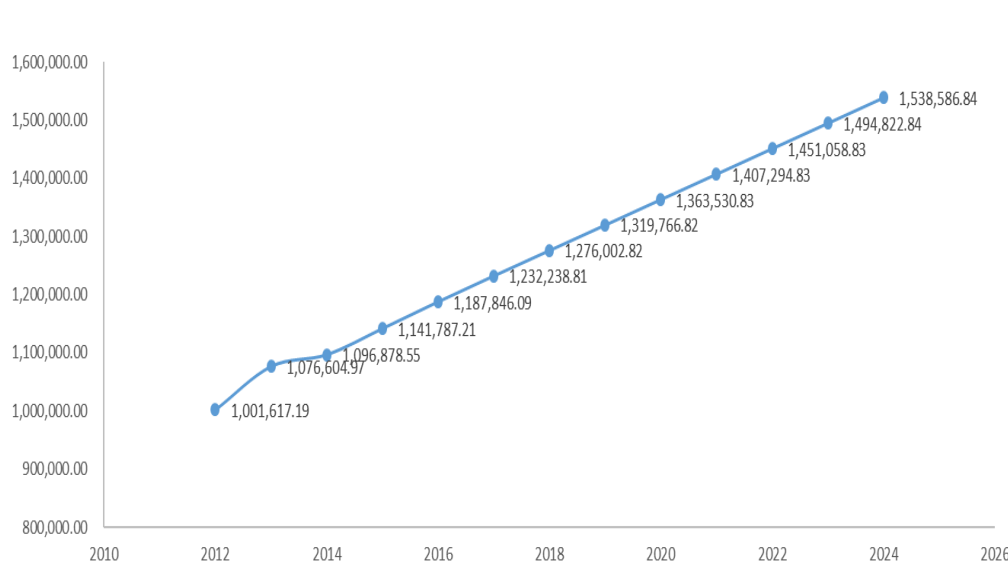
1. Perkembangan Aset UNIMED

Pengelolaan aset dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efesiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai. Unimed sudah melakukan pengelolaan aset secara baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan aset yang menyebutkan bahwa pengelolaan aset yang telah diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2008 yang terdiri dari perencanaan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan dan

kerjasama, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, penata usahaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Aset unimed sebagai universitas negeri terbilang cukup besar, peningkatan aset meningkat dari tahun 2016 ke 2017, hal ini menunjukkan penambahan aset di unimed kurang lebih 25 %. Penambahan ini cukup signifikan di tahun 2017, hal ini ditunjukkan kehadiran beberapa gedung dan laboratorium yang baru. Di tahun, 2018 terjadi penurunan aset tetap sebesar 1 %, hal tersebut disebabkan adanya aset-aset yang harus di hapuskan. Setiap penghapusan dilakukan mengikuti permen no 38 thn 2008, dan menurut Peraturan Pemerintah tersebut, penghapusan merupakan tindak lanjut dari pengalihan kepemilikan barang milik negara, salah satunya dengan cara dijual atau ditukarkan dan disertakan dalam modal pemerintah. Umumnya aset yang dihapuskan adalah barang-barang yang sudah melewati usia fungsinya, dan perlu disadari bahwa penghapusan merupakan sebuah konsekuensi logis adanya pengelolaan sarana prasarana yang terukur.

Trend penambahan aset unimed khususnya sarana parasarana seperti gedung, peralatan laboratorium dan fasum menunjukkan trend yang meningkat. Peningkatan tersebut merupakan konsekuensi logis dari peningkatan jumlah mahasiswa dan meningkatnya aktivitas pembelajaran dan penelitian di Lingkungan unimed. Beberapa sasaran kebijakan yang diinginkan unimed dalam pengembangan aset nya tidak hanya sebatas kepada pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat tetapi Unimed juga ingin menciptakan suasana bekerja yang menyenangkan bagi dosen dan tenaga administrasi yang beraktivitas di lingkungan unimed. Maka sangat wajar bila asumsi peningkatan aset akan cenderung bersifat linear di tahun kedepannya. Gambar di bawah merupakan proyeksi peningkatan Asset dari tahun 2020 sampai 2024.



Gambar 2.63. Trend perkembangan total aset Unimed

Konsekuensi logis dari peningkatan jumlah prodi akan berdampak terhadap peningkatan jumlah mahasiswa dan tentu akan berdampak terhadap peningkatan aset. Proyeksi peningkatan aset bila diacu berdasarkan trend lampau maka di tahun 2024 unimed akan mempunyai aset Rp.1.538.586.64 (dalam juta). Hal ini menghasilkan terus meningkat dan akhirnya unimed akan mempunyai aset yang gemuk dan akhirnya akan dibutuhkan biaya pengelolaan aset yang tidak kecil, atas dasar itu maka Unimed harus mampu melakukan sharing resource terhadap asetnya, sehingga akan didapat jumlah aset yang

optimum untuk menciptakan ketersediaan aset yang efektif dan efisien. Hal ini sudah di mulai Unimed dengan membangun Gedung arsip di tahun 2015. Gedung arsip merupakan bangunan 3 lantai yang berfungsi untuk mengumpulkan semua arsip yang sebelumnya berada di setiap fakultas. Efisien penyimpanan arsip sudah mulai terlihat setelah berdirinya gedung ini.

2. Bangunan Pendukung Pembelajaran

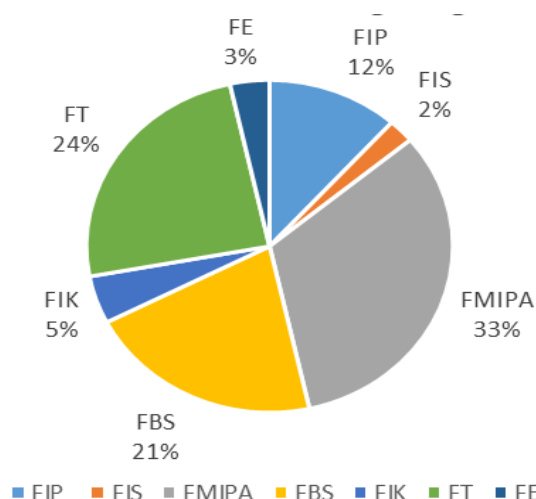
Mulai dari tahun 2015 sampai 2020, unimed sudah membuka 51 program studi baru. Pertumbuhan prodi baru tersebut merupakan hal yang luar biasa bagi sebuah PTN di wilayah sumatera. Seiring dengan hal tersebut maka mahasiswa yang masuk ke unimed juga meningkat. Dan konsekuensi logis dari semua itu adalah unimed harus meningkatkan sarana prasarana nya agar proses pembelajaran menjadi tidak terganggu. Tidak cukup hanya menyediakan sarana prasarana yang layak saja. Unimed juga berkeinginan membangun kampus yang menyenangkan bagi civitas akademik dalam belajar bagi mahasiswa dan bekerja bagi dosen dan tenaga administrasi. Hal ini terlihat dari peningkatan ketersediaan sarpras pendukung pembelajaran yang sudah dilakukan oleh unimed. Saat ini Luas ruang perkuliahan yang disediakan untuk perkuliahan adalah sebesar 15.305 m². Unimed sudah melakukan penambahan ruang kuliah sebesar 16 % sejak tahun 2015 sampai 2016. Rasio jumlah mahasiswa dan ketersediaan ruang perkuliahan saat ini adalah 1.7 m²/mahasiswa. Indikator kinerja utama yang disyaratkan oleh kemenristekdikti adalah 2 m² untuk menjadi universitas terdepan. Ini cerminan bahwa unimed harus menambah ruang kelas untuk proses pembelajarannya. Atas dasar hal tersebut, Unimed saat ini sudah mulai dan sedang membangun 4 gedung 10 lantai untuk memacu pertumbuhan ruang kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan bagi civitas akademika yang beraktifitas di lingkungan unimed.

Sampai saat ini unimed dikenal sebagai kampus yang mempunyai ruangan terbuka yang cukup baik. sehingga konsep membangun gedung vertical di ambil untuk menjaga agar tidak terganggunya ruangan terbuka yang ada. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, mulai tahun 2015 unimed sudah memacu pembangunan gedung perkuliahan untuk Gedung FMIPA Matematika dibangun pada tahun 2015, dan kemudian dilanjutkan dengan pembangunan gedung FMIPA Fisika di tahun 2018 dengan sumber dana PNBP. Kemudian di tahun 2019 dimulai lagi pembangunan 2 gedung baru yaitu gedung FMIPA Biologi dan FMIPA Kimia. Pembangunan juga menggunakan anggaran berasal dari sumber dana PNBP. Hal ini menunjukkan keseriusan unimed untuk memacu pertumbuhan sarpras dalam meningkatkan pelayanan pembelajarannya.



Gambar 2.64.Gedung FMIPA Biologi dan Kimia

Disamping menyediakan gedung perkuliahan, Unimed juga harus menyediakan laboratorium dan melengkapi peralatan laboratorium agar pembelajaran lebih terukur dan teori-teori di kelas dapat terimplementasi dengan baik. Pertumbuhan laboraotrium pun sejak tahun 2016 sampai 2019 meningkat cukup baik. Jumlah penambahan luas laboratorium sejak tahun 2016 sampai saat ini sebesar 15,76%. Saat ini ada 86 laboratorium di lingkungan unimed yang mendukung pembelajaran.

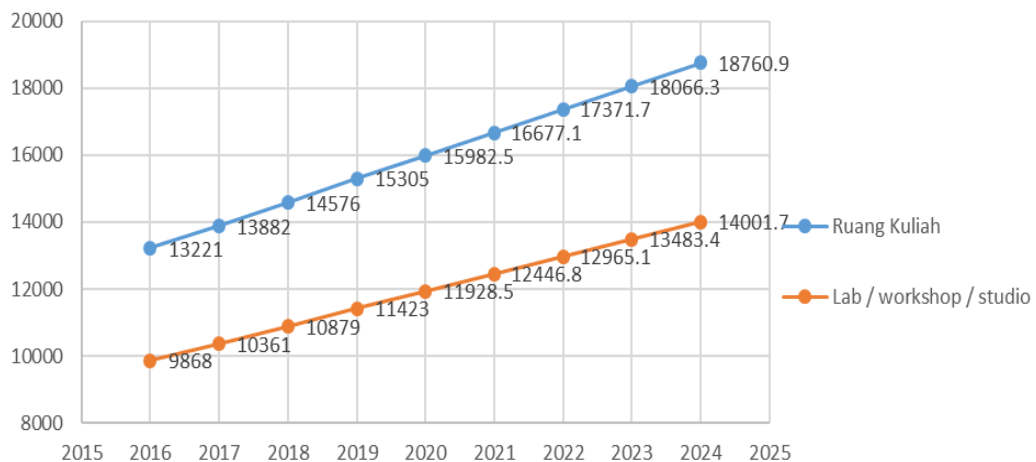


Gambar 2.65. Persentase Laboratoriumdi Lingkungan Unimed

Hal ini mendeskripsikan bahwa kesadaran unimed dalam meningkatkan jumlah prodi dan meningkatnya mahasiswa tidak hanya menuntut unimed untuk melakukan pembangunan di gedung perkuliahan saja, tetapi unimed juga konsen terhadap penambahan luas laboratorium yang berada di lingkungannya. Perlu dipahami bahwa, hal ini juga sesuai dengan sasaran strategis dari unimed, tentang kinerja sarprasnya. Bukan hanya cukup menyediakan sarpras yang mendukung perkuliahan, Unimed sudah mulai memikirkan meningkatkan income universitas dari pemberdayaan laboratorium-laboratorium tersebut. Hal ini juga akibat berubahnya status Unimed dari SATKER berubah menjad PT BLU, sejak tahun 2017. Tabel luas sarpras di lingkungan unimed seperti di tampilan di table di bawah:

Tabel 2.30. Luas Sarana dan Prasarana Unimed

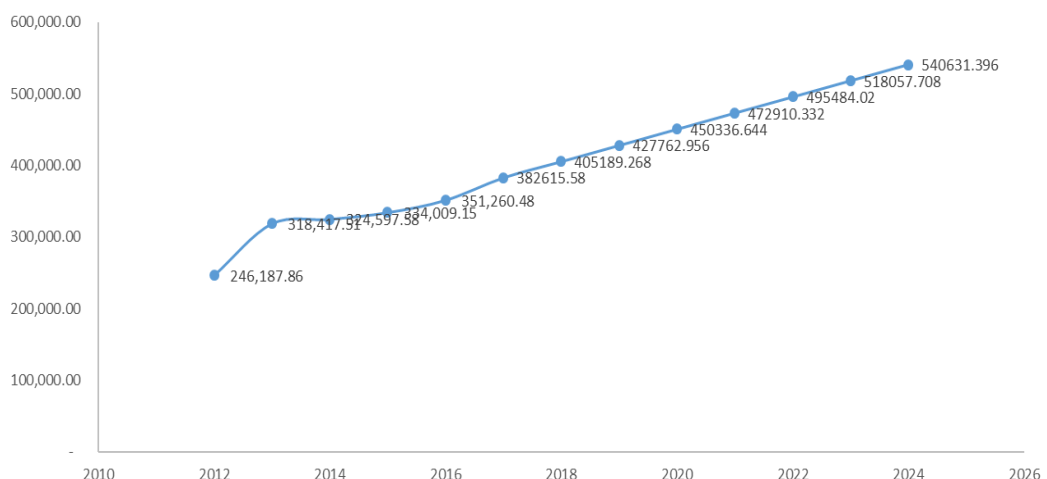
No	Jenis Ruangan	Tahun (m2)			
		2016	2017	2018	2019
1	Perkantoran/ Administrasi	13291	13956	14653	15386
2	Ruang Kuliah	13221	13882	14576	15305
3	Ruang diskusi, seminar hasil	4080	4293	4508	4734
4	ruang kerja dosen	18122	19028	19980	20978
5	Lab / workshop / studio	9868	10361	10879	11423
6	Ruang perpustakaan	2021	2122	2228	2340
7	ruang olah raga (Stadion utama, lpangan serbaguna)	6889	7244	7606	7986
8	Ruang penelitian	307	322	338	355
9	Ruang serba guna	8102	8507	8932	9379
10	ruang pengabdian masyarakat	1014.75	1065	1119	1175
11	Poliklinik	18.75	20	21	22
		76934.5	80800	84840	89083



Gambar 2.66. Proyeksi Penambahan Gedung Perkuliahan dan Laboratorium

Gambar 4 diatas adalah Proyeksi peningkatan sarpras berdasarkan tren sejarah masa lampau. Berdasarkan proyeksi diatas maka tahun 2024 Unimed akan membangun gedung perkuliahan seluas 18.760 m², dan luas laboratoriumseluas 14.000 m². Hal ini membutuhkan energy yang besar, terutama dalam pengalokasian anggarannya. Untuk itu unimed harus menemukan cara yang handal agar alokasi anggaran lebih efektif dan efisien. Sasaran strategis yang sudah dicanangkan unimed ke depan untuk mengantisipasi ini adalah membangun sistem pengelolaan dan penggunaan sarpras secara sharing resource. Unimed akan dan mulai membangun gedung perkuliahan bersama dan laboratoriumterpadu yang dapat digunakan antar fakultas, jadi tidak ada sekat-sekat administrasi dalam penggunaan dalam pengelolaannya. Setiap fakultas dapat mempergunakan sarpras secara bersamaan dengan cara bergantian. Sehingga pengelolaan administrasi akan terintegrasi didalam suatu sistem yang mendukung seluruh kegiatan ataupun aktivitas yang ada di lingkungan unimed.

Peningkatan alat juga dilakukan, hal tersebut tercermin dari meningkatnya alokasi keuangan dalam peningkatkan alat lab. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 5 di bawah ini:



Gambar 2.67. Alokasi Anggaran Pembelian Alat Laboratorium

Arah kebijakan bidang sarana dan prasarana adalah:

1. Memiliki sistem *need asesment* dan pengadaan
2. *E-resource sharing* baik internal maupun eksternal yang didukung sistem digital yang handal

3. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
4. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

Berdasarkan analisis, maka dirumuskan strategi/program pengembangan sarana dan prasarana kampus, yaitu:

- 1) Pengembangan kebijakan yang melampaui pemenuhan standar sarpras kampus.
- 2) Peningkatan diversifikasi dan intensifikasi sarpras untuk pengembangan potensi bisnis.
- 3) Peningkatan pemanfaatan fasilitas laboratorium untuk mendukung akademik dan jasa pemanfaatan oleh pihak ketiga.
- 4) Peningkatan kuantitas dan kualitas gedung untuk mendukung penyelenggaraan akademik dan fungsi-fungsi layanan administrasi dan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kebijakan pengelolaan fasilitas kampus yang dinamis, terukur, tepat waktu dan berkecukupan.
- 6) Mengembangkan model pemeliharaan sarana prasarana yang terstruktur, efektif, efisien dan berkelanjutan.
- 7) Mengembangkan model *resources sharing* pemanfaatan fasilitas kampus untuk efisiensi pengelolaan keuangan dan SDM.

L. CAPAIAN KINERJA BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

a. Infrastruktur TIK UNIMED

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Universitas Negeri Medan yang dilaksanakan oleh UPT TIK tidak terlepas dari dukungan pimpinan universitas, infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tata kelola unit teknologi informasi dan komunikasi, SDM teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi dan aplikasi yang sesuai dengan era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Sejak tahun 2011 UPT TIK Unimed telah memiliki datacenter sebagai pusat system informasi dan aplikasi seluruh layanan berbasis TIK di lingkungan Unimed.

Tabel 2.31. Data Perangkat Blade server IBM

NO	NAMA PERANGKAT FISIK	JUMLAH	SUMBER DANA
BLADE SERVER BUNDLE			
1	CHASIS BLADE H	3	APBNP 2011
2	IBM BLADE SERVER HS22V	6	APBNP 2011
3	VMWARE ESXI DONGLE 4.1	6	APBNP 2011
4	SWITCH BROCADE 8GB MODULE	2	APBNP 2011
5	SWITCH GIGABIT MODULE BNT	2	APBNP 2011
6	CONSOLE MODULE	4	APBNP 2011
7	IBM BLADE SERVER HS22	4	IMHERE 2012
8	VMWARE ESXI DONGLE 5.5	4	IMHERE 2012

Tabel 2.32. Data Perangkat Server Cisco UCS B200

NO	NAMA PERANGKAT FISIK	JUMLAH	SUMBER DANA
SERVER CISCO UCS			
1	CHASIS UCS SP MINI	1	PNBP 2017
2	CISCO UCS FABRIC INTERCONNECT	2	PNBP 2017
3	UCS BLADE SERVER B200M4-BA5	5	PNBP 2017

4	CISCO SFP MODULE 1G ETHERNET	2	PNBP2017
5	POWER MODULE UCS	4	PNBP2018

Tabel 2.33. Data Perangkat Storage Datacenter

NO	NAMA PERANGKAT FISIK	JUMLAH	SUMBER DANA
STORAGE BUNDLE			
1	CHASIS STORAGE IBM DS3512	3	APBNP 2011
2	HDD MODULE @ 600GB TAHAP 1	12	APBNP 2011
3	MODULE FC DS3512	2	APBNP 2011
4	HDD MODULE @ 600GB TAHAP 2	24	IMHERE 2012
5	HDD MODULE @ 600GB	9	PNBP 2019
6	MODULE EXP DS3512	4	IMHERE 2012
7	SFP MODULE 8G	4	APBNP 2011
8	SFP MODULE 8G CISCO	4	PNBP2017

Tabel 2.34.. Data Perangkat Rack Server

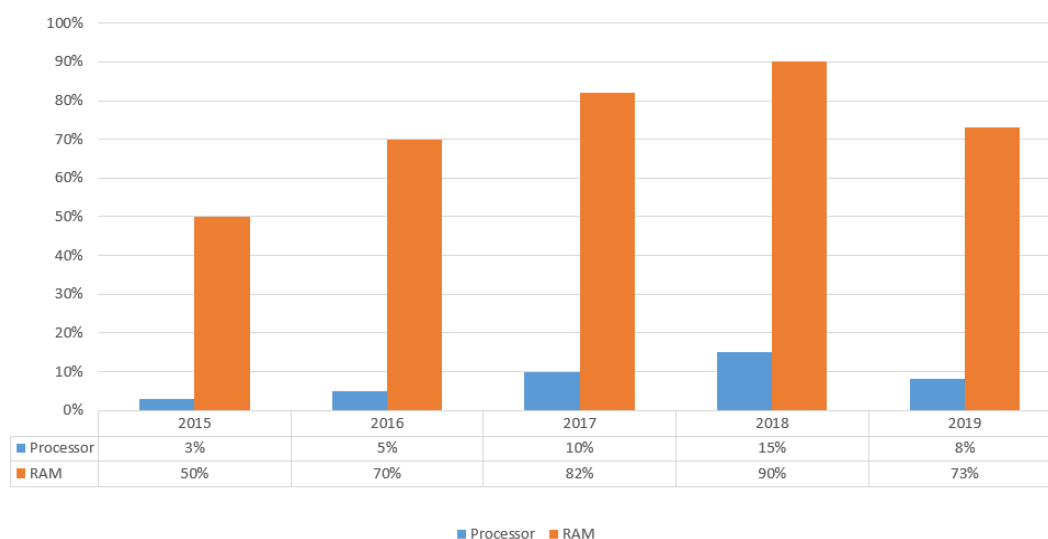
NO	NAMA PERANGKAT FISIK	JUMLAH	SUMBER DANA
RACK SERVER			
1	SERVER RACK HP DL 380 G7	3	INHERENT 2013
2	HDD MODULE	8	INHERENT 2013
3	SERVER IBM X3650 M4	1	HIBAH TELKOM 2015
4	HDD MODULE IBM X3650 M4	9	PNBP

Tabel 2.35. Data Perangkat Supporting Appliance Datacenter

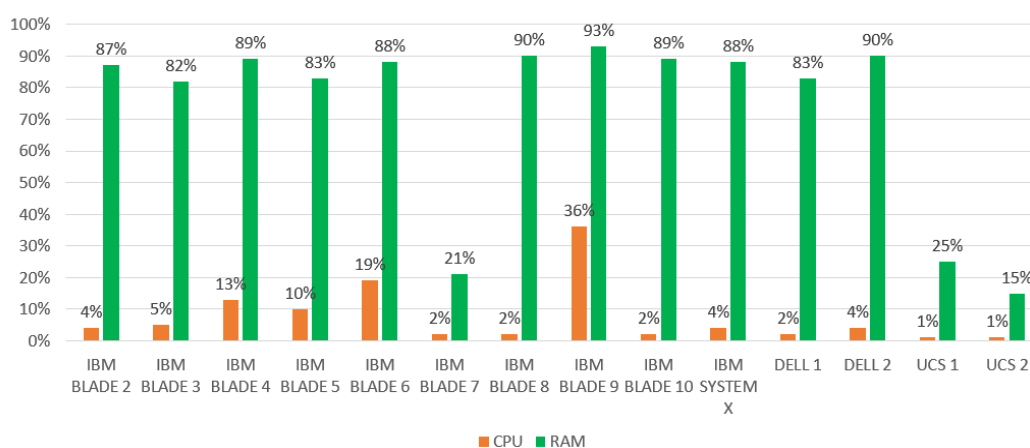
NO	NAMA PERANGKAT FISIK	JUMLAH	SUMBER DANA
SUPPORTING APPLIANCE			
1	PRESICION AIR COOLING SYSTEM INDOOR	2	APBNP 2011
2	FAN OUTDOOR	2	APBNP 2011
3	UPS MAIN FRAME	1	APBNP 2011
4	UPS EXTENDED FRAME	1	APBNP 2011
5	UPS MANAGEMENT MODULE	1	APBNP 2011
6	UPS BATTERY MODULE	7	PNBP 2015
7	UPS POWER MODULE	4	BOPTN 2017
8	UPS BATTERY MODULE	7	PNBP 2019
9	UPS POWER MODULE	3	PNBP 2019
10	RACK APC	1	APBNP 2011
11	GIGABIT SWITCH BLADE	1	APBNP 2011
12	KVM	1	APBNP 2011
13	FIRE SYSTEM	1	APBNP 2012
14	ENVIRONMENT MONITORING SYSTEM	1	APBNP 2012
15	ELECTRONIC TREATMENT SYSTEM	1	APBNP 2012
16	ACCESS CONTROL FINGERPRINT	2	PNBP 2014
17	CISCO ASA 5525	1	HIBAH TELKOM 2015
18	CISCO FIREPOWER 2140	1	PNBP 2017

Datacenter Unimed sebagai pusat data berada di Gedung UPT TIK Kampus Unimed dengan kapasitas server sebanyak 15 unit blade server dengan dua buah chasis yaitu Cisco B200 dan IBM HS22V. 5 unit server Cisco UCS B200 tersebut masing-masing memiliki kapasitas processor 48 core dan RAM 128 GB, sedangkan untuk server-server IBM HS22V masing-masing memiliki kapasitas processor 12 core dan RAM 32 GB. Selain itu datacenter Unimed

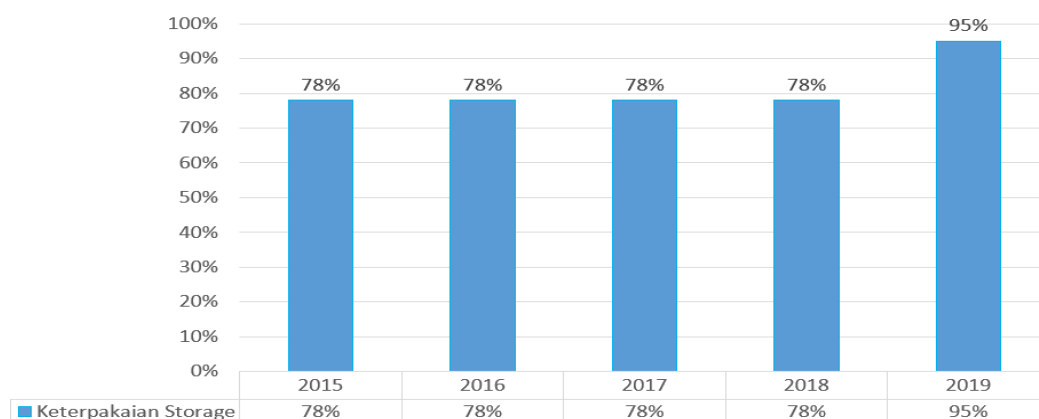
memiliki server rack HP DL 380 G7 sebanyak 3 Unit dan SERVER IBM X3650 M4 sebanyak 1 Unit. Untuk mendukung server-server tersebut, UPT TIK memiliki Storage dengan kapasitas 21,6 TB dengan 1 Unit Rack Controller IBM DS3500 berkapasitas 7,2TB dan 2 unit enclosure pendukung DS2500 berkapasitas 14,4TB.



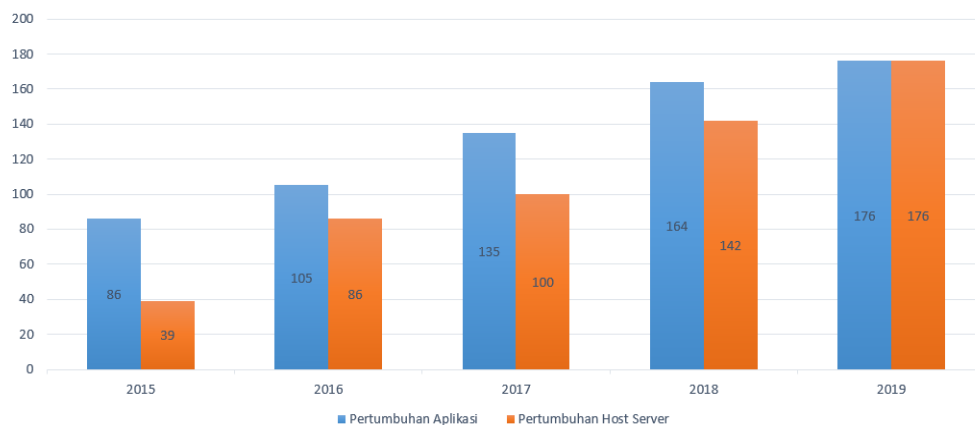
Gambar 2.68. Kondisi eksisting keterpakaian Processor dan RAM Datacenter



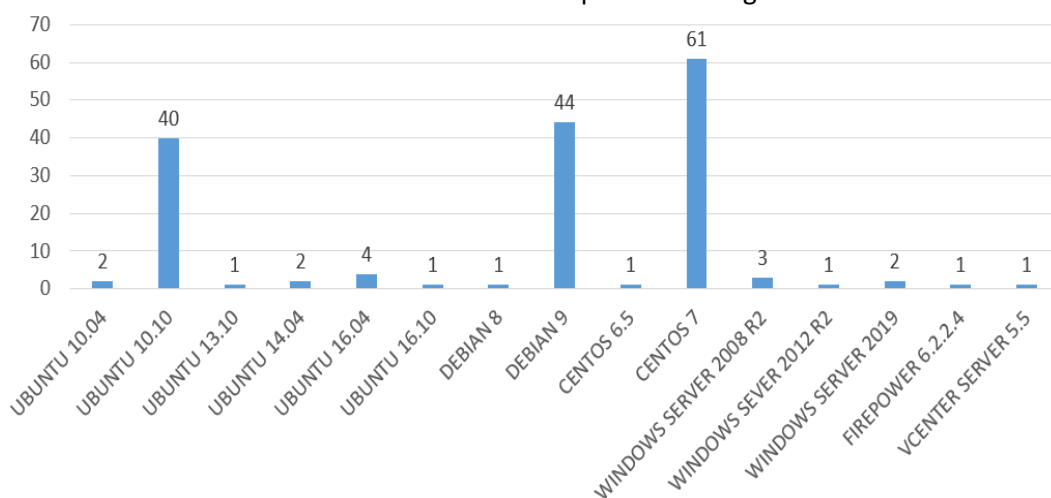
Gambar 2.69. Eksisting keterpakaian Processor dan RAM Server IBM dan Cisco UCS



Gambar 2.70. Kapasitas maksimum Storage Datacenter

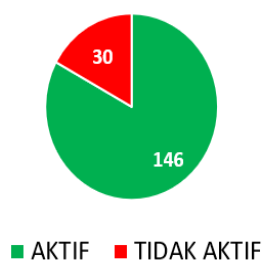


Gambar 2.71. Persentase keterpakaian Storage Datacenter

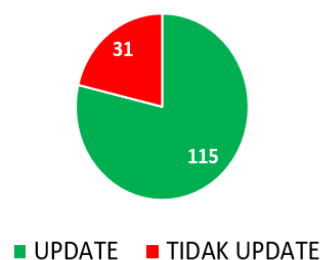


Gambar 2.72. Pertumbuhan aplikasi dan host Datacenter

DATA HOST SERVER YANG AKTIF DENGAN YANG TIDAK AKTIF



DATA APLIKASI AKTIF YANG UPDATE DENGAN YANG TIDAK UPDATE



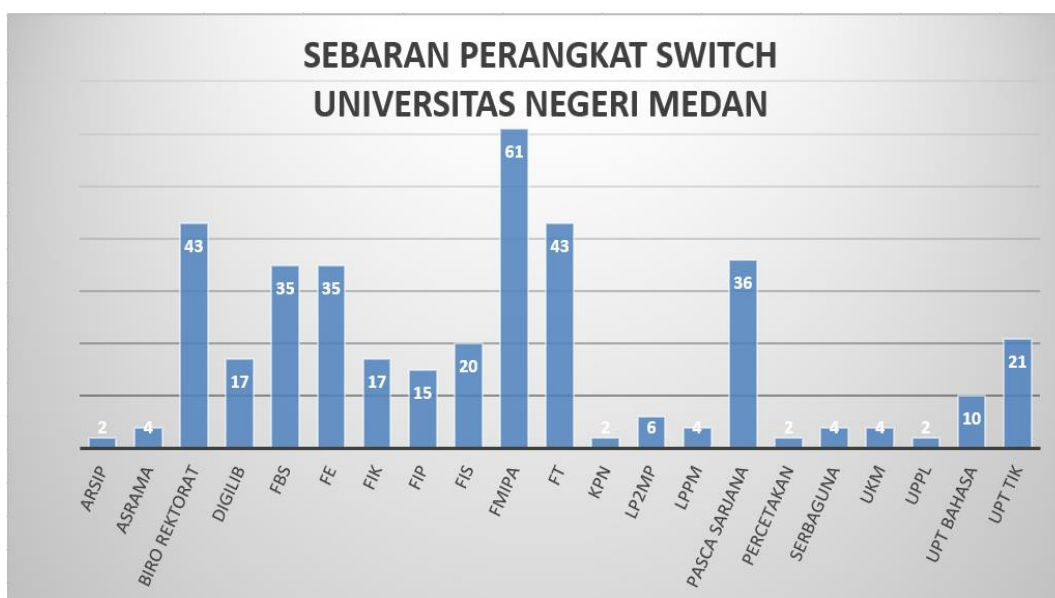
Gambar 2.73. Data Host Server dan Aplikasi Aktif Datacenter

Kondisi datacenter Unimed saat ini sangat membutuhkan perhatian pimpinan terkait peremajaan perangkat dan penambahan perangkat baru yang lebih baik. Beberapa perangkat pendukung datacenter seperti; perangkat fire system datacenter yang berfungsi untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran pada ruangan datacenter dan memberikan sinyal suara sebagai tanda adanya asap ataupun api pada ruangan datacenter dalam kondisi tidak memadai dan butuh perbaikan, perangkat EMS (enviromtent monitoring system) datacenter juga mengalami hal yang sama. Penambahan perangkat server berbasis HCI (*hyper converge*

infrastructure), switch datacenter 40G, storage baru berkapasitas minimum 200TB, dan lain sebagainya sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan terhadap layanan berbasis digital di lingkungan Unimed.

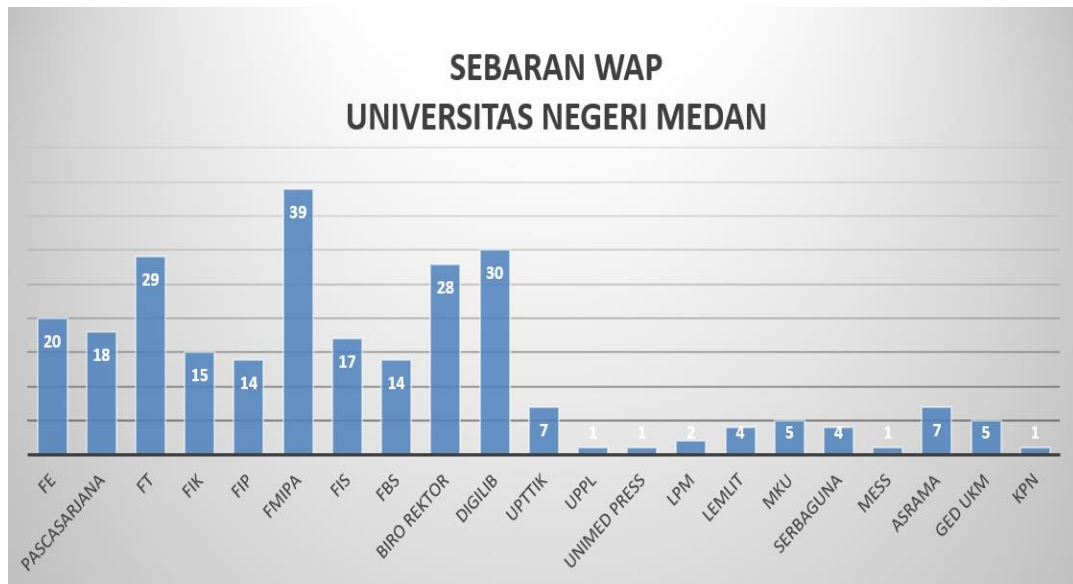
Untuk mendukung berjalannya system informasi di Unimed tidak terlepas dari perangkat jaringan backbone, distribusi dan akses yang telah terinstalasi di lingkungan unimed. Dukungan perangkat backbone fo (*fiber optic*) sebagai jaringan utama penghubung antar gedung di lingkungan unimed yang telah dibangun sejak tahun 2007, menjadi salah satu faktor utama berjalannya system informasi di unimed. Sebanyak 33 gedung sudah terhubung dengan backbone fiber optic jaringan utama di Gedung UPT TIK Unimed.

33 Gedung tersebut terhubung secara langsung ke perangkat jaringan utama yang berada di Gedung UPT TIK. Perangkat jaringan utama yang ada saat ini diantaranya; Router Mikrotik CCR, Core Switch Cisco Catalist 3850 XS series, WLC (wireless controller) Cisco 5520 series, Cisco Firepower FPR 2140. 2 unit router Mikrotik CCR 2700 series yang merupakan router utama pengatur proses BGP interkoneksi jaringan ke provider penyedia bandwidth internet dan Idren dan Core Switch Cisco Catalist C 3850 XS series sebagai pengatur utama interkoneksi distribusi jaringan. Sebagai perangkat jaringan pengatur distribusi di 33 Gedung tersebut, Unimed menggunakan switch cisco catalyst WS 9300 series 10G di 10 gedung utama, dan switch cisco catalyst WS 2960 L Gygabit. Namun di beberapa unit masih menggunakan router mikrotik sebagai pengatur distribusi jaringan, hal ini yang menyebabkan distribusi dan akses bandwidth internet belum optimal sampai ke pengguna karena terindikasi *bottle neck* (aliran bandwidth menyempit di perangkat jaringan distribusi).



Gambar 2.75. Sebaran Perangkat Switch Kampus Unimed 2020

Untuk akses nirkabel unimed telah memasang lebih kurang sebanyak 325 titik wireless access point (WAP) yang telah dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika unimed. Sejak tahun 2017 Unimed telah memiliki perangkat pengatur akses jaringan nirkabel menggunakan perangkat Cisco WLC Wireless Controller. Namun pemanfaatan perangkat tersebut baru digunakan untuk 70 unit WAP Cisco, 50 unit diantaranya merupakan hibah dari PT.Telkom pada tahun 2018. Jaringan nirkabel tersebut mempermudah dosen dan mahasiswa dalam mengakses layanan sistem informasi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya data pengguna yang terdaftar pada system akses jaringan free radius Unimed.



Gambar 2.76. Sebaran WAP (Wireless Akses Point) Kampus Unimed 2020

Untuk memudahkan pengguna (mahasiswa, dosen dan pegawai) mengakses jaringan intranet dan internet di lingkungan kampus unimed, sejak tahun 2013 UPT TIK telah mengembangkan aplikasi *user login* menggunakan database free dan system daloradius untuk mengatur distribusi bandwidth kepada masing-masing pengguna. Data pengguna yang terhubung menggunakan aplikasi *user login* free radius saat ini sudah mencapai 25.196 pengguna, baik dosen, mahasiswa dan pegawai di lingkungan kampus universitas negeri medan.



Registrasi

Mohon isi data secara benar dan lengkap !

NIM/NIP/NIDN :

ketik nim disini ... - **ketik NIM/NIP Anda**

Nama Depan :

ketik nama depan disini ... - **isi nama depan Anda**

Nama Belakang :

ketik nama belakang disini ... - **isi nama belakang anda**

Username :

username akan **buat username Anda, cth : namaanda**
(email didapat namaanda@unimed.ac.id)

Password :

ketik password disini ... - **ketikan password Anda**

Jenis Unit Kerja :

Pilih Bagian - **pilih bagian Kerja Anda**

Nama Unit Kerja :

Pilih Unit Kerja - **pilih unit kerja/fakultas**

Status Akademik :

Pilih Status Akademik - **pilih status**

Daftar

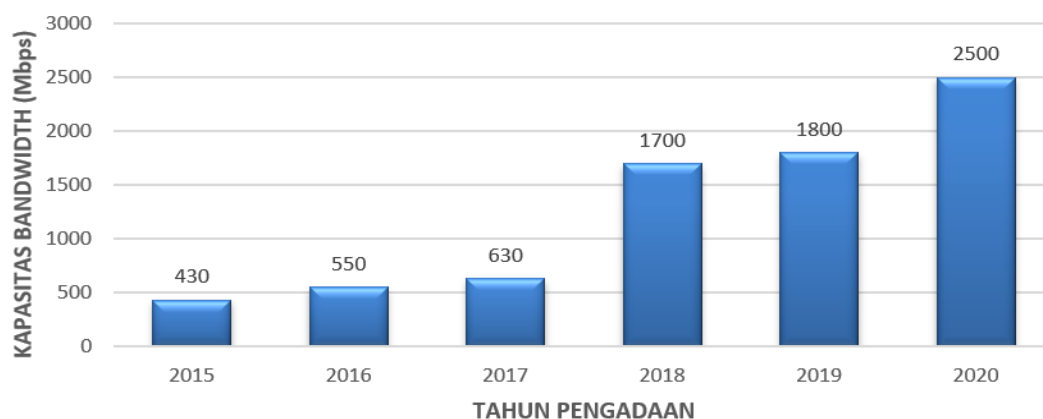
Gambar 2.77. Laman Registrasi Aplikasi User Login Jaringan Kampus Unimed

Tabel 2.36. Data pengguna jaringan teregistrasi di kampus Unimed

PENGGUNA	MAKSIMUM BANDWIDTH (Mbps)
Dosen	3
Pegawai	2
Mahasiswa FIP	1
Mahasiswa FT	1
Mahasiswa FBS	1
Mahasiswa FMIPA	1
Mahasiswa FIK	1
Mahasiswa FIS	1
Mahasiswa FE	1
Mahasiswa PPs	1
Mahasiswa PPG	1
Tamu	2
Total Pengguna	

Ketersediaan fasilitas internet di Unimed dimulai sejak tanggal 1 April 2007, adapun yang menjadi *provider* jasa layanan *dedicated broadband* ini adalah PT Telkom, Tbk. Dengan adanya layanan ini maka sejak saat itu seluruh komputer yang telah terkoneksi dalam LAN dan jaringan hotspot Unimed telah dapat menikmati fasilitas internet. Saat ini Unimed menggunakan 2 provider bandwidth internet skala NAP yaitu PT. Indosat Ooredoo dan PT. Moratelindo. Kapasitas bandwidth total dari 2 provider tersebut saat ini sudah mencapai 2,5 Gbps atau setara dengan 2500 Mbps. Penggunaan 2 provider bandwidth telah sangat membantu kebutuhan akses internet seluruh civitas sekaligus sebagai layanan akses datacenter Unimed sehingga bias diakses secara online oleh public kapan saja dan dimana saja berada. Penerapan fail over dan load balancing system dari 2 provider tersebut memberikan kenyamanan pengguna dan pengelola datacenter, apabila terjadi putus interkoneksi dari salah satu provider maka jalur koneksi dari provider lainnya tetap akan memberikan layanan akses internet.

PT Moratelindo memberikan kapasitas bandwidth domestic sebesar 750 Mbps, internasional 750 Mbps dan jalur koneksi khusus ke GGC (Google global cache) sebesar 500 Mbps yang terdistribusi secara langsung pada jalur bandwidth domestic. Sedangkan PT Indosat Ooredoo memberikan kapasitas bandwidth domestic sebesar 500 Mbps, internasional 500 Mbps dan jalur koneksi khusus ke GGC sebesar 300 Mbps yang termasuk dalam bandwidth domestic.



Gambar 2.78. Kapasitas bandwidth internet Kampus Unimed 2015-2020

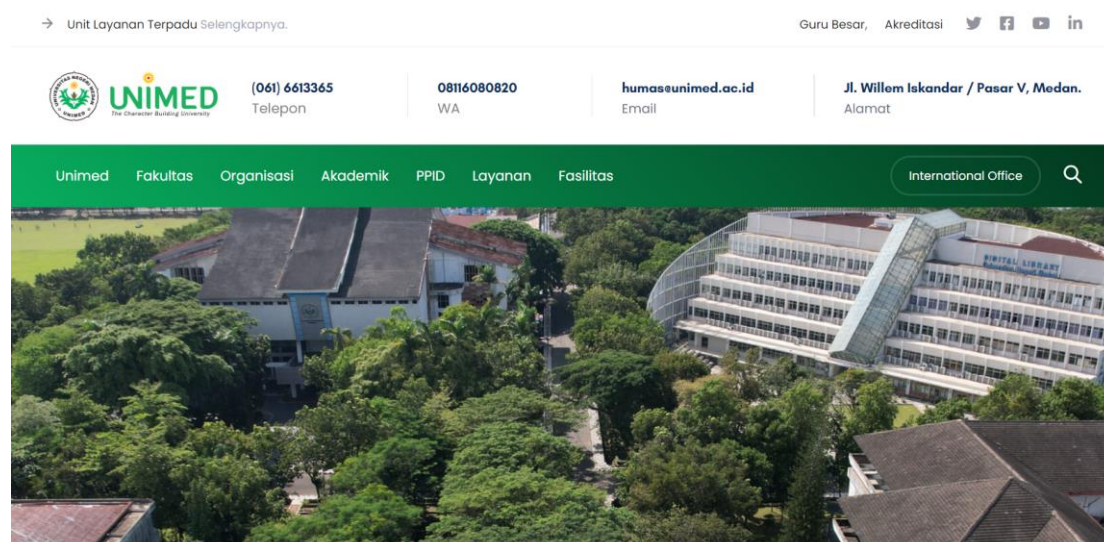
Sejak tahun 2011 unimed telah memiliki ASN private dari IDNIC/APJII sebagai pelanggan yang memiliki hak pemanfaatan IP Publik private khusus untuk perguruan tinggi. Oleh karena itu jenis bandwidth yang dilanggan berubah menjadi IP Transit. Dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan untuk seluruh pengguna, maka bandwidth tersebut didistribusikan ke pengguna di lingkungan kampus unimed berdasarkan perhitungan pemakaian total sambungan internet sebesar 2500 Mbps dan setiap mahasiswa mendapatkan bandwidth sebesar 96,15 kbps.

Dalam pemanfaatannya, bandwidth tidak hanya digunakan sebagai sarana akses internet oleh para pengguna (mahasiswa, dosen dan pegawai) saja. Namun bandwidth menjadi salah satu pendukung agar konten dan aplikasi yang ada pada datacenter dapat diakses oleh seluruh civitas universitas negeri medan maupun masyarakat baik dalam negeri maupun dari luar negeri secara online.

b. Software Pendukung

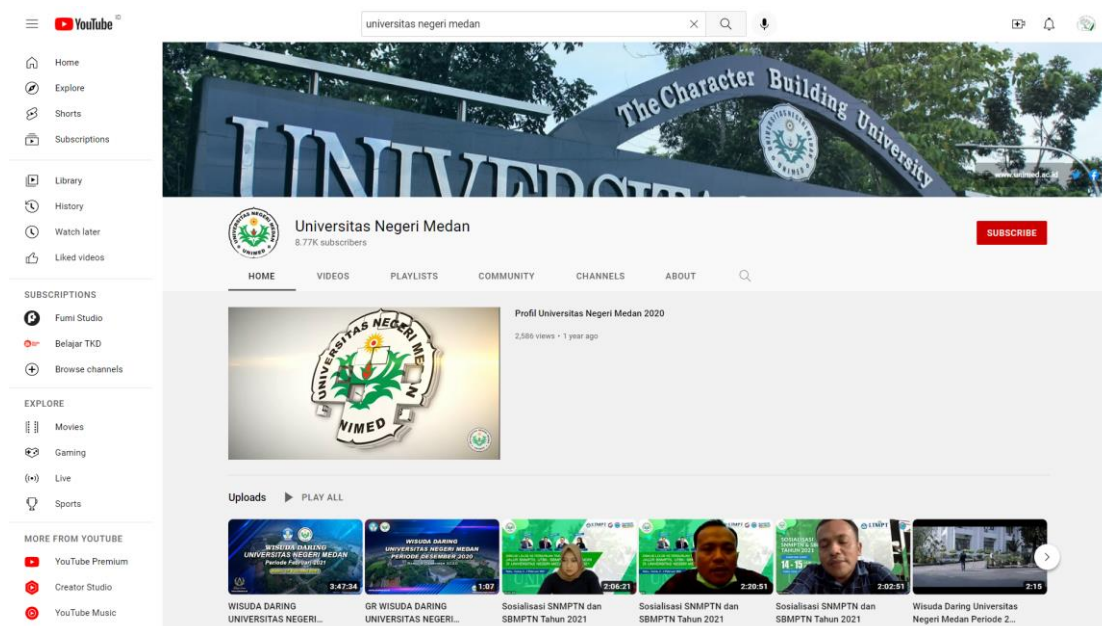
Unimed telah melaksanakan program Microsoft Agreement dengan pihak Microsoft sejak tahun 2004 dalam “ Microsoft Open Value Subscription for Education” dengan menggunakan software berlisensi dari Microsoft diantaranya system operasi Microsoft Windows, Microsoft Office 365, Windows Server 2019. Untuk system operasi server, saat ini Unimed menggunakan software sistem operasi server Linux *open source* diantaranya Linux Ubuntu Server, Linux Debian Server, dan Linux Centos. Sedangkan webserver datacenter Universitas Negeri Medan menggunakan Apache webserver dan NGinX webserver.

Outcomes telah dimanfaatkannya IT/ICT secara maksimal dan optimal diindikasikan dengan semakin meningkatnya kinerja IT dan website kampus: <http://www.unimed.ac.id> yang semakin interaktif, variatif, mudah, dan cepat untuk diakses dengan konten informasi yang selalu diperbarui (update).



Gambar 2.79. Website Kampus : <http://www.unimed.ac.id>

Outcomes telah dimanfaatkannya IT/ICT juga diindikasikan dengan peningkatan peran humas Unimed. Selain penerbitan publikasi berkala majalah UNIMED setiap bulan, penggunaan website HUMAS sebagai instrumen penyebaran informasi juga dioptimalkan dengan memanfaatkan layanan media sosial : Facebook dan Twitter, media streaming YouTube.com dengan alamat url: [youtube.com/UnimedOfficial](https://www.youtube.com/UnimedOfficial) dengan mempublikasikan beberapa file video berdurasi 5 menit produksi sendiri untuk meningkatkan citra UNIMED.



Gambar 2.80. Beberapa Video UNIMED di YouTube.com

Sebagai Universitas yang mempunyai visi bertaraf internasional, Unimed memberikan layanan yang tanggap, cepat dan akurat, hal ini tidak lepas dari aplikasi pendukung yang mendukung kegiatan administrasi baik akademik, keuangan dan sumber daya manusia. Untuk pendukung administrasi akademik di Unimed dikembangkan <http://akad.unimed.ac.id> yang berfungsi sebagai tulang punggung layanan administrasi akademik, yaitu layanan yang diberikan kepada mahasiswa mulai dari awal tercatat sebagai mahasiswa, selama proses perkuliahan mencakup monitoring presensi, pengolahan hasil penilaian sampai keluarnya KHS hingga ketika lulus dan mendapatkan cetakan transkrip dan Ijazah. Pada bagian keuangan, Unimed mengembangkan system informasi keuangan pada laman <http://keuangan.unimed.ac.id>. Dimana seluruh aplikasi keuangan online dapat diakses melalui laman tersebut. Bagian kepegawaian unimed juga telah mengembangkan aplikasi kepegawaian atau personil secara menyeluruh diantaranya informasi dosen dan pegawai pada laman <http://bauk.unimed.ac.id>. Untuk informasi yang lebih lengkap, data dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.37. Data Sistem Informasi di Lingkungan Universitas Negeri Medan

NO	BIDANG /UNIT	FUNGSIONALISASI	URL
1	Portal Universitas Negeri Medan	Gerbang utama layanan system informasi unimed	http://www.unimed.ac.id
2	Informasi Akademik	Sistem informasi akademik, registrasi mhs baru, perkuliahan, sampai wisuda	http://baak.unimed.ac.id
			http://baak.unimed.ac.id/registrasi
			http://akad.unimed.ac.id
3	Perpustakaan	Sistem informasi perpustakaan dan repository karya tulis ilmiah digital	http://baak.unimed.ac.id/wisuda
			http://library.unimed.ac.id
4	Lembaga Penelitian	Sistem informasi penelitian	http://digilib.unimed.ac.id
5		Sistem informasi LPM	http://lemlit.unimed.ac.id
			http://lpm.unimed.ac.id

NO	BIDANG /UNIT	FUNGSIONALISASI	URL
	Lembaga Pengabdian pada Masyarakat		
6	Email Server	Web mail civitas akademika unimed	http://mail.unimed.ac.id
7	Fakultas, Jurusan, Program Studi	Website fakultas dan prodi	http://math.unimed.ac.id
			http://pasca.unimed.ac.id
			http://fmipa.unimed.ac.id
			http://ft.unimed.ac.id
			http://fbs.unimed.ac.id
			http://fis.unimed.ac.id
			http://fip.unimed.ac.id
			http://fik.unimed.ac.id
			http://fe.unimed.ac.id
8	Keuangan		http://keuangan.unimed.ac.id
9	Aset		http://uhtp.unimed.ac.id
10	Pengadaan	Layanan Pengadaan Secara Elektronik	http://lpse.unimed.ac.id
11	Sertifikasi Guru	Informasi Sertifikasi Guru	http://sergu.unimed.ac.id
12	SM3T	Informasi Kegiatan SM3T	http://sm-3t.unimed.ac.id
13	Humas	Portal Informasi Humas	http://humas.unimed.ac.id
14	PJK	Informasi Pusat Jasa Ketenagakerjaan	http://pjk.unimed.ac.id
15	Jurnal Unimed	Laman informasi jurnal terakreditasi	http://jurnal.unimed.ac.id
16	UPPL	Informasi dan Aplikasi UPPL	http://uppl.unimed.ac.id
17	BAUK	Informasi dan Aplikasi BAUK	http://bauk.unimed.ac.id
18	FIPJIP	Informasi dan Aplikasi Kegiatan FIPJIP	http://fipjip2013.unimed.ac.id
19	UPBK	Informasi dan Aplikasi UPBK	http://upbk.unimed.ac.id
20	ICT Unimed	Layanan dan Informasi ICT	http://ict.unimed.ac.id

Dalam menjalankan proses tata kelola sistem jaringan di lingkungan universitas negeri medan, mengacu pada layout jaringan backbone fiber optik yang tertanam dan menghubungkan 32 gedung dengan 32 unit router mikrotik. Masing-masing router mikrotik dijadikan sebagai alat pengaturan interkoneksi jaringan di unit masing-masing. Proses pengaturan routing, monitoring trafik dan keamanan jaringan secara keseluruhan dikelola oleh tim ict universitas negeri medan. Pengelolaan hardware infrastruktur jaringan dan sistem informasi di unimed saat ini dikelola secara mandiri oleh tim ICT. Mulai dari proses instalasi perangkat jaringan baru hingga pelayanan perbaikan interkoneksi dilaksanakan sesuai dengan permintaan seluruh unit dan fakultas di lingkungan universitas negeri medan.

Sistem informasi Unimed saat ini sedang dalam proses migrasi ke sistem informasi berbasis web dan terintegrasi dengan portal universitas negeri medan. Dalam proses migrasi dan

integrasi ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal mengingat tim ICT saat ini hanya sebagai pelaksana layanan TIK saja. Dalam proses pelaksanaan kerjasama dengan unit-unit dan fakultas di lingkungan unimed dibutuhkan organisasi IT yang khusus menangani secara langsung seluruh proses layanan, pengembangan dan kerjasama di bidang IT baik internal maupun eksternal.

Untuk mendukung proses pemanfaatan TIK di lingkungan unimed dibutuhkan sistem keamanan pendukung diantaranya sistem keamanan secara fisik dan sistem keamanan non fisik. Sistem keamanan fisik yang dilakukan diantaranya penggunaan akses kontrol untuk masuk ke ruangan datacenter, pengamanan infrastruktur datacenter ketika terjadi power loss dengan APC smart UPS dan Genset otomatis, fire sistem, ems, nms serta penstabil tegangan ETC. Proses pengamanan non fisik pada tahun sebelumnya tim ICT mengandalkan router Juniper SRX 650 series yang digunakan sebagai firewall atas gangguan keamanan jaringan namun hal tersebut masih dirasakan terjadinya gangguan keamanan pada sistem jaringan. Selain itu proses pengamanan secara non fisik juga melibatkan layouting dan pengaturan router secara terus-menerus oleh tim ICT. Pada saat ini dalam proses keamanan jaringan tim ICT mengandalkan Cisco ASA 5525 series yang digunakan sebagai firewall atas gangguan keamanan jaringan. Dalam proses perlindungan data masih sangat dibutuhkan backup data yang memadai selain menggunakan proses backup secara manual pada datacenter.

Oleh karena itu Unimed menjalin kerjasama pengamanan dan perlindungan yang masih dalam tahap proses adalah pengamanan dan perlindungan datacenter ketika terjadi bencana, baik bencana alam maupun bencana karena kebakaran dan lain-lain. Saat ini Unimed telah menjalin kerjasama dengan pihak Telkom Sigma dalam proses backup data *disaster recovery system* dengan v-datacenter milik Telkom Sigma. Sehingga apabila terjadi bencana maka sistem dan data yang ada masih memiliki backup pada datacenter Telkom Sigma.

Arah kebijakan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah:

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi: teknologi informasi yang mendukung implementasi e-learning, e-management, e-penelitian, e-pengabdian, e-leadership, e-procurment.
- 2) Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
- 3) Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.
- 4) Berdasarkan analisis SWOT, maka dirumuskan strategi/program bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah:
 - a) Peningkatan Kapasitas Infrastruktur TI : penguatan TI untuk integrasi seluruh sistem dan layanan Unimed
 - b) Pengembangan Sistem Informasi : inetgrasi berbasis *big data*, perbaikan tata kelola, dan kapasitas pengelola
 - c) Pengelolaan Data sebagai DSS untuk perencanaan, monev, perpustakaan, laboratorium dan workshop Indikator kinerja TIK adalah:
- 5) Tingkat kemanfaatan TIK untuk efisensi layanan akademik
- 6) Tingkat kemanfaatan TIK untuk efisiensi layanan administrasi
- 7) Tingkat kecukupan infrastruktur TIK
- 8) Tingkat kesesuaian infrastruktur TIK
- 9) Jumlah aplikasi untuk layanan akademik
- 10) Jumlah aplikasi untuk layanan administrasi

M. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

1. Peluang dan Tantangan Era Globalisasi

Globalisasi selalu ditandai dengan berbagai kemajuan dalam bidang teknologi, transportasi, komunikasi serta informasi yang berkembang begitu pesat dan cepat. Perkembangan teknologi informasi membuat setiap kejadian yang berada di tempat amat jauh, bahkan antar benua-pun dapat mampu diketahuinya pada saat itu juga, sehingga dirasakan bahwa dunia ini begitu kecil dan dekat. Globalisasi berasal dari bahasa Inggris “Globalization” dimana global memiliki makna *universal* dan “lization” yang bermakna “proses”. Dalam arti bahasa globalisasi adalah sebuah proses pelebaran pada elemen yang baru baik gaya hidup, teknologi, pemikiran, ataupun informasi, yang hampir melampaui setiap batasan antar dunia. Oleh karena itu, globalisasi adalah hilangnya batasan-batasan dunia akibat dari berkembang pesatnya ilmu teknologi, informasi, komunikasi, dan aktivitas ekonomi dalam kawasan pasar dunia (*single market*).

Beberapa indikator globalisasi yang berkembang dan berkaitan dengan perkembangan perguruan tinggi seperti Unimed antara lain (1) Global Competitiveness Index (GCI), (2) Perkembangan kebutuhan pendidikan platform RI 4.0; (3) Supersmart Society, (4) SDG's, (5) ASEAN Economics Community (MEA); (6) IMTGT; (7) Research University; (8) TIMMS; (9) PISA; (10) PIRLS; (11) Indeks Pembangunan Manusia (IPM); (12) Perkembangan Ekonomi Kawasan dan Pasar Kerja; (13) Perkembangan Perguruan Tinggi khususnya di Sumatera Utara.

2. Perkembangan Kebutuhan Pendidikan Platform RI 4.0

Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah kondisi pada abad ke-21 ketika terjadi perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital, dan biologi. Revolusi ini ditandai dengan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang, khususnya kecerdasan buatan, robot, *blockchain*, teknologi nano, komputer kuantum, bioteknologi, Internet of Things, percetakan 3D, dan kendaraan tanpa awak. Sehingga revolusi industri sering disebut sebagai lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya tidak hanya dalam proses produksi, tetapi juga di seluruh rantai industri sehingga melahirkan model bisnis baru dengan basis digital untuk mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. Dengan demikian, revolusi industri 4.0 merupakan integrasi antara dunia *online* dengan dunia industri untuk meningkatkan efisiensi nilai proses industri, termasuk dalam industri jasa seperti perguruan tinggi.

Hadirnya era revolusi industri 4.0 sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan dan menggeser sistem pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan. Revolusi industri 4.0 juga telah merubah cara manusia bekerja. Teknologi informasi telah menyapakan batasan antara unsur fisik, jarak, digital, dan biologis (Schwab, 2016). Fenomena tersebut turut mendisrupsi pula cara belajar mahasiswa. Kegiatan belajar yang sebelumnya harus dilakukan di waktu tertentu, tempat tertentu, dan dengan buku teks yang tebal telah berpotensi untuk berubah menjadi sangat fleksibel dengan ketersediaan berbagai informasi yang ada digenggaman tangan (see: Lu dan Price, 2018). Ruang kelas kini tersedia dimanapun, kapanpun, dengan buku teks yang tersedia secara virtual.

Perubahan era revolusi industri 4.0 membawa tantangan dan ancaman baru. Ketersediaan informasi yang sangat massive jika tidak dikelola dengan baik hanya akan menjadi keunggulan yang usang karena tidak digunakan. Untuk mengatasi disrupsi

teknologi tersebut diperlukan pembaharuan dan penyesuaian kompetensi tenaga akademik agar sesuai dengan tuntutan revolusi digital. Ini penting mengingat pendidikan tinggi kini berhadapan dengan digital natives yang telah mengadopsi TI sebagai bagian penting dari kesehariannya (Al-Habyat dkk, 2018; Prensky, 2001). Namun demikian, digital natives tersebut tidak akan memiliki keunggulan kompetitif jika diberikan pendekatan pembelajaran tradisional. Karena pembelajaran tradisional membuat digital natives tidak dapat mengeksplorasi potensi dirinya sehingga mereka tidak dapat menggunakan TI tersebut sebagai leverage untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Untuk menghadapi tantangan tersebut Mohamad Nasir (Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti) mengidentifikasi lima elemen penting yang harus menjadi perhatian dan akan dilaksanakan, terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa di era Revolusi Industri 4.0 (Ristekdikti.go.id, April 2018), yaitu: (1) Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal *data Information Technology (IT), Operational Technology (OT), Internet of Things (IoT)*, dan *Big Data Analytic*, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek *data literacy, technological literacy and human literacy*. (2) Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 melalui pengembangan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan. Selain itu, mulai diupayakannya program *Cyber University*, seperti sistem perkuliahan jarak jauh, sehingga mengurangi intensitas pertemuan dosen dan mahasiswa. *Cyber University* ini nantinya diharapkan menjadi solusi bagi anak bangsa di pelosok daerah untuk menjangkau pendidikan tinggi yang berkualitas. (3) Persiapan sumber daya manusia khususnya dosen dan peneliti serta perekayasa yang responsif, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. (4) Peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi. (5) Terobosan dalam riset dan pengembangan yang mendukung Revolusi Industri 4.0 dan ekosistem riset dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas riset dan pengembangan di Perguruan Tinggi, Lembaga Litbang, LPNK, Industri, dan Masyarakat.

Untuk mengantisipasi perkembangan revolusi industri 4.0, Unimed harus mengetahui posisi kesiapan dalam menghadapi era revolusi industri tersebut melalui pembuatan peta jalan dan strategi untuk mengeksplorasi era revolusi industri 4.0 tersebut menjadi keunggulan kompetitif. Hal ini mengindikasikan bahwa Unimed mendukung penuh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dengan mempersiapkan berbagai perangkat dan pengembangan aplikasi pendukung. Pada sisi hardware Unimed konsisten mengembangkan pengadaan datacenter sebagai pendukung pembelajaran dan pendukung aplikasi mencakup server blade, loadbalancer storage, environment monitoring system, fire system dan network monitoring system serta perangkat-perangkat jaringan seperti router, switch dan rack server.

Pada tahun 2019 Unimed telah melakukan pengadaan alat-alat pendukung pembelajaran elektronik, sedangkan pada sisi aplikasi pembelajaran online pendukung pembelajaran, telah dikembangkan <http://sipda.unimed.ac.id>. Unimed juga mengembangkan e-library yang berisi konten-konten pembelajaran antara lain <http://digilib.unimed.ac.id>, dan <http://library.unimed.ac.id> yang keduanya dikembangkan sebagai layanan di perpustakaan, yang satunya sebagai wadah untuk menampung konten pembelajaran

berbasis karya tulis ilmiah, sedang yang lainnya dipakai untuk mempermudah proses sirkulasi di perpustakaan Unimed.

Untuk mendukung kegiatan Pendidikan Jarak jauh Unimed telah memiliki pula peralatan Teleconference yang saat ini baru terdapat di dua lokasi yaitu di ruang inherent Gedung Pusat Administrasi dan di Laboratorium Fisika Unimed. Unimed juga telah dioptimalkan dengan memanfaatkan layanan media sosial: Facebook, Instagram, Twitter, dan media streaming YouTube pada link [youtube.com/UnimedOfficial](https://www.youtube.com/UnimedOfficial) dengan mempublikasikan video berdurasi 5 menit yang diproduksi secara mandiri oleh Humas Unimed untuk informasi tentang dunia Pendidikan di kampus UNIMED.

Untuk memberikan layanan administrasi yang efektif dan efisien, Unimed telah mengembangkan sistem informasi akademik <http://akad.unimed.ac.id> yang berfungsi sebagai tulang punggung layanan administrasi akademik, yaitu layanan yang diberikan kepada mahasiswa mulai dari awal tercatat sebagai mahasiswa, selama proses perkuliahan mencakup monitoring presensi, pengolahan hasil penilaian sampai keluarnya KHS hingga ketika lulus dan mendapatkan cetakan transkrip dan Ijazah.

3. Global Competitiveness Index (GCI)

Globalisasi dan Revolusi Industri 4,0 telah menciptakan peluang baru tetapi juga gangguan dan polarisasi dalam perkembangan ekonomi dan masyarakat. Dalam konteks ini, Forum Ekonomi Dunia memperkenalkan Indeks Daya Saing Global baru 4.0, sebagai tolok ukur ekonomi baru yang sangat dibutuhkan, dan sekaligus pendorong daya saing jangka panjang. Sejak tahun 2004, Global Competitiveness Report menempatkan urutan negara berdasarkan Indeks Daya Saing Global, yang dikembangkan oleh Xavier Sala-i-Martin dan Elsa V. Artadi. GCI mengintegrasikan ekonomi makro dan aspek mikro/bisnis daya saing menjadi sebuah indeks tunggal yang sebelumnya dikenal dengan Indeks Pembangunan Pertumbuhan (Jeffrey Sachs) dan Indeks Daya Saing Bisnis (Michael Porter). GCI mengukur seperangkat institusi, kebijakan, dan faktor-faktor yang mengatur kondisi dan capaian jangka menengah secara berkelanjutan dalam kemakmuran ekonomi.

Ada 12 pilar daya saing yang perlu ditegakkan yaitu:

- 1) institutions (kelembagaan)
- 2) appropriate infrastructure (infrastruktur yang tepat)
- 3) a stable macroeconomic framework (kerangka ekonomi makro yang stabil)
- 4) good health and primary education (kesehatan yang baik dan pendidikan dasar)
- 5) higher education and training (pendidikan dan pelatihan yang lebih tinggi)
- 6) efficient goods markets (pasar yang efisien)
- 7) efficient labor markets (pasar tenaga kerja yang efisien)
- 8) developed financial markets (pasar keuangan yang maju)
- 9) the ability to harness the benefits of existing technologies (kemampuan untuk memanfaatkan keuntungan dari teknologi yang sudah ada)
- 10) and its market size, both domestic and international (ukuran pasar, baik domestik dan internasional)
- 11) by producing new and different goods using the most sophisticated production processes (memproduksi barang baru dan berbeda dengan menggunakan proses produksi yang paling canggih)
- 12) innovation (inovasi)

Hasil dari GCI 4.0 pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa, secara rata-rata, sebagian besar ekonomi masih jauh dari “batas” daya saing — ideal agregat di semua faktor daya saing, CGI menempatkan Indonesia pada urutan ranking ke-50, sebagai tertuang dalam gambar berikut.

The Global Competitiveness Index 4.0 2019 Rankings

Covering 141 economies, the Global Competitiveness Index 4.0 measures national competitiveness—defined as the set of institutions, policies and factors that determine the level of productivity.

Diff. from 2018 ²					Diff. from 2018 ²					Diff. from 2018 ²				
Rank	Economy	Score ¹	Rank	Score	Rank	Economy	Score ¹	Rank	Score	Rank	Economy	Score ¹	Rank	Score
1	Singapore	84.8	+1	+1.3	41	Mexico	64.9	-2	+0.3	91	Kenya	54.1	-2	+0.5
2	United States	83.7	-1	-2.0	42	Bulgaria	64.9	+2	+1.3	92	Kyrgyz Republic	54.0	+1	+1.0
3	Hong Kong SAR	83.1	+4	+0.9	43	Indonesia	64.6	-5	-0.3	93	Paraguay	53.6	-2	+0.3
4	Netherlands	82.4	+2	—	44	Romania	64.4	+1	+0.9	94	Guatemala	53.5	-2	+0.2
5	Switzerland	82.3	-1	-0.3	45	Mauritius	64.3	-3	+0.5	95	Iran, Islamic Rep.	53.0	-10	-1.9
6	Japan	82.3	-1	-0.2	46	Oman	63.6	-6	-0.8	96	Rwanda	52.8	+8	+1.9
7	Germany	81.8	-4	-1.0	47	Uruguay	63.5	-1	+0.8	97	Honduras	52.7	—	+0.2
8	Sweden	81.2	+1	-0.4	48	Kazakhstan	62.9	+4	+1.1	98	Mongolia	52.6	-3	-0.1
9	United Kingdom	81.2	-1	-0.8	49	Brunei Darussalam	62.8	+6	+1.3	99	El Salvador	52.6	-5	-0.2
10	Denmark	81.2	—	+0.6	50	Colombia	62.7	+3	+1.1	100	Tajikistan	52.4	-2	+0.2
11	Finland	80.2	—	—	51	Azerbaijan	62.7	+11	+2.7	101	Bangladesh	52.1	-2	—
12	Taiwan, China	80.2	+1	+1.0	52	Greece	62.6	-2	+0.5	102	Cambodia	52.1	+4	+1.9
13	Korea, Rep.	79.6	+2	+0.8	53	South Africa	62.4	+7	+1.7	103	Bolivia	51.8	-2	+0.4
14	Canada	79.6	-2	-0.3	54	Turkey	62.1	—	+0.5	104	Nepal	51.6	+1	+0.8
15	France	78.8	+2	+0.8	55	Costa Rica	62.0	-7	-0.1	105	Nicaragua	51.5	-5	—
16	Australia	78.7	-2	-0.1	56	Croatia	61.9	+5	+1.8	106	Pakistan	51.4	-3	+0.3
17	Norway	78.1	-1	-0.1	57	Philippines	61.9	-8	-0.3	107	Ghana	51.2	-5	-0.1
18	Luxembourg	77.0	+1	+0.4	58	Peru	61.7	-2	+0.4	108	Cape Verde	50.8	-1	+0.6
19	New Zealand	76.7	-1	-0.8	59	Panama	61.6	-2	+0.6	109	Lao PDR	50.1	-1	+0.8
20	Israel	76.7	—	+0.1	60	Viet Nam	61.5	+10	+3.5	110	Senegal	49.7	-1	+0.7
21	Austria	76.6	+1	+0.3	61	India	61.4	-10	-0.7	111	Uganda	48.9	+2	+2.1
22	Belgium	76.4	-1	-0.2	62	Armenia	61.3	+1	+1.4	112	Nigeria	48.3	-1	+0.8
23	Spain	75.3	+3	+1.1	63	Jordan	60.9	+3	+1.6	113	Tanzania	48.2	-1	+1.0
24	Ireland	75.1	-1	-0.6	64	Brazil	60.9	+1	+1.4	114	Côte d'Ivoire	48.1	-4	+0.6
25	United Arab Emirates	75.0	+2	+1.6	65	Serbia	60.9	-7	—	115	Gabon	47.5	n/a	n/a
26	Iceland	74.7	-2	+0.2	66	Montenegro	60.8	-2	+1.2	116	Zambia	46.5	-2	+0.5
27	Malaysia	74.6	-2	+0.2	67	Georgia	60.6	-8	-0.3	117	Eswatini	46.4	-1	+1.1
28	China	73.9	—	+1.3	68	Morocco	60.0	—	+1.5	118	Guinea	46.1	+4	+2.9
29	Qatar	72.9	+1	+1.9	69	Seychelles	59.6	-2	+1.1	119	Cameroon	46.0	-2	+0.9
30	Italy	71.5	+1	+0.8	70	Barbados	58.9	n/a	n/a	120	Gambia, The	45.9	-5	+0.5
31	Estonia	70.9	+1	+0.2	71	Dominican Republic	58.3	+4	+0.9	121	Benin	45.8	-2	+1.4
32	Czech Republic	70.9	-3	-0.3	72	Trinidad and Tobago	58.3	-1	+0.4	122	Ethiopia	44.4	-4	-0.1
33	Chile	70.5	—	+0.3	73	Jamaica	58.3	-1	+0.4	123	Zimbabwe	44.2	+1	+1.6
34	Portugal	70.4	—	+0.2	74	Albania	57.6	-5	-0.5	124	Malawi	43.7	+1	+1.3
35	Slovenia	70.2	—	+0.6	75	North Macedonia	57.3	+2	+0.7	125	Mali	43.6	-4	—
36	Saudi Arabia	70.0	+3	+2.5	76	Argentina	57.2	-2	-0.3	126	Burkina Faso	43.4	-6	-0.5
37	Poland	68.9	—	+0.7	77	Sri Lanka	57.1	+1	+1.1	127	Lesotho	42.9	-1	+0.6
38	Malta	68.5	-2	-0.2	78	Ukraine	57.0	-2	—	128	Madagascar	42.9	n/a	n/a
39	Lithuania	68.4	+1	+1.2	79	Moldova	56.7	+2	+1.2	129	Venezuela	41.8	-6	-1.3
40	Thailand	68.1	-2	+0.6	80	Tunisia	56.4	—	+0.8	130	Mauritania	40.9	-3	+0.1
41	Latvia	67.0	+1	+0.7	81	Lebanon	56.3	-8	-1.4	131	Burundi	40.3	+1	+2.7
42	Slovak Republic	66.8	-1	-0.1	82	Algeria	56.3	+3	+2.5	132	Angola	38.1	+1	+1.1
43	Russian Federation	66.7	—	+1.1	83	Ecuador	55.7	-4	-0.1	133	Mozambique	38.1	-4	-1.7
44	Cyprus	66.4	—	+0.8	84	Botswana	55.5	-1	+1.0	134	Haiti	36.3	—	-0.1
45	Bahrain	65.4	+5	+1.7	85	Bosnia and Herzegovina	54.7	-1	+0.6	135	Congo, Dem. Rep.	36.1	-4	-2.1
46	Kuwait	65.1	+8	+3.0	86	Egypt	54.5	+1	+1.0	136	Yemen	35.5	-1	-0.9
47	Hungary	65.1	+1	+0.8	87	Namibia	54.5	+6	+1.8	137	Chad	35.1	-1	-0.4

East Asia and the Pacific

Eurasia

Europe and North America

Latin America and the Caribbean

Middle East and North Africa

South Asia

Sub-Saharan Africa

East Asia and the Pacific Eurasia Europe and North America Latin America and the Caribbean Middle East and North Africa South Asia Sub-Saharan Africa

Sumber: Klaus Schwab, Insight Report – The Global Competitiveness Report 2019

Gambar 2.81. Ranking Indonesia pada Indeks Daya Saing Global

4. Supersmart Society 5.0

Masyarakat Super Cerdas (*Super Smart Society* atau *Society 5.0*) adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (*technology based*) yang dikembangkan oleh Jepang. Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia.

Melalui *Super Smart Society*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi big data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (*the Internet of Things*) menjadi suatu kearifan baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Society 5.0 atau Masyarakat 5.0 diusulkan dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5 sebagai masyarakat masa depan yang harus dicita-citakan oleh Jepang.

Inovasi dalam *Super Smart Society* akan mencapai masyarakat berwawasan ke depan yang memecah rasa stagnasi yang ada. Masyarakat yang anggotanya saling menghormati satu sama lain, dan masyarakat di mana setiap orang dapat memimpin kehidupan yang aktif dan menyenangkan. Dalam masyarakat informasi masa lalu (Society 4.0), orang akan mengakses layanan cloud (database) di dunia maya melalui internet dan mencari, mengambil, dan menganalisis informasi atau data. Sementara itu, di *Super Smart Society*, sejumlah besar informasi dari sensor di ruang fisik terakumulasi di dunia maya. Di dunia maya, data besar ini dianalisis oleh kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI), dan hasil analisisnya diumpankan kembali ke manusia dalam ruang fisik dalam berbagai bentuk.

Di *Masyarakat 4.0*, praktik umum adalah mengumpulkan informasi melalui jaringan dan menganalisisnya oleh manusia. Namun, dalam [Masyarakat 5.0](#), orang, benda, dan sistem semuanya terhubung di dunia maya dan hasil optimal yang diperoleh oleh AI melebihi kemampuan manusia diberi feedback ke ruang fisik. Proses ini membawa nilai baru bagi industri dan masyarakat dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Dengan demikian, Industry 4.0 mengintegrasikan antara teknologi, ruang virtual dan manusia, antara dunia nyata dan dunia virtual, menghasilkan jaringan kolaborasi yang benar (García, 2017) yang didalamnya terdiri dari robot cerdas; simulasi otomatis; Internet of Things; cloud computing; penambahan manufaktur; dan big data analitik (Ang et al., 2017).

Menurut Serpanos (2018, dalam Serpa, 2018) ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, yaitu “integrasi dan peningkatan perangkat lunak, interoperabilitas jaringan, dan sinkronisasi, pemrosesan informasi, dan aplikasi real time, serta yang terpenting; keamanan”. Seperti yang disebut oleh Wang et al. (2018, dalam Serpa, 2018): Teori dasar penelitian Society 5.0 adalah kecerdasan paralel, yang merupakan metodologi baru yang memperluas teori kecerdasan buatan tradisional ke sistem cyber-fisik-sosial (CPSS)” yang muncul “. Untuk tujuan mewujudkan Society 5.0 ini menurut Keidanren (Japan Business Federation, 2016, Serpa, 2018) diperlukan sejumlah unsur mekanisme dalam pemerintahan masing-masing negara yaitu;

- Perumusan strategi nasional dan integrasi sistem komunikasi pemerintah,
- Pengembangan undang-undang menuju penerapan teknologi terbaru
- Pembentukan landasan pengetahuan
- Keterlibatan dinamis semua warga negara dalam ekonomi baru dan masyarakat
- Integrasi teknologi dan masyarakat sangat penting

Ada 4 kompetensi society 5.0 yang perlu disiapkan bagi mahasiswa antara lain: 1. Leadership yaitu, kepemimpinan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan karakter kuat khususnya di bidang leadership. 2. Language skills, kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris. 3. IT Literacy, dimana teknologi IT menjadi ciri utama era Society 5.0. 4. Writing skills, “Kegiatan menulis penting untuk menuangkan ide dan

gagasan yang kita miliki dan pemikiran maupun inovasi baru dapat ditularkan kepada Society 5.0.” Lulusan juga harus mampu berperan sebagai technopreneur dan sociopreneur adaptif terhadap perubahan serta mampu mendukung proses transformasi ekonomi yang lebih merata, melalui tumbuhnya start-up bisnis serta socio-preneur.

Saat ini Unimed masih dalam kategori society 4.0 dimana data dan informasi diperoleh serta diunggah di dalam jaringan secara parsial dan analisis dari data yang ada masih dilakukan secara manual oleh manusia. Sistem yang telah dibangun belum terintegrasi sehingga masih dalam proses menuju sistem Decision Support System (DSS) serta belum memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence, IoT ataupun otomatisasi. Unimed sedang berbenah dalam mempersiapkan sumber daya baik sumber daya manusia maupun infrastruktur pendukungnya menuju society 5.0, antara lain:

- Pengembangan sistem informasi terintegrasi berbasis AI
- Peningkatan infrastruktur IT sesuai kebutuhan IoT dan big data
- Penyusunan Kurikulum berbasis digitalisasi, literasi data dan informasi serta memuat kompetensi kepemimpinan, bahasa Inggris, dan kewirausahaan
- Pembentukan prodi-prodi Teknologi Informasi dan Komputer

5. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Upaya pencapaian target TPB/SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional, yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Target-target TPB/SDGs di tingkat nasional telah sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dalam bentuk program, kegiatan dan indikator yang terukur serta indikasi dukungan pembiayaannya. TPB/SDGs merupakan penyempurnaan dari Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDGs) yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak negara baik negara maju maupun berkembang, memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia, inklusif dengan melibatkan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan media, Filantropi dan Pelaku Usaha, serta Akademisi dan Pakar.

Indonesia telah berhasil mencapai sebagian besar target MDGs Indonesia yaitu 49 dari 67 indikator MDGs, namun demikian masih terdapat beberapa indikator yang harus dilanjutkan dalam pelaksanaan TPB/SDGs. Beberapa indikator yang harus dilanjutkan tersebut antara lain penurunan angka kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan nasional,

peningkatan konsumsi minimum di bawah 1.400 kkal/kapita/hari, penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), penanggulangan HIV/AIDS, penyediaan air bersih dan sanitasi di daerah perdesaan serta disparitas capaian target antar provinsi yang masih lebar.

Untuk memudahkan pelaksanaan dan pemantauan, 17 Tujuan dan 169 target TPB/SDGs dikelompokkan ke dalam empat pilar yaitu;

- Pilar pembangunan sosial: meliputi Tujuan 1, 2, 3, 4 dan 5
- Pilar pembangunan ekonomi: meliputi Tujuan 7, 8, 9, 10 dan 17
- Pilar pembangunan lingkungan: meliputi Tujuan 6, 11, 12, 13, 14 dan 15
- Pilar pembangunan hukum dan tata kelola: meliputi Tujuan 16

Meskipun terbagi dalam masing-masing pilar, namun dalam pelaksanaan keempat pilar tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. TPB/SDGs memuat 17 Tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang dideklarasikan baik oleh negara maju maupun negara berkembang di Sidang Umum PBB pada September 2015. Penggunaan dan penyebutan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) relatif populer secara global dan telah disosialisasikan melalui berbagai forum, koordinasi, kegiatan komunikasi, advokasi dan liputan media. Di tingkat nasional, Kementerian PPN/BAPPENAS bersama Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta para pemangku kepentingan telah secara resmi menerjemahkan istilah SDGs menjadi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) untuk mewujudkan kesamaan pemahaman tentang SDGs.

Istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat digunakan secara umum dalam segala kegiatan, dokumen dan materi terkait SDGs, misalnya: sosialisasi, *workshop*, pelatihan, presentasi, laporan, wawancara, jumpa pers, siaran, berita, materi cetak, brosur, *banner*, *backdrop*, media sosial, video, dan lain-lain. Istilah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) lebih dianjurkan untuk penggunaan pada: kegiatan-kegiatan seperti tersebut di atas, materi, pedoman teknis, laporan dan dokumen resmi pemerintahan. Secara khusus, tujuan penggunaan TPB/SDGs adalah agar lebih mudah dipahami terutama oleh pemerintah daerah dan masyarakat yang belum memahami TPB/SDGs dan terjemahan resmi 17 Tujuannya dalam Bahasa Indonesia.

6. ASEAN Economics Community (MEA)

Sejak tahun 2015 *ASEAN Economics Community* (MEA: Masyarakat Ekonomi ASEAN) mulai dicanangkan dan diterapkan oleh pemerintah negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. MEA adalah sebuah pasar ‘tunggal’ (*single market*) dan (*production base*) yang berkaitan dengan arus perdagangan bebas untuk sektor barang, investasi, pekerja terampil, modal dan jasa, termasuk jasa bidang pendidikan. Tujuan MEA agar daya saing ASEAN mampu meningkat terhadap negara Tiongkok, India dan negara-negara lainnya, lebih dari itu juga untuk menarik investasi asing masuk ke dalam penanaman modal di wilayah ASEAN ini. Penanaman modal dibutuhkan karena sangat membantu untuk meningkatkan lapangan pekerjaan yang akan menambah tingkat kesejahteraan bagi penduduk, khususnya di negara-negara ASEAN.

Realisasi dari tujuan akhir MEA terhadap integrasi ekonomi yang telah dianut didalam ASEAN Visi 2020 yang didasarkan atas konvergensi kepentingan para negara-negara anggota ASEAN untuk dapat memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi lewat inisiatif yang ada dan baru dengan memiliki batas waktu yang jelas. Didalam mendirikan masyarakat ekonomi ASEAN atau MEA, ASEAN mesti melakukan tindakan sesuai dengan

pada prinsip-prinsip terbuka, berorientasi untuk mengarah ke luar, terbuka, dan mengarah pada pasar ekonomi yang teguh pendirian dengan peraturan multilateral serta patuh terhadap sistem untuk pelaksanaan dan kepatuhan komitmen ekonomi yang efektif berdasarkan aturan.

MEA membentuk ASEAN menjadi pasar dan basis dari produksi tunggal yang dapat membuat ASEAN terlihat dinamis dan dapat bersaing dengan adanya mekanisme dan langkah-langkah dalam memperkuat pelaksanaan baru yang berinisiatif ekonomi; mempercepat perpaduan regional yang ada disektor-sektor prioritas; memberikan fasilitas terhadap gerakan bisnis, tenaga kerja memiliki bakat dan terampil; dapat memperkuat kelembagaan mekanisme di ASEAN. Menjadi langkah awal dalam mewujudkan MEA atau MAsyarakat Ekonomi ASEAN.

Di saat yang sama, MEA dapat mengatasi kesenjangan pada pembangunan dan melakukan percepatan integrasi kepada negara Laos, Myanmar, Vletnam dan Kamboja lewat Initiative for ASEAN integration dan inisiatif dari regional yang lainnya. Adapun bentuk kerjasamanya ialah: (1) Pengembangan pada sumber daya manusia dan adanya peningkatan kapasitas; (2) Pengakuan terkait kualifikasi profesional; (3) Konsultasi yang lebih dekat terhadap kebijakan makro keuangan dan ekonomi; (4) Memiliki langkah-langkah dalam pembiayaan perdagangan; (5) Meningkatkan infrastruktur; (6) Melakukan pengembangan pada transaksi elektronik lewat e-ASEAN; (7) Memperpadukan segala industri yang ada diseluruh wilayah untuk dapat mempromosikan sumber daerah. (8) Meningkatkan peran dari sektor swasta untuk dapat membangun MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN. Adapun ciri-ciri utama MEA yang sangat saling berkaitan dengan kuat adalah:

1. Kawasan ekonomi yang sangat kompetitif.
2. Memiliki wilayah pembangunan ekonomi yang merata.
3. Daerah-daerah akan terintegrasi secara penuh dalam ekonomi global
4. Basis dan pasar produksi tunggal.

Dengan demikian, MEA diciptakan untuk meningkatkan perekonomian yang ‘merata’ di wilayah ASEAN, tapi lebih dari itu juga meningkatkan daya saing di kancah internasional dan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat ASEAN. Adapun dibentuknya MEA agar kehidupan masyarakat ASEAN (maksudnya negara-negara saling bertetangga) akan memiliki rasa kebersamaan, aman serta damai, dan sejahtera.

Bagi Indonesia MEA menjadi awal untuk mengembangkan kualitas khususnya perekonomian di wilayah ASEAN. MEA menjadi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia (SDM) Indonesia kepada negara-negara lain.

7. Segitiga Pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT: Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triagle)

Segitiga Pertumbuhan Indonesia–Malaysia–Thailand (Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle atau IMT-GT)) dimulai sebagai upaya awal liberalisasi dan integrasi ekonomi di ASEAN. IMT-GT disahkan secara resmi oleh Presiden Indonesia Soeharto, Perdana Menteri Malaysia Tun Dr. Mahathir Mohammad dan Perdana Menteri Thailand Chuan Leekpai pada tahun 1993.

IMT-GT menyediakan kerangka sub-regional untuk mengakselerasi kerjasama dan integrasi ekonomi di 32 negara bagian dan provinsi yang merupakan rumah bagi lebih dari 54 juta orang IMT-GT terdiri dari:

- 14 provinsi di bagian selatan [Thailand](#): [Krabi](#), [Nakhon Si Thammarat](#), [Narathiwat](#), [Pattani](#), [Phattalung](#), [Satun](#), [Songkhla](#), Trang, [Yala](#), [Chumphon](#), [Ranong](#), [Surat Thani](#), [Phang Nga](#), dan [Phuket](#);
- 8 provinsi bagian di semenanjung [Malaysia](#): [Kedah](#), [Perlis](#), [Perak](#), [Penang](#), [Selangor](#), [Kelantan](#), [Melaka](#), [Negeri Sembilan](#); dan
- 10 provinsi di pulau Sumatra, [Indonesia](#): [Aceh](#), [Sumatra Utara](#), [Sumatra Barat](#), [Sumatra Selatan](#), [Riau](#), [Jambi](#), [Bengkulu](#), [Kepulauan Riau](#), [Bangka Belitung](#), dan [Lampung](#).

[Bank Pembangunan Asia](#) (ADB) telah terlibat dalam program IMT-GT sejak awal, dan telah menjadi mitra pembangunan daerah (*regional development partner*) sejak tahun 2007. IMT-GT berbeda dengan inisiatif kerjasama regional lainnya yang didukung ADB karena: (i) merupakan pengelompokan entitas sub-negara; (ii) sektor swasta berpartisipasi sebagai anggota yang setara; (iii) memiliki sekretariat permanen yang didanai oleh anggotanya; dan (iv) berfokus pada pengembangan tidak hanya perdagangan darat dan transportasi, melainkan serangkaian penuh jaringan transportasi multimodal.

Tujuan secara umum dari IMT-GT adalah untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang dipimpin oleh [sektor swasta](#) di wilayah IMT-GT melalui:

- 1) Meningkatkan perdagangan dan investasi dengan memanfaatkan dasar ekonomi yang saling melengkapi serta keunggulan komparatif;
- 2) Meningkatkan ekspor ke seluruh dunia dengan meningkatkan daya saing ekspor dan investasi;
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kesempatan kerja, pendidikan, sosial dan budaya di kawasan IMT-GT;
- 4) Mendorong sektor swasta untuk memainkan peran utama, sementara sektor publik memfasilitasi dan mendukung sebanyak mungkin.

Melalui kerjasama IMT-GT, sektor swasta didorong untuk menjadi "mesin pertumbuhan". Dewan Bisnis Bersama IMT-GT (IMT-GT Joint Business Council [IMT-GT JBC]) yang merupakan forum pengusaha di wilayah IMT-GT diresmikan pada tahun 1995 sebagai kendaraan resmi untuk memobilisasi partisipasi dan keterlibatan sektor swasta di IMT-GT.

IMT-GT melalui kerjasama ekonomi skala sub-regional IMT-GT yang bertujuan untuk penguatan jaringan infrastruktur berdasarkan *The IMT-GT Roadmap* dan *Action Plan*, salah satunya berbentuk pengembangan jaringan transportasi dalam bentuk *corridor economic*, terbagi menjadi 4 koridor yaitu: (1) Koridor Songkhla (Thailand), Penang (Malaysia) dan **Medan** (Indonesia). (2) Koridor Selat Malaka, (3) Koridor Banda Aceh, **Medan**, Dumai, dan Palembang; (4) Koridor Malaka (Malaysia) dan Dumai, serta (5) Koridor Ranong, Phuket (Thailand) dan Aceh.

8. Research University

Saat ini, perguruan tinggi dihadapkan dengan tiga pilihan dalam mengembangkan kelembagaannya. Ketiganya saling terkait dan memiliki ketergantungan: (1) menjadi kampus yang fokus kepada pendidikan dan pengajaran (*teaching*), (2) menjadi kampus penelitian atau *research university*, dan (3) kampus pengembang kewirausahaan atau *entrepreneur*. Ketiganya saling berhubungan, tidak bisa dipisahkan dan hanya bias dibedakan. Di antara ketiga pilihan perguruan tinggi -*teaching*,

research, dan *entrepreneur*-, Unimed memilih menitikberatkan di bidang *teaching*, namun tetap memperhatikan riset dan *entrepreneur*. Sementara itu, Universitas Indonesia (UI) lebih menekankan pada arah pengembangan menjadi universitas riset.

Universitas riset adalah universitas yang berkomitmen untuk meneliti sebagai bagian utama dari misinya. Mereka bisa negeri atau swasta dengan nama universitas yang sudah terkenal. Secara umum, universitas riset sebagian besar adalah universitas negeri, dengan pengecualian adalah Amerika Serikat dan Jepang.

Universitas riset tidak hanya sebuah institusi, tetapi juga sebuah ide. Menciptakan dan mempertahankan lembaga berdasarkan konsep tidaklah mudah. Di jantung universitas riset adalah staf akademisnya, yang harus berkomitmen pada gagasan penelitian yang melampaui kepentingannya sendiri, serta elemen-elemen penelitian yang lebih praktis dan penggunaannya dalam masyarakat kontemporer.

Universitas riset bersifat elit dan meritokratis di bidang-bidang seperti kebijakan perekrutan dan penerimaan, standar promosi, dan persyaratan gelar bagi anggota staf dan mahasiswa. Agar universitas riset menjadi sukses, para akademisi harus dengan bangga menyatakan karakteristik bahwa universitas riset tidak boleh demokratis, mengakui keunggulan jasa, dan keputusan didasarkan pada pencarian keunggulan tanpa henti. Pada saat yang sama, menjadi lembaga elit dalam arti bahwa para akademisi bercita-cita untuk menjadi yang terbaik, seperti yang sering tercermin dalam peringkat tertinggi dalam pengajaran, penelitian, dan partisipasi dalam jaringan pengetahuan global.

Meskipun universitas riset adalah lembaga sentral dalam pengembangan pengetahuan, juga merupakan lembaga yang harus memberikan waktu untuk refleksi dan kritik terhadap pertimbangan budaya, agama, masyarakat, dan nilai-nilai. Semangat universitas riset terbuka pada gagasan dan bersedia menantang ortodoksi yang sudah mapan. Dan karena universitas riset terkait erat dengan masyarakat, para akademisi bukan "menara gading," yang sering dikritik.

Elemen sentral lain dari semangat universitas riset adalah kebersamaan antara staf akademik dan mahasiswanya dengan menganut prinsip kebebasan akademik. Tanpa kebebasan akademik, universitas riset tidak dapat memenuhi misinya, juga tidak bisa menjadi universitas kelas dunia. Di sebagian besar dunia, cita-cita kebebasan akademis telah berkembang memasukkan ekspresi pada topik atau tema apa pun, bahkan di luar batas-batas keahlian ilmiah atau ilmiah tertentu. Elemen kunci kebebasan akademik adalah konsep penyelidikan terbuka sebagai nilai inti dari universitas.

Unimed sebagai institusi yang mengarah kepada universitas riset telah dan terus menerapkan dan mengembangkan format kebebasan akademik dan otonomi keilmuan yang bertanggungjawab terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat manusia, bangsa dan khususnya masyarakat Sumatera Utara.

9. TIMSS atau Trends in Mathematics and Science Study

TIMSS atau *Trends in Mathematic and Science Study* adalah sebuah riset internasional untuk mengukur kemampuan anak-anak kelas 4 dan kelas 8 di bidang matematika dan IPA. Saat ini TIMSS IEA memungkinkan negara-negara di seluruh dunia untuk mengukur seberapa efektif mereka dalam mengajar matematika dan sains. Memasuki dekade ketiga dan siklus ketujuh dari pengumpulan data, TIMSS adalah penilaian internasional mapan

yang dilakukan setiap empat tahun sejak 1995 - yang terpanjang dari semua studi pendidikan internasional. E-TIMSS 2019 lebih menekankan pada banyaknya keterlibatan siswa dan efisiensi operasional.

TIMSS 2019 menandai debut eTIMSS, versi elektronik TIMSS. eTIMSS menawarkan penilaian yang menarik, interaktif, dan menarik secara visual yang menilai area kompleks dari kerangka kerja dan meningkatkan efisiensi operasional dalam penerjemahan, pengiriman penilaian, entri data, dan penilaian. Lebih dari setengah negara yang berpartisipasi dalam TIMSS 2019 mengelola penilaian melalui komputer.

10. Indeks Pembangunan manusia (IPM) Indonesia

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 71,92. Angka ini meningkat sebesar 0,53 poin atau tumbuh sebesar 0,74 persen dibandingkan tahun 2018. Bayi yang lahir pada tahun 2019 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,34 tahun, lebih lama 0,14 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya. Anak-anak yang pada tahun 2019 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,95 tahun (hampir setara dengan masa pendidikan untuk menamatkan jenjang Diploma I), lebih lama 0,04 tahun dibandingkan dengan yang berumur sama pada tahun 2018. Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,34 tahun (hampir setara dengan masa pendidikan untuk menamatkan jenjang kelas IX), lebih lama 0,17 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan hidup dengan rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan (PPP) sebesar 11,30 juta rupiah per tahun, meningkat 240 ribu rupiah dibandingkan pengeluaran tahun sebelumnya.

11. Perkembangan Ekonomi Kawasan

Peningkatan mutu penyelenggaraan Unimed relevan dengan perkembangan kawasan Sumatera Utara, terutama di kawasan metropolitan **mebidangro**, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke, serta Kawasan Kaldera Wisata Danau Toba. Mebidangro adalah suatu vision plan kawasan pembangunan sinergis antar kota Medan, Binjai, Deli Serdang dan Tanah Karo mulai diperkenalkan tahun 2008 dan disahkan melalui Peraturan Presiden Nomor. 62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Medan, Binjai, Deli Serdang dan Karo. Mebidangro tersebut dikembangkan kedalam empat zoning, meliputi (1) zona pengembangan pusat metropolitan, (2) zona pengembangan sub pusat metropolitan, (3) metropolitan area, dan (4) zona metropolitan region terdiri atas perkebunan/ pertanian dan konservasi. Konsep pengembangan pola ruang kawasan Mebidangro antara lain: (1) Mengikuti pola pembagian zona pembangunan berdasarkan dominasi karakter fisik dan kegiatan, serta rentang kendali (*span of control*). (2) Pengamanan kawasan lindung khususnya di selatan dan utara Mebidangro harus ditegakkan untuk menjamin fungsi ekologis kawasan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. (3) Adanya zona penyangga antara zona kawasan lindung dengan zona-zona kawasan budidaya. (4) Zona daya dukung lahan sebagai aspek *supply* dan *demand* berdasarkan konsep struktur ruang.

12. Cepatnya Perkembangan Kebijakan Pusat dan Daerah Khususnya Tentang Pendidikan Tinggi

Cepatnya tuntutan perubahan kebijakan nasional terutama berkaitan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, dan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera

Utara Tahun 2019-2023. Unimed sebagai perguruan tinggi terus mendukung dan melakukan penyesuaian dengan arah pembangunan nasional dan daerah Sumatera Utara.

Perkembangan yang cepat tentang kebijakan pusat yang bersifat teknis juga menjadi alasan Unimed terus melakukan penyesuaian arah pengembangan melalui Renstra Unimed 2020-2024, dengan keragaman kebijakan pusat tentang pendidikan tinggi, antara lain: (1) [Permendikbud No. 9 Tahun 2020](#) tentang Perubahan atas [Permendikbud No. 45 Tahun 2019](#) tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2) [Permenristekdikti No. 61 Tahun 2016](#) tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (3) [Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016](#) tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. (4) [Permenristekdikti No. 71 Tahun 2017](#) tentang Penyusunan dan Evaluasi Peta Proses Bisnis dan Standar Operasional Prosedur di Kemenristekdikti. (5) [Permenristekdikti No. 6 Tahun 2018](#) tentang Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri. (6) [Permenristekdikti No. 9 Tahun 2018](#) tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah. (7) [Permenristekdikti No. 23 Tahun 2018](#) tentang Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Dan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis Di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (8) [Permenristekdikti No. 33 Tahun 2018](#) tentang Penamaan Program Studi Pada Perguruan Tinggi. (9) [Permendikbud No. 3 Tahun 2020](#) tentang Perubahan atas [Permenristekdikti No. 50 tahun 2018](#) dan [Permenristekdikti No. 44 tahun 2015](#) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (10) [Permenristekdikti No. 24 Tahun 2019](#) tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi. (11) [Permendikbud No. 4 Tahun 2020](#) tentang Perubahan atas Permendikbud No. 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. (12) [Permendikbud No. 5 Tahun 2020](#) menggantikan [Permenristekdikti No. 32 Tahun 2016](#) tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi; (13) [Permendikbud No. 6 Tahun 2020](#) menggantikan [Permenristekdikti No. 60 Tahun 2018](#) tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri; (14) Peraturan Pemerintah [No. 30 Tahun 2019](#) tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil. (15) Peraturan BAN-PT Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengajuan Permohonan Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. (16) Peraturan BAN-PT Nomor 1 Tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi Untuk Akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (17) Peraturan BAN-PT Nomor 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi.

N. ISU-ISU STRATEGIS

1. Isu Strategis bidang pendidikan

Pendidikan dalam kerangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Memajukan Kesejahteraan Umum dan Ikut melaksanakan Ketertiban Dunia, Orientasi Kebutuhan Platform RI 4.0., Super Smart Society, dan lain sebagainya.

2. Isu Strategis bidang penelitian

Isi tentang riset dan inovasi yang dapat dimanfaatkan secara langsung untuk pendidikan Indonesia adalah riset dan inovasi yang mendukung platform RI 4.0 dan Supersmart Society, Riset dan inovasi yang menempatkan Unimed sebagai pusat rekayasa Industri dan budaya nasional serta global.

3. Isu Strategis bidang pengabdian kepada masyarakat

Belum optimalnya integrasi pengabdian dengan penelitian untuk mendukung inovasi pendidikan lokal, nasional, regional dan global, masih langkanya produk pengabdian

Unimed yg diabdikan untuk rekayasa industri dan budaya nasional/global dan mengatasi permasalahan masyarakat (ekonomi, budaya, politik, sosial, demokrasi, idiologi)

4. Isu Strategis bidang inovasi bisnis/usaha

Pada level tertinggi Unimed diharapkan sebagai agent of economic development, agent of culture and teknologi development. Oleh karenanya inovasi terpenting yang perlu dilakukan adalah inovasi yang memberikan dampak langsung terhadap perbaikan kesejahteraan rakyat.

5. Isu Strategis bidang Organisasi dan Tatakelola

Saat ini Unimed telah berhasil menjadi BLU yang akan terus berkembang menjadi PT BH, dan akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan baik lokal, nasional, regional dan global.

6. Isu Strategis bidang SDM

Isu terkini tentang SDM Unimed baik dosen maupun tendik adalah profesionalisme yang bermula dari relevansi keahlian dengan bidang kerja, integritas dan komitmen. Seluruh upaya yang dilakukan dalam rangka rekrutimen, pemberdayaan serta pembinaan SDM Unimed berorientasi pada visi dan misi Unimed. Secara umum pendekatan yang dianut Unimed adalah mengubah human resources menjadi human capital yang konsisten serta memiliki komitmen untuk menjadikan Unimed yang unggul dibidang pendidikan, rakayasa industri dan budaya. Pola pembinaan yang berbasis pada kinerja sudah mulai diterapkan sejak Unimed menjadi BLU. Kelak Unimed akan memiliki SDM yang berbudaya mutu sehingga benar-benar bekerja atas insiatif dan dominasi motivasi instrinsik.

7. Isu Strategis bidang keuangan

Pembiayaan terbesar Unimed hanya bersumber pada 1) APBN atau Rupiah Murni dan 2) SPP Mahasiswa. Seiring dengan penerapan BLU, maka Unimed perlu merancang program yang lebih realistis berbasis potensi Unimed dengan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak. Hal lain yang lebih penting adalah meningkatkan kemampuan dan akselerasi Unimed untuk secara akurat mengeksplorasi kepentingan stakeholders sehingga secara proaktif Unimed dapat menciptakan jasa yang dibutuhkan oleh stakeholders. Tentu menyamping dengan semua target tersebut Unimed perlu meningkatkan akuntabilitas dan trust sehingga secara simultan akan meningkatkan animo stakeholders untuk bekerja sama.

8. Isu Strategis Sarana dan Prasarana

Salah satu isu strategis sarpras di Unimed adalah minimnya dukungan peralatan laboratorium, workshop, bengkel dan sanggar sesuai perkembangan zaman. Selain itu juga minimnya dukungan SDM yang relevan dan pendanaan. Akibatnya pengembangan layanan Unimed berbasis laboratorium, bengkel dan workshop terhadap stakeholders tidak optimal. Unimed belum optimal memanfaatkan sarpras sebagai sumber dana.

9. Isu Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Isu terkini tentang TIK di Unimed adalah belum optimalnya pemanfaatan IT untuk inovasi pembelajaran, integrasi pendidikan, penelitian dan pengabdian, sistem informasi manajemen terpadu akademik dan administrasi, pemanfaatan IT untuk pengelolaan laboratorium. Namun demikian untuk beberapa hal Unimed telah optimal menggunakan IT, misalnya dalam hal e-procurement. Pada dasarnya mendesak untuk dilakukan adalah e-learning, e-leadership dan e-management yang sangat memerlukan DSS (data support system).

O. KESIMPULAN SWOT

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Unimed

FAKTOR INTERNAL

Strength/Kekuatan (S)

- a. Berstatus PK-BLU
- b. Telah memiliki Akreditasi Institusi PT (APT) peringkat A
- c. Akreditasi Prodi Peringkat A mencapai 52,38% dan diproyeksikan 72,02% tahun 2024.
- d. Terbentuknya unit pendukung BLU dan akademik (Dewan Pengawas, Badan Pengembangan Usaha, dan Inkubator bisnis).
- e. Jumlah Program Studi 76 dan diproyeksi mencapai 100 tahun 2024
- f. PNPB Unimed mencapai 187,953M dan diproyeksikan menjadi 395,878M tahun 2024

Weakness/Kelemahan (W)

- a. Peringkat PT Unimed di tingkat nasional menurun dari 25 (2018) menjadi 50 (2019)
- b. Belum ada Prodi terakreditasi internasional
- c. Belum ada Prodi tersertifikasi Penjaminan Mutu AUN-QA.
- d. Belum ada unit layanan administrasi sertifikasi ISO 2000.
- e. Belum ada laboratorium yang tersertifikasi Uji KAN-Lab.
- f. Belum terbentuk fakultas atau Prodi Kelas Internasional
- g. Penerapan modernisasi pengelolaan keuangan belum maksimal
- h. Pengintegrasian data belum maksimal dalam mendukung sistem pengambilan keputusan

FAKTOR EKSTERNAL

Oppornity/Peluang (O)

- a. Perubahan status PK-BLU menjadi PTN-BH.
- b. Meningkatnya jumlah prodi yang terakreditasi A
- c. Penambahan jumlah Program Studi baru
- d. Prodi terakreditasi internasional
- e. Prodi tersertifikasi Penjaminan Mutu AUN-QA.
- f. Unit layanan administrasi sertifikasi ISO 2000.
- g. Laboratorium yang tersertifikasi Uji KAN-Lab.
- h. Peningkatan jumlah Unit Layanan pendukung PK-BLU dan akademik
- i. Potensi penerapan modernisasi pengelolaan keuangan sangat tinggi.

Tantangan/Ancaman/Threat (T)

- a. Cepatnya perubahan kebijakan pusat tentang akreditasi
- b. Banyaknya bermunculan LAM Bidang Studi
- c. Perkembangan digitalisasi dan Revolusi Industri 4,0
- d. Banyaknya lembaga akreditasi internassional
- e. Dinamisnya perkembangan tuntutan sertifikasi keahlian pasar kerja
- f. Opini yang tidak baik dari PT pesaing.
- g. Persyaratan yang semakin dalam perolehan sumber dana penelitian dan pengabdian. Menurunnya animo masyarakat terhadap Unimed dan terutama Pascasarjana.

Penentuan arah pengembangan bidang tatakelola merujuk pada Sistem Koordinat Cartesien dua dimensi (X,Y) dengan arah pengembangan merupakan posisi titik koordinat X,Y yang ditarik dari sumbu 0,0 cartesian melalui empat arah kuadran se arah jarum jam. Sumbu X adalah faktor Internal (S dan W) dan sumbu Y adalah faktor Eksternal (O dan T).

Penentuan Titik Koordinat X (Faktor Internal)

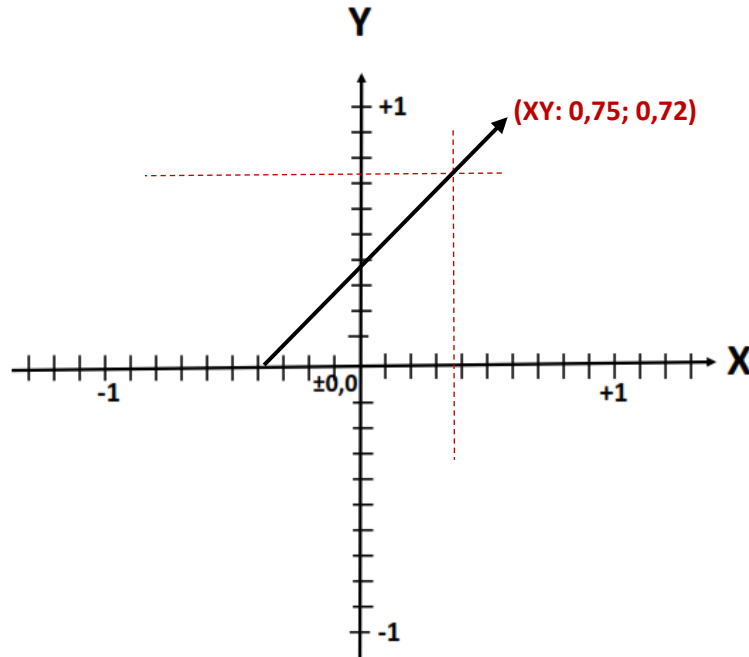
Kekuatan (S)	Bobot	Kelemahan (W)	Bobot
Berstatus PK-BLU	4	Peringkat PT Unimed di tingkat nasional menurun dari 25 (2018) menjadi 50 (2019)	4
Telah memiliki Akreditasi Institusi PT (APT) peringkat A	4	Belum ada Prodi terakreditasi internasional	4
Akreditasi Prodi Peringkat A mencapai 52,38% dan diproyeksikan 72,02% tahun 2024.	4	Belum ada Prodi tersertifikasi Penjaminan Mutu AUN-QA.	3
Terbentuknya unit pendukung BLU dan akademik (Dewan Pengawas, Badan Pengembangan Usaha, dan Inkubator bisnis).	3	Belum ada unit layanan administrasi sertifikasi ISO 2000.	3
Jumlah Program Studi 74 dan diproyeksi mencapai 96 tahun 2024	3	Belum ada laboratorium yang tersertifikasi Uji KAN-Lab.	2
PNBP Unimed mencapai 187,953M dan diproyeksikan menjadi 395,878M tahun 2024	4	Belum terbentuk fakultas atau Prodi Kelas Internasional.	2
		Penerapan modernisasi pengelolaan keuangan belum maksimal.	3
		Pengintegrasian data belum maksimal dalam mendukung sistem pengambilan keputusan	3
	22/24		24/32
3,68	0,92	2,64	0,66
Koordinat X = + 0,75			

Penentuan Titik Koordinat Y (Faktor Eksternal)

Peluang (O)	Bobot	Tantangan (T)	Bobot
Perubahan status PK-BLU menjadi PTN-BH.	4	Cepatnya perubahan kebijakan pusat tentang akreditasi	3
Meningkatnya jumlah prodi yang terakreditasi A	4	Banyaknya bermunculan LAM Bidang Studi	2
Penambahan jumlah Program Studi baru	3	Perkembangan digitalisasi dan Revolusi Industri 4,0	3
Prodi terakreditasi internasional	3	Banyaknya lembaga akreditasi internasional	2
Prodi tersertifikasi Penjaminan Mutu AUN-QA.	4	Dinamisnya perkembangan tuntutan sertifikasi keahlian pasar kerja	3
Unit layanan administrasi sertifikasi ISO 2000.	4	Opini yang tidak baik dari PT pesaing.	2
Laboratorium yang tersertifikasi Uji KAN-Lab.	3	Persyaratan yang semakin dalam perolehan sumber dana penelitian dan pengabdian.	3
Peningkatan jumlah Unit Layanan pendukung PK-BLU dan akademik	3	Menurunnya animo masyarakat terhadap Unimed dan terutama Pascasarjana.	4

Peluang (O)	Bobot	Tantangan (T)	Bobot
Potensi penerapan modernisasi pengelolaan keuangan sangat tinggi.	3		
	31/36		22/32
3,44	0,86	2,72	0,68
Koordinat Y = + 0,72			

Titik koordinat arah pengembangan bidang tatakelola = (X, Y) = (+0,60; +0,42)



Arah strategi pengembangan Unimed pada bidang Tatakelola adalah mendukung pertumbuhan agresif (Growth Oriented Strategy). Arah tersebut mengindikasikan bahwa Unimed berada pada situasi yang sangat menguntungkan, strategi dan program pengembangan institusi memiliki peluang dan kekuatan. Bahkan seluruh kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan peluang yang ada.

Potensi utama sebagai keunggulan dan kekuatan Unimed adalah dalam mewujudkan peluang adalah: (1) Berstatus PK-BLU; (2) Telah memiliki Akreditasi Institusi PT (APT) peringkat A; (3) Akreditasi Prodi Peringkat A mencapai 52,38% dan diproyeksikan 72,02% tahun 2024; (4) PNBP Unimed mencapai 187,953M dan diproyeksikan menjadi 395,878M tahun 2024. Sedangkan peluang utama pengembangan Unimed adalah (1) Perubahan status PK-BLU menjadi PTN-BH; (2) Meningkatnya jumlah prodi yang terakreditasi A; (3) Prodi tersertifikasi Penjaminan Mutu AUN-QA; (4) Prodi terakreditasi internasional; (5) Unit layanan administrasi sertifikasi ISO 2000; (6) Laboratorium yang tersertifikasi Uji KAN-Lab, (7) Penambahan jumlah Program Studi baru, (8) Peningkatan animo masyarakat terhadap Unimed, terutama terhadap Program Pascasarjana, dan (9) Peningkatan PNBP Unimed melalui inovasi bisnis dan usaha.

BAB III

VISI, ISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

A. VISI DAN MISI

Visi Universitas Negeri Medan (Unimed) 2020-2024 adalah **“menjadi universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya”**. Keunggulan di bidang pendidikan diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan berkualitas, penelitian dasar dan terapan yang seimbang berbasis kebutuhan riil stakeholder, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian dan berorientasi income generate dengan platform RI 4.0 dan super smart society. Unggul dibidang Pendidikan dilakukan dengan:

1. Menjadi institusi rujukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran tenaga pendidik dan kependidikan.
2. Menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum berbasis *character building* dan perkembangan.
3. Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan karakter (*character building*) dan internalisasinya dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen dan kepemimpinan.
4. Menjadi pelopor dalam pengembangan budaya mutu, meliputi : mutu pelayanan pendidikan dan pembelajaran, lulusan dan publikasi.
5. Menjadi rujukan berbagai hasil penelitian pendidikan di tingkat nasional dan regional.

Keunggulan di bidang rekayasa industri dan budaya ditentukan oleh besarnya kontribusi produk Unimed yang berkualitas terhadap pengembangan industri di Sumatera Utara. Produk yang dihasilkan oleh Unimed dalam skala laboratorium harus dapat diubah menjadi produk berskala industri yang memiliki daya saing regional maupun internasional. Dalam proses pengembangan kualitas produk industri, Unimed harus mampu memberi sumbangan terhadap kualitas dan efisiensi proses dan produk yang berbasis pada hasil riset terapan yang akurat dan dilakukan secara kontiniu. Kontribusi Unimed juga dapat berupa technical assistance untuk ekspansi dan ekstensifikasi dalam bidang service marketing berbagai produk industri. Dalam konteks ini manajemen industri layak menjadi kajian strategis bagi Unimed. Sasaran yang hendak dicapai adalah menghasilkan produk bertaraf nasional/internasional terutama untuk karya seni dan perolehan hak cipta dan paten bagi karya inovatif yang dihasilkan oleh dosen Unimed. Unggul dalam bidang Rekayasa Industri:

1. Produk yang dihasilkan dalam skala laboratorium menjadi produk berskala industri yang memiliki daya saing lokal, nasional, regional maupun internasional.
2. Pengembangan kualitas produk industri, mampu memberi sumbangan terhadap kualitas dan efisiensi proses produk yang berbasis pada hasil riset terapan secara berkelanjutan.
3. Kontribusi berupa technical assistance untuk ekspansi dan ekstensifikasi dalam bidang service marketing berbagai produk industri.

Sedangkan unggul dalam bidang Rekayasa Budaya :

1. Pengembangan budaya mutu dan integritas
2. Pengembangan budaya kewirausahaan
3. Menumbuhkan budaya ilmiah
4. Mengembangkan seni budaya dan kearifan lokal

Untuk mewujudkan visi di atas, ditetapkan 5 misi, yakni:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terintegrasi berbasis TIK dan platform RI 4.0

2. Mengembangkan Unimed menjadi teaching and research institution yang unggul berbasis digital, TIK, dan perkembangan di masa depan
3. Mengembangkan budaya kewirausahaan yang antisipatif berbasis platform RI 4.0
4. Menumbuhkan budaya ilmiah di kalangan warga Universitas Negeri Medan.
5. Membina suasana akademik dan iklim organisasi yang sehat berbasis manajemen modern yang sesuai dengan perkembangan zaman

B. STRATEGI PERWUJUDAN VISI DAN MISI

Dalam rangka mencapai visi dan misi Unimed 2020-2024, maka dirumuskan strategi perwujudan Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Mentransformasikan Unimed sebagai Universitas yang memiliki sistem pendidikan yang mengintegrasikan, menyandingkan dan menyelaraskan dunia kerja dengan program akademik berbasis literasi baru (data, teknologi dan manusia) *digital age literacy, inventive thinking, effective communication, and high productivity*.
2. Mewujudkan keunggulan bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya melalui konstruksi ekosistem inovasi dan produktivitas bidang pendidikan, model yang berdampak langsung terhadap rekayasa industri dan budaya
3. Memperkuat kemandirian Unimed untuk memperoleh pendanaan melalui pengembangan jaringan kerjasama lokal, nasional, regional dan internasional
Membangun kultur baru yang menerapkan manajemen modern berbasis digital dan web based dengan prinsip kepemilikan budaya mutu bagi segenap dosen, tendik dan mahasiswa.

C. TUJUAN STRATEGIS

Dalam rangka mencapai visi dan misi Unimed 2020-2024 maka dirumuskan tujuan strategis (*strategic goals*) sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional berahlak mulia, memiliki nasionalisme, berwawasan global dan pemimpin perubahan
2. Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni yang secara konkrit memberi sumbangan pada inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya, mencerdaskan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan keikutsertaan Indonesia melaksanakan ketertiban dunia.
3. Mendalami ilmu-ilmu termutakhir pendidikan, rekayasa industri dan budaya yang mampu memandu perubahan di tingkat nasional dan global
4. Menjadikan Unimed menjadi kampus pelopor pengembangan budaya kewirausahaan
5. Menjadikan Unimed kampus yang menjunjung tinggi budaya ilmiah, kebenaran ilmiah, berani mengambil keputusan dan resiko dengan azas keadilan dan kejujuran
6. Menjadikan Unimed sebagai pelopor kampus modern berorientasi masa depan dengan suasana akademik yang sehat, berbudaya mutu yang responsif terhadap perubahan zaman.

D. INDIKATOR KINERJA TUJUAN STRATEGIS

TUJUAN STRATEGIS 1

Menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional berahlak mulia, memiliki nasionalisme, berwawasan global dan pemimpin perubahan

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2024
1. Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja dalam jangka waktu 6 bulan setelah lulus	78,80
2. Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum 1,2x UMR	80
3. Persentase lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat internasional atau multinasional	60
4. Indeks Kepuasan masyarakat terhadap lulusan	3,8
5. Persentase dosen yang mengintegrasikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran	75

TUJUAN STRATEGIS 2

Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni yang secara konkrit memberi sumbangan pada inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya, mencerdaskan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan keikutsertaan Indonesia melaksanakan ketertiban dunia.

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2024
6. Persentase luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional per jumlah dosen	60
7. Persentase luaran pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi Internasional per jumlah dosen	40
8. Persentase luaran penelitian yang terpublikasi pada jurnal terakreditasi minimal SINTA 2 atau terindeks Internasional Copernicus dan DOAJ per jumlah dosen	80
9. Persentase jumlah dosen yang memperoleh hibah Penelitian atau Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sumber pendanaan Kementerian	25

TUJUAN STRATEGIS 3

Mendalami ilmu-ilmu termutakhir pendidikan, rekayasa industri dan budaya yang mampu memandu perubahan di tingkat nasional dan global

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2024
10. Persentase Dosen berkualifikasi akademik doktor (S3)	50
11. Jumlah Paten granted	10
12. Jumlah prototype Industri	42

TUJUAN STRATEGIS 4

Menjadikan Unimed menjadi kampus pelopor pengembangan budaya kewirausahaan

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2024
13. Jumlah inovasi pendidikan yang memiliki nilai bisnis/usaha	10
14. Jumlah inovasi rekayasa budaya yang memiliki nilai bisnis/usaha	
15. Persentase peningkatan pendapatan dari pemanfaatan aset kampus terhadap PNBK kampus	30
16. Persentase integrasi dashboard sistem keuangan dengan unit usaha di fakultas dan Universitas	80

TUJUAN STRATEGIS 5

Menjadikan Unimed kampus yang menjunjung tinggi budaya ilmiah, kebenaran ilmiah, berani mengambil keputusan dan resiko dengan azas keadilan dan kejujuran

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2024
17. Persentase dosen dengan jabatan guru besar	7
18. Persentase dosen dengan sertifikat keahlian dan profesi	50

TUJUAN STRATEGIS 6

Menjadikan Unimed sebagai pelopor kampus modern berorientasi masa depan dengan suasana akademik yang sehat, berbudaya mutu yang responsif terhadap perubahan zaman.

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2024
19. Perolehan status sebagai perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum	PTN-BH
20. Persentase jumlah program studi yang terakreditasi Internasional	5
21. Persentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi QS100 atau perusahaan Multinasional	10
22. Predikat evaluasi AKIP UNIMED dari MenPan-RB	A
23. Peringkat Rapor Keterbukaan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi	1
24. Persentase implementasi sistem penjaminan mutu berbasis digital dan web based	80
25. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan UNIMED	3,7
26. Opini BPK terhadap laporan keuangan	WTP
27. Jumlah unit kerja yang memperoleh status sebagai Zona Integritas dan WBBK	2

E. SASARAN STRATEGIS

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 6 Sasaran Strategis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2020-2024 yaitu :

Tabel 3.1. Tujuan Strategis, Sasaran Strategis dan Indikator

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
1. Menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional berahlak mulia, memiliki nasionalisme, berwawasan global dan pemimpin perubahan	1. Dihasilkannya lulusan yang unggul dan profesional berahlak mulia, memiliki nasionalisme, berwawasan global dan pemimpin perubahan	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
		[IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang: menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
2. Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni yang secara konkrit memberi sumbangan pada inovasi pendidikan, rekayasa industri	2. Dihasilkannya ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni yang secara konkrit memberi sumbangan pada inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya, mencerdaskan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan keikutsertaan	[IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
dan budaya, mencerdaskan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan keikutsertaan Indonesia melaksanakan ketertiban dunia	Indonesia melaksanakan ketertiban dunia	
3. Mendalami ilmu-ilmu termutakhir pendidikan, rekayasa industri dan budaya yang mampu memandu perubahan di tingkat nasional dan global	3. Meningkatnya kapasitas Unimed sebagai salah satu penentu arah dan penemuan terbaru ilmu, model dan teori terbaru bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya	[IKU 4] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
4. Menjadikan Unimed menjadi kampus pelopor pengembangan budaya kewirausahaan	4. Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Unimed sebagai pelopor pengembangan budaya kewirausahaan	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
5. Menjadikan Unimed kampus yang menjunjung tinggi budaya ilmiah, kebenaran ilmiah, berani mengambil keputusan dan resiko dengan azas keadilan dan kejujuran	5. Meningkatnya budaya ilmiah dosen dan tendik Unimed sehingga mampu mengambil keputusan dan resiko dengan menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, berazaskan keadilan dan kejujuran	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) [IKU 10] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80
6. Menjadikan Unimed sebagai pelopor kampus modern berorientasi masa depan dengan suasana akademik yang sehat, berbudaya mutu yang responsif terhadap perubahan zaman	6. Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Unimed sebagai kampus modern berbasis digital yang berorientasi masa depan dengan suasana akademik yang sehat serta berbudaya mutu. 7. Meningkatnya produktivitas dan kerjasama sesama dosen, sesama tendik, dosen dan tendik, dosen dan tendik dengan mahasiswa Unimed sebagai dampak dari implemmentasi smart campus dengan suasana akademik yang sehat, modern, berbasis digital sesuai perkembangan zaman	[IKU 6] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. [IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi. [IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. [IKU 9] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB

Pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan pembangunan Unimed dilakukan melalui beberapa tahapan pembangunan Unimed sebagai berikut:

1. Tahun 2020 Unimed melakukan pemutakhiran kurikulum, menerapkan inovasi pembelajaran platform Ri 4.0, membangun budaya berinovasi melalui riset dan publikasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan sistem insentif berbasis kinerja, terbuka serta berkeadilan.
2. Tahun 2021 pemantapan budaya berinovasi dengan semangat belajar bersama untuk mewujudkan strategi *co-initiate*, *co-sensing*, *co-presensing*, *co-creating* dan *co-evolving* untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, penelitian dan karya publikasi, serta model atau prototype yang dibutuhkan oleh masyarakat
3. Tahun 2022 penguatan budaya berinovasi dengan semangat belajar bersama untuk mewujudkan strategi *co-initiate*, *co-sensing*, *co-presensing*, *co-creating* dan *co-evolving* untuk memperkuat sinergitas kontribusi keunggulan bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya.
4. Tahun 2023 pendalaman dan ekspansi budaya berinovasi dengan semangat belajar bersama untuk mewujudkan strategi *co-initiate*, *co-sensing*, *co-presensing*, *co-creating* dan *co-evolving* untuk memperkuat sinergitas kontribusi keunggulan bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya.
5. Tahun 2024 pemantapan eksistensi, jati diri dan sustainability penguatan budaya berinovasi dengan semangat belajar bersama untuk mewujudkan strategi *co-initiate*, *co-sensing*, *co-presensing*, *co-creating* dan *co-evolving* untuk memperkuat sinergitas kontribusi keunggulan bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya.

BAB IV

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN NASIONAL 2020-2024

Tema yang diangkat dalam RPJMN 2020-2024 adalah ***Indonesia Berpenghasilan Menengah - Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan***. Untuk menyokong tema tersebut, telah dirancang 7 (tujuh) Agenda Pembangunan RPJMN IV tahun 2020 – 2024 yaitu:

- 1) Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas
- 2) Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing
- 4) Membangun Kebudayaan dan Karakter Bangsa
- 5) Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar
- 6) Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim
- 7) Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Agenda pembangunan dalam RPJMN tahun 2020–2024 yang terkait dengan pendidikan adalah ***Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing***. Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumberdaya manusia yaitu sumberdaya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Arah kebijakan peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing meliputi:

- 1) Pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan;
- 2) Penguatan pelaksanaan perlindungan sosial;
- 3) Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta;
- 4) Peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas;
- 5) Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda;
- 6) Pengentasan kemiskinan; dan
- 7) Peningkatan produktivitas dan daya saing.

Arah kebijakan pembangunan untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing terkait dunia pendidikan dilakukan melalui 2 (dua) strategi yaitu: 1) pemerataan layanan pendidikan berkualitas, dan 2) peningkatan produktivitas dan daya saing. Pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas dilakukan melalui strategi:

1. **Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran**, mencakup:
 - a. penerapan kurikulum dengan memberikan penguatan pengajaran berfokus pada kemampuan matematika, literasi dan sains di semua jenjang;
 - b. penguatan pendidikan literasi kelas awal dan literasi baru (literasi digital, data, dan sosial) dengan strategi pengajaran efektif dan tepat;
 - c. peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik;
 - d. penguatan kualitas penilaian hasil belajar siswa, terutama melalui penguatan peran pendidik dalam penilaian pembelajaran di kelas, serta peningkatan pemanfaatan hasil penilaian sebagai bagian dalam perbaikan proses pembelajaran;

- e. peningkatan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, terutama dalam mensinergikan model pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), dan sistem pembelajaran online;
 - f. integrasi softskill (keterampilan non- teknis) dalam pembelajaran,
 - g. peningkatan kualitas pendidikan karakter, agama dan kewargaan;
 - h. peningkatan kualitas pendidikan keagamaan; dan
 - i. peningkatan kualitas layanan pendidikan kesetaraan dan pendidikan keaksaraan.
- 2. Peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun**, mencakup:
- a. pemberian bantuan pendidikan memadai bagi anak keluarga kurang mampu, dari daerah afirmasi, dan anak berprestasi;
 - b. pemerataan layanan pendidikan antarwilayah, dengan memberikan keberpihakan kepada daerah yang kemampuan fiskal dan kinerja pendidikannya rendah, dan penerapan model layanan yang tepat untuk daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), seperti pendidikan terintegrasi (sekolah satu atap/ SATAP), sekolah terbuka, pendidikan jarak jauh, dan pendidikan berpola asrama;
 - c. pemerataan memperoleh pendidikan tinggi berkualitas melalui perluasan daya tampung terutama untuk bidang-bidang yang menunjang kemajuan ekonomi dan penguasaan sains dan teknologi;
 - d. Penanganan anak usia sekolah yang tidak sekolah (ATS) untuk kembali bersekolah, dengan pendataan tepat, penjangkauan dan pendampingan efektif, revitalisasi gerakan kembali bersekolah, dan model pembelajaran tepat untuk anak berkebutuhan khusus, anak yang bekerja, berhadapan dengan hukum, terlantar, jalanan, dan di daerah bencana;
 - e. peningkatan pemahaman dan peran keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan; dan f) peningkatan layanan 1 tahun pra-sekolah.
- 3. Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata**, mencakup:
- a. peningkatan kualitas pendidikan calon guru melalui revitalisasi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dan penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
 - b. pemenuhan kualifikasi akademik minimal untuk guru (S1/DIV) dan dosen/peneliti (S2/S3);
 - c. peningkatan pengelolaan, pemenuhan, dan pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pemetaan komprehensif mengenai kebutuhan dan ketersediaan; dan
 - d. peningkatan kualitas sistem penilaian kinerja sebagai acuan untuk pembinaan, pemberian penghargaan, serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4. Penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antarsatuan pendidikan** mencakup:
- a. pengendalian izin pendirian satuan pendidikan baru yang tidak sesuai kebutuhan dan standar mutu;
 - b. peningkatan kualitas peta mutu pendidikan sebagai acuan untuk upaya peningkatan mutu layanan pendidikan;
 - c. penguatan kapasitas dan akselerasi akreditasi satuan pendidikan dan program studi; dan
 - d. penguatan budaya mutu dengan peningkatan kemampuan kepala sekolah dan pengawas, penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), serta pengembangan unit penjaminan mutu di tingkat daerah dan satuan pendidikan.

5. **Peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan Anggaran Pendidikan**, mencakup:
- a. peningkatan validitas data pokok pendidikan dengan meningkatkan peran daerah dalam pelaksanaan validasi dan verifikasi di tingkat satuan pendidikan;
 - b. peningkatan kualitas perencanaan dalam mendorong pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) bidang pendidikan;
 - c. peningkatan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pendidikan antartingkatan pemerintahan dalam menjaga kesinambungan pendidikan antarjenjang;
 - d. peningkatan efektivitas pemanfaatan Anggaran Pendidikan untuk peningkatan akses, kualitas, relevansi, dan daya saing pendidikan, dan pemenuhan ketentuan Anggaran Pendidikan di daerah;
 - e. penguatan tata kelola pendidikan tinggi melalui upaya penyederhanaan jumlah dan penggabungan perguruan tinggi; dan
 - f. peningkatan koordinasi lintas sektor dan antar tingkatan pemerintahan dalam penguatan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI).

Sedangkan upaya peningkatan produktivitas dan daya saing dilakukan melalui strategi:

1. **Pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerjasama industri**, mencakup:
- a. Peningkatan peran dan kerja sama industri/ swasta dalam penyelarasan program studi/ bidang keahlian dan pola pembelajaran inovatif, meliputi pengembangan program studi vokasi mendukung pengembangan sektor unggulan nasional dan daerah, serta kebutuhan industri/ swasta; penguatan informasi pasar kerja; pengembangan standar kompetensi dan penyelarasan kurikulum sesuai kebutuhan industri (ekstratif, manufaktur, teknologi, informatika, geospasial, dan jasa); penyelarasan pola pembelajaran, termasuk praktek kerja dan magang; penguatan pembelajaran bahasa asing; penguatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan vokasi sistem ganda (dual TVET system) yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbasis praktik dan magang di industri; pengembangan sistem insentif/ regulasi untuk mendorong peran industri/ swasta dalam pendidikan dan pelatihan vokasi; dan peningkatan peran daerah dalam koordinasi intensif dengan industri/ swasta untuk pengembangan Pendidikan dan pelatihan vokasi di wilayahnya;
 - b. peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi, terutama dengan revitalisasi dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dan praktek kerja pendidikan dan pelatihan vokasi sesuai standar; peningkatan kualitas unit produksi, teaching factory, dan teaching industry; peningkatan kerja sama pemanfaatan fasilitas praktik kerja di industri, termasuk unit produksi/teaching factory/teaching industry; peningkatan fasilitasi dan kualitas pemagangan; dan penyusunan strategi penempatan lulusan;
 - c. peningkatan penilaian kualitas satuan pendidikan melalui akreditasi program studi dan satuan pendidikan vokasi;
 - d. peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi, terutama dengan peningkatan pelatihan pendidik/ instruktur vokasi sesuai kompetensi; peningkatan keterlibatan instruktur/praktisi dari industri untuk mengajar di satuan pendidikan dan pelatihan vokasi; dan peningkatan pemagangan guru/instruktur di industri;
 - e. penguatan sistem sertifikasi kompetensi vokasi, terutama dengan penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pelaksanaan sertifikasi profesi; dan sinkronisasi sistem sertifikasi yang ada di berbagai sektor; dan

- f. peningkatan tata kelola pendidikan dan pelatihan vokasi, terutama dengan pengendalian izin pendirian satuan pendidikan vokasi baru dan program studi yang tidak sesuai standar dan kebutuhan industri/pasar kerja; pengaturan untuk fleksibilitas pengelolaan keuangan pada unit produksi/*teaching factory/teaching industry*; dan pengembangan skema pendanaan peningkatan keahlian.

2. Penguatan pendidikan tinggi berkualitas, mencakup:

- a. pengembangan perguruan tinggi sebagai produsen iptek-inovasi dan pusat keunggulan (*center of excellence*) yang mencakup penguatan fokus bidang ilmu sesuai potensi daerah setempat dan peningkatan kerja sama konsorsium riset antarperguruan tinggi maupun antarperguruan tinggi dan lembaga penelitian di dalam dan luar negeri;
- b. pengembangan kerja sama perguruan tinggi dengan industri dan pemerintah dengan menyediakan insentif bagi perguruan tinggi dan industri yang mengembangkan kerja sama litbang strategis dan memfasilitasi mobilitas peneliti antarperguruan tinggi dengan pihak industri;
- c. peningkatan kualitas dan pemanfaatan penelitian dengan meningkatkan interaksi perguruan tinggi dan industri;
- d. peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi melalui pengembangan prodi yang adaptif dan desain kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri, perencanaan, dan pembangunan daerah, perluasan sertifikasi berbagai keahlian, dan program untuk percepatan masa tunggu bekerja;
- e. pengembangan dana abadi (*endowment fund*) di perguruan tinggi yang bersumber dari dana masyarakat, termasuk sektor swasta dan filantropi untuk pengembangan pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi;
- f. perwujudan diferensiasi misi dengan mendorong fokus perguruan tinggi dalam mengemban tridharma perguruan tinggi, yakni sebagai *research university*, *teaching university*, atau *vocational university*; dan
- g. penguatan pembinaan perguruan tinggi swasta (PTS) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

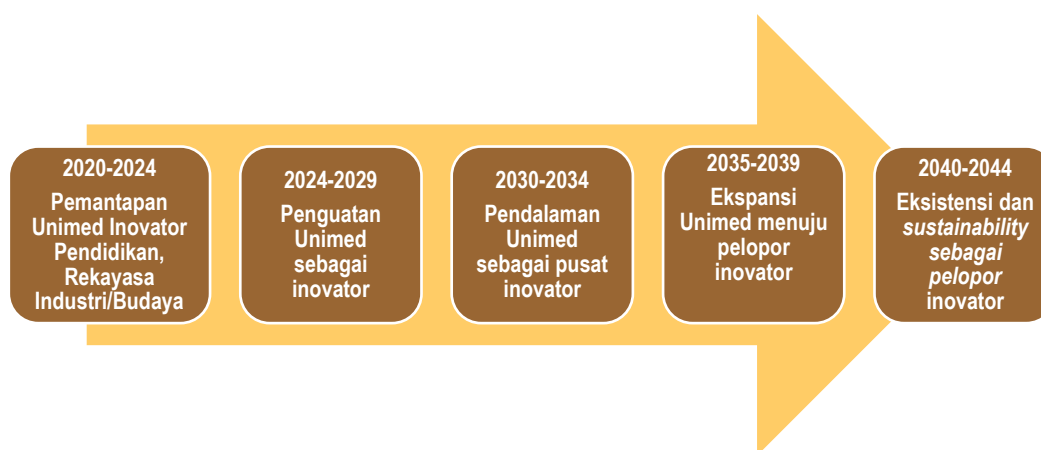
3. Peningkatan kapabilitas iptek dan penciptaan inovasi, mencakup:

- a. pemanfaatan iptek dan inovasi di bidang-bidang fokus Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045 untuk pembangunan yang berkelanjutan yang mencakup integrasi pelaksanaan riset dengan skema flagship nasional Prioritas Riset Nasional untuk menghasilkan produk riset strategis, pemetaan potensi sumber daya alam dan sumber daya budaya wilayah dengan pendekatan multidisiplin, inovasi teknologi produksi untuk pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, penerapan teknologi untuk pencegahan bencana dan mitigasi pascabencana, dan penguasaan Teknologi Garda Depan untuk bidang- bidang strategis seperti kesehatan dan farmasi, teknologi digital dan cyber security, material maju, energi baru, tenaga nuklir, pertahanan dan keamanan, serta keantariksaan;
- b. pengembangan Research Power-House yang mencakup peningkatan kuantitas dan kapabilitas SDM Iptek, pengembangan dan penguatan infrastruktur litbang strategis, penguatan Pusat Unggulan Iptek, pengelolaan data kekayaan hayati dan kekayaan intelektual, serta pengembangan jaringan kerja sama riset dalam dan luar negeri;
- c. penciptaan ekosistem inovasi yang mencakup penguatan kerja sama triple-helix, perbaikan tata kelola paten/KI, penguatan Science Techno Park (STP) utama, perintisan fungsi Technology Commercialization Office dalam kerangka Manajemen Inovasi di perguruan tinggi, perintisan Technology Transfer Office di STP atau LPNK Iptek, dan pembinaan Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT);

- d. peningkatan jumlah dan kualitas belanja litbang yang mencakup Inisiatif Dana Inovasi Nasional, pengembangan pendanaan alternatif, dan kerja sama pendanaan litbang dengan pihak di luar pemerintah; serta
 - e. pengembangan budaya riset ilmiah dan inovasi, termasuk riset dan inovasi sosial yang berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan publik.
- 4. Pengembangan budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional,** mencakup:
- a. pengembangan budaya olahraga di masyarakat melalui jalur keluarga, pendidikan dan masyarakat;
 - b. penataan sistem pembinaan olahraga secara berjenjang dan berkesinambungan berbasis cabang olahraga Olimpiade didukung penerapan sport science, statistik keolahragaan serta sistem remunerasi dan penghargaan;
 - c. penataan kelembagaan olahraga untuk meningkatkan prestasi keolahragaan;
 - d. peningkatan ketersediaan tenaga keolahragaan berstandar internasional;
 - e. peningkatan prasarana dan sarana olahraga berstandar internasional; dan pengembangan peran swasta dalam pendampingan dan pembiayaan keolahragaan.

B. ARAH KEBIJAKAN RENCANA STRATEGIS UNIMED 2020-2024

Unimed telah menselaraskan dan mengakomodasi tuntutan RPJMN 2020-2024 dan arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Unimed 2020-2044. Lintasan pembangunan Unimed jangka panjang tahun 2020 – 2025 memberi penekanan pada 5 (lima) profil sasaran, yaitu (1) Pemantapan Unimed Inovator Pendidikan, Rekayasa Industri/Budaya, (2) Penguatan Unimed sebagai innovator, (3) Pendalaman Unimed sebagai pusat innovator, (4) Ekspansi Unimed menuju pelopor innovator, dan (5) Eksistensi dan sustainability sebagai pelopor innovator, sebagaimana digambarkan di bawah ini:



Gambar 4.1. Lintasan Pembangunan Jangka Panjang Unimed 2020- 2044

Profil sasaran pembangunan jangka panjang Unimed menuju 2019 – 2044 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Profil Sasaran Unimed 2019 - 2044

Tahap I Renstra 2020-2024	Tahap II Renstra 2025-2029	Tahap III Renstra 2030-2034	Tahap IV Renstra 2035-2039	Tahap V Renstra 2040-2044
Simpul pengembangan inovasi pendidikan	Penguatan Unimed sebagai simpul pengembangan	Pendalaman Unimed pusat pengembangan	Ekspansi Unimed sebagai pelopor pusat	Eksistensi dan jatidiri serta sustainability

Tahap I Renstra 2020-2024	Tahap II Renstra 2025-2029	Tahap III Renstra 2030-2034	Tahap IV Renstra 2035-2039	Tahap V Renstra 2040-2044
berbasis riset dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, serta memiliki jaringan kemitraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat diseluruh negara Asean dan global Pemantapan Unimed sebagai Pusat pengembangan inovasi menuju keunggulan Pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional, regional dan global.	inovasi pendidikan dan sebagai pusat Rekayasa Industri dan Budaya Nasional berbasis riset dan inovasi serta penguatan fungsi teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien	center of excellence berbagai inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional dan global yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi	pengembang inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional dan global yang mampu memberi pengaruh pada setiap perubahan lintas era berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai ciri perubahan zaman di masa depan	Unimed pemimpin inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional dan global yang berorientasi pada kebutuhan nasional dan global serta responsif melayani perubahan zaman lintas era akibat perkembangan teknologi informasi, ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi, seni dan budaya nasional dan global

Arah kebijakan pengembangan pembangunan Unimed tahun 2020-2024 dilakukan melalui strategi:

1. Strategi Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Isu Strategis yang diangkat dalam bidang Pendidikan adalah bagaimana pendidikan dalam kerangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Memajukan Kesejahteraan Umum dan Ikut melaksanakan Ketertiban Dunia, Orientasi Kebutuhan Platform RI 4.0., Super Smart Society, dan lain sebagainya. Sedangkan Fokus Pengembangan Unimed Periode 2020-2024 adalah peningkatan mutu dan relevansi lulusan sesuai dengan hakikat KKNI yang mengembangkan content dan produk berbasis hasil riset sesuai platform RI 4.0, inovasi pembelajaran sehingga meningkatkan graduate employability pada level lokal, nasional, regional dan global. Arah dan kebijakan bidang pendidikan dilakukan melalui strategi:

- Penguatan graduate employability melalui implementasi blended learning berbasis platform RI 4.0 dan Super smart society, dan
- Penerapan augmented dan virtual reality dalam pembelajaran
- Pemutakhiran kurikulum berbasis dunia kerja dengan platform RI 4.0 dan perkembangan selanjutnya serta super smart society
- Inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter serta optimalisasi blended learning
- Optimalisasi pendekatan activated deep sources of learning sehingga membangun kemandirian belajar mahasiswa untuk melakukan self learning dan self assesment
- Mengembangkan sistem pembelajaran dan asesment yang web based dan mobile
- Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
- Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

2. Strategi Bidang Penelitian dan Publikasi

Isu strategis yang diangkat dalam bidang penelitian adalah riset dan inovasi yang dapat dimanfaatkan secara langsung untuk pendidikan Indonesia, riset dan inovasi yang mendukung platform RI 4.0 dan Supersmart Society, Riset dan inovasi yang menempatkan Unimed sebagai pusat rekayasa Industri dan budaya nasional serta global. Fokus Pengembangan pada Periode 2020-2024 adalah penajaman dan penemuan agenda riset baru yang meliputi bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya sehingga secara nyata memberi kontribusi kepada pembangunan pendidikan, industri dan budaya nasional/global melalui penemuan model dan prototype dengan meningkatkan TRL sehingga dapat digunakan secara massiv untuk menjawab persoalan masyarakat level lokal, nasional, regional dan global. Arah dan kebijakan bidang penelitian dilakukan melalui strategi:

- a. Penguatan produk inovasi yang dapat dimanfaatkan stakeholders, yang dikomersialkan dan unggulan yang dapat dimanfaatkan untuk memimpin perubahan pendidikan, rekayasa industri dan budaya level lokal, nasional, regional dan/atau global.
- b. Penguatan kerjasama internal dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya inovatif
- c. Penguatan dan eskpansi kerjasama regional dan internasional bidang penelitian.
- d. Penetapan payung dan road map riset
- e. Mapping dosen dengan payung riset
- f. Pengembangan skim pendanaan yang berbasis output dan outcomes
- g. Pemberdayaan dosen berbasis keahlian dan kinerja penelitian
- h. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
- i. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

3. Strategi Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Isu strategis tentang pengabdian kepada masyarakat adalah belum optimalnya integrasi pengabdian dengan penelitian untuk mendukung inovasi pendidikan lokal, nasional, regional dan global, masih langkanya produk pengabdian Unimed yg diabdikan untuk rekayasa industri dan budaya nasional/global dan mengatasi permasalahan masyarakat (ekonomi, budaya, politik, sosial, demokrasi, idiologi). Sedangkan Fokus Pengembangan untuk Periode 2020-2024 adalah penajaman dan penemuan agenda pengabdian baru yang meliputi bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya sehingga secara nyata memberi kontribusi kepada pembangunan pendidikan, industri dan budaya nasional/global melalui penemuan model dan prototype dengan meningkatkan TRL sehingga dapat digunakan secara massiv untuk menjawab persoalan masyarakat level lokal, nasional, regional dan global. Arah dan kebijakan pembangunan bidang pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui strategi:

- a. Penguatan produk inovasi khususnya teknologi tepat guna yang dapat mengatasi permasalahan ekonomi kerakyatan serta unggulan yang dapat dimanfaatkan untuk memimpin perubahan pendidikan, rekayasa industri dan budaya level lokal, nasional, regional dan/atau global.
- b. Penguatan kerjasama internal dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya inovatif
- c. Penguatan dan eskpansi kerjasama regional dan internasional bidang pengabdian.
- d. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital

- e. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

4. Strategi Bidang Karya Inovasi Bisnis/Usaha

Isu strategis pengembangan Inovasi bisnis dan Usaha pada level tertinggi Unimed diharapkan sebagai agent of economic development, agent of culture and technology development. Oleh karenanya inovasi terpenting yang perlu dilakukan adalah inovasi yang memberikan dampak langsung terhadap perbaikan kesejahteraan rakyat. Fokus Pengembangan periode 2020-2024 : pengembangan bisnis kreatif dan teaching factory untuk memperkuat Unimed memperbaiki kualitas lulusan, kualitas hidup masyarakat, kualitas industri, kualitas budaya masyarakat, kehidupan politik dan sosial masyarakat. Arah dan kebijakan pembangunan bidang Inovasi Bisnis/Usaha dilakukan melalui strategi:

- a. Implementasi BLU Unimed mendorong Unimed untuk mengelola usaha dan berbisnis secara sehat
- b. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
- c. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

5. Strategi Bidang Organisasi/Tata Kelola

Saat ini Unimed telah berhasil menjadi BLU yang akan terus berkembang menjadi PT BH, dan akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan baik lokal, nasional, regional dan global. Fokus Pengembangan untuk Periode 2020-2024 adalah pemantapan Unimed sebagai BLU yang menerapkan prinsip *Good University Governance* (GUG) serta menginsiasi Unimed menjadi PT BH sehingga lebih otonom untuk memberikan kontribusinya sebagai *agent of education, agent of research, agent of transfer of knowledge, culture and technology* serta *agent of economic development* dalam rangka memperkuat posisi Unimed sebagai pusat inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya yang mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum serta ikut melaksanakan ketertiban dunia sesuai platform RI 4.0 dan berikutnya serta super smart society. Arah dan kebijakan pembangunan bidang organisasi/Tata kelola dilakukan melalui strategi:

- a. Transformasi Unimed menuju PT BH
- b. Mengukuhkan Unimed sebagai Universitas modern berbasis digital dan perkembangan terbaru sesuai perubahan zaman
- c. Peningkatan produktivitas kerja bidang akademik, administrasi dan bisnis akibat suasana kampus yg sehat dan kondusif
- d. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
- e. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.
- f. Mengembangkan Inovasi Bisnis dan Usaha untuk mendukung implementasi BLU Unimed mengelola usaha dan bisnis yang sehat

6. Strategi Bidang Sumber Daya Manusia

Isu strategis tentang SDM Unimed baik dosen maupun tendik adalah profesionalisme yang bermula dari relevansi keahlian dengan bidang kerja, integritas dan komitmen. Seluruh upaya yang dilakukan dalam rangka rekrutimen, pemberdayaan serta pembinaan SDM Unimed berorientasi pada visi dan misi Unimed. Secara umum pendekatan yang dianut Unimed adalah mengubah human resources menjadi human capital yang konsisten serta memiliki komitmen untuk menjadikan Unimed yang unggul dibidang

pendidikan, rakayasa industri dan budaya. Pola pembinaan yang berbasis pada kinerja sudah mulai diterapkan sejak Unimed menjadi BLU. Kelak Unimed akan memiliki SDM yang berbudaya mutu sehingga benar-benar bekerja atas inisiatif dan dominasi motivasi intrinsik. Fokus Pengembangan untuk Periode 2020-2024 adalah penerapan need assesment untuk memperkuat sistem perencanaan, pemberdayaan, pembinaan dan peningkatan mutu SDM Unimed terintegrasi berbasis kinerja dengan dukungan IT/ICT serta otomasi berbasis artificial intelligence sehingga pemberian reward atau remunerasi lebih efektif untuk meningkatkan kinerja tri darma perguruan tinggi khususnya dalam rangka menghasilkan inovasi bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional/global. Arah dan kebijakan pembangunan bidang sumberdaya manusia dilakukan melalui strategi:

- a. memiliki sistem need asesment, rekrutmen, pemberdayaan, pembinaan dan promosi berbasis kompetensi dan kinerja yang didukung oleh sistem digital yang mutakhir dan berbasis Web.
- b. Sistem reward, pembinaan dan promosi berbasis kinerja
- c. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
- d. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.
- b. Pemberdayaan dosen yang memiliki karya yang berkontribusi langsung terhadap keunggulan pendidikan, rekayasa industri dan budaya
- c. Penguatan pemberdayaan Fakultas, Prodi, Laboratorium, Bengkel, Workshop dan Sanggar yang memiliki kontribusi langsung terhadap perwujudan Unimed sebagai pelopor inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional serta berkontribusi pada level global
- d. Penguatan kerjasama internal dan eksternal guna menghasilkan dukungan finansial terhadap pewujudan visi Unimed

7. Strategi Bidang Keuangan

Pembiayaan terbesar Unimed hanya bersumber pada 1) APBN atau Rupiah Murni dan 2) SPP Mahasiswa. Seiring dengan penerapan BLU, maka Unimed perlu merancang program yang lebih realistis berbasis potensi Unimed dengan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak. Hal lain yang lebih penting adalah meningkatkan kemampuan dan akselerasi Unimed untuk secara akurat mengeksplorasi kepentingan stakeholders sehingga secara proaktif Unimed dapat menciptakan jasa yang dibutuhkan oleh stakeholders. Tentu senyampang dengan semua target tersebut Unimed perlu meningkatkan akuntabilitas dan trust sehingga secara simultan akan meningkatkan animo stakeholders untuk bekerja sama. Fokus Pengembangan untuk Periode 2020-2024 : peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak guna diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi income generate yang didukung sistem informasi mutakhir (modern, digital, berbasis web) yang terintegrasi antara aset, keahlian dosen dan tendik serta potensi lainnya sehingga memungkinkan untuk mengembangkan dana abadi yang didukung oleh stakeholder eksternal Unimed. Arah dan kebijakan pembangunan bidang keuangan dilakukan melalui strategi:

- a. Mendorong kemandirian pendanaan melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi bisnis
- b. Peningkatan kerjasama melalui pengembangan jaringan lokal, nasional, regional dan global.
- c. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital

- d. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

8. Strategi Bidang Sarana dan Prasarana

Salah satu isu strategis sarpras di Unimed adalah minimnya dukungan peralatan laboratorium, workshop, bengkel dan sanggar sesuai perkembangan zaman. Selain itu juga minimnya dukungan SDM yang relevan dan pendanaan. Akibatnya pengembangan layanan Unimed berbasis laboratorium, bengkel dan workshop terhadap stakeholders tidak optimal. Unimed belum optimal memanfaatkan sarpras sebagai sumber dana. Fokus Pengembangan Periode 2020-2024 : penajaman need assesment dalam rangka penyediaan sarana dan prasarana yang didukung sistem informasi digital terintegrasi dengan menerapkan prinsip resource sharing internal dan eksternal sehingga optimal untuk mendukung Unimed sebagai pusat inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional/global. Arah dan kebijakan pembangunan bidang sarana dan prasarana dilakukan melalui strategi:

- a. memiliki sistem need assesment dan pengadaan
- b. E-resource sharing baik internal maupun eksternal yang didukung sistem digital yang handal
- c. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
- d. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

9. Strategi Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

Isu terkini tentang TIK di Unimed adalah belum optimalnya pemanfaatan IT untuk inovasi pembelajaran, integrasi pendidikan, penelitian dan pengabdian, sistem informasi manajemen terpadu akademik dan administrasi, pemanfaatan IT untuk pengelolaan laboratorium. Namun demikian untuk beberapa hal Unimed telah optimal menggunakan IT, misalnya dalam hal e-procurement. Pada dasarnya mendesak untuk dilakukan adalah e-learning, e-leadership dan e-management yang sangat memerlukan DSS (data support system). Fokus Pengembangan untuk Periode 2020-2024 : penerapan sistem informasi manajemen terpadu untuk bidang akademik (e-learning, e-research and community services), administrasi, pengelolaan serta dikembangkan berbasis mobile dan infrastruktur serta sumber daya manusia bidang IT/ICT yang handal guna mendukung Unimed sebagai smart Character Building University. Arah dan kebijakan pembangunan bidang Teknologi Informasi dan komunikasi dilakukan melalui strategi:

- a. Diversifikasi dan intensifikasi sistem kerjasama yang berorientasi mutual benefit yang berorientasi masa depan berbasis digital
- b. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang handal, modern, berbasis digital dan berorientasi pada perkembangan termutakhir.

C. KERANGKA KELEMBAGAAN

Kerangka kelembagaan yang dibutuhkan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis sesuai dengan struktur organisasi penyelenggaraan Unimed berdasarkan (1) Permendikbud Nomor 148/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan (OTK Unimed); (2) Permenristekdikti Nomor 96 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Medan; (3) Permenristekdikti Nomor 104 Tahun 2016 tentang Kelas Jabatan di Universitas Negeri Medan. Pasal 3 OTK Unimed menegaskan bahwa organ perguruan tinggi Unimed terdiri dari 5 organ yaitu Senat, Rektor, Satuan Pengawas Internal, Dewan Pertimbangan, dan Dewan Penyalutan. Selanjutnya pada Pasal 6 OTK Unimed menetapkan organ pengelola

Unimed terdiri dari Rektor dan Wakil Rektor, Biro, Fakultas/Pascasarjana, Lembaga dan Unit Pelaksana Teknis.

Pasca penetapan status Unimed menjadi PK-BLU, bagan struktur organisasi Unimed disesuaikan dengan ketentuan Pemerintah: (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum; (2) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 180/PMK.05/2016 Tentang Penetapan dan Pencabutan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Pada Satuan Kerja Instansi Pemerintah. Perubahan struktur organisasi Unimed disesuaikan dengan amanat Pasal 32 Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 pada ayat (1) bahwa Pejabat Pengelola BLU terdiri atas (a) Pimpinan; (b) Pejabat keuangan; dan (c) Pejabat teknis. Implementasi amanat Peraturan Pemerintah tersebut di UNIMED dapat dijelaskan sebagai berikut:

- A. Pimpinan pengelola BLU di UNIMED** adalah Rektor UNIMED yang berfungsi sebagai penanggung jawab umum operasional dan keuangan BLU. Rektor sebagai pimpinan pengelola BLU berkewajiban dalam:
 - a. Menyiapkan rencana strategis bisnis BLU;
 - b. Menyiapkan RBA tahunan;
 - c. Mengusulkan calon pejabat keuangan dan pejabat teknis sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
 - d. Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan BLU.
- B. Pejabat Keuangan BLU Unimed** adalah KPA, PPK, PPSPM, dan Bendahara BLU Unimed yang berfungsi sebagai penanggung jawab keuangan dan berkewajiban dalam:
 - a. Mengkoordinasikan penyusunan RBA;
 - b. Menyiapkan dokumen pelaksanaan anggaran BLU;
 - c. Pengelolaan pendapatan dan belanja;
 - d. Menyelenggarakan pengelolaan kas;
 - e. Melakukan pengelolaan utang-piutang;
 - f. Menyusun kebijakan pengelolaan barang, aset tetap, dan investasi BLU;
 - g. Menyelenggarakan sistem informasi manajemen keuangan; dan
 - h. Menyelenggarakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.
- C. Pejabat teknis BLU Unimed** adalah para Wakil Rektor, Pimpinan Fakultas dan Lembaga, dan seluruh pimpinan unit-unit di lingkungan Unimed, yang berfungsi sebagai penanggung jawab teknis di bidang masing-masing, dan berkewajiban dalam:
 - a. Menyusun perencanaan kegiatan teknis di bidangnya;
 - b. Melaksanakan kegiatan teknis sesuai menurut RBA; dan
 - c. Mempertanggungjawabkan kinerja operasional di bidangnya.

Perubahan kelembagaan dan struktur organisasi Unimed dalam penyelenggaraan PK-BLU, mengharuskan adanya perubahan/penambahan unit dalam rangka pengembangan usaha, pengelolaan investasi dan inventarisasi aset Unimed. Di tingkat organ perguruan tinggi diharuskan adanya **Dewan Pengawas**, dan pada tataran implementasi pemeriksaan intern BLU dilaksanakan oleh **Satuan Pemeriksaan Intern (SPI)** yang merupakan unit kerja yang berkedudukan langsung di bawah pemimpin BLU. Sedangkan di tingkat implementasi pengembangan usaha perlu dibentuk unit pengembangan usaha yang disebut dengan **Badan Pengelola Usaha** Unimed. Badan Pengelola Usaha tersebut terdiri dari sejumlah “**inkubator bisnis**” sesuai dengan bidang atau jenis usaha jasa dan produk-produk lainnya di lingkungan Unimed. Dengan demikian, dalam struktur organisasi Unimed yang sudah ada dilakukan penambahan unit kerja yaitu (1) “Dewan Pengawas”; (2) Satuan Pemeriksaan Intern (SPI);

dan (3) “Badan Pengelola Usaha” yang memiliki beberapa sub-unit kerja yang disebut dengan “inkubator bisnis”,

Dewan Pengawas Unimed

Dasar hukum pembentukan Dewan Pengawas Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, khususnya Pasal 34 ayat (3) yang menjelaskan bahwa dalam rangka pelaksanaan pembinaan teknis keuangan BLU, Pimpinan lembaga termasuk perguruan tinggi dapat membentuk dewan pengawas. Arah kebijakan Pemerintah tersebut menjadi dasar pembentukan unit kerja dalam struktur organisasi Unimed yang disebut dengan “Dewan Pengawas”. Posisi Dewan Pengawas dalam struktur organisasi Unimed merupakan bagian dari organ perguruan tinggi. Dengan demikian, jumlah organ perguruan tinggi Unimed menjadi enam. Artinya, dewan pengawas setara dengan organ perguruan tinggi yang lainnya seperti Senat, dewan pertimbangan, atau dewan penyalang.

Dewan pengawas Unimed memiliki tugas melakukan pembinaan teknik pengelolaan keuangan BLU, terutama dalam pengawasan terhadap pengelolaan BLU yang dilakukan oleh Pejabat Pengelola BLU tentang pelaksanaan Rencana Bisnis dan Anggaran, Rencana Strategis Bisnis Jangka Panjang, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu Dewan pengawas berkewajiban untuk (1) mengikuti perkembangan kegiatan PTN PK-BLU, (2) memberikan masukan, saran, atau tanggapan atas laporan keuangan dan laporan kinerja PTN PK-BLU kepada Pejabat Pengelola PTN PK-BLU.

Satuan Pengawas Internal (SPI)

Dasar pembentukan Satuan Pengawas Internal (SPI) adalah Pasal 3 Permendikbud Nomor 148 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan. SPI merupakan satuan yang bertugas melaksanakan pemeriksaan/pengawasan terhadap penyelenggaraan universitas negeri bidang kegiatan **non-akademik**, dan **akademik yang berimplikasi** pada aspek keuangan, aset dan SDM/Kepegawaian melalui kegiatan pemeriksaan.

Badan Pengelola Usaha dan Inkubator Bisnis

Dalam rangka pengembangan usaha, pengelolaan investasi dan inventarisasi, penyelenggaraan PK-BLU perlu diwadahi dalam suatu unit kerja yang disebut dengan **Badan Pengelola Usaha Universitas**. Badan Pengelola Usaha tersebut terdiri dari sejumlah “inkubator bisnis” sesuai dengan bidang atau jenis usaha jasa dan produk-produk lainnya. Badan Pengelola Usaha Unimed (BUU) merupakan unit yang bertugas melaksanakan penyusunan program pengelolaan dan pengembangan bisnis, perumusan kebijakan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan pengembangan bisnis serta ikut mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan Badan Pengelola Usaha, terutama dalam pelaksanaan Rencana Bisnis dan Anggaran dalam rangka percepatan pemenuhan Rencana Strategis Bisnis Jangka Panjang Unimed.

Berdasarkan perkembangan perubahan status Unimed dari Satker menjadi PK-BLU serta merujuk kepada peraturan perundangan yang berlaku, maka Rektor dengan pertimbangan Senat Universitas selanjutnya menerbitkan Peraturan Rektor Nomor 36 Tahun 2018 tentang Struktur Organisasi Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan bagan struktur organisasi di atas, unit penyelenggara Unimed terdiri atas.

1. Senat Universitas
2. Rektor
3. Dewan Pengawas (Dewas)
4. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

5. Fakultas
 - a. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 - b. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
 - c. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)
 - d. Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
 - e. Fakultas Teknik (FT)
 - f. Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)
 - g. Fakultas Ilmu Ekonomi (FE)
6. Program Pascasarjana (PPs)
7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
8. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2MP)
9. Badan Pengelola Usaha Unimed dan Unit-Unit Inkubator Bisnis
10. Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK)
11. Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK)
12. Biro Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat (BPK-Humas)
13. Unit Pelaksana Teknis (UPT):
 - a. UPT Perpustakaan
 - b. UPT Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)
 - c. UPT Bahasa
 - d. UPT Bimbingan dan Konseling
 - e. UPT Kearsipan
 - f. UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan.

BAB V

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. TARGET KINERJA UNIMED TAHUN 2020-2024

IKU	Indikator Kinerja Utama		Baseline 2020	2021	2022	2023	2024
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup.	Mendapat Pekerjaan	31.58	55	60	61	62
		Melanjutkan Studi	1.46				
		Menjadi Wiraswasta	2.35				
		Total per jumlah lulusan	35.37				
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	Menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus	2.63	17	20	23	25
		Meraih Prestasi tingkat nasional	0.53				
		Total	3.17				
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	Di kampus lain dan di QS100	0.95	17	20	23	26
		Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	0.87				
		Membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	2.51				
		Total	4.32				
IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri atau dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri dan dunia kerja	Berkualifikasi S3	24,43	38	40	45	47
		Sertifikat kompetensi/profesi diakui di industri dan dunia kerja	6.47				
		Berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, dan dunia kerja	0.35				
		Total	31.26				
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rekognisi Internasional	0.14	0.15	0.5	0.6	0.7
		Diterapkan oleh masyarakat	0				
		Total	0.14				

IKU	Indikator Kinerja Utama		Baseline 2020	2021	2022	2023	2024
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	40	45	50	55	60
		Total	40				
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Pembelajaran pemecahan kasus (Case methods)	20.35	40	40	45	50
		Pemecahan Kelompok Berbasis Project (Team-based project)	17.17				
		Total	37.52				
IKU 8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	0	5	5	6	7
IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	B	BB	BB	BB	A
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	90	91	92	93	94

B. SINKRONISASI TARGET PROGRAM, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU), DAN INDIKATOR KINERJA (IK)

Target Kinerja Sasaran Strategis 1							
Dihasilkannya lulusan yang unggul dan profesional berakhlak mulia, memiliki nasionalisme, berwawasan global dan pemimpin perubahan							
Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.							
a. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan							
1.	Persentase lulusan yang langsung bekerja	69,86	71,50	73,62	75,23	77,13	78,80
2.	Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat internasional / multi nasional	250	260	300	340	380	400

Target Kinerja Sasaran Strategis 1

Dihasilkannya lulusan yang unggul dan profesional berakhlak mulia, memiliki nasionalisme, berwawasan global dan pemimpin perubahan

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
3.	Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat nasional atau berwirausaha yang berizin.	1500	1800	2000	2400	2700	3000
4.	Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha tidak berizin.	3071	2790	2580	2190	1920	1700
5.	Persentase response Rate Tracer Study alumni	30	40	45	50	55	60
6.	Rata-rata waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama	6 Bulan	5 Bulan	4 Bulan	3 Bulan	2 Bulan	2 Bulan
7.	Rata-Rata Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan terhadap kompetensi bidang studi	80	82	83	85	88	90
8.	Relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja	82	86	88	92	94	96
b. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang melanjutkan studi							
1.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang melanjutkan studi	3	4	5	6	7	8
2.	Jumlah Mahasiswa yang terlibat dalam summer course program	Na	130	135	140	145	150
c. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta							
1.	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	352	375	394	432	450	352
2.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta	2	3	4	5	6	7
[IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.							
a. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus							
1.	Persentase jumlah Pertukaran mahasiswa Tingkat Nasional	0.10	0.50	0.60	0.70	0.80	1
2.	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar	500	1000	1500	2100	3000	5000
3.	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	10	11	12	13	14	15
b. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional							
1.	Jumlah prestasi mahasiswa di tingkat Provinsi	16	17	18	19	20	16
2.	Jumlah Prestasi mahasiswa di tingkat wilayah	11	12	13	14	15	11
3.	Jumlah mahasiswa yang memiliki prestasi nasional di bidang Akademik	255	260	265	270	265	255
4.	Jumlah mahasiswa yang memiliki prestasi nasional di bidang Non-Akademik	495	500	505	510	510	495
5.	Jumlah mahasiswa yang memiliki prestasi nasional di bidang non	57	59	65	75	90	57

Target Kinerja Sasaran Strategis 1

Dihasilkannya lulusan yang unggul dan profesional berakhlak mulia, memiliki nasionalisme, berwawasan global dan pemimpin perubahan

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
	akademik Jumlah PKM yang didanai Dirjen Belmawa						
6.	Persentase mahasiswa yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (tidak termasuk KKN, PKM, dan PHBD)	1,5	2	2,5	3	3,5	1,5
7.	Jumlah mahasiswa yang memiliki prestasi internasional di bidang akademik	13	14	15	16	17	13
8.	Jumlah mahasiswa yang memiliki prestasi internasional di bidang non akademik	26	27	28	29	30	26

Target Kinerja Sasaran Strategis 2

Dihasilkannya ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni yang secara konkrit memberi sumbangan pada inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya, mencerdaskan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan keikutsertaan Indonesia melaksanakan ketertiban dunia

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
[IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.							
c. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional per jumlah dosen							
1.	Jumlah penelitian dengan dana kementerian (DRPM)	102	120	130	140	150	160
2.	Jumlah penelitian dengan dana pihak instansi eksternal, kerjasama, masyarakat, atau luar negeri	2	4	6	10	14	18
3.	Jumlah penelitian dengan dana dari internal institusi	303	320	330	340	350	350
4.	Jumlah penelitian dengan dana mandiri peneliti.	10	20	30	40	60	80
5.	Jumlah publikasi Internasional terindeks SCOPUS atau WoS	300	650	710	770	822	844
6.	Jumlah publikasi Internasional terindeks DOAJ, EBSCO, dan Copernicus	134	160	200	250	300	350
7.	Jumlah publikasi di jurnal nasional terindeks SINTA 1-2	821	1100	1300	1500	1800	2000
8.	Jumlah publikasi di Prosiding Seminar Nasional	Na	350	400	450	500	600
9.	Jumlah publikasi di Prosiding Seminar Internasional	na	350	400	450	500	600
d. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang siterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen							

Target Kinerja Sasaran Strategis 2

Dihasilkannya ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni yang secara konkrit memberi sumbangan pada inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya, mencerdaskan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan keikutsertaan Indonesia melaksanakan ketertiban dunia

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah hibah PkM dengan dana bersumber dari kementerian (DRPM)	44	45	50	55	60	70
2.	Jumlah hibah pengabdian kepada masyarakat dengan dana dari pihak eksternal, kerjasama, masyarakat, atau luar negeri	3	5	7	9	11	14
3.	Jumlah hibah pengabdian kepada masyarakat dengan dana dari internal institusi UNIMED	61	70	80	90	100	120
4.	Jumlah hibah pengabdian kepada masyarakat dengan dana mandiri	5	10	15	20	30	40
5.	Jumlah buku ber-ISBN	340	400	500	600	700	800
6.	Jumlah HKI yang di daftarkan	50	115	135	150	165	170
7.	Jumlah Prototipe Industri	Na	18	24	30	35	42
8.	Jumlah Produk inovasi	Na	20	25	30	42	44
9.	Jumlah dosen menjadi visiting professor di perguruan tinggi nasional/internasional.	Na	2	5	8	10	15
10.	Jumlah dosen menjadi keynote speaker/invited speaker/Narasumber tingkat nasional/ internasional.	Na	10	15	20	25	30
11.	Jumlah dosen menjadi staf ahli/konsultan di lembaga tingkat nasional/internasional.	Na	2	8	12	16	20

Target Kinerja Sasaran Strategis 3

Meningkatnya kapasitas Unimed sebagai salah satu penentu arah dan penemuan terbaru ilmu, model dan teori terbaru bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
[IKU 4] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.							
a. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3.							
1.	Persentase dosen jabatan Guru Besar terhadap total dosen	6	6,1	6,3	6,5	6,9	7,1
2.	Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor	30,8	34	37	40	45	50
3.	Persentase Lektor Kepala	31,8	33	35	37	39	40
4.	Persentase Guru Besar	5,9	6,1	6,3	6,5	6,8	7,0
b. Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja							
1.	Persentase dosen bersertifikat profesi/keahlian terhadap total dosen	83,43	85	87	90	95	98

Target Kinerja Sasaran Strategis 3

Meningkatnya kapasitas Unimed sebagai salah satu penentu arah dan penemuan terbaru ilmu, model dan teori terbaru bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
c. Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.							
1.	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	2	3	4	5	6	7

Target Kinerja Sasaran Strategis 4

Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Unimed sebagai pelopor pengembangan budaya kewirausahaan

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.							
d. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta							
1.	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	352	375	394	432	450	352
2.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta	2	3	4	5	6	7

Target Kinerja Sasaran Strategis 5

Meningkatnya budaya ilmiah dosen dan tendik Unimed sehingga mampu mengambil keputusan dan resiko dengan menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, berazaskan keadilan dan kejujuran

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)							
a. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)							
1.	Persentase Dosen yang berkegiatan tridharma di kampus QS100	1	1	1	2	2	3
2.	Persentase Dosen yang berkegiatan tridharma di kampus QS100 by Subject	1	1	1	1	2	2
3.	Persentase Dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain	20	22	24	26	28	30
b. Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri							
1.	Persentase Dosen Tersertifikasi Profesi	85,7	87	89	90	92	95
2.	Persentase Dosen Tersertifikasi Keahlian	NA	5	10	20	30	40

Target Kinerja Sasaran Strategis 5

Meningkatnya budaya ilmiah dosen dan tendik Unimed sehingga mampu mengambil keputusan dan resiko dengan menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, berazaskan keadilan dan kejujuran

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
3.	Persentase Tendik (Laboran, Teknisi, Pustakawan, Pengadaan Barang dan Jasa) tersertifikasi Keahlian tingkat Nasional/Internasional	5,2	6	9	12	15	20
4.	Jumlah dosen yang terlibat dalam magang di PT luar negeri	Na	2	3	4	5	6
5.	Jumlah Penelitian Kerjasama Internasional	3	10	11	12	13	15
6.	Jumlah Dosen yang terlibat dalam penelitian kerjasama internasional	5	20	22	24	26	30
7.	Jumlah kerjasama Publikasi Internasional	3	10	11	12	13	15
8.	Jumlah dosen yang terlibat dalam kerjasama publikasi internasional	5	20	22	24	26	30
9.	Persentase Tendik Bersertifikasi Kemampuan IT	NA	20	30	40	50	60
c. Persentase dosen yang membina mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir							
1.	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	10	12	16	18	20	22
[IKU 10] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K14/L Satker minimal 80							
a. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80							
1.	Perubahan PK-BLU menjadi PT BH yang modern berbasis digital ()	30,00	54,00	72,00	88,00	100,00	100,00
2.	Pendapatan hasil Unit Bisnis tingkat universitas (Rp juta)	NA	500	700	900	1000	1100
3.	Pendapatan hasil Unit Bisnis tingkat Fakultas dan Program Studi (Rp juta)	NA	250	350	450	550	650

Target Kinerja Sasaran Strategis 6

Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Unimed sebagai kampus modern berbasis digital yang berorientasi masa depan dengan suasana akademik yang sehat serta berbudaya mutu.

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
[IKU 9] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB							
a. Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB							
1.	Ketersediaan Rencana Pengembangan institusi ()	85	95	100	100	100	100
2.	Persentase ketersediaan regulasi bidang akademik (pendidikan, penelitian dan pengabdian)	89	90	92	95	98	100
3.	Persentase ketersediaan dokumen SPMI	92	95	98	100	100	100

Target Kinerja Sasaran Strategis 6

Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Unimed sebagai kampus modern berbasis digital yang berorientasi masa depan dengan suasana akademik yang sehat serta berbudaya mutu.

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
4.	Implementasi audit/Monev pengendalian mutu (siklus)	1	1	1	2	2	2
5.	Jumlah Pendapatan BLU dari pengelolaan asset (Milyar)	1,20	3,6	6,6	10,3	14,6	17,5
6.	Modernisasi pengelolaan keuangan BLU ()	85,79	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
7.	Predikat evaluasi LAKIP UNIMED oleh MenPAN-RB (Predikat)	B	B	BB	A	A	A
8.	Peringkat rapor keterbukaan pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) (Juara)	3	2	1	1	1	1
9.	Penerapan sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) ()	30	45	60	80	90	100
[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.							
b. Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.							
1.	Ranking Perguruan Tinggi Nasional (ranking)	50	35	26	21	18	16
2.	Peringkat PT Versi World University Rank (Persiapan)	0	35	55	92	100	100
3.	Jumlah Program Studi memperoleh sertifikat AUN QA (Program Studi)	0	0	2	3	6	10
4.	Jumlah Program Studi tersertifikasi dan terakreditasi Internasional	0	0	1	2	4	8
5.	Sertifikasi/akreditasi oleh lembaga Internasional/ Internasional Bereputasi	Na	-	1	1	2	2
6.	Jumlah Program Studi terakreditasi oleh lembaga akreditasi Internasional Bereputasi	Na	-	1	2	2	2
7.	Persentase jumlah Program Studi terakreditasi BAN PT/LAM	81,6	90	94	100	100	100
8.	Persentase Jumlah Program Studi terakreditasi BAN PT/LAM peringkat Unggul (A)	44	50	55	60	65	70
9.	Akreditasi Insttusi oleh BAN PT	A	A	A	A	A	A

Target Kinerja Sasaran Strategis 7

Meningkatnya produktivitas dan kerjasama sesama dosen, sesama tendik, dosen dan tendik, dosen dan tendik dengan mahasiswa Unimed sebagai dampak dari implelementasi smart campus dengan suasana akademik yang sehat, modern, berbasis digital sesuai perkembangan zaman

Program/Indikator Kinerja		Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
[IKU 6] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.							
a. Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.							
1.	Jumlah Jurusan/Program Studi penyelenggara LSP bidang pendidikan (Program Studi)	13	13	14	16	22	28
2.	Jumlah Jurusan/Program Studi penyelenggara LSP non-kependidikan (LSP)	1	1	2	2	3	4
[IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.							
a. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.							
1.	Persentase Mata Kuliah yang mengintegrasikan penelitian dan PkM dalam pembelajaran.	41	48	56	62	68	75
2.	Persentase jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM dalam pembelajaran.	41	48	56	62	68	75
3.	Implementasi resources sharing pemanfaatan sarpras internal maupun eksternal.	NA	50	80	100	100	100
4.	Kapasitas bandwidth (MBps)	1800	2500	2500	2500	3000	3500
5.	Penambahan jumlah Laboratorium (unit)	36	39	42	45	48	52

BAB VI

PENUTUP

Revisi Rencana Strategis (Renstra) Universitas Negeri Medan 2020-2024 ini akan menjadi penyempurna Renstra UNIMED 2020-2024 dalam upaya mencapai sasaran akhir renstra. Seluruh unit mulai dari tingkat Biro, Fakultas, Program Pascasarjana, Jurusan, Program Studi, Lembaga dan UPT selanjutnya akan menyempurnakan renstra Unitnya masing-masing sehingga lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan waktu realisasinya.

Kegiatan-kegiatan dengan output yang mendukung prioritas nasional tentu akan selalu diutamakan, selain kegiatan-kegiatan yang secara langsung menjadi tanggung jawab dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta mandat Universitas Negeri Medan. Namun demikian, untuk hal-hal yang bersifat mendesak akan tetap dipertimbangkan untuk diprogramkan sesuai dengan skala urgensinya dan ketersediaan dukungan pembiayaannya.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra Unimed 2020-2024 juga akan ditentukan dengan adanya dukungan sektor terkait lainnya dan masyarakat termasuk seluruh stakeholders. Kerja keras dari seluruh jajaran pimpinan, fungsionaris, dosen dan pegawai serta seluruh civitas akademika Unimed serta sinergisitas dengan semua pihak yang terkait sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang telah direncanakan.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmad, ridho dan petunjuk bagi seluruh warga Unimed dalam melaksanakan Renstra Unimed 2020-2024 ini.

Medan, Juli 2021
Rektor,

Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes

LAMPIRAN 1. Hasil Reviu Renstra UNIMED Tahun 2022

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Hasil Review Renstra UNIMED 2020-2024 Tahun 2022

I. Pendahuluan

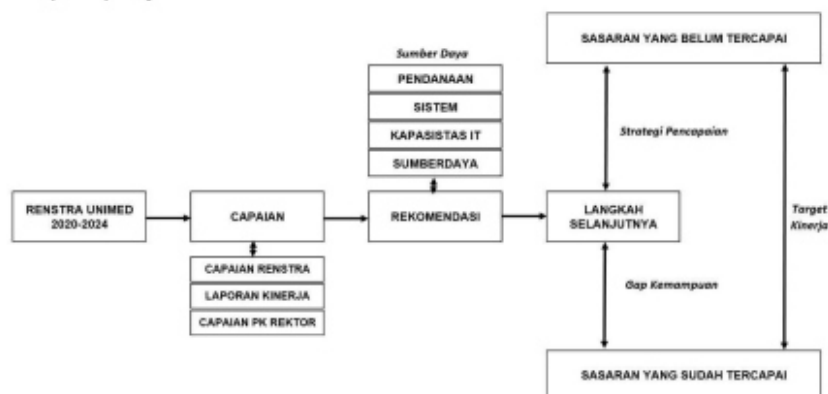
Pelaksanaan review Renstra Universitas Negeri Medan 2020-2024 merupakan tugas dan wewenang Senat, Rektor, dan Satuan Pengawas Internal UNIMED seperti yang tertuang dalam Statuta Universitas Negeri Medan No. 96 Tahun 2016, Pasal 29 Ayat 1 dan Ayat 2 butir b dan c, dan Pasal 34 Ayat 2 butir d dan e yaitu:

- a. Senat merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.
- b. Pengawasan terhadap:
 1. Penerapan norma/etika akademik dan kode etik Sivitas Akademika;
 2. Penerapan ketentuan akademik;
 3. Pelaksanaan penjaminan mutu perguruan tinggi paling sedikit mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi;
 4. Pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
 5. Pelaksanaan tata tertib akademik;
 6. Pelaksanaan kebijakan penilaian kinerja Dosen; dan
 7. Pelaksanaan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Pemberian pertimbangan dan usul perbaikan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat kepada Rektor;
- d. Penyusunan laporan hasil pengawasan internal;
- e. Pemberian saran dan/atau pertimbangan mengenai perbaikan pengelolaan kegiatan nonakademik kepada Rektor atas dasar hasil pengawasan internal.

Maka untuk menghasilkan sebuah naskah review, Senat Akademik dan Satuan Pengawas Internal UNIMED menelaah Renstra UNIMED 2020-2024, Laporan Kinerja tahun 2021, Indikator Kinerja Utama dalam Kepmendikbud No. 3/M/2021, dan Capaian Kinerja Rektor tahun 2021, sebagai bahan untuk memberikan usulan perbaikan kepada Rektor sebagai perwujudan tugas dan wewenang Senat Akademik dan Satuan Pengawas internal dalam rangka pengawasi dan mengevaluasi pencapaian atas Renstra di Universitas Negeri Medan. Laporan review Renstra UNIMED 2020-2024 mencakup capaian Renstra tahun 2021 dan saran serta usulan perbaikan kepada Rektor.

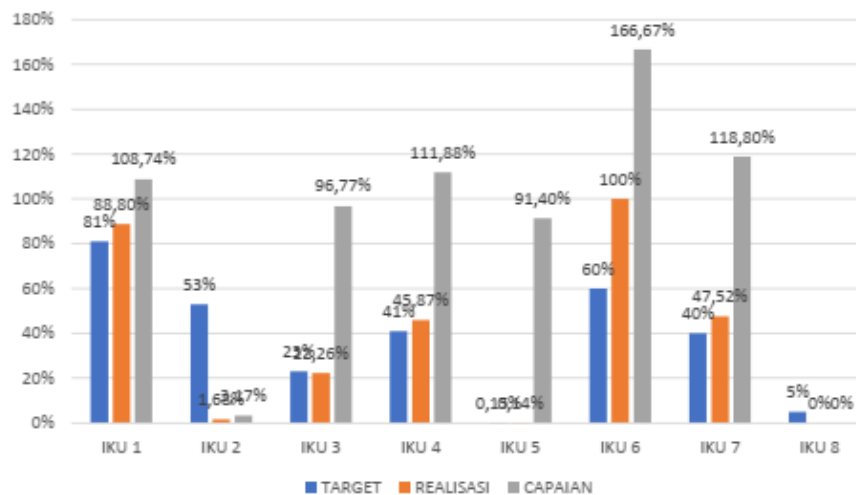
Proses penelaahan Renstra UNIMED 2020-2024 pada akhir semester tahun 2021 difokuskan untuk mempertajam target Renstra dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Klarifikasi dan validasi data capaian yang disesuaikan kondisi saat ini dengan menyertakan usulan perbaikan seandainya ada capaian yang tidak tepat atau meragukan untuk dicapai.
2. Meninjau relevansi antara Renstra UNIMED 2020-2024 dengan visi dan misi, Perjanjian Kerja Rektor tahun 2021, dan Kepmendikbud No. 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama. Perbaikan terhadap sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran serta penyusunan indikator kinerja tujuan yang belum ada pada Renstra.
3. Antisipasi program-program yang akan dijalankan Universitas Negeri Medan terhadap permasalahan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, misalnya:
 - a. Terlaksananya program MBKM dengan baik di seluruh program studi
 - b. Pembaikan sistem informasi terintegrasi dalam rangka perbaikan data terpusat pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
 - c. Pencapaian program studi dengan akreditasi atau sertifikat Internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
4. Melengkapi tujuan Renstra UNIMED 2020-2024 dengan target keberhasilan yang mengacu pada target IKSS pada akhir periode Renstra
5. Alur pikir penyusunan review Renstra UNIMED 2020-2024:



II. Tinjauan Renstra

(1) Capaian Renstra berdasarkan Indikator Kinerja Utama



Kesiapan Kerja Lulusan

Berdasarkan hasil Tracer Studi bulan Tahun 2021, terdapat 2353 orang yang mengisi kuesioner tracer study dari total 2500 wisudawan yang lulus pada tahun 2020. Terdapat 1966 orang yang memperoleh pekerjaan tepat waktu, 90 orang yang melanjutkan studi, dan 146 orang yang menjadi wiraswasta. Capaian indikator pada TW 4 adalah $2203/2500 = 88,12\%$ dari target.

Mahasiswa Diluar Kampus

Jumlah mahasiswa S1 dan D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus sebanyak 355 orang dengan kegiatan diluar kampus yang terdiri dari Pengenalan Lapangan Persekolahan I dan Pengenalan Lapangan Persekolahan II, Kuliah Kerja Nyata, Pertukaran Mahasiswa, Proyek Desa, Riset, Proyek Independen, Kampus Mengajar, dan Proyek Kemanusiaan. Jumlah mahasiswa S1 dan D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sebanyak 72 orang. Total jumlah mahasiswa S1 dan D3 aktif: 25367 orang. Sehingga capaian akhir yaitu 3,17% dari target.

Dosen Berkegiatan Diluar Kampus

Capaian pada TW4, sebanyak 47 dosen yang terlibat dalam kegiatan tridharma di kampus lain atau perguruan tinggi QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by Subject), jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia Industri sebanyak 43 orang, jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir sebanyak 123 orang.

Jumlah dosen aktif sebanyak 957 orang, sehingga capaian pada akhir tahun yaitu 96,77% dari target.

Peningkatan Kualitas Dosen

Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3 sebanyak 347 orang. Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja sebanyak 92 orang. Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sebanyak 5 orang, namun karena tidak memiliki NIDN, maka tidak dapat di klaim dalam capaian ini. Jumlah dosen aktif sebanyak 957 orang. Sehingga ketercapaian pada akhir tahun yaitu 111,88% dari target..

Luaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat sebanyak 136 judul. Jumlah dosen aktif sebanyak 957 orang. Sehingga ketercapaian pada akhir tahun yaitu 91,40% dari target.

Kemitraan Program Studi

Hingga akhir Desember 2021, seluruh program studi S1 dan D3 telah melakukan dan melaksanakan kerja sama dengan mitra, yaitu sebanyak 53 program studi di Universitas Negeri Medan. Sebagian besar prodi yang telah memiliki MoA telah mengimplementasikan kerjasama tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan seperti Magang, PLP I, PLP II, dan KKN. Sehingga ketercapaian pada akhir tahun yaitu 166,67% dari target.

Pembelajaran Dalam Kelas

Jumlah matakuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau menggunakan metode pembelajaran berbasis projec (team-based project) sebanyak 1791 mata kuliah. Jumlah seluruh mata kuliah 3769. Sehingga capaian akhir tahun yaitu 118,80% dari target.

Akreditasi Internasional

Hingga saat ini, belum ada program studi di Universitas Negeri Medan yang memiliki akreditasi Internasional maupun sertifikasi Internasional yang diakui oleh pemerintah. Progres kegiatan hingga saat ini yaitu proses peninjauan berbagai lembaga akreditasi Internasional dan menetapkan FIBAA dan IABEE sebagai lembaga yang digunakan. Saat ini tim dari WR1, WR4, dan LPPMP telah melakukan penilaian terhadap prodi yang berpotensi untuk diajukan mengikuti akreditasi Internasional tersebut. Selain itu, Universitas Negeri Medan juga telah mengundang LPPMP Universitas lain yang telah mencapai akreditasi Internasional untuk beberapa program Studi pada Universitas tersebut.

(2) Evaluasi Program Utama

Sasaran Strategis 1

Indikator pada sasaran strategis 1 yang perlu ditingkatkan yaitu peningkatan pembangunan suasana akademik yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar melalui penyelenggaraan seminar nasional di setiap program studi, penyelenggaraan seminar Internasional di setiap Fakultas, Pascasarjana, dan Lembaga, meningkatkan penyelenggaraan dosen tamu pada berbagai program studi serta penyelenggaraan kegiatan expo hasil karya inovasi, HAKI, dan karya akademik lainnya. Sebelumnya kegiatan ini telah banyak dilaksanakan, namun pada tahun 2020-2022 karena kondisi pandemi, kegiatan ini sebagian besar tidak dilaksanakan, sehingga pada tahun 2022 perlu dilaksanakan kembali.

Sasaran Strategis 2

Indikator pada sasaran strategis 2 yang perlu ditingkatkan yaitu melakukan pelatihan penulisan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar tercapai target penerimaan jumlah penelitian yang didanai oleh kementerian, instansi eksternal dan masyarakat, serta dana dari berbagai lembaga luar negeri. Selain peningkatan kemampuan penulisan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, humas UNIMED juga harus menyediakan informasi terkait peluang dana riset yang diperoleh dari pihak eksternal dan luar negeri. Selain itu keterlibatan dosen di UNIMED dalam penulisan proposal penelitian serta kualitas proposal penelitian yang diajukan juga menjadi topik utama yang perlu diperbaiki pada sasaran strategis ini, mengingat pada tahun 2021 jumlah proposal DRPM baik penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang lolos dari UNIMED mengalami penurunan dalam jumlah.

Sasaran Strategis 3

Indikator pada sasaran strategis 3 yang perlu ditingkatkan adalah jumlah Publikasi Internasional bereputasi maupun jurnal nasional terindeks SINTA, peningkatan jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi terindeks global, dan peningkatan jumlah publikasi pada jurnal terakreditasi minimal SINTA 2. Program penting yang dapat dilaksanakan adalah pelatihan penulisan publikasi ilmiah Internasional dan pemberian reward kepada dosen yang berhasil menerbitkan publikasi pada jurnal bereputasi terindeks global. Selain itu, perlu juga pemahaman dan kebijakan yang tepat agar dosen yang memiliki publikasi dan berkegiatan dengan rekognisi mengupdate database di SISTER, sehingga setiap capaian dapat diklaim sebagai luaran dalam perjanjian kinerja Rektor.

Dalam meningkatkan rekognisi yang diterima dosen, maka perlu dilakukan peningkatan pada jumlah dosen yang menjadi visiting profesor di perguruan tinggi nasional maupun internasional, meningkatkan jumlah dosen yang menjadi keynote speaker/invited speaker/narasumber pada tingkat nasional, dan meningkatkan jumlah dosen yang mendapat penghargaan atas prestasi kinerja di tingkat nasional/internasional.

Sasaran Strategis 4

Indikator pada sasaran strategis 4 yang perlu ditingkatkan yaitu pengembangan inovasi bisnis berbasis *core competence* Program Studi dan UKM, meningkatkan pendapatan dari pemanfaatan aset kampus, peningkatan pendapatan dari hasil unit bisnis yang dikembangkan oleh kampus, peningkatan pendapatan hasil kerjasama penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan ilmiah, peningkatan pendapatan dari layanan kesehatan kampus, pengembangan dashboard sistem keuangan unit usaha, pengembangan sistem pendapatan UNIMED sebagai smart kampus, pengembangan sistem peningkatan dan pengendalian mutu layanan unit bisnis dan usaha, pembinaan karakter, peningkatan jumlah mahasiswa yang berprestasi, serta peningkatan interaksi mahasiswa lintas negara guna peningkatan prestasi internasional. Peningkatan pendapatan dari kontribusi keterpakaian SDM UNIMED diluar kampus sebagai *human capital* perlu direalisasikan guna diperolehnya *income generate* dari keterpakaian SDM UNIMED yang selama ini belum terdata dengan baik. Program utama yang dapat dikembangkan adalah pembuatan regulasi tentang unit bisnis dengan memanfaatkan berbagai SDM dan aset kampus guna meningkatkan pendapatan UNIMED serta membangun SDM dengan potensi wirausaha yang baik.

Sasaran Strategis 5

Indikator pada sasaran strategis 4 yang perlu ditingkatkan yaitu peningkatan jabatan guru besar dan peningkatan persentase dosen bersertifikat profesi/keahlian terhadap total dosen. Program penting yang dapat dilakukan yaitu mendukung pengajuan Guru Besar di UNIMED melalui berbagai analisis kebutuhan pengajuan tersebut. Peningkatan dosen bersertifikat profesi/keahlian dapat ditingkatkan melalui peningkatan lembaga sertifikasi Profesi yang dimiliki oleh UNIMED serta mendukung setiap dosen yang ingin memperoleh sertifikasi Profesi/Keahlian diluar kampus dengan persyaratan tertentu.

Sasaran Strategis 6

Indikator pada sasaran strategis 4 yang perlu ditingkatkan yaitu peningkatan jumlah jurusan penyelenggara LSP di bidang Kependidikan, peningkatan jumlah unit yang mendukung efisiensi kinerja institusi serta integrasi penerapan e-government dalam pengambilan keputusan pimpinan. Selain itu, peningkatan ranking perguruan tinggi melalui PINDAI atas capaian IKU melalui analisis dan persiapan data yang dibutuhkan untuk peningkatan tersebut. Aplikasi SPMI dalam semua unit layanan di lingkungan UNIMED akan menguatkan sistem penjaminan mutu di setiap unit di UNIMED.

Sasaran Strategis 7

Indikator pada sasaran strategis 4 yang perlu ditingkatkan yaitu peningkatan persentase tendik yang memiliki sertifikat keahlian tingkat Nasional/Internasional serta memiliki keahlian dibidang Bahasa Inggris dan IT. Selain itu, peningkatan

kerjasama dengan instansi dalam negeri, DUDI, dan pemerintah daerah serta kerjasama penelitian dalam negeri dan luar negeri akan menguatkan peran UNIMED dalam menyelesaikan permasalahan stakeholder.

(3) Indikator Kinerja Tujuan

Indikator kinerja tujuan merupakan salah satu bagian yang belum terdapat pada renstra UNIMED 2020-2024 sehingga perlu ditambahkan karena masuk dalam penilaian SAKIP Mandiri. Indikator kinerja tujuan merupakan indikator target dari ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan di Universitas Negeri Medan.

(4) Paradigma Kurikulum 2021

Outcome Based Education

Outcome Based Learning memberikan penekanan pada capaian mahasiswa setelah lulus mata kuliah dengan fokus pada perencanaan dan assessment yang kuat. Capaian pembelajaran mata kuliah diturunkan dari CPL untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah berkontribusi dalam pembentukan CPL. Mata kuliah sendiri merupakan kategorisasi bahan kajian sebidang yang diperlukan untuk membentuk CPL. Masing-masing bahan kajian di diperkirakan kebutuhan jumlah jam pembelajarannya yang kemudian dapat ditetapkan jumlah satuan kredit semester (SKS) yang sesuai. Agar konsep OBE dapat berjalan, harus diastikan bahwa assessment pembelajaran benar-benar meng-assess CPMK maka yang ditetapkan. Semua CPMK harus terpetakan dengan baik beserta metode dan perangkat assessment-nya. Dengan demikian, harus dipastikan bahwa penilaian yang nantinya tercantum pada transkrip akademik mahasiswa merupakan realisasi assessment pada CPMK. Tidak boleh ada CPMK yang terlewat tidak dilakukan assessment. Ada pun metode assessment yang dipergunakan setiap dosen tergantung pada karakteristik CPMK yang ditetapkan apakah bersifat kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Dengan demikian, pada lingkungan pendidikan OBE ini, dosen harus merealisasikan bahan kajian dan assessment yang ditetapkan kurikulum. Hal ini harus tercermin dalam dokumen perencanaan pembelajaran yang berbentuk rencana pembelajaran semester (RPS).

International Accreditation dan Benchmarking

Desain seluruh kurikulum di program studi harus mengacu pada pemenuhan standar akreditasi internasional atau kriteria standar keprofesian internasional yang relevan sehingga eksistensi program studi tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat akademik dunia.

III. Saran & Usulan Perbaikan

- a. Evaluasi Diri harus dilengkapi dengan data-data kuantitatif yang terkini sehingga menjaga konsistensi dan akurasi data yang dibutuhkan. Dengan demikian, Evaluasi Diri dapat dipertajam sehingga lebih menggambarkan

posisi/potret diri saat ini terhadap target dan capaian Renstra sebelumnya, sehingga lebih jauh lagi, UNIMED dapat mengevaluasi renstra dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan capaian saat ini. Selain itu, data dalam evaluasi diri juga dapat dimanfaatkan oleh UNIMED dalam pengajuan akreditasi Internasional, program UNIMED menuju PTN-BH, maupun program lainnya yang akan dicapai UNIMED dimasa yang akan datang.

- b. Pada Renstra UNIMED 2020-2024 perlu ditambahkan Indikator Kinerja Tujuan, karena merupakan salah satu penilaian dalam SAKIP mandiri melalui aplikasi SPASIKITA.
- c. Merancang program untuk meningkatkan mendapatkan pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari instansi eksternal, masyarakat, serta dana dari lembaga luar negeri, termasuk *human capital* sebagai *income generate* dari pemanfaatan SDM UNIMED yang selama ini belum terdata dengan baik.
- d. Target sebagai Research University belum memperlihatkan target secara kualitas dan kuantitas dalam publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi global atau nasional minimal terindeks SINTA 2, sehingga perlu meningkatkan pengetahuan dan peluang riset serta perbaikan infrastruktur penelitian untuk mendukung Research University.
- e. Peningkatan jumlah dana dan penelitian yang danai, tidak seiring dengan meningkatnya jumlah publikasi ilmiah oleh dosen UNIMED, sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi yang mengarah ke pemberian *reward* atau *punishment* terhadap produk hasil penelitian.
- f. Pengembangan budaya akademik melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin baik di tingkat Program Studi, Fakultas, maupun Universitas sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan akademiknya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh kampus.
- g. Potensi aset dan SDM Universitas Negeri Medan yang besar belum bisa dimanfaatkan secara maksimal sehingga dibutuhkan regulasi serta upaya untuk memanfaatkan aset dan SDM sebagai *income generate*.
- h. Perlu dilakukan upaya-upaya khusus untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur mahasiswa sehingga nantinya dapat menjadi lulusan yang berwirausaha dan dapat menarik tenaga kerja ke unit usaha yang dibangunnya.
- i. Perlu dilakukan peningkatan antusiasme para dosen untuk memperoleh sertifikat profesi/keahlian sehingga kuantitas dosen bersertifikasi profesi/keahlian secara signifikan sebagai bagian dari peningkatan kualifikasi dosen UNIMED.
- j. Penerapan e-government serta aplikasi SPMI pada setiap unit layanan di lingkungan Universitas Negeri Medan akan menguatkan sistem penjaminan mutu disetiap unit.

- k. Implementasi kurikulum berbasis Outcome Based Education yang mengacu pada standar akreditasi Internasional, mulai dari Capaian Pembelajaran hingga Rencana Pembelajaran Semester.
- l. Penjajakan serta pengujian kemampuan program studi yang akan diajukan dalam akreditasi Internasional serta perlunya tim pendukung yang akan membantu program studi tersebut mencapai akreditasi internasional.
- m. Perlu dilakukan upaya-upaya khusus untuk memperoleh akreditasi atau sertifikat Internasional guna mempertahankan eksistensi institusi dengan mendapat pengakuan dari masyarakat akademik dunia.

IV. PENUTUP

Laporan penyusun review Renstra UNIMED 2020-2024 disampaikan pada rapat pimpinan untuk selanjutnya disepakati dan ditetapkan sebagai keputusan Senat Akademik dan Satuan Pengawas Internal Universitas Negeri Medan.

Medan, 2 Juni 2022

Ketua SPI



OK Sofyan Hidayat, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197901192003121004

LAMPIRAN 2. Defenisi Operasional Indikator Kinerja UNIMED

BAB VI

PENUTUP

Revisi Rencana Strategis (Renstra) Universitas Negeri Medan 2020-2024 ini akan menjadi penyempurna Renstra UNIMED 2020-2024 dalam upaya mencapai sasaran akhir renstra. Seluruh unit mulai dari tingkat Biro, Fakultas, Program Pascasarjana, Jurusan, Program Studi, Lembaga dan UPT selanjutnya akan menyempurnakan renstra Unitnya masing-masing sehingga lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan waktu realisasinya.

Kegiatan-kegiatan dengan output yang mendukung prioritas nasional tentu akan selalu diutamakan, selain kegiatan-kegiatan yang secara langsung menjadi tanggung jawab dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta mandat Universitas Negeri Medan. Namun demikian, untuk hal-hal yang bersifat mendesak akan tetap dipertimbangkan untuk diprogramkan sesuai dengan skala urgensinya dan ketersediaan dukungan pembiayaannya.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra Unimed 2020-2024 juga akan ditentukan dengan adanya dukungan sektor terkait lainnya dan masyarakat termasuk seluruh stakeholders. Kerja keras dari seluruh jajaran pimpinan, fungsionaris, dosen dan pegawai serta seluruh civitas akademika Unimed serta sinergisitas dengan semua pihak yang terkait sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang telah direncanakan.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmad, ridho dan petunjuk bagi seluruh warga Unimed dalam melaksanakan Renstra Unimed 2020-2024 ini.

Medan, Juli 2021
Rektor,

Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes



LAMPIRAN 1. Hasil Reviu Renstra UNIMED Tahun 2022

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Hasil Review Renstra UNIMED 2020-2024 Tahun 2022

I. Pendahuluan

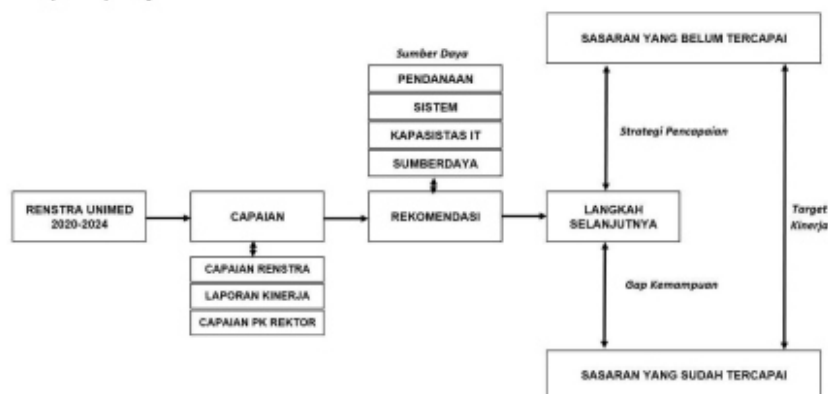
Pelaksanaan review Renstra Universitas Negeri Medan 2020-2024 merupakan tugas dan wewenang Senat, Rektor, dan Satuan Pengawas Internal UNIMED seperti yang tertuang dalam Statuta Universitas Negeri Medan No. 96 Tahun 2016, Pasal 29 Ayat 1 dan Ayat 2 butir b dan c, dan Pasal 34 Ayat 2 butir d dan e yaitu:

- a. Senat merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.
- b. Pengawasan terhadap:
 1. Penerapan norma/etika akademik dan kode etik Sivitas Akademika;
 2. Penerapan ketentuan akademik;
 3. Pelaksanaan penjaminan mutu perguruan tinggi paling sedikit mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi;
 4. Pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
 5. Pelaksanaan tata tertib akademik;
 6. Pelaksanaan kebijakan penilaian kinerja Dosen; dan
 7. Pelaksanaan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Pemberian pertimbangan dan usul perbaikan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat kepada Rektor;
- d. Penyusunan laporan hasil pengawasan internal;
- e. Pemberian saran dan/atau pertimbangan mengenai perbaikan pengelolaan kegiatan nonakademik kepada Rektor atas dasar hasil pengawasan internal.

Maka untuk menghasilkan sebuah naskah review, Senat Akademik dan Satuan Pengawas Internal UNIMED menelaah Renstra UNIMED 2020-2024, Laporan Kinerja tahun 2021, Indikator Kinerja Utama dalam Kepmendikbud No. 3/M/2021, dan Capaian Kinerja Rektor tahun 2021, sebagai bahan untuk memberikan usulan perbaikan kepada Rektor sebagai perwujudan tugas dan wewenang Senat Akademik dan Satuan Pengawas internal dalam rangka pengawasi dan mengevaluasi pencapaian atas Renstra di Universitas Negeri Medan. Laporan review Renstra UNIMED 2020-2024 mencakup capaian Renstra tahun 2021 dan saran serta usulan perbaikan kepada Rektor.

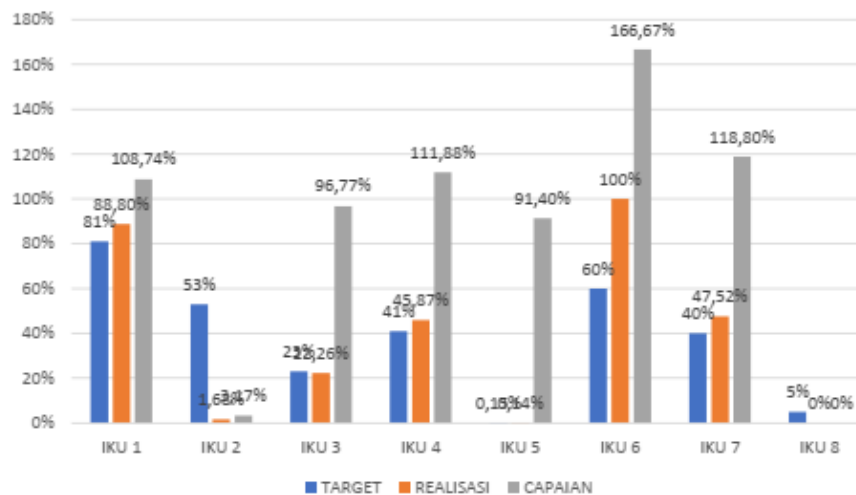
Proses penelaahan Renstra UNIMED 2020-2024 pada akhir semester tahun 2021 difokuskan untuk mempertajam target Renstra dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Klarifikasi dan validasi data capaian yang disesuaikan kondisi saat ini dengan menyertakan usulan perbaikan seandainya ada capaian yang tidak tepat atau meragukan untuk dicapai.
2. Meninjau relevansi antara Renstra UNIMED 2020-2024 dengan visi dan misi, Perjanjian Kerja Rektor tahun 2021, dan Kepmendikbud No. 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama. Perbaikan terhadap sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran serta penyusunan indikator kinerja tujuan yang belum ada pada Renstra.
3. Antisipasi program-program yang akan dijalankan Universitas Negeri Medan terhadap permasalahan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, misalnya:
 - a. Terlaksananya program MBKM dengan baik di seluruh program studi
 - b. Pembaikan sistem informasi terintegrasi dalam rangka perbaikan data terpusat pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
 - c. Pencapaian program studi dengan akreditasi atau sertifikat Internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
4. Melengkapi tujuan Renstra UNIMED 2020-2024 dengan target keberhasilan yang mengacu pada target IKSS pada akhir periode Renstra
5. Alur pikir penyusunan review Renstra UNIMED 2020-2024:



II. Tinjauan Renstra

(1) Capaian Renstra berdasarkan Indikator Kinerja Utama



Kesiapan Kerja Lulusan

Berdasarkan hasil Tracer Studi bulan Tahun 2021, terdapat 2353 orang yang mengisi kuesioner tracer study dari total 2500 wisudawan yang lulus pada tahun 2020. Terdapat 1966 orang yang memperoleh pekerjaan tepat waktu, 90 orang yang melanjutkan studi, dan 146 orang yang menjadi wiraswasta. Capaian indikator pada TW 4 adalah $2203/2500 = 88,12\%$ dari target.

Mahasiswa Diluar Kampus

Jumlah mahasiswa S1 dan D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus sebanyak 355 orang dengan kegiatan diluar kampus yang terdiri dari Pengenalan Lapangan Persekolahan I dan Pengenalan Lapangan Persekolahan II, Kuliah Kerja Nyata, Pertukaran Mahasiswa, Proyek Desa, Riset, Proyek Independen, Kampus Mengajar, dan Proyek Kemanusiaan. Jumlah mahasiswa S1 dan D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sebanyak 72 orang. Total jumlah mahasiswa S1 dan D3 aktif: 25367 orang. Sehingga capaian akhir yaitu 3,17% dari target.

Dosen Berkegiatan Diluar Kampus

Capaian pada TW4, sebanyak 47 dosen yang terlibat dalam kegiatan tridharma di kampus lain atau perguruan tinggi QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by Subject), jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia Industri sebanyak 43 orang, jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir sebanyak 123 orang.

Jumlah dosen aktif sebanyak 957 orang, sehingga capaian pada akhir tahun yaitu 96,77% dari target.

Peningkatan Kualitas Dosen

Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3 sebanyak 347 orang. Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja sebanyak 92 orang. Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sebanyak 5 orang, namun karena tidak memiliki NIDN, maka tidak dapat di klaim dalam capaian ini. Jumlah dosen aktif sebanyak 957 orang. Sehingga ketercapaian pada akhir tahun yaitu 111,88% dari target..

Luaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat sebanyak 136 judul. Jumlah dosen aktif sebanyak 957 orang. Sehingga ketercapaian pada akhir tahun yaitu 91,40% dari target.

Kemitraan Program Studi

Hingga akhir Desember 2021, seluruh program studi S1 dan D3 telah melakukan dan melaksanakan kerja sama dengan mitra, yaitu sebanyak 53 program studi di Universitas Negeri Medan. Sebagian besar prodi yang telah memiliki MoA telah mengimplementasikan kerjasama tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan seperti Magang, PLP I, PLP II, dan KKN. Sehingga ketercapaian pada akhir tahun yaitu 166,67% dari target.

Pembelajaran Dalam Kelas

Jumlah matakuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau menggunakan metode pembelajaran berbasis projec (team-based project) sebanyak 1791 mata kuliah. Jumlah seluruh mata kuliah 3769. Sehingga capaian akhir tahun yaitu 118,80% dari target.

Akreditasi Internasional

Hingga saat ini, belum ada program studi di Universitas Negeri Medan yang memiliki akreditasi Internasional maupun sertifikasi Internasional yang diakui oleh pemerintah. Progres kegiatan hingga saat ini yaitu proses penajakan berbagai lembaga akreditasi Internasional dan menetapkan FIBAA dan IABEE sebagai lembaga yang digunakan. Saat ini tim dari WR1, WR4, dan LPPMP telah melakukan penilaian terhadap prodi yang berpotensi untuk diajukan mengikuti akreditasi Internasional tersebut. Selain itu, Universitas Negeri Medan juga telah mengundang LPPMP Universitas lain yang telah mencapai akreditasi Internasional untuk beberapa program Studi pada Universitas tersebut.

(2) Evaluasi Program Utama

Sasaran Strategis 1

Indikator pada sasaran strategis 1 yang perlu ditingkatkan yaitu peningkatan pembangunan suasana akademik yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar melalui penyelenggaraan seminar nasional di setiap program studi, penyelenggaraan seminar Internasional di setiap Fakultas, Pascasarjana, dan Lembaga, meningkatkan penyelenggaraan dosen tamu pada berbagai program studi serta penyelenggaraan kegiatan expo hasil karya inovasi, HAKI, dan karya akademik lainnya. Sebelumnya kegiatan ini telah banyak dilaksanakan, namun pada tahun 2020-2022 karena kondisi pandemi, kegiatan ini sebagian besar tidak dilaksanakan, sehingga pada tahun 2022 perlu dilaksanakan kembali.

Sasaran Strategis 2

Indikator pada sasaran strategis 2 yang perlu ditingkatkan yaitu melakukan pelatihan penulisan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar tercapai target penerimaan jumlah penelitian yang didanai oleh kementerian, instansi eksternal dan masyarakat, serta dana dari berbagai lembaga luar negeri. Selain peningkatan kemampuan penulisan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, humas UNIMED juga harus menyediakan informasi terkait peluang dana riset yang diperoleh dari pihak eksternal dan luar negeri. Selain itu keterlibatan dosen di UNIMED dalam penulisan proposal penelitian serta kualitas proposal penelitian yang diajukan juga menjadi topik utama yang perlu diperbaiki pada sasaran strategis ini, mengingat pada tahun 2021 jumlah proposal DRPM baik penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang lolos dari UNIMED mengalami penurunan dalam jumlah.

Sasaran Strategis 3

Indikator pada sasaran strategis 3 yang perlu ditingkatkan adalah jumlah Publikasi Internasional bereputasi maupun jurnal nasional terindeks SINTA, peningkatan jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi terindeks global, dan peningkatan jumlah publikasi pada jurnal terakreditasi minimal SINTA 2. Program penting yang dapat dilaksanakan adalah pelatihan penulisan publikasi ilmiah Internasional dan pemberian reward kepada dosen yang berhasil menerbitkan publikasi pada jurnal bereputasi terindeks global. Selain itu, perlu juga pemahaman dan kebijakan yang tepat agar dosen yang memiliki publikasi dan berkegiatan dengan rekognisi mengupdate database di SISTER, sehingga setiap capaian dapat diklaim sebagai luaran dalam perjanjian kinerja Rektor.

Dalam meningkatkan rekognisi yang diterima dosen, maka perlu dilakukan peningkatan pada jumlah dosen yang menjadi visiting profesor di perguruan tinggi nasional maupun internasional, meningkatkan jumlah dosen yang menjadi keynote speaker/invited speaker/narasumber pada tingkat nasional, dan meningkatkan jumlah dosen yang mendapat penghargaan atas prestasi kinerja di tingkat nasional/internasional.

Sasaran Strategis 4

Indikator pada sasaran strategis 4 yang perlu ditingkatkan yaitu pengembangan inovasi bisnis berbasis *core competence* Program Studi dan UKM, meningkatkan pendapatan dari pemanfaatan aset kampus, peningkatan pendapatan dari hasil unit bisnis yang dikembangkan oleh kampus, peningkatan pendapatan hasil kerjasama penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan ilmiah, peningkatan pendapatan dari layanan kesehatan kampus, pengembangan dashboard sistem keuangan unit usaha, pengembangan sistem pendapatan UNIMED sebagai smart kampus, pengembangan sistem peningkatan dan pengendalian mutu layanan unit bisnis dan usaha, pembinaan karakter, peningkatan jumlah mahasiswa yang berprestasi, serta peningkatan interaksi mahasiswa lintas negara guna peningkatan prestasi internasional. Peningkatan pendapatan dari kontribusi keterpakaian SDM UNIMED diluar kampus sebagai *human capital* perlu direalisasikan guna diperolehnya *income generate* dari keterpakaian SDM UNIMED yang selama ini belum terdata dengan baik. Program utama yang dapat dikembangkan adalah pembuatan regulasi tentang unit bisnis dengan memanfaatkan berbagai SDM dan aset kampus guna meningkatkan pendapatan UNIMED serta membangun SDM dengan potensi wirausaha yang baik.

Sasaran Strategis 5

Indikator pada sasaran strategis 4 yang perlu ditingkatkan yaitu peningkatan jabatan guru besar dan peningkatan persentase dosen bersertifikat profesi/keahlian terhadap total dosen. Program penting yang dapat dilakukan yaitu mendukung pengajuan Guru Besar di UNIMED melalui berbagai analisis kebutuhan pengajuan tersebut. Peningkatan dosen bersertifikat profesi/keahlian dapat ditingkatkan melalui peningkatan lembaga sertifikasi Profesi yang dimiliki oleh UNIMED serta mendukung setiap dosen yang ingin memperoleh sertifikasi Profesi/Keahlian diluar kampus dengan persyaratan tertentu.

Sasaran Strategis 6

Indikator pada sasaran strategis 4 yang perlu ditingkatkan yaitu peningkatan jumlah jurusan penyelenggara LSP di bidang Kependidikan, peningkatan jumlah unit yang mendukung efisiensi kinerja institusi serta integrasi penerapan e-government dalam pengambilan keputusan pimpinan. Selain itu, peningkatan ranking perguruan tinggi melalui PINDAI atas capaian IKU melalui analisis dan persiapan data yang dibutuhkan untuk peningkatan tersebut. Aplikasi SPMI dalam semua unit layanan di lingkungan UNIMED akan menguatkan sistem penjaminan mutu disetiap unit di UNIMED.

Sasaran Strategis 7

Indikator pada sasaran strategis 4 yang perlu ditingkatkan yaitu peningkatan persentase tendik yang memiliki sertifikat keahlian tingkat Nasional/Internasional serta memiliki keahlian dibidang Bahasa Inggris dan IT. Selain itu, peningkatan

kerjasama dengan instansi dalam negeri, DUDI, dan pemerintah daerah serta kerjasama penelitian dalam negeri dan luar negeri akan menguatkan peran UNIMED dalam menyelesaikan permasalahan stakeholder.

(3) Indikator Kinerja Tujuan

Indikator kinerja tujuan merupakan salah satu bagian yang belum terdapat pada renstra UNIMED 2020-2024 sehingga perlu ditambahkan karena masuk dalam penilaian SAKIP Mandiri. Indikator kinerja tujuan merupakan indikator target dari ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan di Universitas Negeri Medan.

(4) Paradigma Kurikulum 2021

Outcome Based Education

Outcome Based Learning memberikan penekanan pada capaian mahasiswa setelah lulus mata kuliah dengan fokus pada perencanaan dan assessment yang kuat. Capaian pembelajaran mata kuliah diturunkan dari CPL untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah berkontribusi dalam pembentukan CPL. Mata kuliah sendiri merupakan kategorisasi bahan kajian sebidang yang diperlukan untuk membentuk CPL. Masing-masing bahan kajian di diperkirakan kebutuhan jumlah jam pembelajarannya yang kemudian dapat ditetapkan jumlah satuan kredit semester (SKS) yang sesuai. Agar konsep OBE dapat berjalan, harus diastikan bahwa assessment pembelajaran benar-benar meng-assess CPMK maka yang ditetapkan. Semua CPMK harus terpetakan dengan baik beserta metode dan perangkat assessment-nya. Dengan demikian, harus dipastikan bahwa penilaian yang nantinya tercantum pada transkrip akademik mahasiswa merupakan realisasi assessment pada CPMK. Tidak boleh ada CPMK yang terlewat tidak dilakukan assessment. Ada pun metode assessment yang dipergunakan setiap dosen tergantung pada karakteristik CPMK yang ditetapkan apakah bersifat kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Dengan demikian, pada lingkungan pendidikan OBE ini, dosen harus merealisasikan bahan kajian dan assessment yang ditetapkan kurikulum. Hal ini harus tercermin dalam dokumen perencanaan pembelajaran yang berbentuk rencana pembelajaran semester (RPS).

International Accreditation dan Benchmarking

Desain seluruh kurikulum di program studi harus mengacu pada pemenuhan standar akreditasi internasional atau kriteria standar keprofesian internasional yang relevan sehingga eksistensi program studi tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat akademik dunia.

III. Saran & Usulan Perbaikan

- a. Evaluasi Diri harus dilengkapi dengan data-data kuantitatif yang terkini sehingga menjaga konsistensi dan akurasi data yang dibutuhkan. Dengan demikian, Evaluasi Diri dapat dipertajam sehingga lebih menggambarkan

posisi/potret diri saat ini terhadap target dan capaian Renstra sebelumnya, sehingga lebih jauh lagi, UNIMED dapat mengevaluasi renstra dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan capaian saat ini. Selain itu, data dalam evaluasi diri juga dapat dimanfaatkan oleh UNIMED dalam pengajuan akreditasi Internasional, program UNIMED menuju PTN-BH, maupun program lainnya yang akan dicapai UNIMED dimasa yang akan datang.

- b. Pada Renstra UNIMED 2020-2024 perlu ditambahkan Indikator Kinerja Tujuan, karena merupakan salah satu penilaian dalam SAKIP mandiri melalui aplikasi SPASIKITA.
- c. Merancang program untuk meningkatkan mendapatkan pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari instansi eksternal, masyarakat, serta dana dari lembaga luar negeri, termasuk *human capital* sebagai *income generate* dari pemanfaatan SDM UNIMED yang selama ini belum terdata dengan baik.
- d. Target sebagai Research University belum memperlihatkan target secara kualitas dan kuantitas dalam publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi global atau nasional minimal terindeks SINTA 2, sehingga perlu meningkatkan pengetahuan dan peluang riset serta perbaikan infrastruktur penelitian untuk mendukung Research University.
- e. Peningkatan jumlah dana dan penelitian yang danai, tidak seiring dengan meningkatnya jumlah publikasi ilmiah oleh dosen UNIMED, sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi yang mengarah ke pemberian *reward* atau *punishment* terhadap produk hasil penelitian.
- f. Pengembangan budaya akademik melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin baik di tingkat Program Studi, Fakultas, maupun Universitas sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan akademiknya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh kampus.
- g. Potensi aset dan SDM Universitas Negeri Medan yang besar belum bisa dimanfaatkan secara maksimal sehingga dibutuhkan regulasi serta upaya untuk memanfaatkan aset dan SDM sebagai *income generate*.
- h. Perlu dilakukan upaya-upaya khusus untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur mahasiswa sehingga nantinya dapat menjadi lulusan yang berwirausaha dan dapat menarik tenaga kerja ke unit usaha yang dibangunnya.
- i. Perlu dilakukan peningkatan antusiasme para dosen untuk memperoleh sertifikat profesi/keahlian sehingga kuantitas dosen bersertifikasi profesi/keahlian secara signifikan sebagai bagian dari peningkatan kualifikasi dosen UNIMED.
- j. Penerapan e-government serta aplikasi SPMI pada setiap unit layanan di lingkungan Universitas Negeri Medan akan menguatkan sistem penjaminan mutu disetiap unit.

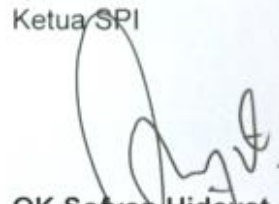
- k. Implementasi kurikulum berbasis Outcome Based Education yang mengacu pada standar akreditasi Internasional, mulai dari Capaian Pembelajaran hingga Rencana Pembelajaran Semester.
- l. Penjajakan serta pengujian kemampuan program studi yang akan diajukan dalam akreditasi Internasional serta perlunya tim pendukung yang akan membantu program studi tersebut mencapai akreditasi internasional.
- m. Perlu dilakukan upaya-upaya khusus untuk memperoleh akreditasi atau sertifikat Internasional guna mempertahankan eksistensi institusi dengan mendapat pengakuan dari masyarakat akademik dunia.

IV. PENUTUP

Laporan penyusun review Renstra UNIMED 2020-2024 disampaikan pada rapat pimpinan untuk selanjutnya disepakati dan ditetapkan sebagai keputusan Senat Akademik dan Satuan Pengawas Internal Universitas Negeri Medan.

Medan, 2 Juni 2022

Ketua SPI



OK Sofyan Hidayat, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197901192003121004

LAMPIRAN 2. Defenisi Operasional Indikator Kinerja UNIMED

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
TAHUN 2022



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT, buku Definisi Operasional Indikator Kinerja, Universitas Negeri Medan, Tahun 2022, dapat disusun dan disepakati bersama oleh Pihak Terkait di lingkungan Universitas Negeri Medan, guna pencapaian target Perjanjian Kinerja Rektor tahun 2022.

Rencana Strategis Universitas Negeri Medan tahun 2020-2024 memiliki 2 jenis indikator mulai dari Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Keseluruhan indikator tersebut disusun sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja tridharma perguruan tinggi Universitas Negeri Medan pada periode 2020-2024.

Buku Definisi Operasional indikator Kinerja ini disusun untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang sama atas setiap indikator yang akan digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan di Universitas Negeri Medan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan akuntabilitas Kementerian. Proses penyusunan buku definisi operasional ini dilakukan oleh tim perencanaan dengan melibatkan berbagai pihak terkait dengan mempertimbangkan Kepmendikbudristek Nomor 3 M tahun 2021, buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi, serta semua masukan yang ada.

Semoga buku definisi operasional ini dapat menjadi rujukan atau arah bagi seluruh unit kerja di Universitas Negeri Medan dalam mencapai visi dan misi Universitas Negeri Medan serta sekaligus mendorong ketercapaian visi dan misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia.

Medan, Maret 2022

Tim Perencanaan

REKTOR DAN WAKIL REKTOR

- Sasaran Kegiatan** : 1. **Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**
- Indikator Kinerja** : 1.1. **Persentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta**

Definisi

Kriteria Pekerjaan

1. mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:
 - a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;
 - b) organisasi nirlaba;
 - c) institusi/organisasi multilateral;
 - d) lembaga pemerintah; atau
 - e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau
2. sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.

Kriteria Melanjutkan Studi

1. **Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik.** Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.
2. **PTN Vokasi.** Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.
3. **PTN Seni Budaya.** Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

Kriteria kewiraswastaan

1. PTN Akademik dan PTN Vokasi
 - a. mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:
 - pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau
 - pekerja lepas (freelancer), atau
 - b. sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.
 2. PTN Seni Budaya
-

- a. mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus sebagai:
 - pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan (contoh: membuka sanggar); atau
 - pekerja lepas (freelancer) yang menghasilkan karya seni dan budaya, atau
- b. sudah berpenghasilan sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.

Metode Perhitungan

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

t = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2

Unit Pelaksana	Sumber Data
Rektor	Hasil Tracer Study

- Sasaran Kegiatan** : 1. **Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**
- Indikator Kinerja** : 1.2. **Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS diluar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional**

Definisi

KRITERIA PENGALAMAN DILUAR KAMPUS

1. **Pengalaman di luar kampus:** Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:
 - a. Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.
 - b. Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.
 - c. Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.
 - d. Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antarperguruan tinggi atau pemerintah.
 - e. Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.
 - f. Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.
 - g. Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.
 - h. Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat,
-

penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.

KRITERIA PENGALAMAN DILUAR KAMPUS

2. **Kriteria prestasi.** Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

Metode Perhitungan

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional..

t = total jumlah mahasiswa aktif

Unit Pelaksana	Sumber Data
-----------------------	--------------------

Rektor

Hasil Pengukuran yang dilakukan oleh
Bidang Akademik

Sasaran Kegiatan	: 2. Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi
Indikator Kinerja	: 2.1. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Definisi

1. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi
 - a. kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan;
 - b. format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time);
 - c. kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan
 - d. dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.
 2. Kriteria Perguruan Tinggi
 - a. perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); atau
 - b. perguruan tinggi di dalam negeri lainnya.
 3. Kriteria Kegiatan. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:
 - a. Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.
 - b. Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.
 - c. Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.
 4. Kriteria Pengalaman Praktisi
 - a. Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi
-

Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di:

- perusahaan multinasional;
- perusahaan swasta nasional;
- perusahaan teknologi global;
- perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
- organisasi nirlaba kelas dunia;
- institusi/organisasi multilateral;
- lembaga pemerintah; atau
- BUMN/BUMD.

b. Untuk PTN Seni Budaya: Sama dengan PTN Akademik dan PTN Vokasi dengan tambahan

- menjadi pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan (contoh: membuka sanggar);
- berkreasi independen atau menampilkan karya; atau
- menjadi juri, kurator, dan/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional.

5. Kriteria prestasi. Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

Metode Perhitungan

Formula:

$$\frac{n}{(x+y)} \times 100$$

n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir

x= jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)

y= jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

Unit Pelaksana	Sumber Data
Rektor	Hasil Pengukuran yang dilakukan oleh Bidang SDM

Sasaran Kegiatan	: 2.	Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi
Indikator Kinerja	: 2.2.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja

Definisi

1. Kualifikasi Akademik S3
Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.
 2. Lembaga kompetensi
 - Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
 - Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 - Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
 - Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau
 - Sertifikasi dari perusahaan BUMN.
 3. Berpengalaman Praktisi
 - 1) Untuk PTN Akademik. Berpengalaman kerja di:
 - perusahaan multinasional;
 - perusahaan swasta nasional;
 - perusahaan teknologi global;
 - perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
 - organisasi nirlaba kelas dunia;
 - institusi/organisasi multilateral;
 - lembaga pemerintah; atau
 - BUMN/BUMD.
 - 2) Untuk PTN Vokasi. Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:
 - perusahaan multinasional;
 - perusahaan swasta nasional;
 - perusahaan teknologi global;
 - perusahaan rintisan (startup) teknologi;
 - organisasi nirlaba kelas dunia;
 - institusi/organisasi multilateral;
 - lembaga pemerintah;
 - BUMN/BUMD;
 - perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder); atau
 - dunia industri sebagai pekerja lepas (freelancer) yang terbukti produktif.
-

- 3) Untuk PTN Seni Budaya. Kriteria sama dengan PTN Akademik dengan tambahan:
- berkreasi independen atau menampilkan karya; atau
 - b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional.

Metode Perhitungan

Formula:

$$\frac{n}{(x+y)} \times 100$$

n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi

x= jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)

y= jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

Unit Pelaksana	Sumber Data
Rektor	Hasil Pengukuran yang dilakukan oleh Bidang SDM

- Sasaran Kegiatan** : 2. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
- Indikator Kinerja** : 2.3. **Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.**

Definisi

Kategori Luaran

- a. Karya Tulis Ilmiah, terdiri atas:
 1. Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik;
 2. Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus;
 3. Studi kasus
 4. Laporan penelitian untuk mitra
- b. Karya Terapan, terdiri atas:
 1. Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe);
 2. Pengemangan intervensi dengan mitra;
- c. Karya seni, terdiri atas:
 1. Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*);
 2. Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya;
 3. Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik
 4. Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah

Metode Perhitungan

Formula:

$$\frac{n}{(x+y)} \times 100$$

n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah.

x= jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)

y= jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

Unit Pelaksana	Sumber Data
Rektor	Hasil Pengukuran yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran Kegiatan : 3. Meningkatnya kualitas Kurikulum Pembelajaran
Indikator Kinerja : 3.1. Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

Definisi

1. Kriteria Kemitraan. Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:
 - 1) Untuk PTN Akademik
 - pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan
 - menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.
 - 2) Untuk PTN Vokasi
 - pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
 - menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
 - menyediakan kesempatan kerja; dan
 - mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.
 - 3) Untuk PTN Seni Budaya:
 - pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan
 - menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.
 2. Kriteria mitra
 - perusahaan multinasional;
 - perusahaan nasional berstandar tinggi;
 - perusahaan teknologi global;
 - perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
 - organisasi nirlaba kelas dunia;
 - institusi/organisasi multilateral;
 - perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject);
 - perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);
 - instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
 - rumah sakit;
 - UMKM; atau
-

- lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.

Metode Perhitungan

Formula:

$$\frac{n}{(x+y)} \times 100$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi.

x = jumlah program studi S1

y = jumlah program studi D4/D3/D2

Unit Pelaksana	Sumber Data
Rektor	Hasil Pengukuran yang dilakukan oleh LPPMP

- Sasaran Kegiatan** : 3. **Meningkatnya kualitas Kurikulum Pembelajaran**
- Indikator Kinerja** : 3.2. **Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.**

Definisi

1. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).
 - 1) Pemecahan kasus (case method):
 - mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
 - mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
 - kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.
 - 2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project):
 - kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
 - kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
 - setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
 - dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.
2. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).

Metode Perhitungan

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi.
t = total jumlah mata kuliah

Unit Pelaksana	Sumber Data
Rektor	Hasil Pengukuran yang dilakukan oleh LPPMP

- Sasaran Kegiatan** : 3. **Meningkatnya kualitas Kurikulum Pembelajaran**
- Indikator Kinerja** : 3.3. **Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.**

Definisi

Kriteria Akreditasi

1. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau
2. Lembaga akreditasi internasional lainnya:
 - British Accreditation Council (BAC);
 - The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC);
 - The Quality Assurance Agency (QAA);
 - The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB International);
 - Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET);
 - Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE);
 - Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ);
 - Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT);
 - Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA);
 - The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB);
 - The Association of MBAs (AMBA);
 - EFMD Quality Improvement System (EQUIS);
 - International Accreditation Council for Business Education (IACBE);
 - Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS);
 - Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP);
 - Royal Society of Chemistry (RSC);
 - The Rehabilitation Council of India (RCI); atau
 - Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP).

Khusus untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya: akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional.

Metode Perhitungan

Formula:

$$\frac{n}{(x+y)} \times 100$$

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

x = jumlah program studi S1

y= jumlah program studi D4/D3/D2

Unit Pelaksana	Sumber Data
Rektor	Hasil Pengukuran yang dilakukan oleh LPPMP

Sasaran Kegiatan : 4. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja : 4.1. Rata-rata predikat SAKIP Satker Minimal BB

Definisi

Berdasarkan Perpres 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri PerMenpanRB No. 88 Tahun 2021,

Komponen	Total Bobot
Perencanaan Kinerja	30
Pengukuran Kinerja	30
Pelaporan Kinerja	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25
Total Nilai	100

Metode Perhitungan

Rata-rata predikat SAKIP Unit Kerja dihitung dari perolehan skor SAKIP dari setiap unit di lingkungan Universitas Negeri Medan. Hasil perhitungan SAKIP kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Predikat	Deskripsi
AA (Bobot Nilai 100)	Jika kualitas seluruh kinerja telah terpenuhi (100%) dan terdapat upaya inovatif serta layak menjadi percontohan.
A (Bobot Nilai 90)	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) dan mendapat beberapa upaya yang bisa dihargai untuk pemenuhan kriteria tersebut
BB (Bobot Nilai 80)	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) sesuai dengan mandat kebijakan
B (Bobot Nilai 70)	Jika kualitas sebagian besar kriteria telah terpenuhi (>75%-100%)
CC (Bobot Nilai 60)	Jika kualitas sebagian besar kriteria telah terpenuhi (>50%-75%)
C (Bobot Nilai 50)	Jika kualitas sebagian kecil kriteria telah terpenuhi (>25%-50%)
D (Bobot Nilai 30)	Jika kriteria penilaian akuntabilitas kinerja telah mulai dipenuhi (>0%-25%)
E (Bobot Nilai 0)	Jika sama sekali tidak ada upaya dalam pemenuhan kriteria penilaian akuntabilitas kinerja

Unit Pelaksana	Sumber Data
Rektor	Laporan Hasil Evaluasi SAKIP dan Penilaian yang dilakukan oleh Biro Perencanaan Kemdikbudristek

- Sasaran Kegiatan** : 4. **Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi**
- Indikator Kinerja** : 4.2. **Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Satker Minimal 80**

Definisi

Kinerja Anggaran merupakan capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Universitas Negeri Medan.

Nilai Kinerja Anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

IKPA merupakan indikator yang ditetapkan oleh Universitas Negeri Medan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja institusi dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

EKA merupakan proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun reko-mendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran

Metode Perhitungan

Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Unit Kerja dihitung dari perolehan nilai kinerja anggaran dari Setiap satker di lingkungan Universitas Negeri Medan.

Unit Pelaksana	Sumber Data
Rektor	Laporan Serapan anggaran dan hasil pengukuran EKA dan IKPA di aplikasi Simproka SPASIKITA

DEKAN DAN WAKIL DEKAN

Sasaran Kegiatan : 1. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja : 1.1. Rata-rata predikat SAKIP Fakultas minimal BB

Definisi	Metode Perhitungan
----------	--------------------

Berdasarkan Perpres 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri PerMenpanRB No. 88 Tahun 2021,

Komponen	Total Bobot
Perencanaan Kinerja	30
Pengukuran Kinerja	30
Pelaporan Kinerja	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25
Total Nilai	100

Rata-rata predikat SAKIP Unit Kerja dihitung dari perolehan skor SAKIP dari setiap unit di lingkungan Universitas Negeri Medan. Hasil perhitungan SAKIP kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Predikat	Deskripsi
AA (Bobot Nilai 100)	Jika kualitas seluruh kinerja telah terpenuhi (100%) dan terdapat upaya inovatif serta layak menjadi percontohan.
A (Bobot Nilai 90)	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) dan mendapat beberapa upaya yang bisa dihargai untuk pemenuhan kriteria tersebut
BB (Bobot Nilai 80)	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) sesuai dengan mandat kebijakan
B (Bobot Nilai 70)	Jika kualitas sebagian besar kriteria telah terpenuhi (>75%-100%)
CC (Bobot Nilai 60)	Jika kualitas sebagian besar kriteria telah terpenuhi (>50%-75%)
C (Bobot Nilai 50)	Jika kualitas sebagian kecil kriteria telah terpenuhi (>25%-50%)
D (Bobot Nilai 30)	Jika kriteria penilaian akuntabilitas kinerja telah mulai dipenuhi (>0%-25%)
E (Bobot Nilai 0)	Jika sama sekali tidak ada upaya dalam pemenuhan kriteria penilaian akuntabilitas kinerja

Unit Pelaksana	Sumber Data
----------------	-------------

Fakultas dan Pascasarjana

Laporan Hasil Evaluasi SAKIP yang dikeluarkan oleh Tim Perencanaan Universitas Negeri Medan

Sasaran Kegiatan : 1. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja : 1.2. Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 80

Definisi	Metode Perhitungan
Kinerja Anggaran merupakan capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Universitas Negeri Medan. Nilai Kinerja Anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). IKPA merupakan indikator yang ditetapkan oleh Universitas Negeri Medan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja institusi dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. EKA merupakan proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Unit Kerja dihitung dari perolehan nilai kinerja anggaran dari Setiap satker di lingkungan Universitas Negeri Medan.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan oleh Biro Umum dan Keuangan Universitas Negeri Medan.

Sasaran Kegiatan : 1. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja : 1.3. Jumlah jurnal bereputasi terindeks global

Definisi	Metode Perhitungan
----------	--------------------

Berdasarkan **Buku panduan IKU Perguruan Tinggi**, jurnal bereputasi terindeks global merupakan jurnal yang terindeks pada database jurnal ilmiah bereputasi tinggi sesuai disiplin, topik, dan tipe publikasi ilmiah. Jurnal bereputasi terindeks global meliputi indeks SCOPUS, Web of Science, DOAJ, CABI, Copernicus, & EBSCO. Jurnal juga diterbitkan secara rutin dan menggunakan bahasa Internasional.

Jumlah jurnal bereputasi terindeks global pada setiap unit pelaksana yang telah melalui tahapan penilaian komponen. Komponen yang akan dinilai antara lain:

Komponen	Deskripsi
Kerjasama	Kerjasama yang dimiliki jurnal dalam pengelolaan jurnal
Sitasi	Berapa jumlah sitasi yang dimiliki jurnal di tahun berjalan
Penggunaan Jurnal	Berapa rata-rata jumlah pengunjung dan pengunjung unik jurnal setiap minggunya
Indeks Jurnal	Indeks yang dimiliki jurnal baik indeks nasional maupun internasional bereputasi
Metrik Jurnal	Berapa nilai H-Indeks jurnal pada database SINTA
Terbitan	Berapa Jumlah Terbitan dalam satu tahun berjalan
Frekuensi	Berapa kali jadwal penerbitan dalam satu tahun
Author	Author dari berapa negara yang telah menerbitkan tulisan pada jurnal ini

Unit Pelaksana	Sumber Data
----------------	-------------

Fakultas

SINTA Kemdikbud

Sasaran Kegiatan : 2. Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja : 2.1. Persentase jumlah lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan tepat waktu

Definisi	Metode Perhitungan
Lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan tepat waktu adalah lulusan yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan sejak terbitnya ijazah dan gaji lebih dari 1,2 kali Upah Minimum Regional (UMR) dengan kriteria tempat bekerja sebagai berikut: 1. Perusahaan Swasta; 2. Organisasi Nirlaba; 3. Institusi/Organisasi Multilateral; 4. Lembaga Pemerintah; atau 5. Badan Usaha Milik Negara (BUMB) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Selain itu, mahasiswa yang belum lulus tetapi telah memiliki penghasilan lebih dari 1,2 kali UMR karena bekerja paruh waktu (<i>part time</i>) atau magang pada perusahaan dalam kategori diatas dapat diklaim pada indikator kinerja ini.	Data yang dibutuhkan: 1. Realisasi jumlah mahasiswa yang sesuai dengan kriteria; 2. Jumlah mahasiswa yang lulus sepanjang 1 tahun anggaran sebelumnya (<i>Laporan tahun 2022 menggunakan lulusan sepanjang tahun 2021</i>) yang menjadi target <i>tracer study</i>; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Hasil <i>tracer study</i> yang ditanda-tangani oleh pimpinan fakultas yang berisi data mahasiswa realisasi yang dilengkapi dengan nama, NIM, jenjang, prodi, fakultas, nomor ijazah, masa tunggu, nama tempat bekerja, bidang tempat bekerja, provinsi tempat bekerja, dan nilai gaji/pendapatan.

Sasaran Kegiatan : 2. Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja : 2.2. Persentase jumlah lulusan yang melanjutkan studi

Definisi	Metode Perhitungan
Lulusan yang melanjutkan studi adalah lulusan yang melanjutkan studi dengan masa tunggu 12 (dua belas) bulan sejak terbitnya ijazah. Kriteria tempat melanjutkan studi yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik dengan S2/S2 terapan dan S3/S3 Terapan dalam atau luar Negeri, PTN Vokasi dengan S1 Terapan, S2/S2 terapan dan S3/S3 Terapan dalam dan luar negeri, serta PTN Seni budaya dengan S2/S2 terapan dan S3/S3 Terapan dalam dan luar negeri.	Data yang dibutuhkan: 1. Realisasi jumlah mahasiswa yang sesuai dengan kriteria; 2. Surat penerimaan atau bukti lulus lanjut studi; 3. Jumlah mahasiswa yang lulus sepanjang 1 tahun anggaran sebelumnya (<i>Laporan tahun 2022 menggunakan lulusan sepanjang tahun 2021</i>) yang menjadi target <i>tracer study</i>; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Hasil <i>tracer study</i> yang ditanda-tangani oleh pimpinan fakultas yang berisi data mahasiswa realisasi yang dilengkapi dengan nama, NIM, jenjang, prodi, fakultas, nomor ijazah, masa tunggu, nama tempat studi lanjut, dan program studi saat studi lanjut.

Sasaran Kegiatan : 2. Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja : 2.3. Persentase jumlah lulusan yang menjadi wiraswasta

Definisi	Metode Perhitungan
Lulusan yang menjadi wiraswasta adalah lulusan yang menjadi wiraswasta dengan masa tunggu 6 (enam) bulan sejak terbitnya ijazah dan penghasilan lebih dari 1,2 kali UMR. Hal ini juga berlaku untuk mahasiswa yang belum lulus tetapi telah berwiraswasta dengan penghasilan tersebut. Kriteria berwiraswasta yaitu: 1. Terdaftar sebagai pemilik perusahaan (perusahaan perorangan); 2. Terdaftar sebagai tim pemilik perusahaan; 3. Bekerja sebagai konsultan atau tenaga ahli independen (terikat atau tidak terikat pada perusahaan); atau 4. Pekerja lepas yang memperoleh pemasukan yang diperoleh dari karya seni atau budaya yang dibuat lulusan (tidak terikat pada perusahaan). Kriteria perusahaan yaitu Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), atau Perseroan Terbatas.	Data yang dibutuhkan: 1. Realisasi jumlah mahasiswa yang sesuai dengan kriteria; 2. Surat keterangan sebagai pemilik perusahaan (bagi pendiri perusahaan); 3. Surat keterangan bekerja sebagai konsultan atau tenaga ahli independent; 4. Surat keterangan sebagai pekerja lepas yang memenuhi kriteria; 5. Jumlah mahasiswa yang lulus sepanjang 1 tahun anggaran sebelumnya (<i>Laporan tahun 2022 menggunakan lulusan sepanjang tahun 2021</i>) yang menjadi target <i>tracer study</i>; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Hasil <i>tracer study</i> yang ditanda-tangani oleh pimpinan fakultas yang berisi data mahasiswa realisasi yang dilengkapi dengan nama, NIM, jenjang, prodi, fakultas, nomor ijazah, nama perusahaan (jika ada), penghasilan/gaji serta data dukung berupa surat keterangan yang dibutuhkan

Sasaran Kegiatan : 2. Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja : 2.4. Persentase jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus

Definisi	Metode Perhitungan
Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus adalah mahasiswa aktif di program studi (<i>student body</i>) yang telah mengambil mata kuliah dengan kegiatan sesuai dengan Kepmendikbud No. 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dimaksud yaitu: 1. Magang atau praktik kerja; 2. Proyek di desa; 3. Mengajar di sekolah; 4. Pertukaran Pelajar; 5. Penelitian atau riset; 6. Kegiatan wirausaha; 7. Studi atau proyek independen; atau 8. Proyek kemanusiaan. SKS yang diperoleh merupakan SKS yang diambil mahasiswa aktif sepanjang masa pembelajaran.	Data yang dibutuhkan: 1. Data mahasiswa aktif (<i>student body</i>); 2. Data mahasiswa aktif yang mengikuti kegiatan belajar diluar kampus; 3. Jumlah SKS yang telah diambil oleh mahasiswa aktif dalam kegiatan diluar kampus; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: jumlah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah sebanyak 20 SKS dengan kegiatan diluar kampus; T: Jumlah mahasiswa aktif (<i>student body</i>)
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Hasil pengukuran yang dilakukan oleh unit kerja terkait dengan kegiatan diluar kampus yang telah diambil oleh mahasiswa aktif dan dilengkapi dengan daftar nama mahasiswa, NIM, prodi, fakultas, program kegiatan diluar kampus, SKS yang diakui, matakuliah yang dikonversi, serta nama dosen pembimbing. Untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh kementerian, maka harus didukung

oleh SK yang memuat daftar mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Data dukung jika tidak ada surat keterangan, maka dapat dilengkapi dengan MoU, laporan kegiatan, surat bukti magang, surat keterangan dari tempat kegiatan, bukti pelaksanaan kegiatan, dan lain-lain yang dapat menjadi bukti terlaksana-nya kegiatan diluar kampus tersebut.

Sasaran Kegiatan : 2. Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja : 2.5. Persentase jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Definisi	Metode Perhitungan
Mahasiswa berprestasi adalah mahasiswa aktif (<i>student body</i>) yang memperoleh prestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. Kompetisi tingkat nasional berarti diikuti oleh peserta tingkat nasional dan harus diakui oleh unit kerja serta ditunjukkannya dosen pembimbing. Ketentuan tata cara pembimbingan diatur oleh unit kerja masing-masing. Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1, 2, dan 3 atau penghargaan dengan istilah lain yang dianggap sebagai peringkat 1, 2, dan 3. Kompetisi dan penghargaan harus diverifikasi oleh unit kerja sebelum dilaporkan.	Data yang dibutuhkan: 1. Data mahasiswa aktif (<i>student body</i>); 2. Data mahasiswa aktif yang memperoleh prestasi paling rendah tingkat Nasional; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: jumlah mahasiswa yang memperoleh prestasi paling rendah tingkat nasional; T: Jumlah mahasiswa aktif (<i>student body</i>)
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Hasil pengukuran yang dilakukan oleh unit kerja terkait dengan prestasi paling rendah tingkat nasional yang diperoleh oleh mahasiswa aktif (<i>student body</i>) yang dilengkapi dengan nama, NIM, prodi, fakultas, nama kompetisi, penyelenggara, tingkat kompetisi, prestasi, dosen pembimbing, dan data dukung seperti sertifikat/piagam prestasi, atau bukti lain yang menunjukkan prestasi tersebut.

- Sasaran Kegiatan** : 3. **Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajarannya**
- Indikator Kinerja** : 3.1. **Jumlah Program Studi yang memiliki MoA dengan mitra**

Definisi	Metode Perhitungan
Jumlah Prodi yang memiliki MoA dengan mitra dihitung berdasarkan jumlah prodi yang memiliki dokumen MoA dalam kerjasama bidang Tridharma Perguruan tinggi dengan kriteria mitra sebagai berikut: 1. Perusahaan multinasional; 2. Perusahaan nasional berstandar tinggi; 3. Perusahaan teknologi global; 4. Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi 5. Organisasi nirlaba kelas dunia; 6. Institusi/organisasi multilateral; 7. Perguruan tinggi dalam QS100; 8. Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan; 9. Instansi pemerintah, BUMN, atau BUMD; 10. Rumah sakit; atau 11. UMKM MoA yang diakui harus memenuhi kriteria sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerja sama Perguruan Tinggi.	Data yang dibutuhkan: 1. Dokumen MoA; 2. Jumlah program studi di unit kerja; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dokumen MoA T: Jumlah Program Studi
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Hasil pengukuran jumlah MoA yang sesuai dengan kriteria yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014

- Sasaran Kegiatan** : 3. **Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajarannya**
- Indikator Kinerja** : 3.2. **Jumlah kerja sama dengan mitra berdasarkan MoA yang telah ditetapkan**

Definisi	Metode Perhitungan
Jumlah kerjasama dengan mitra berdasarkan MoA yang telah ditetapkan adalah jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan MoA yang dimiliki oleh program studi pada unit kerja.	Data yang dibutuhkan: 1. Dokumen MoA; 2. Bukti Kegiatan berdasarkan MoA; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Laporan Kegiatan Berdasarkan MoA T: Dokumen MoA
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Jumlah bukti kegiatan berdasarkan MoA. Bukti kegiatan dapat berupa laporan kegiatan dan bukti lain yang mendukung.

- Sasaran Kegiatan** : 3. **Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajarannya**
- Indikator Kinerja** : 3.3. **Jumlah Prodi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan merdeka belajar**

Definisi	Metode Perhitungan
Program studi yang melaksanakan merdeka belajar adalah program studi dengan mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan merdeka belajar dalam bentuk 8 kegiatan sesuai dengan Kepmendikbud No. 3/M/2021. Selain itu, prodi yang melaksanakan merdeka belajar didukung oleh dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan merdeka belajar yang terdokumentasi dengan baik di unit kerja.	Data yang dibutuhkan: 1. Buku Panduan Merdeka Belajar; 2. Konversi Mata Kuliah Merdeka Belajar (Wajib); 3. SO dan IK Kegiatan Merdeka Belajar; 4. Panduan Evaluasi Pembelajaran Kegiatan Merdeka Belajar (Wajib); 5. Penjaminan Mutu Kegiatan Merdeka Belajar; 6. Bukti Sosialisasi Kegiatan Merdeka Belajar yang berisi mata kuliah yang dapat diikuti melalui kegiatan merdeka belajar (Wajib). Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{4} \right) \times 100\%$ N: Jumlah Dokumen
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Jumlah dokumen pendukung pelaksanaan merdeka belajar yang telah dilegalisasi oleh unit kerja dan telah dijalankan oleh mahasiswa pada program studi di unit kerja.

- Sasaran Kegiatan** : 3. **Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajarannya**
- Indikator Kinerja** : 3.4. **Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case methods*) sebagai sebagian bobot evaluasi**

Definisi	Metode Perhitungan
Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case methods</i>) sebagai bagian bobot evaluasi adalah program studi yang menerapkan <i>case methods</i> dan menjadikan penilaian dari metode tersebut memiliki bobot 50% dari nilai akhir. Kriteria pembelajaran dengan metode <i>case methods</i> yaitu: 1. Mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; 2. Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan 3. Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar seluruh mata kuliah yang dilengkapi dengan kode mata kuliah, nama mata kuliah, jumlah SKS, prodi, jenjang studi, jenis mata kuliah (kelas/lab), jenis pembelajaran (<i>case method</i> atau yang lainnya), dan formula penilaian; 2. File Rencana Pembelajaran Semester (RPS); dan 3. File laporan atau produk pembelajaran <i>case method</i>. Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah mata kuliah yang memenuhi kriteria sebagai pembelajaran <i>case methods</i> yang dilengkapi dengan RPS dan produk pembelajaran. T: Jumlah seluruh mata kuliah terdaftar di tahun berjalan.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Perhitungan antara jumlah seluruh mata kuliah yang memenuhi kriteria sebagai pembelajaran <i>case method</i> sesuai dengan Kepmendikbud No. 3/M/2021 yang dilengkapi dengan RPS yang didalamnya ada tertuang langkah-langkah pelaksanaan <i>case method</i> , penilaian dengan bobot 50%, terdapat file RPS, dan terdapat laporan atau produk pembelajaran <i>case method</i> .

- Sasaran Kegiatan** : 3. **Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajarannya**
- Indikator Kinerja** : 3.5. **Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok (*team based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi**

Definisi	Metode Perhitungan
Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok (<i>team based project</i>) sebagai bagian bobot evaluasi adalah program studi yang menerapkan <i>team based project</i> dan menjadikan penilaian dari metode tersebut memiliki bobot 50% dari nilai akhir. Kriteria pembelajaran dengan metode <i>team based project</i> yaitu: 1. Adanya pembagian kelas menjadi kelompok untuk mengerjakan tugas dalam jangka waktu yang ditentukan; 2. Kelompok diberikan masalah nyata atau pertanyaan kompleks, lalu diberi ruang membuat rencana kerja dan model kolaborasi; 3. Setiap kelompok mempresentasikan karya akhir untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif; 4. Dosen membina setiap kelompok selama periode kerja untuk mendorong berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar seluruh mata kuliah yang dilengkapi dengan kode mata kuliah, nama mata kuliah, jumlah SKS, prodi, jenjang studi, jenis mata kuliah (kelas/lab), jenis pembelajaran (<i>team based project</i> atau yang lainnya), dan formula penilaian; 2. File Rencana Pembelajaran Semester (RPS); dan 3. File laporan atau produk pembelajaran <i>team based project</i>. Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah mata kuliah yang memenuhi kriteria sebagai pembelajaran <i>team based project</i> yang dilengkapi dengan RPS dan produk pembelajaran. T: Jumlah seluruh mata kuliah terdaftar di tahun berjalan.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari jumlah seluruh mata kuliah yang memenuhi kriteria sebagai pembelajaran <i>team based project</i> sesuai dengan Kepmendikbud No. 3/M/2021 yang dilengkapi dengan RPS yang didalamnya ada tertuang langkah-langkah pelaksanaan <i>team based project</i>, penilaian dengan bobot 50%, terdapat file RPS, dan terdapat laporan atau produk pembelajaran <i>team based project</i>.

- Sasaran Kegiatan** : 3. **Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajarannya**
- Indikator Kinerja** : 3.6. **Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi/sertifikat internasional yang diakui pemerintah**

Definisi	Metode Perhitungan
Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi/sertifikat Internasional adalah program studi yang memiliki akreditasi/sertifikat internasional sesuai dengan daftar lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional.	Data yang dibutuhkan: 1. Data jumlah program studi di unit kerja; 2. Sertifikat Akreditasi/Sertifikat Internasional; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah akreditasi/sertifikat internasional yang ada di unit kerja. T: Jumlah seluruh program studi di unit kerja.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari jumlah akreditasi/sertifikat internasional yang dimiliki oleh unit kerja.

- Sasaran Kegiatan** : 3. **Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajarannya**
- Indikator Kinerja** : 3.7. **Jumlah Program Studi yang terakreditasi unggul/A**

Definisi	Metode Perhitungan
Program studi yang terakreditasi unggul/A adalah program studi yang memiliki sertifikat Akreditasi dengan predikat unggul/A dari lembaga pengakreditasi yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	Data yang dibutuhkan: 1. Data jumlah program studi di unit kerja; 2. Sertifikat Akreditasi dengan predikat unggul/A; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah sertifikat akreditasi dengan predikat unggul/A. T: Jumlah seluruh program studi di unit kerja.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari jumlah sertifikat akreditasidengan predikat unggul/A yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sasaran Kegiatan : 4. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
Indikator Kinerja : 4.1. **Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)**

Definisi	Metode Perhitungan
Dosen yang dimaksud adalah dosen aktif di unit kerja dan memiliki NIDN atau NIDK pada periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022. Kegiatan tridharma tertulis dalam SK, surat permohonan, ataupun surat tugas. Tempat melakukan kegiatan tridharma adalah perguruan tinggi yang termasuk dalam QS100 <i>by Subject</i> (berdasarkan situs QS Top Universities. Dosen diperbolehkan berkegiatan tridharma di perguruan tinggi yang setidaknya mempunyai 1 (satu) program studi yang terdaftar di daftar QS100 berdasarkan ilmu.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar dosen aktif dalam periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022; 2. Daftar dosen, minimal dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu; 3. Jenis kegiatan dan tempat melakukan kegiatan tridharma perguruan tinggi; 4. Kontrak/Surat Keputusan antara perguruan tinggi asal dengan kampus tempat melakukan tridharma. Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen yang melakukan tridharma sesuai dengan kriteria. T: Jumlah seluruh dosen aktif dalam periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen aktif pada periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022 yang melakukan tridharma perguruan tinggi pada perguruan tinggi QS100 <i>by subject</i>.

Sasaran Kegiatan : 4. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
Indikator Kinerja : 4.2. **Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia Industri**

Definisi	Metode Perhitungan
Dosen yang dimaksud adalah dosen aktif di unit kerja dan memiliki NIDN atau NIDK pada periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022. Kriteria tempat melakukan praktisi mencakup sebagai berikut: 1. Perusahaan multinasional; 2. Perusahaan swasta nasional; 3. Perusahaan teknologi global; 4. Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; 5. Organisasi nirlaba kelas dunia; 6. Institusi/organisasi multilateral; 7. Lembaga pemerintah; atau 8. BUMN/BUMD. Dosen berhak memperoleh pengurangan beban kerja SKS atau memperoleh cuti selama bekerja paruh atau penuh waktu sebagai praktisi. Dosen dalam kategori sebagai praktisi memiliki perjanjian kerja PKWT, PKWTT, PKPW sebagai konsultan, atau tenaga ahli independen. Dalam kategori ini juga termasuk dosen sebagai pendiri perusahaan dalam bentuk Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), atau Perseroan Terbatas (PT).	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar dosen aktif dalam periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022; 2. Daftar dosen, minimal dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu; 3. Tempat melakukan kegiatan praktisi dunia industri; 4. Kontrak/Surat Keputusan, surat tugas, PKWT, PKWTT, PKPW, surat keterangan sebagai konsultan, atau surat keterangan sebagai . Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia Industri. T: Jumlah seluruh dosen aktif dalam periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen aktif pada periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022 yang bekerja sebagai praktisi di dunia Industri.

Sasaran Kegiatan : 4. Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi
Indikator Kinerja : 4.3. Jumlah dosen yang berhasil membina mahasiswa meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir

Definisi	Metode Perhitungan
Dosen yang dimaksud adalah dosen aktif di unit kerja dan memiliki NIDN atau NIDK pada periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022. Kriteria prestasi yang dibina oleh dosen adalah prestasi pada kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. Ketentuan mengenai penunjukan dan tata cara pembimbingan serta pengakuan dosen pembimbing terhadap keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi tersebut diatur oleh fakultas.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar dosen aktif dalam periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022; 2. Daftar dosen, minimal dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu; 3. Jenis lomba atau kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa yang dibimbing dosen aktif; 4. Jenis prestasi yang diperoleh dari lomba atau kompetisi tersebut; 5. Surat tugas atau sertifikat pembimbing. Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen yang membina mahasiswa meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. T: Jumlah seluruh dosen aktif dalam periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen aktif pada periode 1 Januari 2018 s.d 31 Desember 2022 yang membina mahasiswa meraih prestasi tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir.

Sasaran Kegiatan : 4. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
Indikator Kinerja : 4.4. **Jumlah dosen yang berkegiatan pendidikan kerja sama di kampus lain.**

Definisi	Metode Perhitungan
Dosen yang dimaksud adalah dosen aktif di unit kerja pada tahun berjalan. Dosen yang berkegiatan pendidikan kerja sama di kampus lain adalah dosen yang melakukan kegiatan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri selain dengan kampus yang termasuk dalam QS100 maupun QS100 by subject dengan berbagai bentuk kegiatan pengembangan pendidikan seperti pengembangan kurikulum, <i>sharing</i> mengajar, dan lain-lain yang terkait dengan kegiatan kerjasama pendidikan.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar dosen aktif pada tahun berjalan yang dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu; 2. Jenis kegiatan dan tempat melakukan kegiatan pendidikan di kampus lain; 3. Kontrak/Surat Keputusan antara perguruan tinggi asal dengan kampus tempat melakukan kerjasama pendidikan. Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen yang melakukan kegiatan kerjasama pendidikan di kampus dalam negeri selain QS100. T: Jumlah seluruh dosen aktif dalam periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen aktif pada periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022 yang melakukan kegiatan kerjasama pendidikan di kampus dalam negeri selain QS100.

Sasaran Kegiatan : 4. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
Indikator Kinerja : 4.5. **Jumlah dosen yang berkegiatan penelitian kerja sama di kampus lain.**

Definisi	Metode Perhitungan
Dosen yang dimaksud adalah dosen aktif di unit kerja pada tahun berjalan. Dosen yang berkegiatan penelitian kerja sama di kampus lain adalah dosen yang melakukan kegiatan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri selain dengan kampus yang termasuk dalam QS100 maupun QS100 by subject dengan berbagai bentuk kegiatan penelitian seperti kerjasama penelitian, tim dalam pengerjaan dan analisis penelitian, kerjasama dalam menulis artikel jurnal, dan lain-lain yang terkait dengan kegiatan kerjasama penelitian.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar dosen aktif pada tahun berjalan yang dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu; 2. Jenis kegiatan dan tempat melakukan kegiatan penelitian di kampus lain; 3. Kontrak/Surat Keputusan antara perguruan tinggi asal dengan kampus tempat melakukan kerjasama penelitian. Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen yang melakukan kegiatan kerjasama penelitian di kampus dalam negeri selain QS100. T: Jumlah seluruh dosen aktif dalam periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen aktif pada periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022 yang melakukan kegiatan kerjasama penelitian di kampus dalam negeri selain QS100.

Sasaran Kegiatan : 4. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
Indikator Kinerja : 4.6. **Jumlah dosen yang berkegiatan pengabdian kepada masyarakat kerja sama di kampus lain.**

Definisi	Metode Perhitungan
Dosen yang dimaksud adalah dosen aktif di unit kerja pada tahun berjalan. Dosen yang berkegiatan pengabdian kepada masyarakat kerjasama di kampus lain adalah dosen yang melakukan kegiatan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri selain dengan kampus yang termasuk dalam QS100 maupun QS100 by subject dengan berbagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti kerjasama dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, menjadi pembicara sesuai keahlian di kampus lain, dan lain-lain yang terkait dengan kegiatan kerjasama pengabdian kepada masyarakat.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar dosen aktif pada tahun berjalan yang dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu; 2. Jenis kegiatan dan tempat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampus lain; 3. Kontrak/Surat Keputusan antara perguruan tinggi asal dengan kampus tempat melakukan kerjasama pengabdian kepada masyarakat. Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen yang melakukan kegiatan kerjasama pengabdian kepada masyarakat di kampus dalam negeri selain QS100. T: Jumlah seluruh dosen aktif dalam periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen aktif pada periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022 yang melakukan kegiatan kerjasama pengabdian kepada masyarakat di kampus dalam negeri selain QS100.

Sasaran Kegiatan : 4. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
Indikator Kinerja : 4.7. **Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3**

Definisi	Metode Perhitungan
Dosen yang dimaksud adalah dosen aktif di unit kerja pada tahun berjalan. Dosen yang dimaksud berkualifikasi S3 dengan bidang keahlian tertentu.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar dosen aktif pada tahun berjalan yang dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu; 2. File Ijazah S3 atau Transkrip nilai; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen dengan kualifikasi S3 T: Jumlah seluruh dosen aktif dalam periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen aktif pada periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022 yang berkualifikasi doktor (S3)

Sasaran Kegiatan : 4. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
Indikator Kinerja : 4.8. **Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja**

Definisi	Metode Perhitungan
Dosen yang dimaksud adalah dosen aktif di unit kerja pada tahun berjalan. Dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi adalah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi yang masih berlaku. Sertifikat kompetensi dan profesi yang dimaksud adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi dengan kriteria sebagai berikut: - LSK yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. - LSP yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah yang terdaftar di situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan dapat ditemukan di: https://bnsp.go.id/lsp - Lembaga dan asosiasi profesi atau sertifikasi internasional yang tercakup adalah yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Data yang dibutuhkan: - Daftar dosen aktif pada tahun berjalan yang dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu; - File sertifikat kompetensi atau profesi yang masih berlaku; Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen dengan sertifikat kompetensi atau profesi sesuai dengan kriteria yang masih berlaku. T: Jumlah seluruh dosen aktif dalam periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022.
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen aktif pada periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022 yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi sesuai dengan kriteria yang masih berlaku.

Sasaran Kegiatan : 4. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
Indikator Kinerja : 4.9. **Jumlah dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.**

Definisi	Metode Perhitungan
Dosen yang dimaksud adalah dosen yang diangkat sebagai dosen tetap di unit dalam jangka waktu tertentu yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. Dosen memiliki NIDN atau NIDK serta surat perjanjian kerja atau surat tugas. Pengalaman praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja dapat berupa pengalaman bekerja memenuhi kriteria Perusahaan multinasional; Perusahaan teknologi global; Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; Organisasi nirlaba kelas dunia; Institusi/organisasi multilateral; Lembaga pemerintah; Instansi pemerintah, BUMN, atau BUMD; dan Karyawan Swasta; Selain itu, pengalaman profesional juga dapat diperoleh sebagai pendiri perusahaan dengan kriteria sebagai Pemilik maupun pasangan pendiri perusahaan dengan bentuk perusahaan berupa Perusahaan perorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), atau Perseroan Terbatas (PT). Selain itu pengalaman profesional yang diakui juga sebagai tenaga ahli independen, konsultan, atau berkreasi independent dengan upah lebih dari 1,2 kali UMK selama 2 tahun terakhir bekerja.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar dosen yang diangkat sebagai dosen tetap pada jangka waktu tertentu pada tahun berjalan yang dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan pengalaman profesional; 2. Bukti pernah bekerja profesional, pendiri perusahaan, bekerja sebagai konsultan, bekerja sebagai tenaga ahli independen, atau berkreasi independen; 3. SK atau surat tugas, mata kuliah yang diampu, jadwal perkuliahan, dan jumlah pertemuan. Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen sesuai kriteria T: Jumlah target dosen sesuai perjanjian kinerja
Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen tetap sesuai kriteria pada periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022.

- Sasaran Kegiatan** : 4. **Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi**
- Indikator Kinerja** : 4.10. **Jumlah karya tulis ilmiah dalam bentuk (1) jurnal ilmiah, buku akademik, bab (chapter) dalam buku akademik, (2) karya rujukan, (3) Studi kasus, (4) laporan penelitian oleh mitra, yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.**

Definisi	Metode Perhitungan
Karya ilmiah yang dimaksud adalah karya ilmiah yang telah diatur pada Kepmendikbud Nomor 3 M Tahun 2021. Karya ilmiah yang dimaksud merupakan luaran dari penelitian dan pengabdian masyarakat yang terbit pada tahun berjalan. Kriteria yang dapat diklaim sebagai luaran berupa karya ilmiah yaitu: 1. Naskah Ilmiah yang dipublikasi pada jurnal Internasional bereputasi (SCOPUS & WoS); 2. Naskah ilmiah yang didiseminasikan pada konferensi atau seminar Internasional; 3. Naskah ilmiah yang diterbitkan pada media nasional maupun internasional yang melalui proses editorial; 4. Publikasi (nasional atau internasional) pada tahun berjalan yang telah dikutip lebih dari 10 kali oleh peneliti lain; 5. Buku yang dipublikasikan oleh penerbit Internasional (penulis tunggal atau tim penulis dengan latar belakang internasional); 6. Buku yang ditulis oleh komunitas akademik (mahasiswa, alumni, dosen, atau peneliti) dengan rekam jejak yang berkontribusi langsung kepada masyarakat serta terbit pada penerbit dalam atau luar negeri dengan standar editorial yang dapat dipertanggung jawabkan.	Data yang dibutuhkan: 1. Daftar dosen yang diangkat sebagai dosen tetap pada jangka waktu tertentu pada tahun berjalan yang dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan pengalaman profesional; 2. Bukti pernah bekerja profesional, pendiri perusahaan, bekerja sebagai konsultan, bekerja sebagai tenaga ahli independen, atau berkreasi independen; 3. SK atau surat tugas, mata kuliah yang diampu, jadwal perkuliahan, dan jumlah pertemuan. Formula Perhitungan Capaian: $\text{Capaian} = \left(\frac{N}{T} \right) \times 100\%$ N: Jumlah dosen sesuai kriteria T: Jumlah target dosen sesuai perjanjian kinerja

Unit Pelaksana	Sumber Data
Fakultas	Data diperoleh dari hasil perhitungan oleh unit kerja terhadap dosen tetap sesuai kriteria pada periode 1 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022.